


▶▶ **GOOD GOVERNANCE FOR
HIGHER PERFORMANCE**



**ANNUAL
REPORT**
LAPORAN
TAHUNAN
2014

Explore

INDONESIA'S MARINE LIFE

Indonesia merupakan negara kepulauan tropis terbesar di dunia dengan luas wilayah laut sekitar 5.8 juta km, menyimpan begitu banyak misteri keindahan alam yang tersembunyi di bawah laut dan memiliki kekayaan biota laut yang sungguh luar biasa menakjubkan. Bank Windu menampilkan beberapa foto keindahan spesies bawah laut Indonesia yang beraneka ragam.



Broadclub Cuttlefish - Wakatobi, Sulawesi



Pink Squat Lobster - Komodo, Flores



Nudibranch - Padang Bai, Bali



Harlequin Shrimp - Tulamban, Bali



Scalloped Hammerhead Shark - Kapoposang, Makassar



Strawberry Candy Crab - Komodo, Flores



Red Lined Pygmy Goby - Alor, NTT



Royal Dottyback - Komodo, Flores



Pygmy Seahorse - Tulamban, Bali



Peacock Mantis Shrimp - Tulamban, Bali



Clark's Anemonefish - Lombok Strait, Manado



Porcelain Anemone Crab - Bunaken, Manado

DAFTAR ISI

PEMBUKAAN

Performa Penting 2014	4
Visi, Misi, Keyakinan Dasar & Nilai Dasar	6
Sekilas Bank Windu	7
Profil Perusahaan	9
Informasi Pemegang Saham	10
Ikhtisar Saham	12
Ikhtisar Keuangan	14
Peristiwa Penting	16
Penghargaan dan Keanggotaan	20
Kebijakan Strategis	22
Laporan Dewan Komisaris	23
Laporan Direksi	26

TINJAUAN BISNIS DAN FUNGSIONAL

Perkreditan	30
Treasuri dan Perbankan Internasional	33
Sumber Daya Manusia	34
Teknologi Informasi	40
Manajemen Risiko	41

TINJAUAN KEUANGAN

Analisis dan Pembahasan Manajemen	62
---	----

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility	72
Tata Kelola Perusahaan	76
Laporan Komite-Komite	121

DATA PERUSAHAAN

Struktur Organisasi	124
Profil Dewan Komisaris	126
Profil Direksi	129
Profil Komite-Komite	133
Pejabat Eksekutif	136
Produk dan Layanan serta informasi Tingkat Suku Bunga	137
Jaringan Kantor	139

LAPORAN KEUANGAN

Tanggung Jawab Pelaporan	142
Laporan Keuangan Audit Tahun 2014	





Bank Winda



Bank Winda



01

Pembukaan

**// THE BEGINNING IS THE MOST
IMPORTANT PART
OF THE WORK //**

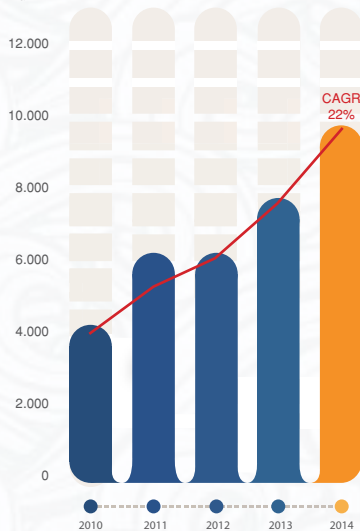
PLATO

PERFORMA PENTING

Dengan dukungan *stakeholders*, Bank Windu berhasil meningkatkan volume bisnis dan kinerja secara konsisten dari tahun ke tahun serta memberikan layanan yang lebih berkualitas, melalui 76 kantor pada akhir tahun 2014.

Total Aset

dalam miliar IDR



Growth 2014

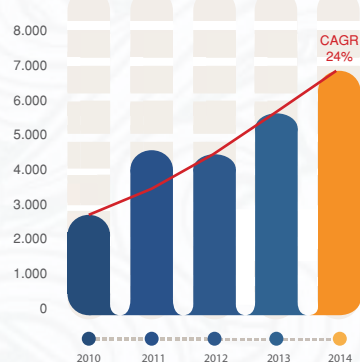
▲ 23%

Compound Annual Growth Rate
(CAGR) 2010-2014

▲ 22%

Kredit

dalam miliar IDR



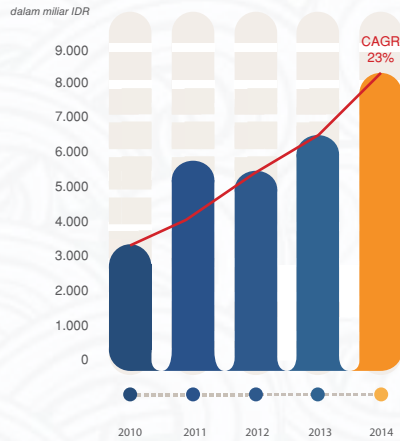
Growth 2014

▲ 26%

Compound Annual Growth Rate
(CAGR) 2010-2014

▲ 24%

Dana Pihak Ketiga



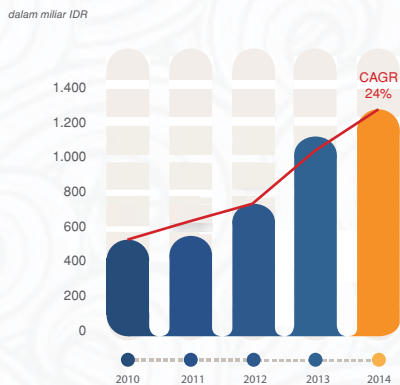
Growth 2014

▲ 25%

Compound Annual Growth Rate
(CAGR) 2010-2014

▲ 23%

Modal



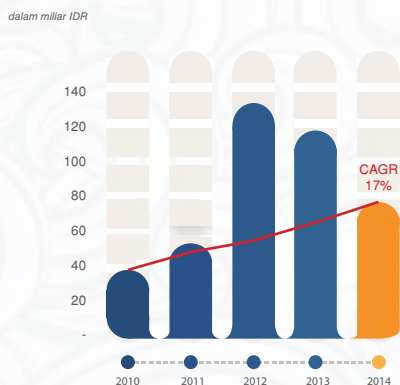
Growth 2014

▲ 18%

Compound Annual Growth Rate
(CAGR) 2010-2014

▲ 24%

Laba Sebelum Pajak



Growth 2014

▼ 40%

Compound Annual Growth Rate
(CAGR) 2010-2014

▲ 17%

MISI, VISI, KEYAKINAN DASAR & NILAI DASAR.

MISI

Menunjang perekonomian Indonesia melalui penyediaan produk dan layanan perbankan yang mendukung keberhasilan usaha kecil dan menengah dalam pasar finansial global yang senantiasa berubah dengan cepat

VISI

Menjadi bank yang insan, kemitraan, dan kinerjanya dikagumi bangsa.

KEYAKINAN DASAR

- Basis keuangan yang kuat
- Kemitraan
- Selalu ada cara yang lebih baik
- Modal manusia

NILAI DASAR

W : *Warm*

I : *Integrity*

N : *Nimble*

D : *Dedicated*

U : *United*

SEKILAS BANK WINDU

PT Bank Windu Kentjana International Tbk (“Bank Windu”) merupakan Bank Umum Swasta Devisa yang sahamnya telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.



Bank Windu telah memiliki jaringan 76 (tujuh puluh enam) kantor hingga Desember 2014, yang tersebar di sejumlah kota di Indonesia : Jakarta, Depok, Bogor, Tangerang, Cikarang, Bekasi, Serpong, Bandung, Semarang, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Pontianak, Bandar Lampung, Pekanbaru, Palembang, Tanjung Pinang, Batam, hingga Ranai Natuna. Sebagai Lembaga yang bergerak pada sektor jasa keuangan, Bank Windu berkomitmen untuk melayani para nasabah, baik dalam rangka penghimpunan dana maupun penyaluran dana, serta melayani berbagai jasa perbankan, termasuk juga mendukung sektor usaha kecil menengah. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank Windu selalu menjunjung tinggi prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dan senantiasa berupaya menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

Sejarah Singkat

PT Bank Windu Kentjana International Tbk (“Bank Windu”) merupakan bank hasil penggabungan (merger) antara PT Bank Multicor Tbk dan PT Bank Windu Kentjana (BWK) pada tanggal 8 Januari 2008. Penggabungan (merger) secara legal dituangkan dalam Akta Merger No.171 tanggal 28 November 2007 yang mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-00982.AH.01.02 pada tanggal 8 Januari 2008

PT Bank Windu Kentjana (BWK) pada awalnya dibentuk pada tanggal 26 Mei 1967 oleh 3 yayasan sosial sebagai pendirinya yaitu Yayasan Dharma Putra Kostrad, Yayasan Bantuan Beasiswa Yatim Piatu Trikora dan Yayasan Djajakarta. Pada tahun 1978, kepemilikan beralih kepada keluarga Salim (Grup Salim).

Sementara Multicor semula dikenal dengan nama PT Multinational Finance Corporation didirikan tahun 1974 dalam bentuk Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB), merupakan suatu konsorsium (*joint venture*) dari bank domestik dengan bank-bank internasional yaitu Royal Bank Of Scotland, BCA, LTCB Japan, Jardine Fleming, Chemical Bank dan Asia Insurance. Pada tahun 1993 berubah statusnya menjadi Bank Multicor. Selanjutnya pada tahun 2003, Bapak Johnny Wiraatmadja dan rekan-rekan mengambil alih kepemilikan Bank Multicor.

Pada tanggal 8 Januari 2008 terjadi merger antara Bank Multicor Tbk dan BWK menjadi “PT Bank Windu Kentjana International Tbk.” atau dikenal sebagai Bank Windu.



PROFIL PERUSAHAAN

Nama Perusahaan:

PT Bank Windu Kentjana International, Tbk.

Kantor Pusat:

Equity Tower Lt 9

Sudirman Central Business Distric (SCBD) Lot.9,

Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Telepon (62-21) 5140 1707

Fax. (62-21) 5140 1708, 5140 1709

Telex. 743224 BWK IA

Situs:

www.bankwindu.com

Email:

corsec@bankwindu.com

Hubungan Investor:

Sekretaris Perusahaan

Akte Badan Hukum:

Akta Merger No.171 tanggal 28 November 2007 dan disetujui Gubernur Bank Indonesia No.9/67/KEP/GBI/2007 tanggal 18 Desember 2007. Perubahan Anggaran Dasar menjadi PT Bank Windu Kentjana International, Tbk, sebagaimana tertuang dalam Akta No.172 tanggal 28 November 2007, mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-00982.AH.01.02 tanggal 8 Januari 2008 kemudian melalui persetujuan Gubernur Bank Indonesia No.10/9/KEP. GBI/2008 tanggal 8 Februari 2008, ijin usaha PT Bank Multicor Tbk berubah menjadi ijin usaha atas nama PT Bank Windu Kentjana International Tbk

Status Bank:

Perusahaan Terbuka dan Bank Devisa

Pencatatan Saham:

Bursa Efek Indonesia

Kode Saham:

MCOR

Biro Administrasi Efek:

PT Sinartama Gunita

Sinar Mas Land Plaza, Menara I, Lantai 9, Jl. MH Thamrin No 51

Jakarta 10350, Indonesia

Akuntan Publik:

Purwanto, Suherman & Surja

A member of Ernst & Young International Indonesia Stock Exchange Building Tower 2, Lantai 7

Jl. Jenderal Sudirman Kav.52-53

Jakarta 10220, Indonesia

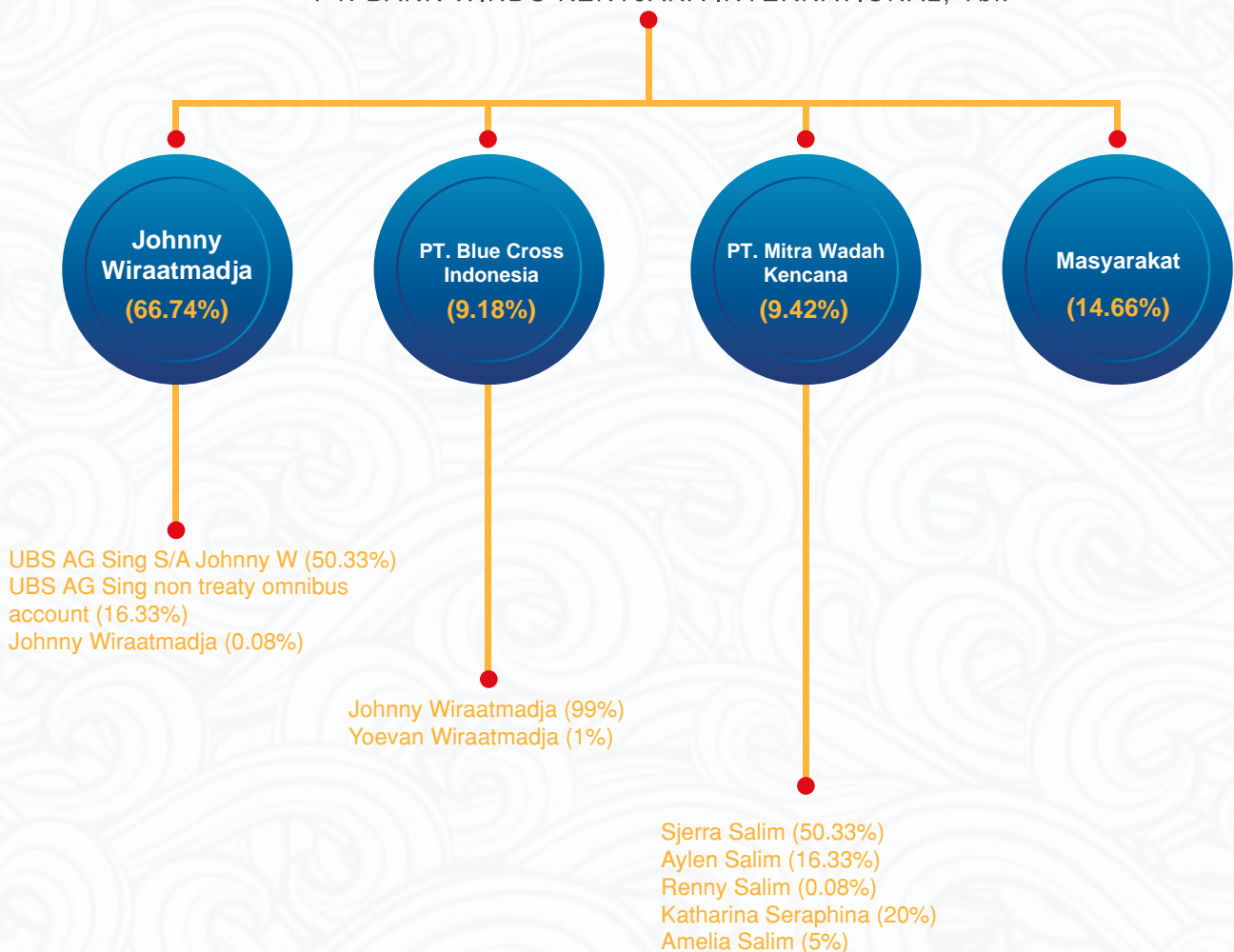
www.ey.com/id

INFORMASI PEMEGANG SAHAM

Struktur Kepemilikan Saham per 31 Desember 2014



PT. BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL, Tbk



Keterangan Ringkas Tentang Pemegang Saham

Johnny Wiraatmadja

Bapak Johnny Wiraatmadja, Warga Negara Indonesia, seorang pengusaha dan berpengalaman di bidang perbankan sejak tahun 1979 di PT Bank Panin, Tbk. Beliau diangkat menjadi Direktur *Treasury* pada tahun 1991 hingga tahun 2007. Selanjutnya mulai tahun 2007 hingga saat ini, beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT Bank Panin, Tbk.

Catatan : Saham yang tercatat atas nama *UBS AG Singapore S/A Johnny* dan *UBS AG Singapore Non Treaty Omnibus Account* merupakan saham yang dititipkan oleh Drs Johnny Wiraatmadja, dimana UBS AG Singapore bertindak selaku *custodian*.

PT. Blue Cross Indonesia

Perseroan Terbatas Blue Cross Indonesia didirikan di Jakarta pada 29 Januari 2007 berdasarkan Akta No. 90 Notaris Sugito Tedjamulja SH yang telah disahkan Menteri Kehakiman No.W7-02572.HT.01.01.TH.2007 tanggal 14 Maret 2007.

Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan akta perseroan, terakhir pada 1 November 2013 melalui Akta No. 01 dibuat di hadapan Sugito Tedjamulja, SH, dengan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU.AH.01.10-06878 Tahun 2014 tanggal 26 Februari 2014, mengenai pernyataan keputusan Rapat tentang perubahan Susunan Pengurus.

Berdasarkan Akta No. 45, dibuat di hadapan Notaris Sugito Tedjamulja SH tanggal 11 Juni 2012 dengan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-35663.AH.01.02 Tahun 2012, Daftar Perseroan Nomor AHU-0059477.AH.01.09 Tahun 2012 tanggal 29 Juni 2012, mencatat kepemilikan saham terdiri dari : Johnny Wiraatmadja (99%) dan Yoevan Wiraatmadja (1%).

PT. Mitra Wadah Kencana

Perseroan Terbatas Mitra Wadah Kencana didirikan di Jakarta pada 23 November 1994 berdasarkan Akta No.38 Notaris Mellyani Noor Shandra SH, yang disahkan Menteri Kehakiman No.C2-3070.HT.01.01.Th95 tanggal 27 Februari 1995 dan telah diumumkan dalam Berita Negara pada tanggal 30 Mei 1995 No 43 Tambahan No.4445. Perseroan dimiliki oleh keluarga Alm. Bapak Soedarmo Salim. Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan akta perseroan, berdasarkan akta No 45 Notaris Johny Dwikora Aron, SH pada tanggal 15 Oktober 2014 dan disahkan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-01589.40.27.2014 tanggal 28 Oktober 2014, kepemilikan saham terdiri dari ; Sjerra Salim (25%), Aylene Salim (25%), Renny Salim (25%), Katharina Seraphina (20%) dan Amelia Salim (5%).

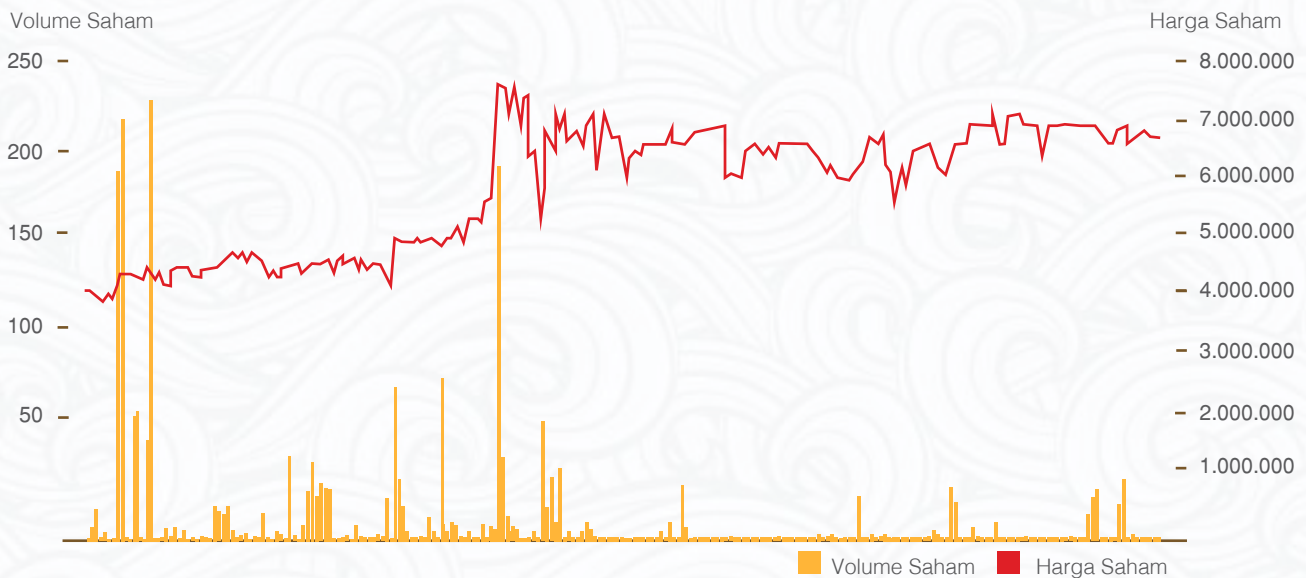
Kepemilikan Saham dari anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Sampai dengan posisi 31 Desember 2014, tidak ada anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki saham yang mencapai 5% atau lebih, baik di Bank Windu, Bank Lain maupun di Perusahaan Lainnya di Indonesia maupun di luar negeri.



IKHTISAR SAHAM

Grafik Harga dan Volume Saham Bank Windu (MCOR) selama tahun 2014



Harga Saham Selama Tahun 2014

Periode	Harga Tertinggi (dalam Rupiah)	Harga Terendah (dalam Rupiah)	Harga Penutupan (dalam Rupiah)	Jumlah Volume Transaksi
Januari	140	120	138	26.919.300
Pebruari	149	130	139	3.213.200
Maret	145	130	143	7.770.400
April	155	126	154	8.592.600
Mei	240	150	164	15.108.500
Juni	224	170	183	4.030.800
Juli	210	185	209	1.785.000
Agustus	210	162	200	74.700
September	215	170	181	869.900
Oktober	215	180	215	2.199.300
November	214	185	209	4.400
Desember	215	200	205	4.039.100

Harga Saham (dalam Rupiah)	Tahun 2014				Tahun 2013			
	Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Penutupan	Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Penutupan
Triwulan I	127	149	120	143	184	285	180	240
Triwulan II	144	240	126	183	230	255	190	215
Triwulan III	194	215	162	181	215	215	161	176
Triwulan IV	190	215	180	205	185	210	117	127

Volume Saham	Tahun 2014		Tahun 2013	
	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah
Triwulan I	7.084.700	100	9.688.500	1.000
Triwulan II	6.056.500	100	1.458.500	500
Triwulan III	938.600	100	227.000	500
Triwulan IV	982.800	100	16.722.000	500

Kinerja Saham (dalam Rupiah)	2014	2013	2012
Harga Tertinggi	240	285	325
Harga Terendah	120	117	150
Harga pada akhir tahun	205	127	178
Laba per Saham Dasar	8,95	18,10	24,18

Kapitalisasi Pasar	2014	2013
Triwulan I	Rp 836.724.629.598	Rp 1.017.602.429.040
Triwulan II	Rp 1.070.877.787.038	Rp 911.602.176.015
Triwulan III	Rp 1.059.174.204.666	Rp 746.241.781.824
Triwulan IV	Rp 1.199.617.193.130	Rp 743.105.090.622

Kronologis Pencatatan Saham

Tanggal Pencatatan	Keterangan / Aksi Korporasi	Tambahan Saham Baru	Modal Disetor Saham	Saham yang Dicapat di BEI	Nilai Nominal (Rp)
16 April 2007	Modal sebelum <i>Initial Public Offering</i> (IPO)	-	1.429.245.170	-	100
3 Juli 2007	<i>Initial Public Offering</i> (IPO)	300.000.000	1.729.245.170	1.711.952.718	100
8 Januari 2008	Penggabungan Usaha (Konversi saham PT Bank Multicor, Tbk menjadi PT Bank Windu Kentjana International, Tbk)	1.013.000.000	2.742.245.170	2.714.802.718	100
8 Juli 2010	Penawaran Umum Terbatas I kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham dengan harga penawaran Rp 200 per saham	1.014.630.713	3.756.875.883	3.719.307.123	100
12 Juli 2012	Penawaran Umum Terbatas II kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham dengan harga penawaran Rp 200 per saham, disertai penerbitan Waran Seri I	525.962.624	4.282.838.507	4.240.010.121	100
Juli - November 2013	Konversi 5.283 lembar Waran Seri I menjadi Saham	5.283	4.282.843.790	4.240.015.404	100
16 Desember 2013	Penawaran Umum Terbatas III kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham dengan harga penawaran Rp 125 per saham, disertai penerbitan Waran Seri II	1.627.480.640	5.910.324.430	5.851.221.186	100
Mei - Juni 2014	Konversi 570.000 lembar Waran Seri I menjadi Saham	570.000	5.910.894.430	5.851.791.186	100

IKHTISAR KEUANGAN

(dalam Jutaan Rupiah)

NERACA	2014	2013	2012	2011	2010
Total Aset	9.769.591	7.917.214	6.495.246	6.452.794	4.354.460
Kredit Yang Diberikan	6.908.478	5.483.875	4.525.245	4.626.933	2.962.103
Surat berharga	1.337.857	1.254.557	1.191.595	1.142.728	289.311
Penempatan pada Bank Lain	-	-	-	-	-
Simpanan Nasabah	8.188.680	6.571.488	5.598.481	5.813.692	3.625.685
Simpanan dari Bank Lain	184.455	167.905	37.436	26.293	131.658
Ekuitas	1.220.139	1.035.379	755.666	557.635	521.420
Liabilitas	8.549.452	6.881.835	5.739.581	5.895.160	3.833.040
LAPORAN LABA RUGI	2014	2013	2012	2011	2010
Pendapatan Bunga	899.099	649.136	598.070	490.312	337.211
Pendapatan Bunga Bersih	296.502	288.099	267.933	191.422	135.963
Pendapatan Operasional Lainnya	21.842	32.315	24.433	24.148	45.585
Beban Operasional Lainnya	250.058	215.959	197.046	174.367	147.881
Laba Operasional	64.746	111.995	127.258	36.178	33.667
Pendapatan (beban) Non Operasional	6.702	6.713	760	12.197	4.146
Laba Sebelum Pajak	71.448	118.708	128.018	48.375	37.813
Laba (Rugi) Bersih	52.876	78.307	94.081	36.214	28.293
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	52.876	78.307	94.081	36.214	28.293
Laba yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali	-	-	-	-	-
Laba (Rugi) Komprehensif	184.646	78.307	94.081	36.214	28.293
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	184.646	78.307	94.081	36.214	28.293
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali	-	-	-	-	-
Laba per Saham Dasar (Rp penuh)	8,95	18,10	23,37	9,60	8,81
KUALITAS ASET	2014	2013	2012	2011	2010
Aset Produktif	7.904.627	7.888.565	5.199.988	5.205.143	3.978.384
Aset Non Produktif	8.864	4.343	10.954	9.637	17.318
Total Aset Produktif dan Non Produktif	7.913.491	7.892.908	5.210.942	5.214.780	3.995.702
RASIO KEUANGAN (%)	2014	2013	2012	2011	2010
Permodalan					
CAR Risiko Kredit	15,20%	15,88%	15,19%	12,66%	17,90%
CAR Risiko Kredit + Pasar	15,14%	15,75%	14,77%	12,27%	17,84%
CAR Risiko Kredit + Pasar + Operasional	14,15%	14,68%	13,86%	11,67%	17,12%
Aset Tetap terhadap Modal	25,16%	10,68%	30,98%	31,98%	36,37%

RASIO KEUANGAN (%)	2014	2013	2012	2011	2010
Kualitas Aset					
Aset Produktif Bermasalah dan Non Produktif Bermasalah					
terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif	2,01%	1,22%	1,51%	1,61%	1,90%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,37%	1,46%	1,75%	1,62%	1,60%
CKPN Aset Keuangan terhadap Aset Produktif *	0,30%	0,36%	0,64%	1,42%	1,55%
NPL Gross	2,71%	1,69%	1,98%	2,18%	2,08%
NPL Net	2,43%	1,33%	1,44%	1,42%	1,12%
Rentabilitas					
ROA	0,79%	1,74%	2,04%	0,96%	1,11%
ROE	5,28%	10,79%	15,91%	6,94%	7,24%
NIM	3,76%	4,87%	5,18%	4,62%	4,61%
BOPO	93,19%	84,89%	81,74%	92,97%	91,21%
Likuiditas					
LDR	84,03%	82,73%	80,22%	79,30%	81,29%
Kepatuhan					
Pelanggaran BMPK					
a. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
b. Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pelampauan BMPK					
a. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
b. Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
GWM Rupiah	8,17%	8,03%	8,03%	8,04%	9,66%
GWM Valas	8,33%	9,53%	8,68%	8,39%	1,16%
PDN	0,22%	1,04%	1,58%	1,30%	1,48%
Lain-lain					
Liabilitas terhadap Ekuitas	700,69%	664,67%	759,54%	1057,34%	735,12%
Liabilitas terhadap Aktiva	87,51%	86,92%	88,37%	91,36%	88,03%

PERISTIWA PENTING



Januari 2014

- Bank Windu melalui aksi “Windu Peduli” pada tanggal 6 Januari 2014 mengadakan kegiatan rutin Donor Darah yang diadakan 3 bulan sekali yang bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia, bertempat di Ruang Serbaguna Kantor Pusat Bank Windu, Equity Tower lantai 9, Jakarta.
- Bank Windu mengadakan kegiatan sosial yaitu Pengobatan Gratis bagi sekitar 300 penduduk yang kurang mampu, pada tanggal 11 Januari 2014 di daerah pesisir pantai Tanjungkait, Tangerang, Banten. Selain itu Bank Windu juga memberikan hiburan dengan edukasi ringan sambil bermain bagi anak-anak setempat.
- Pada tanggal 17 – 18 Januari 2014 Bank Windu mengadakan “Rapat Kerja (Raker) Tahunan 2014” kegiatan ini rutin dilakukan setiap awal tahun untuk menentukan arah dan target yang ingin dicapai, bertempat di Hotel Redtop Jakarta. Raker dilanjutkan dengan acara “*Gathering 2014*” sebagai bentuk apresiasi bagi insan Bank Windu yang dihadiri oleh seluruh karyawan dan karyawan Bank Windu se-Jabodetabek, Sukabumi dan Bandung.



Februari 2014

- Periode Februari – Mei 2014 Bank Windu mengadakan program *Windu Saver – Wildpack Edition*, dalam rangka menarik minat nasabah untuk menabung rutin bulanan dengan berbagai pilihan.
- Untuk memeriahkan ‘*Valentine Day*’, Bank Windu meluncurkan program menarik tabungan berhadiah dengan tema “*Gift Of Love*” khusus di KK Indocement dan KK Abda periode Februari – Maret 2014.

Maret 2014

- Bank Windu mengadakan program “*Scratch and get The Prize*” untuk meningkatkan *mortgage loan* yang berlangsung selama 3 bulan dari Maret – Mei 2014.
- Bank Windu menggelar sejumlah pameran produk consumer banking di berbagai kota dalam rangka meningkatkan jumlah rekening tabungan dan *brand awareness* masyarakat, antara lain di Mall Central Plaza Bandar Lampung tanggal 1 – 7 Maret 2014, di Grand Sentul City Bogor tanggal 3 – 16 Maret 2014, di Hotel Sahid tanggal 23 Maret 2014, FE Universitas Katolik Parahyangan Bandung tanggal 27 – 28 Maret 2014 dan di Lobby Kantor PT. Aneka Spring Telekomindo tanggal 28 Maret 2014.
- Pada tanggal 19 Maret 2014 Bank Windu melalui kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menyalurkan bantuan kebutuhan sekolah berupa alat tulis dan perlengkapan sekolah bagi anak-anak siswa siswi dan pengurus Sekolah PAUD Flamboyan Bekasi.

April 2014

- Pada tanggal 2 April 2014 Bank Windu kembali mengadakan kegiatan rutin Donor Darah melalui aksi “Windu Peduli” yang bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia, bertempat di Ruang Serbaguna Kantor Pusat Bank Windu, Equity Tower lantai 9, Jakarta.
- Dalam rangka promosi tabungan dan meningkatkan *brand awareness* masyarakat, Bank Windu kembali mengadakan sejumlah pameran di berbagai kota seperti di SKA Mall Pekanbaru tanggal 2 – 6 April 2014, di Ramayana Mall Tanjung Pinang tanggal 21 – 29 April 2014 dan di Sekolah Taruna Bakti Bandung tanggal 21 April 2014.
- Bank Windu mengadakan kunjungan ke Sekolah St. Theresia Jakarta pada tanggal 11 April 2014, dalam rangka pemberian edukasi pengetahuan dasar Perbankan secara dini, khususnya mendorong kebiasaan menabung bagi anak-anak. Kegiatan serupa juga diadakan pada tanggal 26 April 2014 ke Sekolah Twinkle Star Pamulang.





Mei 2014

- Bank Windu kembali mengadakan sejumlah pameran di berbagai kota untuk meningkatkan jumlah rekening tabungan dan *brand awareness* masyarakat, yaitu di Sekolah Al-Azhar 4 Jakarta tanggal 1 Mei 2014, di ITC Mall Surabaya tanggal 2 – 8 Mei 2014 dan Sekolah Mardi Yuana Sukabumi tanggal 9 – 10 Mei 2014.
- Pada tanggal 16 Mei 2014 Bank Windu mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan untuk tahun buku 2013, RUPS Luar Biasa untuk perubahan Anggaran Dasar Perseroan terkait masa jabatan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, sekaligus menggelar *Public Expose*, yang bertempat di Ruang Seminar I, Bursa Efek Indonesia Tower II, Jakarta.

Juni 2014

- Pada tanggal 7 Juni 2014 Bank Windu kembali mengadakan kunjungan ke Sekolah St. Theresia Jakarta, juga dalam rangka pemberian edukasi pengetahuan dasar Perbankan secara dini, khususnya mendorong kebiasaan menabung bagi anak-anak.
- Dalam rangka promosi tabungan dan meningkatkan *brand awareness* masyarakat, Bank Windu juga mengadakan sejumlah pameran di berbagai tempat yaitu di Sekolah Sang Timur Karang Tengah Tangerang tanggal 13 – 14 Juni 2014, di Blue Plaza Bekasi bekerjasama dengan PT Kalbe Nutrition pada tanggal 15 Juni 2014 dan di KCP Cempaka Mas tanggal 30 Juni – 18 Juli 2014 berkenaan menyambut hari raya Idul Fitri.



- Sebagai salah satu kepedulian Bank Windu terhadap pendidikan perbankan bagi masyarakat, khususnya pengusaha kecil, maka pada tanggal 25 Juni 2014 diadakan edukasi berupa penyuluhan literasi keuangan bagi para pedagang Pasar Induk Kramat Jati, agar lebih mengenal produk dan jasa perbankan yang dapat mendukung operasional usahanya sehari-hari.

Juli 2014

- Pada Tanggal 2 Juli 2014 Bank Windu membuka KK Penuin Batam yang merupakan jaringan kantor ke 76 Bank Windu.
- Bank Windu melaksanakan CSR dengan menyalurkan bantuan berupa sembako dan perlengkapan bagi para lansia di daerah Cilincing Kelapa, Jakarta pada 12 Juli 2014. Di saat yang sama Bank Windu juga memberi bantuan kebutuhan sekolah berupa alat tulis dan perlengkapan sekolah bagi anak-anak siswa siswi Sekolah Bambu yang belajar dengan kondisi seadanya di pinggiran kali sungai Cilincing.
- Dalam rangka promosi tabungan, Bank Windu juga mengadakan pameran di Sekolah Sang Timur Tomang Jakarta tanggal 19 Juli 2014 dan program "Gebyar Ramadhan" di KCP Melawai tanggal 21 – 23 Juli 2014.

Agustus 2014

- Bank Windu mengadakan pameran promosi tabungan dalam acara menyambut HUT kemerdekaan RI yang ke 69 di Kelapa Gading Nirwana Jakarta pada tanggal 17 Agustus 2014.

September 2014

- Bank Windu kembali mengadakan kegiatan rutin Donor Darah yang bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia, bertempat di Ruang Serbaguna Kantor Pusat Bank Windu, Equity Tower lantai 9, Jakarta, pada 15 September 2014.
- Sejalan dengan misi visi Bank Windu, pada 24 September 2014 dilaksanakan kegiatan membantu para nasabah UKM yang merupakan pengusaha-pengusaha kecil dengan memberikan edukasi perbankan dan literasi keuangan, demi kemajuan dan keberhasilan usahanya. Kegiatan ini bertempat di KK Bank Windu Tangerang City.
- Bank Windu kembali melakukan kegiatan CSR dengan memberi bantuan sosial ke Panti Asuhan ABAS (Awam Bina Amal Sejati) yang menampung 41 anak-anak, dan Panti Werda yang menampung sekitar 20 lansia di Desa Tonjong, Bogor pada tanggal 27 September 2014.

Oktober 2014

- Pada tanggal 8 Oktober 2014 Bank Windu telah berhasil meluncurkan “*Windu Business Internet Banking*” bagi *corporate customers* yang memberikan kemudahan dalam bertransaksi perbankan dan meningkatkan layanan *electronic delivery channel*.
- Kepedulian Bank Windu kepada anak-anak sekolah, juga diwujudkan melalui pemberian sejumlah bea siswa bagi anak-anak yang berprestasi, namun kurang mampu di Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak pada 24 Oktober 2014. Diharapkan anak-anak tersebut dapat mewujudkan cita-citanya untuk memperoleh pendidikan. Bank Windu juga memberikan bantuan sekolah dan edukasi perbankan bagi SDN 06 Pontianak.
- Bank Windu berpartisipasi dalam acara “*Customer Gathering*” bekerja sama dengan developer Cikarang Business Center pada tanggal 29 Oktober 2014 dalam rangka memasarkan program KPR.
- Pada 30 Oktober 2014 Bank Windu mengadakan kunjungan sosial dan memberikan bantuan sembako bagi anak-anak yatim piatu Panti Asuhan KLOE di daerah Sukaharjo, Solo. Pada hari yang sama Bank Windu juga mengadakan kunjungan sosial ke Panti Werda Harman Bakti Giripurwo di daerah Wonogiri.



November 2014

- Bank Windu kembali mengadakan sejumlah pameran untuk promosi tabungan dan meningkatkan *brand awareness* masyarakat, yaitu di Hotel Aston Tropicana Bandung tanggal 4 – 5 November 2014, di Supermarket Borma Bandung tanggal 25 November 2014 dan di Indogrosir Yogyakarta tanggal 22 – 23 November 2014.

Desember 2014

- Bank Windu turut berpartisipasi dalam program penghijauan untuk mencegah erosi bagi daerah-daerah tandus. Pada 5 Desember 2014 Bank Windu menyumbangkan 400 bibit unggul tanaman buah Kelengkeng untuk Kelompok Tani Desa Sumberharjo

di daerah Wonogiri, yang akan ditanam di sekitar jalan Desa dan rumah-rumah penduduk. Buah-buahan yang dihasilkan nantinya akan dapat dinikmati penduduk untuk membantu pendapatan masyarakat setempat.

- Pada 8 Desember 2014 Bank Windu kembali mengadakan kegiatan rutin Donor Darah yang bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia, bertempat di Ruang Serbaguna Kantor Pusat Bank Windu, Equity Tower lantai 9, Jakarta.
- Dalam rangka menyambut hari Natal, Bank Windu mengadakan promosi tabungan di KK Abda tanggal 15 – 31 Desember 2014 dengan tema “*Christmas Gift*” dan pameran di Kalibata City Mall dalam acara “*This is Christmas*” tanggal 20 – 28 Desember 2014.

PENGHARGAAN & KEANGGOTAAN



Economic Review - 18 November 2014

Memperoleh Penghargaan Peringkat I Bank BUKU I Perusahaan Terbuka dalam Anugerah Perbankan Indonesia 2014 dari Economic Review.

Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia - 19 September 2014

Memperoleh Penghargaan Atas Kerjasama Dalam Penyelenggaraan Diklat Lingkungan Hidup

Infobank - 18 Juli 2014

- Memperoleh Predikat "Sangat Bagus" dari majalah infoBank, atas kinerja keuangan Tahun 2013, 4 tahun berturut-turut dari tahun 2010.

Citibank - 2 Desember 2014

- Citi Performance Excellence Award In Recognition Of Bank Windu for Achieve a MT202 STP rate > 95% for Achieve a MT103 STP rate > 98%
- Citi Performance Excellence Award In Recognition Of Bank Windu for Achieve a MT103 STP rate of 95% or higher.
- Citi Performance Excellence Award In Recognition Of Bank Windu for Achieve a MT202 STP rate of 98% or higher.



Bank Indonesia

Memperoleh Penghargaan dari Bank Indonesia Departemen International, sebagai pelapor yang telah menyampaikan Laporan Utang Luar Negeri.

Forbes Indonesia

Best of The Best Awards 2012 The Top 50 Companies for 2012, dari majalah Forbes Indonesia.

Jamsostek

Bank Windu memperoleh Piagam penghargaan dan terima kasih atas kerjasama yang terjalin sebagai wujud kemitraan yang lebih baik.

KEBIJAKAN STRATEGIS



Secara umum perekonomian Indonesia dalam kondisi yang relatif cukup stabil dan diperkirakan dapat mengatasi sejumlah tantangan ekonomi pada tahun 2015 berdasarkan optimisme pasar yang tinggi terhadap pemerintahan baru Joko Widodo dan Jusuf Kalla, yang mendorong masuknya investasi asing.

Pertumbuhan ekonomi (GDP) Indonesia pada tahun 2015 diproyeksikan 5,42 persen, sementara nilai tukar Rupiah diperkirakan akan berada pada level Rp 12.141,- per USD. Tingkat inflasi tahun 2015 diprediksi $4 \pm 1\%$. Otoritas Jasa Keuangan memperkirakan pertumbuhan kredit secara agregat 15,67% dan Dana Pihak Ketiga sebesar 11,16%. Pertumbuhan tersebut diperkirakan akan didorong terutama oleh konsumsi dan investasi.

Sejalan dengan misi dan visi, Bank Windu akan tetap fokus pada sektor usaha kecil dan menengah (UKM) untuk tahun 2015, dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian pada semua proses dan lini bisnis. Pertumbuhan kredit Bank Windu ditargetkan 15,29%, Dana Pihak Ketiga naik 6,93% dengan Loan to Deposits Ratio 88%, ratio NPL net 1,14% dan CAR 13,37%. Kompetisi antar bank yang lebih ketat seiring mulai akan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada akhir tahun 2015.

Dengan keyakinan dan optimisme, di tahun 2015 Bank Windu merencanakan langkah-langkah strategis untuk tetap konsisten mempertahankan *good corporate governance*, fokus pada sektor UKM, memperkuat infrastruktur bank, optimalisasi jaringan kantor dan meningkatkan volume usaha.

Beberapa inisiatif yang akan ditempuh

1. Peningkatan volume usaha dengan peningkatan penyaluran kredit pada sektor UKM dan penghimpunan dana melalui *spreading* sumber yang lebih menyebar, dengan memperhatikan pengeralahan dana giro dan tabungan (*CASA*).
2. Optimalisasi bisnis (*business optimization*) dan pendalaman business (*business deepening*) dari jaringan kantor yang ada, dan pengembangan jaringan kantor baru.
3. Pengembangan *e-banking* dan *IT system* yang *forward looking* guna mendukung proses dan pelayanan yang efektif, cepat, *accessible* dan *convenient*.
4. Peningkatan kualitas dan kompetensi modal manusia (*human capital*).

LAPORAN DEWAN KOMISARIS



Sjerra Salim

Komisaris Utama

Dewan Komisaris menarik kesimpulan bahwa Direksi dan jajaran manajemen telah melakukan langkah-langkah sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya. Pada kesempatan ini Dewan Komisaris mengucapkan selamat kepada Direksi atas keberhasilan diluncurkannya *internet banking* bagi *corporate customers* pada tahun 2014.

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, bersama ini kami menyampaikan laporan Dewan Komisaris atas kinerja Bank Windu Tahun 2014.

Berdasarkan hasil pengawasan dan evaluasi yang dilakukan, secara umum Dewan Komisaris menarik kesimpulan bahwa Direksi dan jajaran manajemen telah melakukan langkah-langkah sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya. Pada kesempatan ini Dewan Komisaris juga mengucapkan selamat kepada Direksi atas keberhasilan pada tahun 2014 telah diluncurkannya *internet banking* Bank Windu bagi *corporate customers* dan Bank Windu telah masuk dalam kelompok Bank Umum Kegiatan Usaha 2 (BUKU-2).

Dewan Komisaris menilai pencapaian volume bisnis tahun 2014 secara umum telah sesuai dengan proyeksi semula, khususnya pencapaian Total Aset dan Dana Pihak Ketiga melampaui target Rencana Bisnis, namun dari aspek rentabilitas masih perlu untuk diperhatikan ke depannya terutama untuk peningkatan efisiensi.

Total Aset meningkat 23% dari posisi Rp 7,92 triliun (Desember 2013) menjadi Rp 9,77 triliun (Desember 2014), Total Kredit meningkat 26% dari posisi Rp 5,48 triliun (Desember 2013) menjadi sebesar Rp 6,91 triliun (Desember 2014), dan Dana Pihak Ketiga juga mengalami kenaikan sebesar 25% dari Rp 6,57 triliun (Desember 2013) menjadi Rp 8,19 triliun (Desember 2014). *Loan to Deposits Ratio* (LDR) sebesar 84% posisi

Desember 2014, dan kualitas kredit yang terjaga baik dengan ratio NPL neto sebesar 2,43%, jauh di bawah ketentuan 5%.

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Windu dapat dipertahankan seperti tahun lalu dengan hasil Peringkat “Baik”. Pada tahun ini Direksi mencanangkan tema “*Good Governance For Higher Performance*”, menunjukkan dalam peningkatan kinerja, Direksi tetap konsisten mempertahankan pelaksanaan GCG secara menyeluruh dan terintegrasi, Dewan Komisaris memberi dukungan sepenuhnya atas komitmen Direksi dan seluruh jajaran untuk penerapan GCG di Bank Windu.

Dewan Komisaris menilai pada tahun 2014 *Governance Structure* telah memadai dengan struktur fungsi Kepatuhan, Komite-Komite didukung dengan anggota-anggota pihak independen yang sesuai kompetensinya, demikian struktur pada jajaran Dewan Komisaris yang berjumlah 3 (tiga) orang, terdiri dari 1 orang Komisaris (Utama) dan 2 orang Komisaris Independen, berarti lebih dari 50% anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen. Pada tahun 2014 tidak terdapat penggantian anggota Dewan Komisaris. Mekanisme *Governance Process* secara umum terintegrasi dengan baik dan menghasilkan output *Governance Outcome* yang berkualitas, sehingga diharapkan Bank mampu untuk tumbuh berkembang secara sehat dan berkesinambungan dalam rangka memenuhi kebutuhan dan harapan dari para *stakeholders*.

Di tengah kondisi ekonomi global yang masih kurang baik pada tahun 2014, secara umum stabilitas ekonomi dalam negeri masih terjaga baik dilihat dari perkembangan ekonomi makro, fiskal, pasar keuangan dan sektor jasa keuangan baik dari sisi global maupun domestik.

Selama tahun 2014 pelaksanaan kebijakan strategis telah dilaksanakan Direksi melalui mekanisme pengambilan keputusan secara kolegial sebagai refleksi sikap kehati-hatian dari manajemen.

Kinerja yang positif tersebut didukung juga oleh komitmen Pemegang Saham, pada Juni 2014 dilaksanakan tambahan modal inovatif Rp 50 miliar melalui pinjaman subordinasi. Dengan demikian besaran Modal Inti (*Tier-1*) di atas Rp 1 triliun per Juni 2014 dan Bank Windu masuk kelompok Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 2. Modal Bank meningkat 17,8% dari Rp 1,04 triliun (Desember 2013) menjadi Rp 1,22 triliun (Desember 2014), dengan posisi CAR per Desember 2014 sebesar 14,15%.

Guna mendukung kebijakan bisnis bank yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan tugas pengawasan jalannya Perseroan, Dewan Komisaris dengan dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi, yang senantiasa mendorong kinerja Perseroan dengan meningkatkan fungsi pengawasan internal, mengevaluasi perumusan dan



Mohamad Hasan

Sjerra Salim

Djunyanto Thriyana

pelaksanaan kebijakan di bidang risiko serta mengevaluasi dan memberikan masukan atas kebijakan remunerasi dan nominasi kepada Direksi.

Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris (*BOC Charter*) yang mencakup Etika Kerja, Waktu Kerja dan Rapat, Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Wewenang, Hubungan Kerja, Penilaian Kinerja dan Evaluasi.

Dewan Komisaris memantau faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan Bank yaitu aspek Profil Risiko, penerapan GCG, Rentabilitas, dan Permodalan, serta tetap mendorong manajemen agar target-target yang disusun dalam Rencana Bisnis Bank dapat diwujudkan. Secara umum Bank telah dapat memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan peraturan otoritas lainnya.

Perkiraan tingkat inflasi tahun 2015 adalah sebesar $4 \pm 1\%$. Berdasarkan Forum Koordinasi Stabilitas Sistem Keuangan (FKSSK), pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan sebesar 5,42 persen, nilai tukar Rupiah diperkirakan sebesar Rp 12.141,- per USD. Menurut asumsi OJK, tahun 2015 pertumbuhan kredit secara agregat sebesar 15,67% dan Dana Pihak Ketiga sebesar 11,16%.

Arah kebijakan Bank Windu tetap fokus pada sektor usaha kecil dan menengah (UKM) untuk tahun 2015. Direksi menyusun rencana bisnis secara konservatif dengan tingkat pertumbuhan kredit sebesar 15,29%, Dana Pihak Ketiga sebesar 6,93%, ratio NPL net 1,14%, LDR sebesar 88% dan CAR 13,37%.

Dewan Komisaris menilai prospek perusahaan dan langkah-langkah strategis yang disusun Direksi melalui Rencana Bisnis Bank Windu ke depan, sudah baik dan realistis terhadap kondisi internal dan eksternal Bank Windu. Strategi bisnis yang sudah dilaporkan ke Dewan Komisaris oleh Direksi, mencakup optimalisasi jaringan kantor yang sudah ada, meningkatkan volume usaha dengan tetap berasaskan pada prinsip kehati-hatian, mempertahankan penerapan Tata Kelola Perusahaan (GCG) dengan baik.

Akhir kata, pada kesempatan ini kami menyampaikan rasa terima kasih kami atas hasil kerja keras Direksi, serta tak lupa penghargaan kami bagi segenap Pemegang Saham, segenap Karyawan, Nasabah, Mitra Usaha, Masyarakat Umum, Otoritas Perbankan dan Pasar Modal, serta *stakeholders* lainnya atas kepercayaan dan dukungan yang besar kepada Bank Windu. Kiranya Tuhan Yang Maha Esa senantiasa membimbing dan melindungi kita semua, sehingga kita dapat menyongsong masa depan dengan optimis.

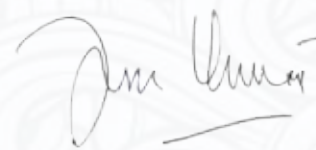
Dewan Komisaris,



Sjerra Salim
Komisaris Utama



Mohamad Hasan
Komisaris Independen



Djunyanto Thriyana
Komisaris Independen

LAPORAN DIREKSI



Luianto Sudarmana
Direktur Utama

Kami menyadari penerapan *Good Corporate Governance* secara terintegrasi akan memberikan nilai tambah bagi *stakeholders* dan kesinambungan pertumbuhan bisnis jangka panjang. Bank Windu tetap fokus pada sektor UKM dan secara konsisten terus mengembangkan volume usahanya dari tahun ke tahun.

Stabilitas makro ekonomi masih terjaga baik dilihat dari perkembangan ekonomi makro, fiskal, pasar keuangan dan sektor jasa keuangan baik dari sisi global maupun domestik.

Kondisi ekonomi Indonesia berada di tengah tekanan proses pemulihan perekonomian dunia. Bank Indonesia menilai tekanan global yang antara lain berasal dari rencana *The Fed* menaikkan suku bunga *Fed Funds Rate* lebih cepat dari perkiraan, dikhawatirkan berdampak secara langsung kepada sektor keuangan berupa tekanan-tekanan di pasar modal, pasar Surat Utang Negara (SUN) dan nilai tukar rupiah.

Selain itu perlambatan perekonomian China dan penurunan harga komoditi dapat berpengaruh pada *current account deficit*. Dampak dari pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS serta perkembangan fiskal perlu diantisipasi untuk menjaga defisit anggaran yang pada APBN tahun 2015 yang ditargetkan sebesar 2,2 persen dari GDP atau sekitar Rp 246 triliun.

(Sumber : Rapat Forum Koordinasi Stabilitas Sistem Keuangan (FKSSK) di Jakarta pada 6 Oktober 2014).

Kinerja Bank Windu tahun 2014 menunjukkan sejumlah indikator positif dengan pertumbuhan bisnis yang moderat. Total Aset *year on year* Desember 2014 naik sekitar 23% (dibandingkan

Nasional 13,3%) dari posisi Rp 7,92 triliun menjadi Rp 9,77 triliun, atau pencapaian 102% dari target rencana bisnis.

Penyaluran kredit meningkat 26% (dibandingkan Nasional 11,6%) dari posisi Rp 5,48 triliun per Desember 2013 menjadi sebesar Rp 6,91 triliun per Desember 2014 (98% dari target). Bank Windu terus berupaya mendorong fungsi intermediasi bank namun *concern* pada likuiditas, sehingga posisi *Loan to Deposits Ratio* (LDR) dijaga diantara koridornya (78-92%) yaitu 84% per Desember 2014. Sementara itu, kualitas kredit tetap terjaga baik, dengan ratio NPL net sebesar 2,43%.

Dana Pihak Ketiga *year on year* Desember 2014 juga mengalami kenaikan sebesar 24% (dibandingkan Nasional 12,3%), dari posisi akhir tahun 2013 sebesar Rp 6,57 triliun menjadi Rp 8,19 triliun per Desember 2014, atau 105% dari rencana bisnis. Pemberian suku bunga kepada deposan masih pada level yang wajar, seiring dengan tingkat kepercayaan masyarakat kepada Bank Windu yang terjaga dengan baik.

Modal Bank *year on year* Desember 2014 meningkat 18% dari Rp 1,04 triliun pada akhir tahun 2013 menjadi Rp 1,22 triliun per Desember 2014, sebagian didukung oleh tambahan modal inovatif pada Juni 2014 berupa pinjaman subordinasi dari pemegang saham pengendali sebesar Rp 50 miliar. Dengan besaran Modal Inti (*Tier-1*) di atas Rp 1 triliun per Juni 2014, Bank Windu telah masuk dalam kelompok Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 2. Pencapaian Modal per Desember

2014 adalah sebesar 98% dari rencana bisnis. Posisi CAR per Desember 2014 sebesar 14,15%.

Pada tahun 2014 Bank Windu telah menambah 1 kantor kas baru di Penuin Batam, sehingga jumlah jaringan kantor per Desember 2014 adalah sebesar 76 kantor, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat, 22 Kantor Cabang, 21 Kantor Cabang Pembantu dan 32 Kantor Kas, yang tersebar di sejumlah kota di Indonesia : Jakarta, Depok, Bogor, Tangerang, Cikarang, Bekasi, Serpong, Bandung, Semarang, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Pontianak, Bandar Lampung, Pekanbaru, Palembang, Tanjung Pinang, Batam dan Ranai Natuna.

Bank Windu berencana membuka 9 kantor baru di tahun 2015 antara lain di kota Makassar, Pangkal Pinang, Cirebon dan Karawang.

Pertumbuhan ekonomi (GDP) Indonesia pada tahun 2015 diproyeksikan 5,42 persen, sementara nilai tukar Rupiah diperkirakan akan berada pada level Rp 12.141,- per USD. Tingkat inflasi tahun 2015 diprediksi 4 ± 1%. Otoritas Jasa Keuangan memperkirakan pertumbuhan agregat secara nasional Kredit 15,67% dan Dana Pihak Ketiga sebesar 11,16%

Pertumbuhan tersebut diperkirakan akan didorong terutama oleh konsumsi dan investasi. Dari sisi lapangan usaha, terdapat sektor-sektor yang dinilai masih menjanjikan antara lain sektor industri pengolahan dengan bahan baku domestik,



Setiawati Samahita Adri Triwitjahjo Luianto Sudarmana Dewi Arimbi Kurniawati Junianto

sektor perdagangan, sektor jasa, hotel dan restoran, serta sektor komunikasi. Sejalan dengan program prioritas pemerintahan baru, OJK juga mengarahkan penyaluran dana ke sektor maritim, pertanian, infrastruktur, usaha produktif lainnya, termasuk UMKM. Dengan skala usaha saat ini, Bank Windu akan tetap fokus pada sektor usaha kecil dan menengah (UKM) untuk tahun 2015. Pertumbuhan kredit Bank Windu pada tahun 2015 ditargetkan 15%, Dana Pihak Ketiga naik 7% dengan *Loan to Deposits Ratio* 88%, *ratio NPL* net 1,14% dan *CAR* 13,37%.

Sepanjang tahun 2014 Bank Windu secara konsisten melaksanakan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), fungsi kepatuhan dan manajemen risiko untuk meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Bank Windu menyadari penerapan GCG secara menyeluruh akan memberikan nilai tambah bagi stakeholder, meningkatkan rentabilitas dan kesinambungan pertumbuhan bisnis jangka panjang. Oleh karenanya, Bank Windu berusaha untuk terus mempertahankan penerapan GCG dalam operasional bank, menjunjung tinggi prinsip transparansi perusahaan dan memantau pelaksanaan praktek-praktek GCG sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku. Penerapan GCG Bank Windu dapat dipertahankan seperti tahun lalu dengan hasil Peringkat "Baik". Direksi telah memiliki Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi (*BOD Charter*) yang mencakup Etika Kerja, Waktu Kerja dan Rapat, Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Wewenang, Hubungan Kerja, Penilaian Kinerja dan Evaluasi.

Tantangan yang dihadapi Bank Windu selama tahun 2014 terutama adalah tingkat persaingan dalam industri perbankan yang semakin ketat dan kompetitif, baik di sisi aset, maupun liabilitas, dalam hal ini persaingan dalam pemberian bunga kredit dan simpanan nasabah, dimana Bank harus menjaga *spread margin*. Bank Windu senantiasa

menetapkan suku bunga secara *prudent* pada tingkat yang kompetitif dan wajar. Kompetisi antar bank akan lebih ketat seiring mulai diberlakukannya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada akhir tahun 2015.

Pada tahun 2015 Bank Windu merencanakan langkah-langkah strategis untuk fokus pada sektor UKM, meningkatkan komposisi *CASA* dalam penghimpunan dana, memperkuat infrastruktur bank khususnya *IT* dan optimalisasi jaringan kantor.

Pada tahun 2014 Bank Windu telah meluncurkan *internet banking* bagi nasabah *corporate*. Kebijakan pengembangan *IT system* secara konsisten dilanjutkan agar Bank Windu dapat mentransformasi *image* nya menjadi Bank yang lebih tanggap terhadap dinamika *e-banking* dan juga memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada nasabah dalam bertransaksi perbankan. Pengembangan teknologi informasi akan dilanjutkan pada tahun 2015 dengan program *internet banking* bagi nasabah individual, *mobile banking*, giro virtual dan *wireless EDC*.

Pada kesempatan ini, Direksi menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada semua *stakeholders* atas kepercayaan dan dukungannya, serta atas kerja sama yang terjalin dengan baik selama ini, sehingga Bank mampu meningkatkan kinerjanya. Kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para Pemegang Saham dan Dewan Komisaris yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk mengelola Bank ini, serta kepada semua karyawan dan karyawan, keluarga besar Bank Windu yang dengan dedikasi tinggi berpartisipasi bersama-sama memajukan Bank Windu.

Direksi,

Luianto Sudarmana

Direktur Utama

Setiawati Samahita

Direktur

Adri Triwitjahjo

Direktur

Dewi Arimbi Kurniawati

Direktur

Junianto

Direktur

02

Tinjauan Bisnis &
FUNGSIONAL

**“ DESTINY IS NOT A MATTER OF CHANCE,
IT IS A MATTER OF CHOICE.
IT IS NOT A THING TO BE WAITED FOR,
IT IS A THING TO BE ACHIEVED ”**

WILLIAM JENNINGS BRYANT

PERKREDITAN



Bank Windu membangun dan menjaga hubungan yang erat dan saling menguntungkan dengan para nasabah untuk pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan. Penyaluran kredit difokuskan ke sektor usaha kecil dan menengah (UKM). Bank Windu senantiasa menjaga diversifikasi portofolio kredit pada berbagai sektor ekonomi, sehingga penyebaran risiko relatif baik.

Bank Windu secara aktif menyalurkan kredit kepada nasabah-nasabah yang ada, maupun calon nasabah yang potensial untuk melakukan ekspansi dan mengembangkan bisnis, maupun untuk kebutuhan modal kerja, serta kebutuhan lainnya. Bank Windu terus berupaya untuk dapat membiayai sektor-sektor industri penting guna menunjang pertumbuhan usaha. Bank Windu selalu berpedoman pada asas konservatif dan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*).

Penyaluran kredit diarahkan pada sektor-sektor yang dinilai masih potensial dan prospektif dengan fokus pada kualitas dan tingkat kemampuan pengembalian pinjaman debitur. Kebijakan dan rencana penyaluran kredit dengan risiko yang lebih menyebar (*risk spreading*) dan difokuskan ke sektor usaha kecil dan menengah (UKM), karena sektor ini dinilai mampu memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan Bank Windu dan membantu perekonomian Indonesia secara umum. Langkah penyaluran kredit yang dilakukan oleh

manajemen sesuai dengan kebijakan pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan. Dalam peningkatan portofolio kredit, Bank Windu menyalurkan dana ke berbagai sektor dari perdagangan, industri, jasa, konsumsi, dan lainnya.

Bank Windu terus berupaya mendorong fungsi intermediasi bank dengan memperhatikan likuiditas, sehingga posisi *Loan to Deposits Ratio* (LDR) dijaga diantara koridornya (78-92%) yaitu 84% per Desember 2014. Selama tahun 2014 penyaluran kredit meningkat 26% dari posisi Rp 5,48 triliun per Desember 2013 menjadi sebesar Rp 6,91 triliun per Desember 2014. Realisasi kredit ini mencapai 98% dari proyeksi semula. Sementara itu, kualitas penyaluran kredit tetap terjaga baik, dengan ratio NPL net sebesar 2,43%.

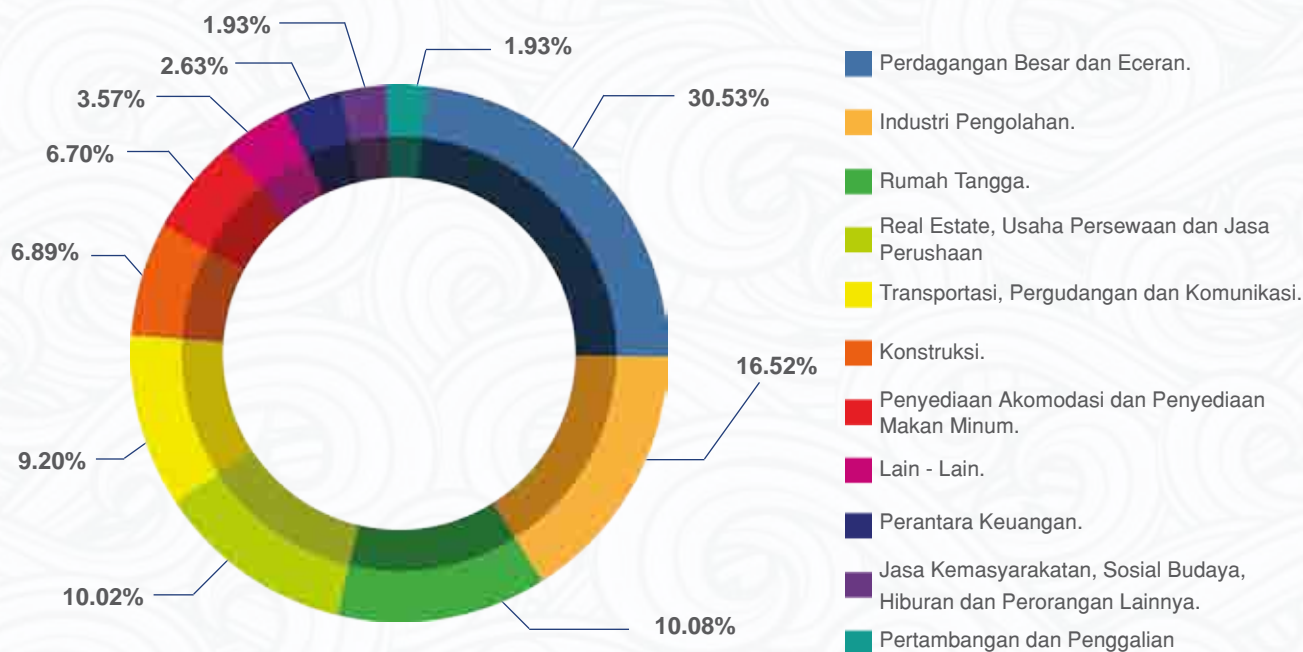
Untuk tahun 2015, sejumlah sektor usaha dinilai masih prospektif termasuk sektor perdagangan besar dan eceran, sektor jasa dan sektor industri pengolahan dengan bahan baku domestik.

Dilihat dari jenis penggunaannya, berikut pengklasifikasian kredit per posisi 31 Desember 2014 dibandingkan posisi 31 Desember 2013 :

Jenis Kredit	31 Des 2014		31 Des 2013	
	Dalam Jutaan Rupiah	%	Dalam Jutaan Rupiah	%
Modal Kerja	4.415.572	63,91%	3.566.314	65,03%
Investasi	1.796.692	26,01%	1.266.283	23,09%
Konsumer	679.428	9,83%	632.427	11,53%
Karyawan	16.709	0,24%	16.884	0,31%
Penerusan (<i>Channelling</i>)	77	0,01%	1.967	0,04%
Total	6.908.478	100,00%	5.483.875	100,00%

Pada tahun 2014 konsentrasi kredit Bank Windu pada sektor Perdagangan Besar Eceran (30,53%), Industri Pengolahan (16,52%), Rumah tangga (10,08%) dan Real Estate (10,02%), lainnya tersebar ke berbagai sektor industri. Bank Windu senantiasa menjaga diversifikasi portofolio kredit relatif menyebar ke berbagai sektor ekonomi, sehingga penyebaran risiko relatif baik.

Data Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi pada tahun 2014



Kredit berdasarkan kolektibilitas

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2014	2013
Lancar	6,629,787	5,334,039
Dalam Perhatian Khusus	91,129	57,272
Kurang Lancar	5,197	8,484
Diragukan	4,397	20,145
Macet	177,968	63,935
Total	6,908,478	5,483,875

Kredit Komersial

Penyaluran kredit komersial di Bank Windu merupakan pemberian fasilitas kredit untuk kebutuhan pembiayaan modal kerja, investasi dan pembiayaan perdagangan (*trade finance*).

- **Modal kerja** adalah fasilitas kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang habis dalam satu siklus usaha, dan atau kebutuhan modal kerja yang bersifat khusus seperti untuk membiayai persediaan (*inventory*)/ piutang/proyek atau kebutuhan khusus lainnya yang menurut evaluasi Bank Windu layak untuk dibiayai.
 - Limit kredit sesuai kebutuhan
 - Kredit dapat diberikan dalam valuta Rupiah atau valuta asing
 - Jangka waktu sampai dengan maksimal 1 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan
 - Sifat kredit *revolving* atau *non-revolving*
- **Investasi** adalah fasilitas kredit yang diberikan untuk membiayai kebutuhan barang modal dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, perluasan, pendirian proyek baru dan atau kebutuhan khusus terkait investasi.
 - Limit kredit sesuai kebutuhan
 - Kredit diberikan dalam valuta Rupiah atau valuta asing
 - Jangka waktu panjang (lebih dari 1 tahun) disesuaikan dengan rencana proyek
- **Trade Finance** adalah fasilitas pembiayaan untuk kebutuhan transaksi bisnis ekspor-impor dan perdagangan lokal.
 - *Standby LC*
 - Bank Garansi
 - SKBDN

Kredit komersial Bank Windu memegang porsi penting dalam penyaluran dana melalui perkreditan. Hal ini menunjukkan peran serta dan kontribusi Bank Windu membantu menumbuhkan perekonomian Indonesia dengan mendorong bertumbuhnya sektor usaha di masyarakat.

Kebijakan penyaluran kredit Bank Windu berpedoman pada prinsip *prudential banking*. Peningkatan portfolio kredit ke berbagai sektor usaha potensial dan berkualitas yang mendukung pertumbuhan perekonomian Indonesia tetap tersebar secara merata, sehingga terhindar dari risiko yang terkonsentrasi.

Kredit Konsumer

Dalam menyalurkan kredit konsumen, Bank Windu melaksanakan sejumlah program yang menarik untuk nasabah, termasuk pameran dan promosi produk di tempat-tempat umum seperti mal dan sekolah.

Bertambahnya jumlah kantor cabang Bank Windu di berbagai kota di Indonesia telah meningkatkan daya saing Bank Windu di sektor konsumen. Sejalan dengan hal itu Bank Windu mengembangkan produk inovatif dan meningkatkan kualitas layanan. Tingkat kebutuhan nasabah terus dipantau dan hasilnya dijadikan dasar untuk melakukan penyempurnaan terus-menerus pada produk dan layanan.

Di tengah ketatnya persaingan di sektor konsumen, Bank Windu mengandalkan pada model bisnis yang *customer oriented* sehingga mampu memberikan produk-produk yang inovatif sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Kemudahan akses dan pelayanan berkualitas premium kepada nasabah maupun calon nasabah dengan fokus pada daerah-daerah yang prospektif sebagai *channel* pemasaran kredit konsumen.



TREASURY & PERBANKAN INTERNASIONAL



Treasury dan Perbankan Internasional yang mengelola likuiditas bank dan menyediakan layanan-layanan treasury, trade finance dan remittance (kiriman uang) kepada para nasabah Bank Windu.

Fungsi *Treasury* mencakup pengelolaan *assets and liabilities management*, likuiditas, posisi devisa neto (PDN) dan giro wajib minimum (GWM) sesuai ketentuan yang berlaku. *Treasury* juga berperan sebagai *profit center* melalui perdagangan surat berharga dan transaksi valuta asing, baik untuk kepentingan nasabah maupun untuk kepentingan Bank.

Operational treasury Bank Windu terdiri dari pasar uang (*money market*), perdagangan valuta asing dan surat berharga (*fixed income securities*). Pasar Uang (*money market*) melaksanakan transaksi pinjaman dan penempatan uang antar bank, mengelola giro wajib minimum.

Bank selalu memantau pasar untuk mengidentifikasi pergerakan harga yang terjadi dan senantiasa patuh kepada peraturan internal, peraturan regulator serta peraturan dan ketentuan yang berlaku lainnya.

Fungsi *treasury* berperan penting dalam menjaga risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko suku bunga melalui aktivitas *treasury* yang *prudent* dengan tetap menjaga agar risiko yang dihadapi tidak melampaui limit risiko yang telah ditetapkan.

Di masa yang akan datang, Bank Windu akan terus mengembangkan potensi bisnis bidang *Treasury* dengan menambah nasabah-nasabah yang memerlukan transaksi valuta asing, mengembangkan produk-produk dan mencari peluang di pasar uang dan surat berharga

Perbankan Internasional

Pelayanan jasa dan transaksi yang disediakan meliputi : Kiriman Uang Luar Negeri (*Remittance*), Transaksi Ekspor Impor, baik dalam dan luar negeri (L/C dan SKBDN), Bank Garansi, *Settlement Bank*.

Sarana dan prasarana telah disiapkan untuk mendukung pertumbuhan transaksi perbankan internasional, antara lain:

- Implementasi *SWIFT* sebagai sarana transaksi global untuk memudahkan dan mempercepat transaksi *remittance* / kiriman uang, disamping aplikasi *Citi Direct* dari Bank Koresponden, sehingga dapat menjangkau seluruh penjuru dunia.
- Tahun 2014 Bank Windu telah menjadi salah satu anggota *Mandiri Direct Settlement* untuk meningkatkan mutu layanan, sehingga *outgoing transfer* dalam mata uang USD dapat dilakukan pada hari yang sama (*sameday value*) yang ditujukan kepada bank sesama anggota *Mandiri Direct Settlement* yang berdomisili di Indonesia
- Bank melakukan riset pasar untuk mengidentifikasi kebutuhan nasabah serta *trend* bisnis kedepan.
- Tahun 2015 dalam rangka memberikan layanan pengiriman dalam mata uang China Yuan ke seluruh dunia, secara cepat, mudah dan aman, Bank Windu bekerja sama dengan Bank ICBC Indonesia dalam *China Yuan Remittance*.

SUMBER DAYA MANUSIA

Pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan merupakan elemen penting dalam keberhasilan membangun kinerja Perusahaan secara optimal. Bank Windu selalu menempatkan sumber daya manusia, yang disebut insan Bank Windu ini sebagai modal perusahaan.



Pengelolaan sumber daya manusia sebagai mitra strategis bertujuan untuk mendorong pertumbuhan bisnis serta mendukung upaya Bank Windu untuk memberikan yang terbaik bagi semua *stakeholder*. Bank Windu sebagai lembaga yang bergerak di bidang jasa keuangan, menempatkan sumber daya manusia sebagai modal perusahaan yang menginvestasikan ide dan gagasan untuk prestasi. Sumber daya manusia Bank Windu diharapkan memiliki kinerja, produktivitas, tanggung jawab, integritas, kualitas, kompetensi dan komitmen.

Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang baik, maka Bank perlu melaksanakan pengembangan sumber daya manusia melalui program pendidikan dan pelatihan yang sistematis dan berkesinambungan.

Bank mengembangkan program pendidikan dan pelatihan secara internal, serta menyediakan berbagai kesempatan bagi karyawan di berbagai lini untuk mengikuti program training secara eksternal. Program eksternal dimaksudkan untuk ekspansi dan ekstensifikasi pengetahuan dan ketrampilan, sedangkan program internal bertujuan terutama untuk standarisasi mutu layanan dan peningkatan *technical & soft skill*, termasuk pengetahuan produk dan jasa Bank Windu.

Dalam mendukung peningkatan kualitas modal manusia, maka pengembangan difokuskan pada :

- Peningkatan moral kerja yaitu semangat dan motivasi kerja karyawan.
- Penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan yang sistematis dan berkesinambungan.
- Peningkatan kualitas, produktivitas dan efisiensi kerja karyawan.
- Proses kaderisasi untuk posisi-posisi *first line management*.
- Penyempurnaan metode, sistem, prosedur, peraturan serta kebijakan dalam bidang *human capital* dan remunerasi.
- Memastikan pelaksanaan tata tertib serta meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan undang-undang yang berlaku di bidang ketenagakerjaan.

Pendidikan dan Pelatihan serta Pengembangan SDM

Program pelatihan dan pengembangan karyawan menjadi perhatian khusus di tahun 2014, dan masih terus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang perkembangan bisnis. Di tahun 2014 telah diadakan 214 program pelatihan dengan jumlah 3.267 peserta, dibandingkan pada tahun 2013 dengan 111 program pelatihan dengan jumlah 4.094 peserta.

Bank Windu secara konsisten telah melakukan program pelatihan dan peningkatan kompetensi karyawan, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar bank. Jumlah peserta program pendidikan dan pelatihan selama tahun 2014 dan 2013 sebagai berikut :

Bentuk Pendidikan dan Pelatihan	Jumlah Peserta	
	2014	2013
Pendidikan Intern	2.067	3.030
Pelatihan Ekstern	1.200	1.064
Jumlah	3.267	4.094

Program pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan selama tahun 2014 dengan materi-materi yang mencakup *technical skill* dan *soft skill* diantaranya : Pelatihan *Management Trainee*, Pelatihan "Lingkungan, Kewaspadaan & Tantangan Bank Tahun 2014", Pelatihan Audit Teknologi Informasi, Pelatihan "Mencegah dan Memberantas Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) dan Tindak Pidana Kejahatan Perbankan", Pelatihan *Training for Trainers*, Pelaksanaan *on the job training*, Pelatihan *7 Habits for Manager*, Pelatihan Analisa Kredit; Pelatihan "APU PPT dan Kepatuhan", Pelatihan "Audit Internal GKT Dasar 1", Pelatihan *Balance Score Card*, Pelatihan Basel III dan lain sebagainya.

Pada tahun 2014 Bank Windu melanjutkan program pengembangan karyawan *fresh-graduate* melalui *Management*

Trainee (MT) yang diharapkan para lulusannya menjadi calon-calon pemimpin masa depan untuk mengisi kebutuhan SDM pada kantor-kantor Bank Windu. Para peserta program MT dibekali dengan pengetahuan dasar perbankan secara lengkap melalui pendidikan dan pelatihan di kelas serta *on the job training* sebelum mereka diterjunkan pada pekerjaan utamanya.

Jumlah karyawan dan Direksi Bank Windu per Desember 2014 (diluar karyawan *outsourcing*) tercatat sebanyak 1.134 orang. Bank Windu mengalihdayakan sebagian pelaksanaan pekerjaan non staff, seperti kurir, *driver*, keamanan dan kebersihan kepada perusahaan *outsourcing*. Per Desember 2014 jumlah karyawan *outsourcing* tercatat 101 orang, sehingga jumlah karyawan (termasuk karyawan *outsourcing*) sebanyak 1.253 orang.



Menurut Status Karyawan

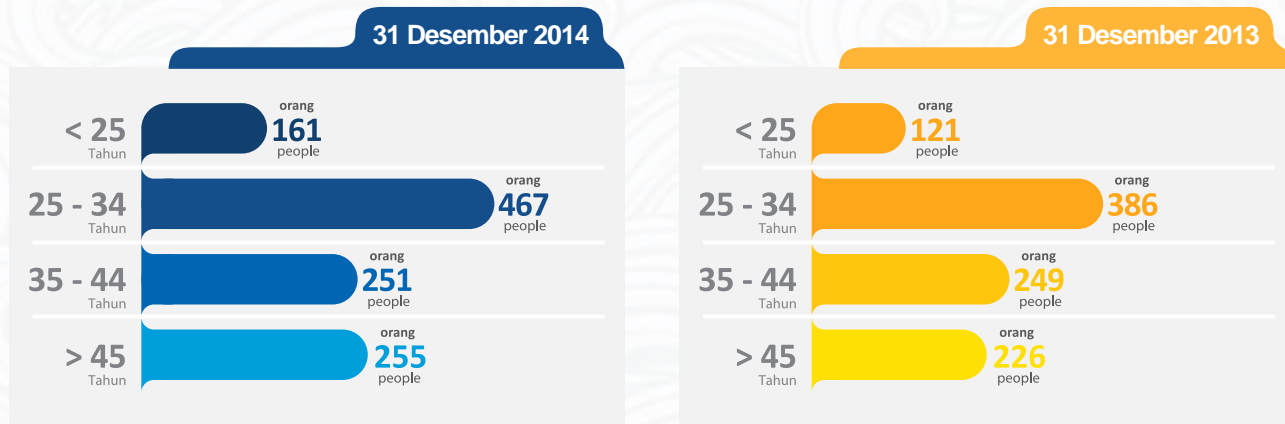


Menurut Jenjang Jabatan (Tidak termasuk karyawan outsourcing)



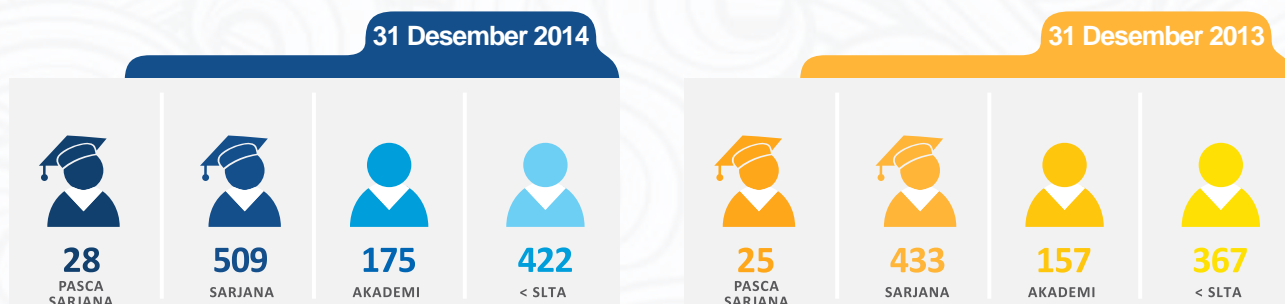
Menurut Kelompok Usia

(Tidak termasuk karyawan outsourcing)



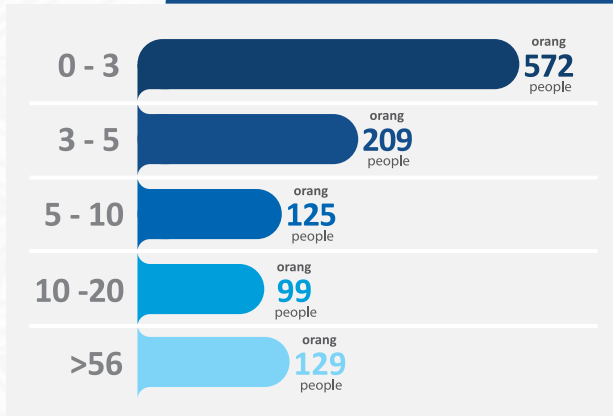
Menurut Jenjang Pendidikan

(Tidak termasuk karyawan outsourcing)

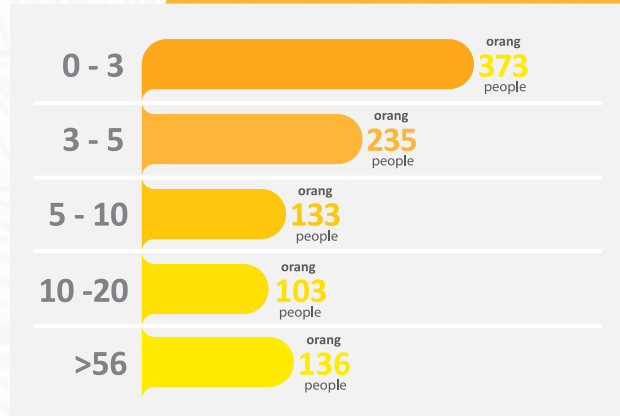


Menurut Masa Kerja (Tidak termasuk karyawan outsourcing)

31 Desember 2014



31 Desember 2013





TEKNOLOGI INFORMASI

Teknologi Informasi (TI) sebagai motor penggerak bisnis harus fleksibel dan handal yang mampu mengikuti dinamika perkembangan Bank Windu. TI juga merupakan elemen penting dalam mendukung jalannya operasional bank.



Sebagai Bank yang memiliki visi “Menjadi Bank yang insan, kemitraan, dan kinerjanya dikagumi Bangsa”, secara konsisten Bank Windu selalu berupaya meningkatkan kualitas produk dan layanan, dengan ditunjang TI sebagai instrumen yang sangat penting dalam mewujudkan upaya tersebut. Pemanfaatan teknologi informasi terbaik merupakan faktor kunci untuk efisiensi yang diperlukan dalam memproses transaksi, meningkatkan akurasi dan penyediaan layanan yang memuaskan untuk berbagai keperluan perbankan para nasabah. Sinergi yang terbangun di seluruh elemen telah membuahkan pertumbuhan kinerja Bank Windu secara berkesinambungan. Untuk merealisasikan target jangka pendek di bidang Teknologi Informasi, pengembangan TI juga perlu didukung dengan pemilihan penyedia jasa serta peralatan teknologi yang tepat guna untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Seluruh kegiatan teknologi dilaksanakan secara tersentralisasi dan terpadu.

Kebijakan pengembangan sistem TI secara konsisten dilanjutkan pada masa mendatang yang mengarahkan Bank

Windu untuk melakukan transformasi *image* menjadi Bank yang modern, dengan memberikan kemudahan kepada nasabah dalam bertransaksi perbankan, menggunakan teknologi dan kecanggihan internet dengan mengaplikasikan dan meningkatkan layanan *electronic delivery channel*.

Pada tahun 2014 telah diluncurkan *internet banking* untuk *corporate customers*, yang akan dilanjutkan dengan program *internet banking* bagi nasabah individual, *mobile banking*, layanan *call center*, *loan originating system*, *giro virtual* dan *wireless EDC*.

Pengembangan Sistem Teknologi Informasi Bank Windu dilakukan secara terus menerus disesuaikan dengan perkembangan perusahaan, yang diharapkan dapat memberikan dukungan yang optimal kepada operasional Bank Windu dan juga memberikan kemudahan bagi nasabah dalam bertransaksi baik di *counter* Bank maupun secara *online*.

MANAJEMEN RISIKO



Kegiatan usaha Bank Windu senantiasa dihadapkan pada perkembangan bisnis yang pesat pada lingkungan eksternal dan internal. Faktor-faktor perubahan lingkungan tersebut antara lain semakin tingginya tuntutan *stakeholders* terhadap tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dan peningkatan infrastruktur.

Oleh sebab itu perubahan-perubahan tersebut harus diikuti dan senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang harus diambil untuk dikelola dan dikendalikan dengan baik, sehingga potensi kerugian yang melebihi kemampuan modal Bank Windu dapat diserap. Untuk dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut, serta mengantisipasi atas perubahan lingkungan bisnis perbankan yang ada, maka Bank Windu dalam menerapkan manajemen risiko selalu berpedoman pada ketentuan dari regulator baik dari Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia atau regulator lainnya terkait dengan Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Penerapan manajemen risiko wajib di implementasikan pada seluruh jenjang organisasi dengan tetap menjaga keseimbangan fungsi operasional dengan pengelolaan risiko, sehingga fungsi unit manajemen risiko menjadi mitra yang serasi sebagai *controlling* bagi unit kerja bisnis untuk mendapat hasil yang lebih optimal dan penerapan pertumbuhan bisnis yang mengedepankan prinsip kehati-hatian.

Bank Windu secara berkesinambungan terus mengupayakan pengembangan fungsi manajemen risiko dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan struktur pengendalian

internal yang teruji dan komprehensif. Dengan demikian fungsi manajemen risiko akan mampu memperoleh sistem informasi tentang potensi risiko secara dini untuk alat bagi manajemen dalam mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalisasi dampak risiko. Kerangka manajemen risiko dituangkan dalam kebijakan, prosedur, *limit Management Action Trigger* (MAT), kewenangan dan ketentuan lain yang berlaku seluruh unit usaha Bank.

Pelaksanaan manajemen risiko merupakan bagian untuk memperkuat ketahanan serta stabilitas aktivitas perbankan, dilakukan melalui pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, penetapan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian intern terhadap risiko. Bank Windu senantiasa berupaya untuk mengembangkan sistem informasi manajemen yang mampu mendukung proses manajemen risiko dengan baik.

PENGUNGKAPAN PERMODALAN

a. Struktur permodalan

Sasaran utama atas kebijakan pengelolaan permodalan yang dilakukan oleh Bank adalah untuk mematuhi ketentuan

permodalan eksternal yang berlaku dan untuk mempertahankan rasio permodalan yang sehat agar dapat mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham. Bank mengelola struktur modal dan melakukan penyesuaian atas struktur tersebut terhadap perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aktivitasnya. Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan antara kecukupan modal dengan ketersediaan modal.

Bank telah mematuhi persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang periode pelaporan. Bank menitikberatkan pada modal inti dalam menunjang bisnis dan operasinya. Hal ini terlihat dari modal inti Bank yang dominan meliputi 94% dari total modal Bank.

Perencanaan modal juga mempertimbangkan rencana bisnis dan stratejik Bank dan ekonomi yang dihadapi oleh Bank. Dalam proses perencanaan bisnis tahunan, semua unit bisnis diharuskan untuk menentukan rencana bisnis yang mempertimbangkan faktor-faktor ekonomi makro (seperti suku bunga) dan strategi Bank.

b. Kecukupan permodalan

Rasio kecukupan modal / *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional pada tahun 2014 sebesar 14,15%, menurun 0,53% dibandingkan tahun 2013 yang sebesar 14,68%.

Tabel 1.a. Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank

(dalam Jutaan Rupiah)

KETERANGAN		31 Dec 2014		31 Dec 2013	
		Bank	Konsolidasi	Bank	Konsolidasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. KOMPONEN MODAL					
A.	Modal Inti	1.030.728	-	910.253	-
1.	Modal disetor	591.089	-	428.284	-
2.	Cadangan tambahan modal	485.387	-	567.942	-
3.	Modal inovatif	50.000	-	-	-
4.	Faktor pengurang modal inti	(95.748)	-	(85.973)	-
5.	Kepentingan non pengendali				
B.	Modal Pelengkap	121.451	-	56.427	-
1.	Level atas (<i>Upper tier 2</i>)	121.451	-	56.427	-
2.	Level bawah (<i>Lower tier 2</i>) maksimum 50% modal inti	-	-	-	-
3.	Faktor pengurang modal pelengkap	-	-	-	-
C.	Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap	-	-	-	-
1.	Eksposur sekuritisasi	-	-	-	-
D.	Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (<i>Tier 3</i>)	-	-	-	-
E.	Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar	-	-	-	-
II.	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C)	1.152.179	-	966.680	-
III.	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E)	1.152.179	-	966.680	-
IV.	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT	7.578.720	-	6.088.523	-
V.	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL	531.083	-	446.471	-
VI.	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR	33.465	-	48.706	-
VII.	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III : (IV + V + VI)]	14,15%	-	14,68%	-

PELAKSANAAN DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Pelaksanaan manajemen risiko merupakan bagian untuk memperkuat ketahanan serta stabilitas aktivitas perbankan, dilakukan melalui :

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi,
- Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit
- Identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian intern terhadap risiko. Bank Windu senantiasa berupaya untuk mengembangkan sistem informasi manajemen yang mampu mendukung proses manajemen risiko dengan baik.
- Sistem pengendalian intern yang menyeluruh

Penerapan manajemen risiko dengan memperhatikan perkembangan bisnis dan kebijakan Bank Indonesia yang terkini, Satuan Kerja Manajemen Risiko menjalankan fungsinya antara lain :

- Pelaksanaan *stress test* terkait risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas.
- Pelaksanaan *review* terhadap beberapa sektor usaha yang menjadi fokus pembiayaan Bank untuk mengukur risiko kredit secara internal.
- Partisipasi aktif dalam berbagai inisiatif yang menjadi bagian implementasi *Good Corporate Governance* (GCG).
- Partisipasi aktif dalam pengkajian dan *review* Kebijakan Perkreditan Bank.
- Pelaksanaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Windu (*Risk Based Bank Rating/RBBR*).
- Partisipasi aktif dalam komite *Asset & Liability Committee* (ALCO) untuk memberikan masukan-masukan hasil analisa sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan Komite ALCO.
- Pelaksanaan fungsi pengukuran risiko kredit untuk penyajian data perhitungan tingkat probabilitas gagal bayar (*probability of default*) dan kerugian akibat gagal bayar (*loss given default*) sebagai landasan untuk memperhitungkan eksposur kerugian yang dapat timbul (*exposure at default/EAD*).

Struktur Organisasi Pengelolaan Risiko

Dalam stuktur organisasi Bank Windu, terdapat Direktorat *Risk* yang bersifat independen dari unit kerja operasional dan bisnis. Fungsi Satuan Kerja Manajemen risiko terdiri dari 2 (dua) bagian yaitu Satuan Kerja Credit Risk & Market Risk yang bertanggung jawab atas pelaksanaan manajemen Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko likuiditas, Enterprise risk & reporting. Satuan Kerja Operational Risk bertanggung jawab atas pelaksanaan manajemen Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Stratejik dan Risiko Reputasi.

Dalam pelaksanaan manajemen risiko di Bank Windu, Dewan Komisaris didukung oleh Komite Pemantau Risiko dalam rangka pengawasan aktif Penerapan Manajemen Risiko di Bank Windu. Komite ini dibentuk dengan tujuan untuk membantu Dewan

Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan kebijakan dan strategi manajemen risiko yang disusun oleh manajemen.

Sebagai salah satu bentuk pengawasan aktif dalam penerapan manajemen risiko, Direksi juga dibantu oleh Komite Manajemen Risiko dan pelaksanaan pengendalian internal yang memadai. Komite ini beranggotakan Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank yang memiliki tugas membantu Direksi dalam menjalankan tugas menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko, menetapkan limit risiko serta mengevaluasi penerapan manajemen risiko. Komite Manajemen Risiko secara berkala mengadakan rapat dan hasil rapat komite tersebut oleh Direksi dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

Strategi Manajemen Risiko

Untuk memastikan bahwa risiko dapat dikendalikan Bank Windu secara memadai, maka langkah-langkah strategis telah disusun dan dilaksanakan dalam mengembangkan sistem manajemen risiko, antara lain:

- Bank Windu telah memiliki komite-komite yang secara aktif melakukan pemantauan atas pengelolaan risiko, seperti Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko, Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) serta Komite Kredit.
- Kebijakan dan Pedoman Umum (KPU) manajemen risiko disusun berdasarkan Peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan dengan memperhatikan rekomendasi dari *Basel Committee on Banking Supervision* serta *market best practices*.
- Penetapan parameter dan limit-limit risiko internal yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Bank Windu dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko serta mencerminkan tingkat toleransi terhadap risiko.
- Mengembangkan metodologi dan perangkat kerja serta sistem pelaporan eksposur risiko dari unit kerja bisnis kepada unit kerja manajemen risiko.
- Mempersiapkan *risk event database* serta melakukan *stress testing* sebagai dasar untuk melakukan kajian terhadap faktor-faktor penyebab risiko untuk mencegah timbulnya peluang kejadian risiko yang tidak terduga serta agar Bank Windu mampu mengantisipasi potensi timbulnya risiko di masa yang akan datang.
- Mengembangkan budaya sadar risiko (*risk awareness culture*) pada seluruh karyawan Bank Windu, antara lain melalui pelatihan dan sosialisasi manajemen risiko.
- Mengikutsertakan pengurus Bank Windu dan seluruh pimpinan unit kerja untuk mengikuti program sertifikasi manajemen risiko sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta memberikan pelatihan penyegaran (*refreshment training*) bagi pengurus dan pejabat Bank Windu yang telah lulus dalam program sertifikasi manajemen risiko setelah melewati jangka waktu tertentu.

Bank Windu menyadari pentingnya pengelolaan risiko sebagai pertimbangan utama untuk mencapai tujuan perusahaan. Sejalan dengan pedoman dari Bank Indonesia, Bank Windu mengimplementasikan pemantauan dan sistem pengawasan untuk 8 (delapan) jenis risiko, meliputi Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Stratejik Dan Risiko Kepatuhan.

Risiko Kredit

Organisasi Manajemen Risiko Kredit

Struktur organisasi manajemen risiko kredit terdiri dari: Dewan Komisaris, Direksi, Komite Kebijakan Perkreditan (KKP), Komite Kredit (KK) dan Satuan Kerja *Credit Risk*.

Dewan Komisaris bertanggung jawab atas:

1. Persetujuan rencana kredit tahunan, termasuk rencana pemberian kredit kepada pihak yang terkait dengan bank dan kredit kepada debitur-debitur besar tertentu.
2. Pengawasan pelaksanaan rencana pemberian kredit.
3. Meminta penjelasan dan pertanggung-jawaban Direksi serta meminta langkah-langkah perbaikan apabila ada pelaksanaan pemberian kredit yang menyimpang dari rencana perkreditan yang telah dibuat.

Direksi bertanggung-jawab atas:

1. Penyusunan rencana perkreditan yang akan dituangkan dalam Rencana Kerja Bank serta memastikan bahwa pelaksanaannya telah sesuai dengan rencana tersebut.
2. Pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atas hasil evaluasi dan saran-saran yang disampaikan oleh Dewan Komisaris dan Komite Kebijakan Perkreditan.

Komite Kebijakan Perkreditan merupakan komite yang membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan, memantau perkembangan dan kondisi perkreditan bank secara umum serta memberikan saran-saran dan langkah-langkah perbaikan. Setiap pemberian kredit harus merupakan hasil keputusan bersama Komite Kredit (KK). Wewenang Komite Kredit bersifat kolektif untuk semua kredit yang menjadi wewenang Komite Kredit. Tugas dan tanggung jawab KK menyetujui atau menolak kredit sesuai dengan batas wewenang KK.

Satuan Kerja Credit Risk bersifat independen terhadap kegiatan bisnis yang bertanggung jawab untuk memberikan masukan atas risiko pada setiap eksposur kredit yang dinilai signifikan kepada Komite Kebijakan Perkreditan sebagai lembaga yang berwenang dalam memberikan keputusan. Satuan kerja credit risk juga berfungsi mendukung mitigasi risiko kredit yang dijalankan oleh unit bisnis, dan mengembangkan berbagai modul penilaian tingkat risiko kredit serta pengembangan *database* sistem informasi manajemen risiko kredit.

Strategi manajemen risiko kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit yang signifikan

Bank Windu menerapkan “prinsip tiga pilar” dalam penilaian kualitas kredit, yaitu kelancaran pembayaran kewajiban keuangan kepada bank, penilaian terhadap kondisi keuangan debitur dan prospek usaha debitur.

Pengelolaan risiko kredit terkait dengan potensi kerugian akibat ketidakmampuan nasabah dan atau lawan transaksi (*counterparty*) untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada Bank Windu serta risiko kredit yang timbul akibat kegagalan penyerahan kas dan/atau instrumen keuangan lainnya pada tanggal penyelesaian (*settlement date*). Pengelolaan risiko kredit dilakukan antara lain dengan penetapan kebijakan perkreditan dan prosedur kredit serta penyaluran kredit berdasarkan prinsip kehati-hatian sesuai dengan peraturan yang berlaku, serta seleksi yang ketat dalam proses persetujuan pemberian kredit. Bank Windu melakukan pemantauan terhadap kinerja debitur selama periode kredit untuk menjaga kualitas kredit.

Kebijakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit

Bank Windu telah melakukan diversifikasi portofolio kredit dengan melakukan diversifikasi penyebaran risiko yang timbul dari berbagai sektor industri atau sektor ekonomi. Pengelolaan risiko konsentrasi kredit dilakukan antara lain :

- Penetapan limit berdasarkan sektor ekonomi berdasarkan analisa yang diajukan oleh Satuan Kerja Credit Risk kepada Komite Kebijakan Perkreditan dan atau kepada Komite Manajemen risiko untuk mendapat persetujuan.
- Analisa risiko konsentrasi kredit dilakukan sesuai profil portofolio yang dikelola Bank dengan mempertimbangkan berbagai dampak perubahan berbagai indikator ekonomi yang dapat mempengaruhi pemberian kredit pada sektor ekonomi tertentu.
- Analisa pergerakan *Non Performing Loan (NPL)* pada tiap sektor bisnis dan industri.
- Pengelolaan risiko konsentrasi kredit di monitoring secara ketat oleh Satuan Kerja Credit Risk bersama Divisi Credit Review.

Mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko kredit

Satuan Kerja Credit Risk melakukan perhitungan potensi risiko kredit antara lain dengan analisa data debitur secara historis selama tiga tahun ke belakang, untuk menghitung tingkat probabilitas gagal bayar (*Probability Of Default*) dan kerugian akibat gagal bayar (*Loss Given Default*).

Definisi tagihan yang telah jatuh tempo (*Past Due*) dan tagihan yang mengalami penurunan nilai (*impairment*)

Definisi mengenai tagihan yang telah jatuh tempo dan kebijakan bank dalam menangani tagihan yang telah jatuh tempo telah diatur dalam Kebijakan dan Pedoman Umum Perkreditan Bank

(KPU) dan kebijakan-kebijakan internal lain yang berkaitan. Definisi mengenai tagihan yang mengalami penurunan nilai dan kebijakan bank dalam menangani tagihan yang mengalami penurunan nilai telah diatur dalam Kebijakan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan kebijakan-kebijakan internal lain yang berkaitan.

Penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) individual dan kolektif, serta metode statistik yang digunakan dalam perhitungan CKPN

Bank Windu menggunakan pendekatan Metode Statistik (*Statistical Model Analysis*) untuk pembentukan CKPN. Metode statistik yang digunakan dalam perhitungan CKPN kolektif adalah analisa terhadap pergerakan tingkat kolektibilitas kredit debitur (*Credit Rating Migration Analysis*) untuk mendapatkan angka *probability of default* dengan tetap berlandaskan pada PSAK 50 & 55.

Pengungkapan Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

Selain risiko kredit akibat kegagalan bayar debitur Bank Windu juga menghitung risiko kredit dengan penggunaan peringkat dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit secara individual dan kolektif.

Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar

- Jenis agunan yang dapat diterima oleh Bank Windu antara lain meliputi: giro, deposito, tabungan, setoran jaminan, tanah & bangunan, kendaraan bermotor, standby L/C & bank garansi yang diterbitkan oleh prime bank, kapal laut, mesin & alat berat, piutang dagang, persediaan barang, *Personal Guarantee*, *Corporate Guarantee*, saham & obligasi.
- Kebijakan, prosedur, dan proses untuk menilai dan mengelola agunan.
Bank Windu menetapkan bahwa jaminan utama dari pemberian kredit adalah hasil usaha yang dibiayai dari kredit itu sendiri. Agunan diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit jika ternyata usaha yang dibiayai tidak bisa menjamin terbayarkannya kembali utang yang berasal dari kredit bank tersebut.
- Pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi dan kelayakan kredit (*creditworthiness*) dari pihak-pihak tersebut
Bank Windu mempertimbangkan kelayakan kredit dari pihak-pihak pemberi jaminan/garansi.

Tabel 2.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portfolio	31 Dec 2014					31 Dec 2013					
		Tagihan bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan bersih Berdasarkan Wilayah					
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Lainnya	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Lainnya	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	1.970.476	-	-	-	1.970.476	1.741.075	-	-	-	-	1.741.075
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	5.995	-	-	-	5.995	18.510	-	-	-	-	18.510
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	391.200	2.200	-	-	393.400	413.295	-	-	-	-	413.295
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	194.265	26.827	3.970	4.602	229.664	177.115	21.139	2.325	5.537	-	206.116
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	52.867	8.587	-	1.202	62.656	25.269	12.769	-	45.846	-	83.884
7.	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	282.706	88.836	16.431	8.682	396.654	275.752	78.619	13.253	6.045	-	373.669
9.	Tagihan Kepada Korporasi	5.188.018	478.441	129.909	224.970	6.021.338	4.073.221	364.731	124.048	157.565	-	4.719.565
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	166.232	1.454	-	484	168.170	85.236	-	-	3.021	-	88.257
11.	Aset Lainnya	521.980	-	-	-	521.980	337.738	-	-	-	-	337.738
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		8.773.739	606.345	150.309	239.940	9.770.332	7.147.211	477.258	139.626	218.014	-	7.982.109

Bank Windu tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Secara geografis jaringan kantor Bank Windu tersebar di kepulauan Riau, kota-kota besar di seluruh kota seperti; Jakarta, Depok, Bogor, Tangerang, Bekasi, Serpong, Bandung,

Semarang, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Pontianak, Bandar Lampung, Pekanbaru, Palembang, Tanjung Pinang, Kijang, Batam dan Ranai Natuna.

Tabel 2.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

(dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portfolio	31 Dec 2014						31 Dec 2013						
		Tagihan bersih Berdasarkan Jangka Waktu Kontrak						Tagihan bersih Berdasarkan Jangka Waktu Kontrak						
		≤ 1 tahun	≥ 1 Thn s.d. 3 thn	≥ 3 Thn s.d. 5 thn	≥ 5 Thn	Non kontraktual	Total	≤ 1 tahun	≥ 1 Thn s.d. 3 thn	≥ 3 Thn s.d. 5 thn	≥ 5 Thn	Non kontraktual	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)	
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	1.969.806	669	-	-	-	1.970.476	1.665.674	75.401	-	-	-	-	1.741.075
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	5.995	-	-	-	-	5.995	-	18.510	-	-	-	-	18.510
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	306.863	53.985	32.552	-	-	393.400	302.177	30.632	57.172	23.314	-	-	413.295
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	325	5.785	62.255	161.299	-	229.664	192	10.943	53.536	141.445	-	-	206.116
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	54.214	6.702	538	1.202	-	62.656	29.336	10.947	3.512	40.089	-	-	83.884
7.	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portfolio Ritel	157.755	52.670	51.877	134.352	-	396.654	152.807	69.501	55.857	95.504	-	-	373.669
9.	Tagihan Kepada Korporasi	3.270.716	536.017	962.641	1.251.963	-	6.021.338	2.542.054	599.752	704.203	873.556	-	-	4.719.565
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	139.234	2.362	8.017	18.557	-	168.170	56.160	16.155	8.891	7.051	337.738	-	88.257
11.	Aset Lainnya	-	-	-	-	521.980	521.980	-	-	-	-	-	-	337.738
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		5.904.908	658.191	1.117.880	1.567.374	521.980	9.770.332	4.748.400	831.841	883.171	1.180.959	337.738	7.982.109	

Bank Windu tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 2.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil

Tabel 2.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam Jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Entitas Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai / Pensiunan	Tagihan kepada Usaha mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel	Tagihan kepada korporasi	Tagihan yang telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
31 Dec 2014													
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	3.537	70.936	50	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	610	15.263	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	3.345	130.438	-	-	-
4	Industri Pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	39.038	1.090.524	5.665	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	-	-	1.216	79.062	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	10.966	-	12.005	450.134	2.877	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	-	-	135.299	1.856.820	118.955	-	-
8	Penyediaan Akomodasi dan penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-	2.723	449.903	9.854	-	-
9	Transportasi, perdagangan dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	14.874	605.580	15.097	-	-
10	Perantara Keuangan	-	5.324	-	28.250	-	-	-	992	148.099	-	-	-
11	Real estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	-	-	-	-	-	51.690	-	3.378	636.246	2.066	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	66	10.147	426	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	-	-	-	-	-	-	1.994	63.642	-	-	-
15	Jasa Masyarakat, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	8.137	123.574	1.831	-	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	-	298	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	229.664	-	169.143	287.725	11.350	-	-
20	Lainnya	1.970.476	671	-	365.150	-	-	-	-	3.243	-	521.980	-
Total		1.970.476	5.995	-	393.400	229.664	62.656	-	396.654	6.021.338	168.170	521.980	-
31 Dec 2013													
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	3.790	44.802	72	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	794	19.454	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	597	87.672	-	-	-
4	Industri Pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	27.567	852.029	36.593	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	-	-	-	26.814	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	11.008	360.342	3.934	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	-	-	144.110	1.298.756	8.378	-	-
8	Penyediaan Akomodasi dan penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-	3.067	452.492	956	-	-
9	Transportasi, perdagangan dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	22.680	731.162	23.233	-	-
10	Perantara Keuangan	-	17.839	-	47.217	-	-	-	2.256	158.412	-	-	-
11	Real estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	7.243	220.924	2.613	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Entitas Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai / Pensiunan	Tagihan kepada Usaha mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada korporasi	Tagihan yang telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
13	Jasa Pendidikan								556	6.242	602		
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial								1.289	37.417	-		
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya								10.547	86.510	198		
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga								314	-	-		
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional lainnya								-	-	-		
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya								-	-	-		
19	Bukan Lapangan Usaha				206.115				137.850	298.380	11.678		
20	Lainnya	1.741.075	671	366.078						38.159		337.738	
	Total	1.741.075	18.510	413.295	206.115	83.884			373.668	4.719.567	88.257	337.738	

Bank Windu tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 2.3.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Tabel 2.4.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam Jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	31 Dec 2014					31 Dec 2013				
		Wilayah					Wilayah				
(1)	(2)	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Lainnya	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1.	Tagihan	8.777.020	604.346	149.810	239.155	9.770.331	7.151.041	477.608	139.695	218.157	7.986.501
2.	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)										
a.	Belum Jelas jatuh tempo	8.614.554	603.092	149.820	238.714	9.606.180	7.065.805	477.608	139.695	215.136	7.898.244
b.	telah Jatuh tempo	184.933	1.968		662	187.563	85.236	-	-	3.021	88.257
3.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	18.701	514	-	178	19.393	18.775	-	-	612	19.387
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	3.766	200	10	43	4.019	3.830	350	69	143	4.392
5.	Tagihan yang dihapus buku	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 2.5.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam Jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kolektif	Tagihan yang dihapus Buku
			Belum Jatuh tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Dec 2014							
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	74.522	74.476	72	23	4	
2	Perikanan	15.873	15.874	-	-	1	
3	Pertambangan dan Penggalian	133.782	133.803	-	-	21	
4	Industri Pengolahan	1.135.227	1.130.316	13.868	8.204	753	
5	Listrik, Gas dan Air	80.278	80.281	-	-	3	
6	Konstruksi	475.981	473.153	3.935	1.059	49	
7	Perdagangan besar dan eceran	2.111.074	1.992.382	123.057	4.102	263	
8	Penyediaan Akomodasi dan penyediaan Makanan dan Minum	462.480	454.879	10.360	506	2.253	
9	Transportasi, perdagangan dan Komunikasi	635.552	620.792	17.108	2.011	337	
10	Perantara Keuangan	182.664	182.670	-	-	6	
11	Real estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	693.380	691.403	2.826	760	90	
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	
13	Jasa Pendidikan	10.640	10.215	602	176	1	
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	65.635	65.646	-	-	11	
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	133.542	131.738	2.677	846	27	
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	298	298	-	-	-	
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional lainnya	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-	-	
19	Bukan Lapangan Usaha	697.883	686.733	13.056	1.706	200	
20	Lainnya	2.861.520	2.861.520	-	-	-	
	Total	9.770.332	9.606.181	187.562	19.393	4.019	

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kolektif	Tagihan yang dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Dec 2013							
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	48.690	48.618	72	15	26	
2	Perikanan	20.257	20.258	-		9	
3	Pertambangan dan Penggalian	88.316	88.315	-		47	
4	Industri Pengolahan	916.658	880.064	36.593	8.808	469	
5	Listrik, Gas dan Air	26.828	26.827	-		14	
6	Konstruksi	437.604	433.671	3.934	795	210	
7	Perdagangan besar dan eceran	1.452.144	1.443.767	8.378	1.786	900	
8	Penyediaan Akomodasi dan penyediaan Makanan dan Minum	458.115	457.159	956	192	1.600	
9	Transportasi, perdagangan dan Komunikasi	777.677	754.445	23.233	4.120	602	
10	Perantara Keuangan	225.847	225.846	-		123	
11	Real estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	252.692	250.078	2.613	784	138	
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-		-	
13	Jasa Pendidikan	7.403	6.802	601	122	3	
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	38.725	38.724	-		19	
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	97.307	97.110	198	527	52	
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	314	314			-	
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional lainnya	-	-			-	
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-			-	
19	Bukan Lapangan Usaha	654.203	642.524	11.677	2.237	180	
20	Lainnya	2.483.721	2.483.722			-	
	Total	7.986.501	7.898.244	88.257	19.387	4.392	

Bank Windu tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 2.5.b. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Tabel 2.6.a. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

(dalam Jutaan Rupiah)

No.	KETERANGAN	31 Dec 2014		31 Dec 2013	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo Awal CKPN	3.024	19.566	5.494	27.092
2	Pembentukan (Pemulihan) CKPN pada Periode berjalan (Net)				
2.a.	Pembentukan CKPN pada periode berjalan	2.976	2.563	2.158	1.859
2.b.	Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(1.492)	(3.025)	(4.628)	(9.385)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan				
4	Pembentukan (Pemulihan) Lainnya pada Periode berjalan				
	Saldo Akhir CKPN	4.508	19.104	3.024	19.566



Tabel 3.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

(dalam Jutaan Rupiah)

		31 Dec 2014												Tanpa Peringkat		Total	
		Tagihan Bersih															
No.	Kategori Portofolio	Lembaga pemeringkat		Peringkat Jangka Panjang						Peringkat Jangka Pendek							
		Standard and Poor's	AAA AA+s.d AA-	A+ s.d A- AA-	AAA AA+s.d AA-	A+ s.d A- AA-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B- Kurang dari B-	A-1 F1	A-2 F2	A-3 F3	Kurang dari A-3				
		Fitch Rating	AAA AA+s.d AA-	A+ s.d A- AA-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B- Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3						
		Moody's	Aaa Aa1.s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3 Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3						
		PT.Fitch Rating Indonesia	AAA(idn) AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)						
		PT.ICRA Indonesia	[idr]AAA [idr]AA+s.d [idr]AA-	[idr]A+ s.d [idr]A-	[idr]BBB+ s.d [idr]BBB-	[idr]BB+ s.d [idr]BB-	[idr]B+ s.d [idr]B-	[idr]A1+ s.d [idr]A1	[idr]A2+ s.d [idr]A2	[idr]A3+ s.d [idr]A3	Kurang dari [idr]A3						
		PT.Pemeringkan Efek Indonesia	idAAA idAA+s.d idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)		
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	587.926	587.926		
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	671	671		
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
4.	Tagihan Kepada Bank	PT.Pemeringkan Efek Indonesia	-	18.732	36.938	3.701	-	-	-	-	-	-	-	-	59.371		
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
7.	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portfolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
9.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
11.	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
Total				18.732	36.938	3.701								588.597	647.968		



		31 Dec 2013 Tagihan Bersih														
No.	Kategori Portfolio	Lembaga peringkat			Peringkat Jangka Panjang					Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total	
		Standard and Poor's	Fitch Rating	Moody's	PT.Fitch Rating Indonesia	PT.ICRA Indonesia	PT.Peringkat Efek Indonesia	AAA	AA+s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-			Kurang dari B-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100.945	100.945	
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	671	671	
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4.	Tagihan Kepada Bank	PT.Peringkat Efek Indonesia	-	18.715	40.191	4.144	-	-	-	-	-	-	-	-	63.050	
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7.	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portfolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11.	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Total				18.715	40.191	4.144								101.616	164.666	

Bank Windu tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 3.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portfolio dan Skala Peringkat – Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Tabel 3.2.a. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Derivatif

(dalam Jutaan Rupiah)

No.	Variable yang mendasari	31-Dec-14						31-Dec-13								
		Notional Amount			Tagihan	Kewajiban	Tagihan Bersih	MRK	Tagihan Bersih	Notional Amount			Tagihan	Kewajiban	Tagihan Bersih	MRK
		1 tahun	> 1 Thn - ≤ 5 thn	> 5 thn	Derivatif	Derivatif	Sebelum MRK	Setelah MRK	1 tahun	> 1 Thn - ≤ 5 thn	> 5 thn	Derivatif	Derivatif	Sebelum MRK	Setelah MRK	Setelah MRK
Bank Secara Individual																
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Bank Secara Konsolidasi																
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Logam selain Emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 3.2.b.1 Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo - Bank secara Individual

(dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan				Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR	Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-

Bank Windu tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 3.2.b.2. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Tabel 3.2.c.1 Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo - Bank secara Individual

(dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan				Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR	Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-

Bank Windu tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 3.2.c.2. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Reverse Repo - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Tabel 4.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

(dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31-Dec-14												31-Dec-13													
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko											ATMR	Beban Modal	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko											ATMR	Beban Modal
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	0%			20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)		
A	Eksposur Neraca																										
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	1.970.476	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.741.075	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	5.983	-	-	-	12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	37	-	-	37	7		
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
4.	Tagihan Kepada Bank	306.866	86.534	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	301.912	-	-	-	-	111.384	-	-	-	-	22.277	1.782		
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	229.664	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	135.084	71.031	-	-	-	-	-	-	75.691	15.138		
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	62.656	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	83.883	-	-	-	-	83.883	16.777		
7.	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	10.933	-	-	-	-	385.721	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	373.668	-	-	-	-	280.251	56.050		
9.	Tagihan Kepada Korporasi	194.848	-	-	-	-	-	-	5.826.489	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.719.567	-	-	4.719.567	943.913		

No.	Kategori Portofolio	31-Dec-14												31-Dec-13													
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko											ATMR	Beban Modal	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko											ATMR	Beban Modal
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	0%			20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)		
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	7.151	-	180.411	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.706	-	84.551	-	-	130.533	26.107	
11.	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur Neraca	2.483.123	322.181	-	-	-	455.541	-	6.006.900	-	-	-	-	-	1.741.075	301.912	135.084	71.031	-	572.641	-	4.804.156	-	-	5.312.239	1.059.775	
B	Eksposur Kewajiban/ Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif																										
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4.	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	8.297	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25.000	-	-	-	-	25.000	2.000	
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	58	-	-	-	-	-	-	-	-	
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	20.540	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	32.777	-	-	-	-	32.777	2.622	
7.	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	-	-	-	-	-	37.974	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	40.941	-	1.933	-	-	42.874	3.430	
9.	Tagihan kepada Korporasi	865.724	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	640.051	-	102.417	-	-	742.468	59.397	
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur TRA	865.724	-	-	-	-	66.811	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	58	-	738.768	-	104.351	-	-	843.118	67.449	
C	Eksposur akibat kegagalan Pihak lawan (Counterparty Credit Risk)																										
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4.	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6.	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

Bank Windu tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 4.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Tabel 4.2.a Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

(dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portfolio	Tagihan bersih	31-Dec-14				Bagian Yang Tidak Dijamin	Tagihan bersih	31-Dec-13				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)=(3)-(4+5+6+7)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)=(3)-(4+5+6+7)
A	Eksposur Neraca												
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	1.970.476	-	-	-	-	1.970.476	1.741.075	-	-	-	-	1.741.075
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	5.995	1.203	-	-	-	4.792	18.520	19	-	-	-	18.501
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	0	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	393.400	17.307	-	-	-	376.093	413.321	12.610	-	-	-	400.711
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	229.664	45.993	-	-	-	183.671	177.144	41.223	-	-	-	135.921
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	62.656	31.328	-	-	-	31.328	25.296	41.941	-	-	-	(16.645)
7.	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portfolio Ritel	396.654	192.861	-	-	-	203.793	275.964	186.834	-	-	-	89.130
9.	Tagihan Kepada Korporasi	6.021.338	-	-	-	-	6.021.338	4.719.567	-	-	-	-	4.719.567
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	187.562	183.987	-	-	-	3.575	85.236	84.551	-	-	-	685
11.	Aset Lainnya	521.980	-	-	-	-	521.980	337.738	-	-	-	-	337.738
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	9.789.724	472.679	-	-	-	9.317.046	7.793.861	367.178	-	-	-	7.426.683
B	Eksposur Kewajiban/ Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif												
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	8.297	4.149	-	-	-	4.148	25.000	12.500	-	-	-	12.500
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	115	12	-	-	-	104
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	20.540	10.270	-	-	-	10.270	65.553	16.388	-	-	-	49.165
7.	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	37.974	18.987	-	-	-	18.987	83.815	21.437	-	-	-	62.378
9.	Tagihan kepada Korporasi	865.724	865.724	-	-	-	-	1.382.518	742.468	-	-	-	640.051
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	1.404	281	-	-	-	1.123
11.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	932.535	899.130	-	-	-	33.405	1.558.406	793.086	-	-	-	765.320
C	Eksposur akibat kegagalan Pihak lawan (Counterparty Credit Risk)												
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

No.	Kategori Portofolio	Tagihan bersih	31-Dec-14				Bagian Yang Tidak Dijamin	Tagihan bersih	31-Dec-13				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Bagian Yang Dijamin Dengan Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya			Agunan	Bagian Yang Dijamin Dengan Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)=(3)-(4+5+6+7)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)=(3)-(4+5+6+7)
4.	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total (A+B+C)	9.789.724	472.679	-	-	-	9.317.046	7.793.861	367.178	-	-	-	7.426.683

Bank Windu tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 4.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Tabel 5.1.a Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi - Bank secara Individual

(dalam Jutaan Rupiah)

No.	Eksposur Sekuritisasi	31-Dec-14					31-Dec-13						
		Nilai Aset yang disekuritisasi	Nilai Aset yang disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai		Labu/ Rugi dari aktivitas sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal	Tagihan bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin	
(1)	(2)	(3)	Telah Jatuh Tempo	Belum Jatuh Tempo	(5)	(6)	(7)	(8)	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	(8)=(3)-(4+5+6+7)
1.	Bank bertindak sebagai Kreditur Asal - jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Bank bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung a.Fasilitas penanggung Risiko pertama - jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal) b.Fasilitas penanggung Risiko kedua - jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Bank bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas - jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Bank bertindak sebagai Penyedia Jasa - jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Bank bertindak sebagai Bank Kustodian - jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Bank bertindak sebagai Pemodal a.Senior Tranche - jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal) b.Junior Tranche - jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 6.1.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

(dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31-Dec-14			31-Dec-13		
		Tagihan bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	1.970.476	-	-	1.741.075	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	5.995	3.003	1.203	18.520	9.236	3.695
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga International	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	393.400	87.490	17.307	413.322	116.074	22.277
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	229.664	83.362	45.933	206.147	75.692	41.223
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	62.656	62.656	31.328	83.935	83.883	41.941
7.	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	396.654	297.490	192.861	373.934	280.251	186.834
9.	Tagihan kepada Korporasi	6.021.338	6.021.338	5.826.489	4.723.574	4.719.567	4.719.567
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	187.562	277.768	183.987	88.257	130.533	86.404
11.	Aset Lainnya	521.980	-	399.124	337.738	-	193.758
	Total	9.789.725	6.833.107	6.698.231	7.986.502	5.415.237	5.295.700

Tabel 6.1.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

(dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31-Dec-14			31-Dec-13		
		Tagihan bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	8.297	4.149	4.149	25.000	12.500	12.500
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	58	23	11.50
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	20.540	20.540	10.270	32.777	32.777	16.388
7.	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	37.974	28.481	18.987	42.874	32.156	21.437
9.	Tagihan kepada Korporasi	865.724	865.724	865.724	742.468	742467.7675	742.468
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
Total		932.535	918.893	899.130	843.176	819.923	792.805

Tabel 6.1.3. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

(dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31-Dec-14			31-Dec-13		
		Tagihan bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-

Tabel 6.1.4. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (Settlement Risk)

(dalam Jutaan Rupiah)

No.	Jenis Transaksi	31-Dec-14			31-Dec-13		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Delevery versus payment	-	-	-	-	-	-
	a. Beban Modal 8 % (5 - 15 hari)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50 % (16 - 30 hari)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75 % (31 - 45 hari)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100 % (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2.	Non Delevery versus payment	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-

Tabel 6.1.5. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi

(dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
2.	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
3.	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
4.	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
5.	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
6.	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
7.	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.	-	-	-	-
Total		-	-	-	-

Tabel 6.1.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam Jutaan Rupiah)

	31-Dec-14	31-Dec-13
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	7.578.720	6.088.523
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-	-

Risiko Pasar

Risiko Pasar antara lain disebabkan oleh pergerakan nilai tukar dan suku bunga yang dapat merugikan, baik terdapat pada portfolio perdagangan (*trading book*) maupun keseluruhan neraca (*banking book*). Pengelolaan risiko pasar difokuskan pada pengelolaan dan pengungkapan Risiko Pasar yang timbul dari kegiatan treasury maupun dari posisi neraca Bank Windu sesuai dengan strategi usaha dan kebijakan yang ditetapkan oleh Direksi dan ALCO.

Pengelolaan risiko pasar dijalankan berdasarkan kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan produk, jasa, dan aktivitas *treasury* dan bisnis yang terpapar risiko tersebut. Pengendalian risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko suku bunga Bank pada *trading book* melalui analisa risiko.

Tabel 7.1. Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam Jutaan Rupiah)

No.	Jenis Risiko	31-Dec-14				31-Dec-13				
		BANK		KONSOLIDASI		BANK		KONSOLIDASI		
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1.	Risiko Suku Bunga									
	a. Risiko Spesifik	968	12.097	-	-	1.027	12.833	-	-	-
	b. Risiko umum	1.548	19.354	-	-	2.232	27.899	-	-	-
2.	Risiko Nilai Tukar	161	2.013	-	-	638	7.973	-	-	-
3.	Risiko Ekuitas *)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Risiko Komoditas *)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Risiko Option	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	2.677	33.464	-	-	3.896	48.706	-	-	-

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

Tabel 7.2.a Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Model Internal (Value at Risk/VaR) - Bank Secara Individual

(dalam Jutaan Rupiah)

No.	Jenis Risiko	31-Dec-14				31-Dec-13			
		VaR Rata-Rata	VaR Maximum	VaR Minimum	VaR Akhir Periode	VaR Rata-Rata	VaR Maximum	VaR Minimum	VaR Akhir Periode
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Risiko Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Risiko Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Risiko Option	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Posisi dana pihak ketiga, likuiditas aset, kewajiban kepada *counterparties* dan komitmen kredit kepada debitur merupakan potensi risiko likuiditas bagi Bank Windu. Ketidakmampuan untuk menghitung biaya dana dengan biaya yang wajar akan berdampak kepada likuiditas Bank Windu.

Pengelolaan risiko likuiditas bertujuan agar Bank Windu dapat memenuhi setiap kewajiban keuangan yang telah diperjanjikan secara tepat waktu dan selalu memelihara tingkat likuiditas yang optimal, penetapan *pricing* dan *gapping* terhadap sumber dana dan kewajiban, pengukuran dan penetapan limit risiko likuiditas serta memelihara akses pasar.

Untuk memastikan kemampuan Bank dalam memenuhi kewajibannya kepada nasabah/*counterparty*, Bank menerapkan Kebijakan Pengelolaan Likuiditas melalui alokasi penempatan pada Cadangan Primer (*Primary Reserve*), Cadangan Sekunder (*Secondary Reserve*), dan Cadangan Tersier (*Tertiary Reserve*) berdasarkan kriteria tertentu. Selain itu, Bank telah memiliki kebijakan *Contingency Funding Plan*, yang berisi langkah yang harus dilakukan oleh Bank dalam mengantisipasi dan menghadapi kondisi kesulitan likuiditas. Bank melakukan pengukuran risiko likuiditas menggunakan *Liquidity Risk Model* dengan metodologi standar dan statistical.

Pengelolaan kondisi likuiditas harian dilakukan oleh Divisi Treasury dengan memperhatikan analisa perubahan kondisi eksternal serta makro ekonomi yang disampaikan Satuan Kerja Credit & Market Risk kepada Komite ALCO sebagai bahan pengambilan keputusan strategi serta kebijakan internal antara lain melalui mekanisme *Asset and Liabilities Committee (ALCO)*.

Tabel 9.1.a. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank Secara Individual

(dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS - POS	SALDO	31-Dec-14					SALDO	31-Dec-13					
			Jatuh Tempo						Jatuh Tempo					
			≤ 1 bulan	> 1 bulan sd 3 bulan	> 3 bulan sd 6 bulan	> 6 bulan sd 12 bulan	> 12 bulan		≤ 1 bulan	> 1 bulan sd 3 bulan	> 3 bulan sd 6 bulan	> 6 bulan sd 12 bulan	> 12 bulan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
I NERACA														
A. Aset														
1.	Kas	115.086	115.086	-	-	-	-	125.693	125.693	-	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	1.784.502	1.284.502	125.000	300.000	75.000	-	1.559.927	1.204.927	-	150.000	205.000	-	-
3.	Penempatan pada Bank Lain	7.293	7.293	-	-	-	-	7.265	7.265	-	-	-	-	-
4.	Surat Berharga	134.120	-	-	-	73.412	60.708	164.003	-	25.421	-	-	138.582	-
5.	Kredit yang Diberikan	6.408.282	328.799	957.183	818.675	1.165.285	3.138.340	5.124.811	165.008	549.754	775.734	988.038	2.646.277	-
6.	Tagihan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	8.449.283	1.735.680	1.082.183	1.118.675	1.313.697	3.199.048	6.981.699	1.502.893	575.175	925.734	1.193.038	2.784.859	-
B. Kewajiban														
1.	Dana Pihak Ketiga	7.200.851	6.273.542	749.273	129.473	48.563	-	5.795.098	4.421.948	999.089	323.937	41.124	9.000	-
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban pada Bank Lain	185.284	151.784	12.000	1.500	20.000	-	167.908	125.658	17.250	5.000	20.000	-	-
4.	Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Pinjaman yang Di terima	50.000	-	-	-	-	50.000	-	-	-	-	-	-	-
6.	Kewajiban lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban	7.436.135	6.425.326	761.273	130.973	68.563	50.000	5.963.006	4.547.606	1.016.339	328.937	61.124	9.000	-
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	1.013.149	(4.689.646)	320.910	987.702	1.245.135	3.149.048	1.018.693	(3.044.713)	(441.164)	596.797	1.131.914	2.775.859	-
II REKENING ADMINISTRATIF														
A. Tagihan Rekening Administratif														
1.	Komitmen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Kontijensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
B. Kewajiban Rekening Administratif														
1.	Komitmen	-	-	-	-	-	-	1.490.318	158.563	247.296	217.877	417.150	449.431	-
2.	Kontijensi	1.685.453	227.257	280.733	290.744	307.556	579.163	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	1.685.453	227.257	280.733	290.744	307.556	579.163	1.490.318	158.563	247.296	217.877	417.150	449.431	-
	Selisih Tagihan dengan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(1.685.453)	(227.257)	(280.733)	(290.744)	(307.556)	(579.163)	(1.490.318)	(158.563)	(247.296)	(217.877)	(417.150)	(449.431)	-
	Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIB)]	(672.304)	(4.916.903)	40.177	696.958	937.579	2.569.885	(471.625)	(3.203.277)	(688.459)	378.920	714.764	2.326.428	-
	Selisih Kumulatif	-	(4.916.903)	40.177	737.135	1.674.714	4.244.599	3.732.797	(3.203.277)	(3.891.736)	(3.512.816)	(2.798.052)	(471.625)	-

Tabel 9.2.a. Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank Secara Individual

(dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS - POS	SALDO	31-Dec-14					SALDO	31-Dec-13					
			Jatuh Tempo						Jatuh Tempo					
			≤ 1 bulan	> 1 bulan sd 3 bulan	> 3 bulan sd 6 bulan	> 6 bulan sd 12 bulan	> 12 bulan		≤ 1 bulan	> 1 bulan sd 3 bulan	> 3 bulan sd 6 bulan	> 6 bulan sd 12 bulan	> 12 bulan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
I NERACA														
A. Aset														
1.	Kas	984	984	-	-	-	-	1.704	1.704	-	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	8.000	8.000	-	-	-	-	6.600	6.600	-	-	-	-	-
3.	Penempatan pada Bank Lain	44.610	44.610	-	-	-	-	24.211	24.211	-	-	-	-	-
4.	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit yang Diberikan	36.237	1.609	956	19.870	1.367	12.435	31.411	61	1.075	630	18.783	10.861	-
6.	Tagihan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	89.831	55.203	956	19.870	1.367	12.435	63.925	32.575	1.075	630	18.783	10.861	-
B. Kewajiban														
1.	Dana Pihak Ketiga	89.545	81.463	6.489	1.047	546	-	63.540	50.958	9.426	1.414	1.742	-	-
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban pada Bank Lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Pinjaman yang Di terima	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Kewajiban lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban	89.545	81.463	6.489	1.047	546	-	63.540	50.958	9.426	1.414	1.742	-	-
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	286	(26.260)	(5.533)	18.823	821	12.435	385	(18.382)	(8.351)	(784)	17.041	10.861	-
II REKENING ADMINISTRATIF														
A. Tagihan Rekening Administratif														
1.	Komitmen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Kontijensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
B. Kewajiban Rekening Administratif														
1.	Komitmen	89.545	1.064	626	4.746	195	-	2.123	976	467	-	484	195	-
2.	Kontijensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	89.545	1.064	626	4.746	195	-	2.123	976	467	-	484	195	-
	Selisih Tagihan dengan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(89.545)	(1.064)	(626)	(4.746)	(195)	-	(2.123)	(976)	(467)	-	(484)	(195)	-
	Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIB)]	(89.259)	(27.324)	(6.159)	14.077	626	12.435	(1.738)	(19.359)	(8.818)	(784)	16.557	10.666	-
	Selisih Kumulatif	-	(27.324)	(6.159)	7.918	8.544	20.979	-	(19.359)	(28.177)	(28.961)	(12.404)	(1.738)	-

Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang melekat dalam aktivitas perbankan sehari-hari. Risiko operasional adalah potensi kerugian yang antara lain diakibatkan oleh kegagalan proses internal, kegagalan sistem, kesalahan manusia atau adanya problem eksternal yang dapat mempengaruhi operasional Bank Windu.

Bank Windu berupaya untuk mengantisipasi dan mengendalikan seluruh faktor yang berpotensi menimbulkan risiko operasional, antara lain dengan memastikan bahwa karyawan telah memiliki kualifikasi dan terlatih untuk fungsi yang dilakukan serta memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional telah dilakukan berdasarkan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan. Penetapan limit risiko dan pengembangan sistem pengendalian internal senantiasa dilakukan untuk memitigasi risiko operasional. Setiap unit kerja bertanggung jawab atas seluruh eksposur risiko yang dihadapi, pengelolaannya berpedoman pada Kebijakan dan Prosedur serta *standard operating procedures* (SOP)

yang telah ditetapkan sehingga dapat memperkecil potensi kerugian yang tidak diharapkan.

Dalam Rangka meningkatkan dalam pengelolaan manajemen risiko Bank Windu, Bank telah melakukan penyempurnaan pada Kebijakan dan Pedoman Umum (KPU) Manajemen Risiko, kemudian dijabarkan lagi dengan masing masing Pedoman atas 8(delapan) jenis risiko yang dikelola oleh Bank Windu saat ini, disamping itu juga Bank telah menyiapkan Pedoman *Business Continuity Management* (BCM) dan *Business Coninuity Plan* (BCP), serta Pedoman Produk dan Aktivitas Baru, sebagai petunjuk arah dalam pelaksanaannya. Bank Windu melalui unit kerja manajemen risiko telah mengembangkan *Tools Operational Risk* melalui perangkat *Key Operational Risk Indicator* (KORI), *Opertional Risk Self Aesessment* (ORSA) dan laporan Form Kejadian Risiko Operasional (FKRO) pada seluruh jaringan kantor Bank Windu.

Tabel 8.1.a. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank Secara Individual

(dalam Jutaan Rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31-Dec-14			31-Dec-13		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Pendekatan Indikator Dasar	283.244	42.487	531.083	238.118	35.718	446.471
	Total	283.244	42.487	531.083	238.118	35.718	446.471





Risiko Hukum

Risiko hukum dapat terjadi akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis yang berpotensi merugikan Bank Windu. Mitigasi risiko hukum antara lain dilakukan dengan pembentukan Divisi Legal, dilengkapi dengan sumber daya manusia yang memahami permasalahan hukum, proses *legal review* terhadap perjanjian hukum dan kontrak antara Bank Windu dengan pihak lain. Bank Windu juga telah menunjuk penasihat hukum yang kompeten apabila menghadapi permasalahan hukum atau tuntutan hukum dari pihak lain.

Mengingat risiko hukum dapat timbul pada setiap kegiatan aktivitas Bank, maka tanggung jawab pengelolaan dan mitigasi risiko hukum dilakukan oleh seluruh unit kerja, maka tanggung jawab pengelolaan dan mitigasi risiko hukum dilakukan oleh seluruh penanggung jawab risiko (*risk owner*). Divisi Hukum termasuk jajarannya Bagian Litigasi, *Corporate Legal* dan *Credit Legal*, bekerjasama dengan Satuan Kerja *Special Asset Management (SAM)*, fungsi kepatuhan dan fungsi manajemen risiko. Laporan permasalahan Hukum sudah disampaikan secara rutin ke pihak otoritas dan di publikasikan secara transparan dalam laporan tahunan ini, melalui laporan *Good Corporate Governance (GCG)* pada tahun 2014.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank Windu. Mitigasi risiko reputasi antara lain dilakukan dengan mempublikasikan

informasi-informasi yang perlu diketahui oleh masyarakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, mengembangkan budaya layanan prima (*service excellence*) kepada nasabah dan menangani setiap keluhan yang disampaikan oleh nasabah kepada Bank Windu serta menyelesaikannya dengan baik.

Seluruh karyawan Bank Windu bertanggung jawab untuk menjaga, mengidentifikasi dan mengelola risiko reputasi ini. Namun demikian untuk level corporate telah dilakukan oleh Corporate Secretary, dan untuk setiap pengaduan nasabah yang dilakukan oleh fungsi kepatuhan bagian penanganan penyelesaian pengaduan nasabah dengan baik.

Risiko Strategik

Risiko strategis adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Bank Windu telah menetapkan rencana strategis seperti yang telah dituangkan dalam rencana bisnis bank (RBB) yang berjangka sekurang-kurangnya 3 tahun dan melaksanakannya secara konservatif dan berhati-hati.

Dalam memitigasinya senantiasa dilakukan pemantauan, mengikuti perkembangan usaha bank dan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis serta melakukan revisi terhadap rencana bisnis bilamana diperlukan untuk mengantisipasi perubahan perekonomian dan lingkungan bisnis.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan dapat terjadi karena Bank Windu tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan atau ketentuan, baik eksternal maupun internal yang berlaku. Risiko ini dapat berdampak pada pengenaan denda dan sanksi dari otoritas atau pengawas bank. Upaya untuk memitigasi risiko kepatuhan antara lain dilakukan dengan meningkatkan pemahaman karyawan terhadap peraturan dan ketentuan, dilakukan penyempurnaan Kebijakan dan Pedoman Umum pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, membuat *Compliance News*, membuat *Compliance Review*, membuat *Compliance Opinion*, membuat *Compliance Check List*, membuat pengingat/*reminder* terhadap pelaporan dan melakukan *updating* ketentuan legislator serta melakukan pelatihan dan sosialisasi. Peran Satuan Kerja Kepatuhan merupakan hal penting dalam memastikan dipatuhinya kebijakan dan prosedur internal serta peraturan dan ketentuan eksternal yang berlaku.

Sertifikasi Manajemen Risiko

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan efektivitas manajemen risiko pada industri perbankan adalah keahlian dan kompetensi sumber daya manusia di bidang manajemen risiko, baik yang dijalankan oleh fungsi operasional (*risk taking unit*), fungsi manajemen risiko (*risk management unit*) maupun fungsi pengendalian

intern (*internal auditor*). Sehubungan dengan hal tersebut dan dalam rangka meningkatkan kompetensi dan keahlian manajemen risiko yang lebih memadai, maka sesuai Peraturan Bank Indonesia No.11/19/2009 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko bagi pengurus dan Pejabat Bank Umum, sebagaimana telah diubah dengan peraturan Bank Indonesia No.12/7/PBI/2010 tanggal 19 April 2010, Bank Windu telah mengikutsertakan pengurus dan pejabat bank dalam program sertifikasi manajemen risiko.

Sertifikasi manajemen risiko merupakan standar kompetensi dan keahlian minimal yang wajib dipenuhi oleh pengurus dan pejabat di industri perbankan untuk memastikan bahwa kegiatan usaha bank dilaksanakan oleh sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keahlian di bidangnya. Mengingat kompleksitas dalam kegiatan usaha, maka ditetapkan tingkatan sertifikasi yang dipersyaratkan bagi pengurus dan pejabat pada masing-masing kelompok jabatan dan kelompok bank. Bank Windu telah mengikutsertakan pengurus dan pejabat bank dalam program sertifikasi manajemen risiko sesuai ketentuan yang berlaku, termasuk memberikan pelatihan penyegaran (*refreshment training*) terhadap pengurus dan pejabat bank yang telah lulus program sertifikasi manajemen risiko.

03

Tinjauan
KEUANGAN

“ PEOPLE SUPPORT
WHAT THEY HELP
CREATE ”

ANDREW CANERGIE

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN



Dalam situasi eksternal yang relatif berat di tahun 2014, volume usaha Bank Windu tetap tumbuh meningkat sesuai rencana bisnis, namun terdapat tekanan terhadap margin pendapatan seperti terlihat dalam kinerja rentabilitas.

Ekonomi Indonesia dan khususnya industri perbankan menghadapi tantangan yang berat di tahun 2014. Perlambatan ekonomi global yang masih berlanjut memberi dampak negatif pada kinerja ekspor, terutama komoditas, yang mengakibatkan defisit neraca berjalan sebesar USD 1,89 miliar. Volatilitas nilai tukar Rupiah yang mencapai Rp 12.385 per USD di akhir tahun juga menyulitkan banyak sektor industri di tanah air.

Sebagai langkah untuk mengatasi defisit neraca berjalan dan pelemahan mata uang Rupiah, Bank Indonesia menaikkan tingkat suku bunga acuan sebesar 0,25% di tahun 2014 hingga mencapai level 7,75%.

Dengan kondisi perlambatan ekonomi dan kenaikan suku bunga, perbankan menghadapi persaingan di bidang pendanaan dan perlambatan pertumbuhan kredit sepanjang tahun 2014, yang selanjutnya berakibat pada penurunan margin bunga bersih bank sehingga berpengaruh pada tingkat profitabilitas.

Kinerja Keuangan di Tahun 2014

Bank Windu mencatat pertumbuhan Total Aset sebesar 23%

menjadi Rp 9.770 miliar di akhir tahun 2014 (2013 Rp 7.917 miliar) dengan pencapaian target rencana bisnis sebesar 103%.

Pertumbuhan Aset ditopang oleh pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 25% menjadi Rp 8.189 miliar (2013 Rp 6.571 miliar) menjadikan realisasi Dana Pihak Ketiga sedikit di atas target yang sebesar Rp 7.825 miliar (5% lebih tinggi). Kontribusi kenaikan DPK menopang pertumbuhan Kredit sebesar 26% menjadi Rp 6.908 miliar di akhir tahun (2013 Rp 5.484 miliar). Pertumbuhan Kredit sedikit di bawah rencana bisnis dengan pencapaian sebesar 98% target. Pencapaian ini yang kami anggap masih baik di bawah tekanan kebijakan moneter yang ketat, serta perlambatan pertumbuhan kredit serta kenaikan rasio NPL di industri perbankan.

Bank Windu terus berusaha untuk menekan rasio NPL di level yang rendah, yakni di bawah 2%. Namun demikian, peningkatan rasio tidak bisa dihindari di akhir tahun 2014 akibat penurunan kolektibilitas satu nasabah besar, sehingga menaikkan rasio NPL neto dari 0,83% di akhir September 2014 menjadi 2,43% di akhir 2014 (2013 sebesar 1,33%). Proses penyelesaian sedang diupayakan dan diyakini dapat terselesaikan dalam waktu dekat.

Sisi permodalan Bank Windu juga diperkuat dengan peningkatan *Tier 1* yang berasal dari Modal Inovatif dari pemegang saham pengendali sebesar Rp 50 miliar sehingga Bank Windu masuk ke kategori BUKU 2 di akhir Juni 2014. Sementara itu modal *Tier 2* juga diperkuat dengan Pendapatan Komprehensif Lain yang berasal dari surplus revaluasi aset tetap sebesar neto Rp 117 miliar.

Tekanan marjin bunga yang dialami industri perbankan juga dirasakan oleh Bank Windu. Pertumbuhan Kredit 26% hanya berkontribusi kepada peningkatan Pendapatan Bunga Bersih sebesar 3% untuk mencapai Rp 297 miliar, atau 7% di bawah proyeksi sebesar Rp 319 miliar. Marjin Bunga Bersih tertekan sebesar 1,11% dari 4,87% di akhir tahun 2013 menjadi 3,76%.

Ketatnya likuiditas di pasar juga memaksa Bank Windu untuk lebih berhati-hati dalam menjaga likuiditasnya, sehingga Manajemen mempertahankan LDR yang prudent yakni di bawah rasio 85%. Ke depan, Bank Windu berupaya terus meningkatkan rasio dana murah agar dapat meningkatkan Marjin Bunga Bersih namun tetap dalam prinsip kehati-hatian dalam menjaga likuiditas Bank dan tetap berada dalam rasio LDR yang *prudent*.

Bank Windu mencatatkan Laba Sebelum Beban Pajak sebesar Rp 71,45 miliar, turun dari tahun lalu yang sebesar Rp 118,71 miliar. Penurunan terutama berasal dari realisasi Pendapatan yang di bawah target serta kenaikan Biaya Operasional sesuai proyeksi. Realisasi Pendapatan Bunga Bersih di bawah

target karena tekanan Marjin Bunga, sementara Pendapatan Operasional Lainnya di bawah proyeksi terutama karena pencapaian pendapatan Transaksi Valas yang lebih rendah dari tahun 2013.

Terkait penurunan nilai aset produktif, realisasi beban cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset produktif adalah sebesar Rp 3,5 miliar sedikit di atas proyeksi yang sebesar Rp 1,0 miliar. Jika dibandingkan tahun lalu di mana terdapat pendapatan yang berasal dari pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai aset sebesar Rp 8,1 miliar, maka efek tersebut pada penurunan pendapatan di tahun 2014 menjadi cukup signifikan.

LAPORAN LABA RUGI

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan Bunga meningkat sebesar Rp 250 miliar atau 38,5% menjadi Rp 899 miliar di tahun 2014 dibandingkan Rp 649 miliar di tahun 2013. Kenaikan terbesar pendapatan bunga berasal dari pendapatan bunga kredit akibat dari kenaikan volume kredit sebesar 26%.

Sementara itu, beban bunga meningkat sebesar 67% dari Rp 361 miliar di tahun 2013 menjadi Rp 603 miliar di tahun 2014. Peningkatan ini terutama berasal dari beban bunga Deposito karena baik volume maupun suku bunga meningkat masing-masing sebesar 31% dan 1,8% secara *average*.

Penjabaran Pendapatan Bunga

(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2014	2013
Kredit	821.821	592.144
Surat Berharga	41.878	27.820
Penempatan Pada Bank Lain	31.317	25.959
Jasa Giro	4.072	3.213
Total	899.099	649.136

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan Operasional Lainnya mencapai Rp 21,8 miliar, lebih rendah dibandingkan tahun 2013 yang berjumlah Rp 32,3 miliar. Penurunan terbesar berasal dari pendapatan transaksi jual beli valas yang tidak sebaik tahun lalu karena volume transaksi yang rendah serta marjin keuntungan yang lebih tipis seiring volatilitas kurs valas dibandingkan tahun 2013.

Beban Operasional Lainnya

Beban Operasional Lainnya pada tahun 2014 sebesar Rp 250,1 miliar, meningkat 15,8% atau sebesar Rp. 34,1 miliar dibandingkan posisi tahun 2013 sebesar Rp 216,0 miliar.

Kenaikan terbesar berasal dari biaya tenaga kerja sebesar 22,5% terutama karena peningkatan jumlah karyawan untuk pengembangan bisnis selain karena penyesuaian gaji dan

Penjabaran Beban Bunga

(dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2014	2013
Giro	15.944	17.366
Deposito	539.823	315.514
Tabungan	8.587	8.598
Antar Bank	19.442	8.622
Lain-lain	18.801	10.937
Total	602.597	361.037

tunjangan. Sementara jumlah karyawan tetap dan kontrak meningkat dari 982 karyawan di akhir tahun 2013, menjadi 1.134 karyawan di akhir tahun 2014, meningkat 15,5%.

Bank Windu meyakini bahwa investasi pada sumber daya manusia, sistem dan infrastruktur harus tetap menjadi prioritas untuk menopang pertumbuhan bisnis Bank.

Labas Sebelum Pajak

Labas Sebelum Pajak menurun menjadi Rp 71,45 miliar, (2013 Rp 118,71 miliar). Penurunan terutama karena Pendapatan yang relatif sama dengan tahun sebelumnya sedangkan kenaikan biaya tidak terhindarkan sesuai aktifitas yang telah diproyeksikan. Tekanan marjin bunga dan volume transaksi valas yang rendah menjadi sebab utama Pendapatan yang stagnan.

Laba Bersih

Laba Bersih pada tahun 2013 tercatat sebesar Rp 52,9 miliar, turun dari tahun 2013 yang sebesar Rp 78,3 miliar. Pajak di tahun 2013 lebih besar dibandingkan tahun 2014 karena termasuk pajak periode sebelumnya yang dibayarkan di tahun 2013 berdasarkan surat keputusan pajak yang bisa diterima Bank.

NERACA

Total Aset

Total Aset tumbuh sebesar 23% atau meningkat sebesar Rp 1.852 miliar, menjadi Rp 9.770 miliar di akhir tahun 2014 dibandingkan Rp 7.917 miliar di akhir tahun 2013. Tingkat pencapaian Total Aset tahun 2014 adalah sebesar 103,4% dari target rencana bisnis.

Pertumbuhan Aset terbesar karena kenaikan DPK sebesar 25% dari posisi akhir tahun 2013 sebesar Rp 6.571 miliar menjadi Rp 8.189 miliar di akhir tahun 2014 .

Ekuitas

Total Ekuitas meningkat sebesar Rp 185 miliar atau 17,8% menjadi Rp 1.220 miliar di tahun 2014 dibandingkan Rp 1.035 miliar di akhir tahun 2013, dengan tingkat pencapaian 95.6%

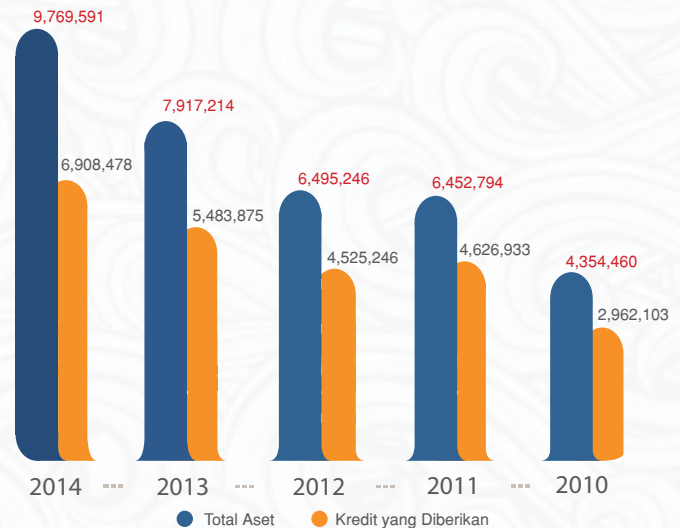
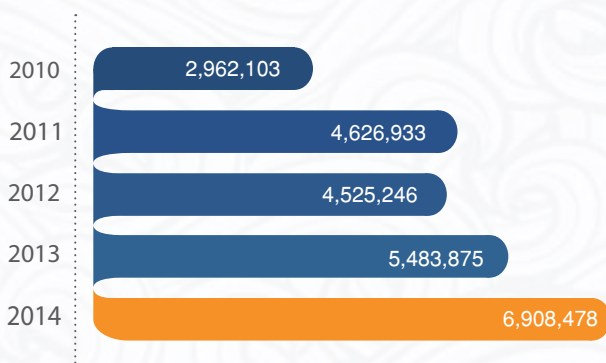
dari rencana bisnis bank. Peningkatan Ekuitas sebesar Rp 132 miliar berasal dari Surplus Revaluasi Aset Tetap, sedangkan Rp 53 miliar merupakan tambahan dari Laba Bersih tahun 2014. Sementara itu realisasi yang lebih rendah dari rencana bisnis bank disebabkan oleh pencapaian Laba Bersih yang di bawah proyeksi.

Kredit yang diberikan

Portofolio kredit yang diberikan naik sebesar Rp 1.425 miliar atau naik 26% menjadi Rp 6.908 miliar di tahun 2014 dibandingkan Rp 5.484 miliar pada tahun 2013. Realisasi penyaluran kredit tahun 2014 mencapai 98% dari rencana bisnis Bank. Di mana porsi penyaluran kredit ke sektor Usaha Kecil Menengah telah mencapai 36,2%.

Dibandingkan dengan tahun lalu, kualitas kredit yang ditunjukkan dengan rasio NPL meningkat menjadi NPL *Gross* sebesar 2,71% dan NPL *Net* sebesar 2,43% pada akhir tahun 2014 (lebih rendah dibandingkan kualitas NPL *Gross* tahun lalu sebesar 1,69% dan NPL *Net* sebesar 1,33%). Penyebabnya adalah penurunan satu nasabah Komersial yang cukup besar di akhir tahun.

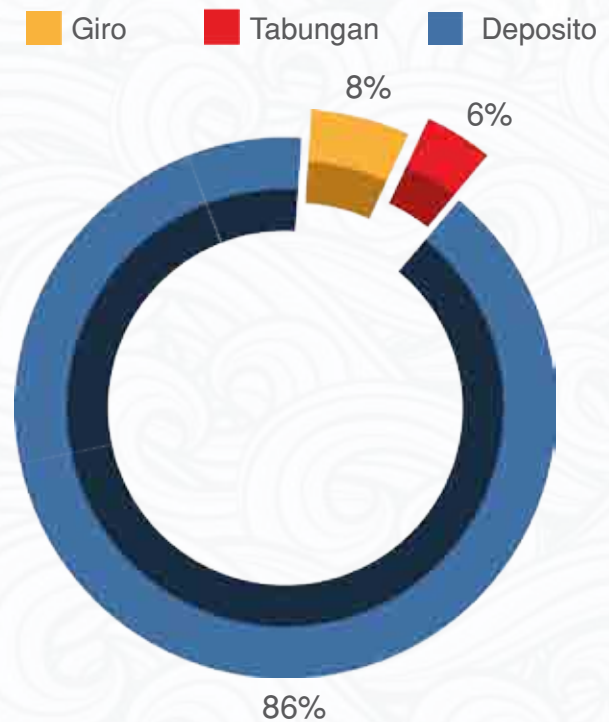
KREDIT YANG DIBERIKAN



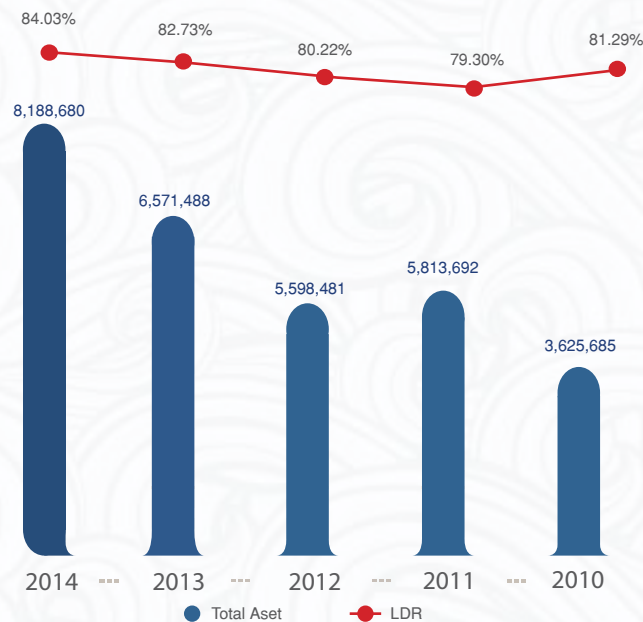
Dana Pihak Ketiga

Pada tahun 2014, Bank Windu membukukan simpanan nasabah sebesar Rp 8.189 miliar, kenaikan sebesar 25% dari Rp 6.571 miliar di tahun 2013. Kenaikan simpanan nasabah terutama berasal dari naiknya deposito berjangka sebesar Rp 1.682 miliar, yakni dari Rp 5.352 miliar di tahun sebelumnya menjadi Rp. 7.034 miliar pada tahun 2014.

Sementara Giro menunjukkan penurunan sebesar Rp 87 miliar atau sebesar -11% menjadi Rp 697 miliar di akhir tahun 2014. Sedangkan tabungan meningkat sebesar Rp 22 miliar menjadi Rp 458 miliar dari Rp 436 miliar di tahun sebelumnya. Realisasi pencapaian Dana Pihak Ketiga adalah sebesar 104,6% dari target rencana bisnis.



Keterangan	2014	2013
Giro	696.825	783.422
Tabungan	458.071	436.226
Deposito	7.033.784	5.351.840
Total	8.188.680	6.571.488



Perkembangan Arus Kas

(dalam Jutaan Rupiah)

Uraian	31 Des 2014	31 Des 2013
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	634.979	151.023
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(580.900)	(9.956)
Kas Bersih Diperoleh dan Aktivitas Pendanaan	50.114	201.408
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	104.193	342.475
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	1.736.574	1.391.478
Pengaruh Perubahan Mata Uang Asing	2.316	2.621
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	1.843.083	1.736.574

Arus Kas dari Kegiatan Operasional

Pada tahun 2014 arus kas masuk dari kegiatan operasional sebesar Rp 635,0 miliar yang utamanya berasal dari pendapatan bunga, provisi dan komisi sebesar Rp 913,3 miliar, beban bunga dan keuangan lainnya sebesar Rp 593,0 juta, pemberian kredit sebesar Rp 1.424,6 miliar, penempatan dana simpanan dan simpanan dari bank lain sebesar Rp.1.633,7 miliar.

Pada tahun 2013 arus kas masuk dari kegiatan operasional sebesar Rp 151,0 miliar yang utamanya berasal dari pendapatan bunga, provisi dan komisi sebesar Rp 672,9 miliar, beban bunga dan keuangan lainnya sebesar Rp 353,3 miliar, pembelian efek-efek sebesar Rp 76,7 juta, pemberian kredit sebesar Rp 958,6 miliar serta penerimaan simpanan dan simpanan dari bank lain sebesar Rp 1.103,5 miliar.

Arus Kas dari Kegiatan Investasi

Pada tahun 2014 arus kas masuk dari kegiatan investasi sebesar Rp 580,9 miliar yang utamanya berasal dari pembelian efek-efek *hold to maturity* sebesar Rp. 513,8 miliar, penerimaan dari efek yang telah jatuh tempo sebesar Rp. 9,0 miliar, hasil penjualan aset tetap sebesar Rp 2,0 miliar dan penambahan aset tetap sebesar Rp 78,0 miliar yang dipergunakan untuk melakukan penambahan maupun peningkatan jaringan operasional Perseroan sedangkan penerimaan dari modal subordinasi sebesar Rp 50,0 miliar.

Pada tahun 2013 arus kas masuk dari kegiatan investasi sebesar Rp 10,0 miliar yang utamanya berasal dari hasil penjualan aset tetap sebesar Rp 1,8 miliar dan penambahan aset tetap sebesar Rp 12,9 miliar yang dipergunakan untuk melakukan penambahan maupun peningkatan jaringan operasional Perseroan sedangkan penerimaan dari penerbitan saham sebesar Rp 201,4 miliar.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Belanja Modal (Capex)

Rincian belanja modal Perseroan adalah sebagai berikut :

(dalam Jutaan Rupiah)

Uraian	31 Des 2014	31 Des 2013
Tanah	-	-
Bangunan	-	863
Perbaikan aset	9.897	1.212
Inventaris kantor	7.041	3.563
Kendaraan	9.695	7.235
Aset dalam konstruksi	51.387	-
Total	78.020	12.873

Belanja modal Perseroan sebagian besar ditujukan untuk memperluas jaringan operasional Perseroan dalam rangka mendukung kinerja operasional maupun finansial Perseroan. Seluruh belanja modal Perseroan pada 31 Desember 2014 dan 2013 didanai oleh kas internal. Pengaruh pembelian

barang modal terhadap kinerja Perseroan adalah kemampuan infrastruktur Perseroan dalam menangani aktivitas operasional yang tumbuh secara cepat dan tinggi, kemampuan pemenuhan kebutuhan pelaporan regulator yang semakin kompleks, online dan tepat waktu, kemampuan pemenuhan data statistik untuk pelaporan manajemen risiko dan pengelolaan Perseroan.

Penjelasan Target dengan Realisasi tahun 2014

Realisasi Modal Inti dan Modal Pelengkap (*Tier1 + Tier2*) Bank sebesar Rp 1.152 miliar per Desember 2014 sedikit di bawah target sebesar Rp 1.175 miliar, atau pencapaian 98% dari target terutama karena pencapaian Laba Bersih yang di bawah proyeksi.

Peningkatan Modal sebesar Rp 185 miliar di tahun 2014 dari tahun lalu sebesar Rp 967 miliar diatribusikan dari Modal Inovatif sebesar Rp 50 miliar dan dari peningkatan Laba Ditahan serta Laba Tahun Berjalan pada *Tier 1*. Sementara peningkatan Modal *Tier 2* berasal dari Surplus Revaluasi Aset Tetap yang dilaksanakan di tahun 2014.

Laba Sebelum Pajak Bank Windu turun sebesar 40%, dari Rp 118,7 miliar tahun 2013 menjadi Rp 71,5 miliar tahun 2014. Realisasi Laba sebelum Pajak ini di bawah target sebesar Rp 138,8 miliar.

Realisasi Total Aset sebesar Rp 9,8 triliun melebihi target sebesar Rp 9,4 triliun dengan dukungan pencapaian Dana Pihak Ketiga sebesar Rp 8,2 triliun, atau 4,6% lebih tinggi dari rencana bisnis sebesar Rp 7,8 triliun. Dibandingkan posisi akhir tahun lalu, Dana Pihak Ketiga tumbuh sebesar 25%.

Pencapaian Kredit tumbuh sebesar 26% dari posisi akhir tahun 2013 sebesar Rp 5,5 triliun menjadi Rp 6,9 triliun di akhir tahun 2014. Realisasi kredit di bawah target awal yang sebesar Rp 7,1 triliun, lebih disebabkan kehati-hatian Bank Windu dalam menyalurkan Kredit di bawah trend kenaikan NPL rasio di industri perbankan.

Pendapatan Bunga Bersih meningkat sebesar 2,9% dari Rp 288,1 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp 296,5 miliar pada tahun 2014. Namun pencapaian ini 7,1% di bawah target sebesar Rp 319,0 miliar. Tekanan margin bunga yang dihadapi industri perbankan juga dirasakan oleh Bank Windu. Margin Bunga Bersih tertekan sebesar 1,11% dari 4,87% di akhir tahun 2013 menjadi 3,76%, di bawah rencana bisnis sebesar 4,32%.

Prospek Usaha

Stabilitas makro ekonomi masih terjaga baik dilihat dari perkembangan ekonomi makro, fiskal, pasar keuangan dan sektor jasa keuangan. Kondisi ekonomi Indonesia berada di tengah tekanan proses pemulihan perekonomian dunia. Selain itu perlambatan perekonomian China dan penurunan harga komoditi dapat berpengaruh pada defisit neraca pembayaran.

Dampak dari pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS serta perkembangan fiskal perlu diantisipasi untuk menjaga defisit anggaran pada level 2,2 persen dari GDP.

Pertumbuhan ekonomi (GDP) Indonesia pada tahun 2015 diproyeksikan 5,42 persen, sementara nilai tukar Rupiah diperkirakan akan berada pada level Rp 12.141,- per USD. Tingkat inflasi tahun 2015 diprediksi $4 \pm 1\%$. Otoritas Jasa Keuangan memperkirakan pertumbuhan kredit secara agregat 15,67% dan Dana Pihak Ketiga sebesar 11,16%.

Dengan keyakinan dan optimisme namun tetap dalam koridor prudent banking, di tahun 2015 Bank Windu merencanakan langkah-langkah strategis untuk tetap konsisten mempertahankan *good corporate governance*, fokus pada sektor UKM, memperkuat infrastruktur bank, optimalisasi jaringan kantor dan meningkatkan dana murah (Giro dan Tabungan).

Strategi Pemasaran

Pengembangan bisnis diarahkan untuk optimalisasi dari jaringan usaha yang sudah ada, guna meningkatkan volume dana pihak ketiga, penyaluran kredit dan meningkatkan layanan jasa keuangan. Perluasan jaringan kantor terbatas untuk melanjutkan rencana bisnis tahun sebelumnya.

Penghimpunan DPK diarahkan untuk meningkatkan porsi dana murah yaitu Giro dan Tabungan (CASA), seiring dengan rencana pengembangan teknologi seperti internet banking dan mobile banking, yang akan memberikan kemudahan-kemudahan dalam bertransaksi keuangan. Penghimpunan dana dari Deposito Berjangka yang merupakan sumber dana terbesar bagi bank saat ini tetap dipertahankan dan masih menjadi andalan dalam penyerapan DPK, namun secara bertahap porsinya dikurangi digantikan dengan CASA.

Penyaluran kredit tetap fokus ke sektor UKM dengan spreading risiko yang menyebar dan tidak bertumpu pada kredit-kredit dengan skala besar. Penyaluran dana masyarakat diarahkan pada sektor-sektor yang dinilai masih potensial dan prospektif dengan fokus pada kualitas kredit dengan terus meningkatkan nilai relationship dan kecepatan layanan yang juga menjadi nilai tambah Bank Windu.

Bank Windu juga terus mengembangkan *Consumer Banking*, dalam rangka meningkatkan porsi dana dan kredit dari dan untuk nasabah individu.

Target / Proyeksi satu tahun mendatang

Di tahun 2015 Bank Windu menargetkan peningkatan volume *Lending* dan *Funding* masing-masing sebesar 14,5% dan 9,5%, yaitu Kredit ditargetkan menjadi sebesar Rp 7,9 triliun dan Dana Pihak Ketiga diproyeksikan menjadi Rp 9,0 triliun, atau kenaikan sebesar Rp 1,0 triliun untuk Kredit dan kenaikan Rp 0,8 triliun untuk Dana Pihak Ketiga.

Sementara proyeksi perolehan Laba sebelum pajak adalah sekitar Rp 96 miliar, dengan target ROA 0,93% dan ROE 5,73%. Berdasarkan simulasi proyeksi kredit dan dana pihak ketiga tersebut di atas, maka pendapatan bunga bersih ditargetkan Rp 339,5 miliar per Desember 2015.

Rencana Permodalan

Sejalan dengan arahan OJK, untuk meningkatkan kelompok Bank Windu yang saat ini tergolong kelompok Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 2, maka pada tahun 2015 Bank Windu akan memperkuat struktur permodalan sebagai landasan untuk pengembangan bank ini selanjutnya ke skala yang lebih besar.

Bank Windu secara konservatif mempertahankan ratio-ratio permodalan sesuai ketentuan yang berlaku. Posisi rasio KPMM atau CAR dijaga dalam batas pada level yang aman, dengan memperhatikan *capital add on* berdasarkan penilaian profil risiko, serta *capital buffer* sesuai penerapan Basel III nanti.

Selanjutnya Bank Windu juga mempertimbangkan kesempatan untuk pertumbuhan inorganik agar organisasi dapat tumbuh cepat dan kompetitif dalam menghadapi tantangan ke depan.

Kebijakan Dividen

Seluruh saham Perseroan yang telah ditempatkan mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan pemegang saham lama termasuk hak atas dividen sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Besarnya pembayaran dividen tunai akan dikaitkan dengan keuntungan yang diperoleh Perseroan pada tahun buku yang

bersangkutan, dengan tanpa mengurangi hak dari RUPS Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku di bidang Perbankan.

Manajemen Perseroan merencanakan rasio pembagian dividen apabila terdapat surplus kas dari kegiatan operasional setelah dana tersebut disisihkan untuk dana cadangan, kegiatan pendanaan, rencana pengeluaran modal serta modal kerja Perseroan, sebesar maksimal 20% (dua puluh persen) dari laba bersih konsolidasi Perseroan untuk setiap tahunnya, sedangkan minimal 80% (delapan puluh persen) akan dipergunakan untuk memperkuat permodalan Perseroan. Namun demikian, apabila diperlukan, dari waktu ke waktu Perseroan dapat tidak membagikan dividen kepada Pemegang Saham Perseroan. Sejak melakukan Penawaran Umum Saham Perdana pada bulan Juni 2007, Perseroan belum pernah melakukan pembagian dividen. Tidak ada *negative covenants* sehubungan dengan pembatasan pihak ketiga dalam rangka pembagian dividen.

Informasi Tambahan

Tidak ada informasi material, mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/ peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang / modal, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku 2014. Berikut adalah transaksi-transaksi dengan pihak berelasi.

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perseroan juga melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Perusahaan, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1 "Benturan Kepentingan". Perseroan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Keterangan	Saldo per 31 Desember 2014 (dlm Jutaan Rupiah)	Kondisi dan Perlakuan terhadap transaksi tersebut
Dewan komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif, dan Karyawan kunci	13.173	Sesuai dengan prosedur yang berlaku. Tidak ada perlakuan istimewa.
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	25	Sesuai dengan prosedur yang berlaku. Tidak ada perlakuan istimewa.
Total	13.198	

Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Kebijakan Akuntansi

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh Bank Windu diatur oleh serangkaian kebijakan yang telah ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia maupun ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan Indonesia lainnya. Selain itu, kegiatan usaha dan perkembangan bisnis Bank Windu juga dipengaruhi oleh serangkaian kebijakan, hasil kondisi operasional dan kondisi keuangan.

Mulai tahun 2014 pengawasan Bank telah beralih ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sedangkan Bank Indonesia sebagai bank sentral fokus pada kebijakan moneter dan sistem pembayaran.

Pada tahun 2014 Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan sejumlah ketentuan diantaranya menyangkut perlindungan terhadap konsumen sektor jasa keuangan melalui Surat Edaran OJK No. 2/SEOJK.07 /2014 tentang Pelayanan dan penyelesaian pengaduan konsumen pada Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK), pemberian edukasi dan literasi keuangan bagi masyarakat luas melalui SE OJK No1/SEOJK.07/ 2014 tentang pelaksanaan Edukasi dalam rangka meningkatkan Literasi keuangan kepada Konsumen dan/atau masyarakat.

Pada 8 Desember 2014 dikeluarkan aturan baru mengenai Rencana Dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik dan Tentang Sekretaris Perusahaan Emiten Atau Perusahaan Publik, melalui Peraturan OJK No. 32, 33, 34 dan 35/POJK.04/2014. Sementara pada tahun 2014 belum ada ketentuan baru mengenai kebijakan akuntansi.

Bank Windu senantiasa menindaklanjuti dan mematuhi ketentuan-ketentuan baru ini dalam pelaksanaan operasional bank, termasuk akan menyesuaikan anggaran dasar Perseroan dengan Peraturan OJK yang baru pada RUPS bulan Mei 2015 mendatang.

RASIO-RASIO KEUANGAN

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan operasional pada tahun 2014 sebesar 14,15%, sedikit turun dari tahun 2013 yang sebesar 14,68%. Meskipun aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) meningkat sebesar Rp 1.6 triliun, namun penurunan CAR terjaga karena adanya tambahan modal berupa Modal Inovatif, Surplus Revaluasi Aset Tetap dan Laba Usaha.

Rasio Pinjaman Bermasalah

Rasio NPL (*gross*) per Desember 2014 sebesar 2,71% (2013 sebesar 1,69%) sedangkan NPL (*net*) adalah sebesar 2,43% (2013 sebesar 1,33%), sehingga memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yaitu NPL net dibawah 5%.

Rasio Laba terhadap Aset

Return On Assets (ROA) per Desember 2014 adalah sebesar 0,79%, sedangkan tahun 2013 sebesar 1,74%. Penurunan ROA terutama karena pencapaian Laba Sebelum Pajak yang lebih rendah dari tahun lalu karena tekanan margin bunga, sementara rata-rata Total Aset meningkat cukup signifikan terutama karena



pertumbuhan kredit yang mencapai 26% namun dengan turunnya NIM sebesar 1.11% dibandingkan tahun lalu.

Rasio Laba terhadap Ekuitas

Perolehan *Return On Equity* (ROE) tahun 2014 sebesar 5,28%, turun dibandingkan tahun 2013 sebesar 10,79%. Penurunan rasio laba terhadap ekuitas terjadi disebabkan penurunan laba tahun berjalan karena alasan yang sama dengan penurunan rasio laba terhadap aset, ditambah dengan kenaikan rata-rata ekuitas sebesar Rp 274 miliar dibandingkan kenaikan rata-rata ekuitas tahun lalu sebesar Rp 134 miliar. Kenaikan rata-rata ekuitas tahun ini lebih besar dibandingkan tahun lalu karena adanya Modal Inovatif sebesar Rp 50 miliar.

Marjin Bunga Bersih

Net interest margin (NIM) tercatat sebesar 3,76% di akhir tahun 2014, sedangkan NIM tahun 2013 sebesar 4,87%. Meskipun tekanan marjin bunga telah diperkirakan, pencapaian ini masih di bawah target yang sebesar 4,32%. Hal ini terutama karena rasio dana murah Bank Windu yang tidak mencapai target, serta karena rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) yang dipertahankan di bawah target untuk mengantisipasi situasi likuiditas di pasar yang cukup ketat di semester kedua 2014.

Rasio Beban terhadap Pendapatan

Rasio biaya terhadap pendapatan (BOPO) posisi akhir tahun 2014 sebesar 93,19%, sedangkan akhir tahun 2013 sebesar 84,89%. Kenaikan terutama disebabkan tekanan marjin bunga di mana kenaikan beban bunga mencapai lebih dari 60% dibandingkan kenaikan pendapatan bunga yang sekitar 40%. Selain itu, realisasi pendapatan operasional lainnya lebih rendah dari tahun lalu terutama karena volume transaksi valas yang lebih rendah serta marjin keuntungan transaksi valas yang lebih tipis.

Biaya operasional juga naik cukup signifikan akibat beberapa pos biaya yang tidak diproyeksikan sebelumnya terkait dengan aksi korporasi.

Rasio Pinjaman terhadap Simpanan

Rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) per Desember 2014 sebesar 84,03% dibandingkan 82,73% per Desember 2013.

Pencapaian ini di bawah target LDR yang sebesar 88,18% karena Bank Windu cukup berhati-hati dalam menjaga likuiditas di semester kedua 2014 dengan mempertimbangkan kondisi likuiditas yang ketat di pasar.

04

Tata Kelola
PERUSAHAAN

**“ LEADERSHIP IS THE CAPACITY
TO TRANSLATE VISION
INTO REALITY ”**

WARREN G. BENNIS

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Bank Windu senantiasa berupaya memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar sebagai bagian dari Tanggung Jawab Sosial. Bank Windu berkomitmen untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan.



Bank Windu merumuskan kebijakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 1 ayat 3, bahwa Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Bank Windu untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Program CSR yang dikembangkan oleh Bank Windu diarahkan untuk memberi manfaat positif diantaranya bagi:

1. Peningkatan kualitas kehidupan masyarakat sekitar yang kurang mampu, serta bermanfaat bagi sesama dan lingkungan hidup, termasuk program penghijauan.
2. Pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat yang terkena musibah bencana alam.
3. Peningkatan pemahaman masyarakat kecil terhadap perbankan, untuk mendorong terciptanya pembentukan masyarakat yang mandiri.



Sebagai wujud tanggung jawab sosial dan kepedulian Bank Windu kepada sesama dan masyarakat sekitar, pada tahun 2014 Bank Windu mengadakan berbagai kegiatan kemanusiaan yang dinamakan Aksi "Windu Peduli" sebagai berikut :

Laporan Realisasi Pelaksanaan CSR Tahun 2014

No	Tanggal Pelaksanaan	Jenis Kegiatan	Penerima Sumbangan	Realisasi Biaya	Tanggal Pembukuan
1	6 Jan 2014	Donor Darah bertempat di Ruang Serbaguna Kantor Pusat, Equity Tower Lantai 9 Komp SCBD Lot.9, Jl. Sudirman Kav.52-53 Jakarta.	Masyarakat umum melalui Palang Merah Indonesia (PMI)	Rp 6.754.900	20 Jan 2014
2	11 Jan 2014	Pengobatan Gratis bagi masyarakat umum di sekitar Tanjungkait, Tangerang, Banten.	Penduduk kurang mampu di daerah pesisir pantai di Kampung Pulo, Tanjungkait.	Rp 15.252.900	20 Jan 2014
3	19 Mar 2014	Bantuan sekolah PAUD Flamboyan di Bekasi	Bagi Sekolah PAUD Flamboyan Bekasi dan siswa-siswanya.	Rp 9.254.230	10 Apr 2014
4	2 Apr 2014	Donor Darah bertempat di Ruang Serbaguna Kantor Pusat, Equity Tower Lantai 9 Komp SCBD Lot.9, Jl. Sudirman Kav.52-53 Jakarta.	Masyarakat umum melalui Palang Merah Indonesia (PMI)	Rp 7.761.000	30 Jun 2014
5	25 Jun 2014	Edukasi Perbankan bagi para pengusaha UKM, yang umumnya para pedagang di Pasar Induk Kramat Jati, Jakarta	Para pedagang Pasar Induk Kramat Jati	Rp 4.540.300	30 Jun 2014
6	12 Jul 2014	Pemberian sumbangan sembako kepada lansia di daerah Cilincing Kelapa, Jakarta Utara.	Penduduk lanjut usia melalui Karya Kerasulan Vincensian Atmabrata	Rp 6.693.950	14 Jul 2014
7	15 Sep 2014	Donor Darah bertempat di Ruang Serbaguna Kantor Pusat, Equity Tower Lantai 9 Komp SCBD Lot.9, Jl. Sudirman Kav.52-53 Jakarta.	Masyarakat umum melalui Palang Merah Indonesia (PMI)	Rp 7.269.000	19 Sep 2014
8	24 Sep 2014	Edukasi Perbankan bagi para pengusaha kecil, yang umumnya nasabah UKM diadakan di KK Tangerang City.	Nasabah UKM Bank Windu	Rp 9.880.550	29 Sep 2014
9	27 Sep 2014	Bantuan sosial ke Panti Asuhan Abas di Bogor yang dihuni mulai dari balita, anak-anak dan remaja hingga lansia.	Para penghuni Panti Asuhan melalui Yayasan Abas	Rp 9.333.752	30 Sep 2014
10	24 Okt 2014	Edukasi Perbankan & Bantuan Pendidikan berupa beasiswa bagi anak-anak Sekolah Dasar Negeri (SDN) 06 Pontianak	Anak-anak Siswa SDN 06 Pontianak	Rp 8.239.750	17 Des 2014
11	30 Okt 2014	Kunjungan sosial ke Panti Werda di Wonogiri	Para penghuni Panti Werda melalui Yayasan Dharma Bhakti	Rp 11.144.074	5 Nov 2014
12	30 Okt 2014	Kunjungan sosial untuk pemberian bantuan pangan dan keperluan lain ke Panti Asuhan Kloe di Solo	Anak-anak Panti Asuhan melalui Yayasan Kloe	Rp 10.203.624	5 Nov 2014
13	5 Des 2014	Progam Penghijauan berupa Penanaman 400 bibit unggul pohon lengkung di daerah tandus, yang dapat mencegah erosi dan menambah penghasilan bagi penduduk setempat.	Masyarakat umum di Sumberharjo, Wonogiri.*)	Rp 28.225.000	30 Des 2014
14	8 Des 2014	Donor Darah bertempat di Ruang Serbaguna Kantor Pusat, Equity Tower Lantai 9 Komp SCBD Lot.9, Jl. Sudirman Kav.52-53 Jakarta.	Masyarakat umum melalui Palang Merah Indonesia (PMI)	Rp 6.321.531	9 Des 2014
Jumlah Realisasi Pelaksanaan CSR Tahun 2014				Rp 140.874.561	

Terhadap kegiatan sosial tersebut diatas tidak dilakukan audit. Bank Windu tidak memberikan dana untuk kegiatan politik.

Lingkungan Hidup

Bank Windu memiliki komitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan dalam kegiatan / aktivitas operasional perusahaan sehari-hari, di antaranya dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar kantor.

Terjadinya perubahan iklim atau cuaca ekstrim, yang akhir-akhir ini melanda bumi secara global dan menimbulkan berbagai bencana, seperti kemarau panjang, kekeringan, tanah longsor. Pada tahun 2014 Bank Windu ikut berpartisipasi dalam program penghijauan di Jawa Tengah untuk mencegah erosi bagi daerah tandus untuk menghindari terjadinya bahaya longsor. Selain itu Bank Windu mengadakan kegiatan rutin program Donor Darah, yang di antaranya ditujukan untuk menolong masyarakat yang terkena musibah bencana alam.



Praktik ketenagakerjaan

Bank Windu menempatkan karyawan, yang disebut insan Bank Windu, sebagai modal perusahaan. Keberlangsungan Perusahaan sangat tergantung pada pengelolaan sumber daya manusia yang handal dan mampu menciptakan kenyamanan kerja bagi karyawan. Insan Bank Windu mendapat perhatian dari perusahaan, seperti terkait pemberian imbal jasa, peningkatan kompetensi dan profesionalisme melalui *training*, menciptakan tempat kerja yang nyaman, *coverage* asuransi kesehatan bagi karyawan dan tanggungannya, menghormati dan melindungi hak-hak asasi manusia, serta mengakui keberagaman, kesetaraan dan peluang yang sama tanpa membedakan ras, suku, agama dan jenis kelamin.

Turnover Karyawan

Keterangan	31 - Des - 14	31 - Des - 13
Penerimaan karyawan baru	332	193
Karyawan yang keluar	180	161
Jumlah karyawan akhir tahun	1.134	982



Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

Kegiatan CSR Bank Windu juga diarahkan untuk meningkatkan kualitas kehidupan lingkungan sekitar yang bermanfaat, baik bagi Perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Beberapa program yang dilakukan dalam hal ini, diantaranya kunjungan sosial ke panti asuhan anak yatim piatu dan panti werda, aksi donor darah, sumbangan buku-buku dan peralatan tulis untuk pendidikan sekolah bagi anak-anak kurang mampu, serta aksi kemanusiaan lainnya. Pada tahun 2014 Bank Windu juga mengadakan aksi program penghijauan untuk mencegah erosi bagi daerah tandus dengan menyumbangkan 400 bibit unggul tanaman buah Kelengkeng untuk Kelompok Tani Desa Sumberharjo di daerah Wonogiri, yang akan ditanam di sekitar jalan Desa dan rumah-rumah penduduk. Buah-buahan yang dihasilkan untuk penduduk untuk membantu pendapatan masyarakat setempat.

Bank Windu juga berpartisipasi untuk memberikan edukasi perbankan, sejalan dengan misi visi Bank Windu yaitu membantu para pengusaha kecil dengan memberikan pendidikan / edukasi perbankan, agar mendapatkan pengetahuan dan literasi keuangan, demi kemajuan dan keberhasilan usahanya.

Program Training

Bentuk Pendidikan dan Pelatihan	Jumlah Peserta	
	2014	2013
Pendidikan Intern	2.067	3.030
Pelatihan Ekstern	1.200	1.064
Jumlah	3.267	4.094





Tanggung Jawab produk

Dalam rangka menjaga kepercayaan masyarakat dan perlindungan konsumen, Bank Windu selalu memberikan perhatian terciptanya rasa aman bagi para nasabah. Produk dan jasa Bank Windu telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, *standard and best practice*.

Setiap produk yang diluncurkan Bank Windu diarahkan untuk memberikan manfaat dan *benefit* maksimal kepada para nasabah. Bank Windu melalui tenaga *frontliners* memastikan nasabah dapat memahami dan mengerti kelebihan produk Bank Windu, sesuai dengan kebutuhannya.

Transparansi produk Bank Windu mencakup segala informasi mengenai produk, diantaranya manfaat dan kegunaan produk, syarat dan ketentuan, hak dan kewajiban dari masing-masing pihak, kapan perjanjian berakhir dan bagaimana penyelesaiannya, informasi biaya administrasi yang dikenakan, termasuk risikonya.

Setiap kantor Bank Windu menyediakan unit khusus / petugas untuk menangani pengaduan atau keluhan dari nasabah, sehingga permasalahan dengan nasabah dapat segera ditindaklanjuti dengan target waktu penyelesaian sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Program promo produk dan layanan Bank Windu, dilakukan melalui komunikasi pemasaran yang optimal dan transparan, tidak melanggar etika dan aturan yang berlaku, untuk tercapainya *awareness* dan *market positioning* yang tepat sasaran. Bank Windu berupaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas layanan perbankan dengan mengutamakan kepuasan nasabah.



TATA KELOLA PERUSAHAAN



Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* secara luas dan menyeluruh akan berkontribusi pada profitabilitas, nilai tambah bagi *stakeholder*, dan kelangsungan pertumbuhan bisnis jangka panjang bagi Bank Windu sebagai perusahaan publik.

Mempertahankan peningkatan penerapan tata kelola atau *Good Corporate Governance* yang telah dilakukan sebelumnya, dengan tetap menjaga terpenuhinya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi merupakan faktor penting untuk mendapatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan (*stakeholders*), meliputi: pemegang saham/investor, nasabah, bank koresponden, pemerintah/regulator, pegawai, pemasok serta masyarakat di lingkungan kerja Bank Windu, karena hasil penilaian *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko (RBBR).

Sebagai institusi yang bergerak di bidang perbankan dan sekaligus sebagai perusahaan publik, Bank Windu melaksanakan *Good Corporate Governance* dengan berpedoman pada :

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan PBI Nomor 8/14/PBI/2006.

- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia (SE BI) No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.
- Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal – Lembaga Keuangan (Bapepam LK) No.IX.1.5 lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep 643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Peraturan Bursa Efek Jakarta No. 1-A/Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004.

Dalam PBI tersebut ditegaskan bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* minimal harus diwujudkan dalam:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.
- Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern bank.

- Penerapan fungsi kepatuhan, *auditor* internal dan *auditor* eksternal.
- Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern.
- Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar.
- Rencana strategis Bank.
- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.

Bank Windu berkomitmen untuk senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Melanjutkan upaya perbaikan penerapan pelaksanaan *Good Corporate Governance*, maka pada tahun 2014 Bank Windu mempertahankan dan menyempurnakan perbaikan yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya pada ketiga aspek *Governance* yaitu *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcome*.

Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Dalam menerapkan *Good Corporate Governance*, Bank Windu membangun budaya perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*). Kelima prinsip tersebut senantiasa diterapkan dalam kegiatan bisnis dan pelaksanaan operasional Bank sehari-hari pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Pedoman Tata Kelola Perusahaan

Peningkatan kualitas pelaksanaan *Good Corporate Governance* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan stakeholders dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika (*code of conduct*) yang berlaku secara umum pada industri Perbankan.

Sebagai kerangka kerja yang dapat memberikan panduan bagi setiap unit organisasi Bank agar dalam bertindak tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, maka Bank telah menyusun Kebijakan dan Pedoman Umum Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, dan telah mendapat pengesahan dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Sebagai ketentuan pelaksanaan dari Kebijakan dan Pedoman Umum Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dimaksud, Bank telah menyusun beberapa Pedoman antara lain :

- Pedoman Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) dan Penyusunan Laporan Pelaksanaan Penerapan *Good Corporate Governance* (Pedoman Penilaian dan Penyusunan Laporan *Good Corporate Governance*), sebagai panduan dalam melakukan penilaian sendiri dan penyusunan laporan Pelaksanaan Penerapan *Good Corporate Governance*.

- Pedoman Kode Etik

Pedoman ini meletakkan prinsip – prinsip dasar dari perilaku dan profesi yang diharapkan dari semua Insan Bank Windu. Melalui Pedoman Kode Etik ini diharapkan budaya kesadaran risiko (*risk awareness*) yang kuat dan *control environment* yang baik pada Bank Windu dapat terwujud dan melekat pada masing – masing Insan Bank Windu.

- Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan.

Sebagai Pedoman bagi seluruh Insan Bank Windu :

1. untuk memahami, mencegah dan menanggulangi Benturan Kepentingan, serta
2. dalam mengambil sikap yang tegas terhadap Benturan Kepentingan di Bank untuk mewujudkan pengelolaan perusahaan yang baik.

Selain berpedoman pada Kebijakan dan Pedoman tersebut di atas, pelaksanaan *Good Corporate Governance* juga didasarkan pada aturan-aturan internal lainnya yang ditetapkan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dengan tetap mengacu pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), adalah Organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang dan/atau anggaran dasar.

RUPS memiliki wewenang antara lain untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui Laporan Tahunan dan menetapkan bentuk dan jumlah imbalan, tunjangan dan fasilitas bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta menghasilkan keputusan-keputusan penting yang sejalan dengan arah dan kebijakan Bank

Dalam tahun 2014, Bank Windu telah melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang terdiri dari RUPS Luar Biasa dan RUPS Tahunan, sebagai berikut :

RUPS-Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2014

Dalam rapat tersebut antara lain telah diambil keputusan:

1. Menyetujui mengubah Pasal 17.2 anggaran dasar Perseroan mengenai masa jabatan anggota Direksi Perseroan, menjadi ditulis dan berbunyi sebagai berikut :
 - 17.2 Dengan mengingat akan ketentuan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Perbankan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia, para anggota Direksi diangkat sejak tanggal yang ditentukan oleh RUPS yang mengangkat mereka sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang ke-5 (kelima) yang diadakan setelah tanggal RUPS yang mengangkat para

anggota Direksi tersebut dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan mereka sewaktu-waktu. Anggota Direksi yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali sesuai dengan Keputusan RUPS. Seorang yang diangkat untuk menggantikan Anggota Direksi yang mengundurkan diri atau diberhentikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 ayat 17.4 dan 17.3 di bawah ini atau untuk mengisi jabatan seorang anggota Direksi yang lowong atau seorang yang diangkat sebagai tambahan anggota Direksi yang ada, harus diangkat untuk jangka waktu yang merupakan sisa masa jabatan anggota Direksi lain yang masih menjabat.

2. Menyetujui mengubah Pasal 20.3 anggaran dasar Perseroan mengenai masa jabatan anggota Dewan Komisaris Perseroan, menjadi ditulis dan berbunyi sebagai berikut :

- 20.3 Dengan mengingat akan ketentuan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Perbankan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia, para anggota Dewan Komisaris diangkat sejak tanggal yang ditentukan oleh RUPS yang mengangkat mereka sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang ke-5 (kelima) yang diadakan setelah tanggal RUPS yang mengangkat para anggota Dewan Komisaris tersebut dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan mereka sewaktu-waktu. Anggota Dewan Komisaris yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali sesuai dengan Keputusan RUPS. Seorang yang diangkat untuk menggantikan Anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri atau diberhentikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 ayat 20.4 dan 20.5 di bawah ini atau untuk mengisi jabatan anggota Dewan Komisaris yang lowong atau seorang yang diangkat sebagai tambahan anggota Dewan Komisaris yang ada, harus diangkat untuk jangka waktu yang merupakan sisa masa jabatan anggota Dewan Komisaris lain yang masih menjabat.

RUPS-Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2014.

Dalam rapat tersebut antara lain telah diambil keputusan:

1. Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan, termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris mengenai keadaan dan jalannya Perseroan tahun buku 2013 dan Pengesahan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan tahun buku 2013 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik "Purwanto, Suherman & Surja" serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) bagi para anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasannya selama tahun buku 2013, sepanjang tindakan tersebut ternyata dalam

Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2013.

2. Menyetujui penetapan penggunaan laba bersih tahun buku 2013 sebesar Rp. 78.305.365.334 (tujuh puluh delapan miliar tiga ratus lima juta tiga ratus enam puluh lima ribu tiga ratus tiga puluh empat rupiah), sebagai berikut :

- 800.000.000,00 (delapan ratus juta rupiah) digunakan sebagai Cadangan Wajib sesuai ketentuan pasal 70 Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 (dua ribu tujuh).
- Sisanya sebesar Rp. 77.505.365.334,00 (tujuh puluh tujuh miliar lima ratus lima juta tiga ratus enam puluh lima ribu tiga ratus tiga puluh empat rupiah) digunakan sebagai laba ditahan dengan tujuan untuk memperkuat struktur permodalan.

3. Mengangkat anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sebagai berikut :

Direktur Utama	: LUIANTO SUDARMANA
Direktur	: SETIAWATI SAMAHITA
Direktur	: DEWI ARIMBI KURNIAWATI
Direktur	: ADRI TRIWITJAHJO
Direktur	: JUNIANTO
Komisaris Utama	: SJERRA SALIM
Komisaris (independen)	: MOHAMAD HASAN
Komisaris (independen)	: DJUNYANTO THRIYANA

Pengangkatan mana efektif terhitung sejak ditutupnya RUPS sampai dengan penutupan RUPS Tahunan tahun buku 2018 (dua ribu delapan belas).

4. Menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menentukan besarnya gaji, tunjangan dan bonus dari anggota Direksi.
5. Menyetujui pemberian kuasa kepada Pemegang Saham Mayoritas/Utama untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris.
6. Menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris atas rekomendasi Komite Audit untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2014 (dua ribu empat belas), serta menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain penunjukan Akuntan Publik tersebut.
7. Menerima baik dan menyetujui Laporan Direksi mengenai realisasi penggunaan dana hasil *Right Issue*/Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas II dan Penawaran Umum Terbatas III.
8. Menyetujui Pemberian kuasa kepada Direksi dan/atau *Corporate Secretary*, baik bersama-sama maupun sendiri-

sendiri dengan hak substitusi untuk menyatakan segala keputusan dalam agenda Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, membuat dan menandatangani segala surat dan/atau akta yang diperlukan, memberitahukan dan mendaftarkan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan untuk keperluan mana menghadap dimana perlu, memberi keterangan-keterangan, membuat, minta dibuatkan serta menandatangani semua surat/akta yang dibutuhkan dan selanjutnya melakukan segala tindakan yang dianggap baik dan berguna untuk menyelesaikan hal-hal tersebut.

Sehubungan dengan berlakunya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, maka Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Bank Windu untuk selanjutnya akan berpedoman kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dimaksud.

Dewan Komisaris dan Direksi

Sistem pengelolaan perusahaan dilakukan secara *dual-control* dimana terdapat pemisahan yang jelas antara fungsi dan tanggung jawab Direksi yang bertanggung jawab atas kepengurusan Bank dengan fungsi Dewan Komisaris yang bertanggung jawab atas fungsi pengawasan Bank.

Berdasarkan hasil keputusan RUPS Luar Biasa dan RUPS Tahunan sebagaimana tersebut di atas, maka pada akhir Desember 2014 susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank Windu, adalah sebagai berikut :

Direktur Utama	:	LUIANTO SUDARMANA
Direktur	:	SETIAWATI SAMAHITA
Direktur	:	DEWI ARIMBI KURNIAWATI
Direktur	:	ADRI TRIWITJAHJO
Direktur	:	JUNianto
Komisaris Utama	:	SJERRA SALIM
Komisaris (independen)	:	MOHAMAD HASAN
Komisaris (independen)	:	DJUNYANTO THRIYANA

Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi pada awal tahun 2014 berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 19 November 2013, anggota Dewan Komisaris berjumlah 3 (tiga) orang, terdiri dari 1 orang Komisaris dan 2 orang Komisaris Independen. Pada periode yang sama, anggota Direksi berjumlah 5 (lima) orang.

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi pada awal tahun 2014 adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris :

Komisaris Utama	:	SJERRA SALIM
Komisaris (independen)	:	MOHAMAD HASAN
Komisaris (independen)	:	DJUNYANTO THRIYANA

Direksi

Susunan Direksi :

Direktur Utama	:	LUIANTO SUDARMANA
Direktur	:	SETIAWATI SAMAHITA
Direktur	:	DEWI ARIMBI KURNIAWATI
Direktur	:	ADRI TRIWITJAHJO
Direktur	:	JUNianto



Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 16 Mei 2014, Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi sampai dengan 31 Desember 2014 tidak mengalami perubahan dan tetap sama dengan komposisi pada awal tahun 2014.

Dengan demikian, selama tahun 2014 (Januari s/d. Desember), Jumlah anggota Dewan Komisaris tidak melebihi Jumlah anggota Direksi.

Berdasarkan RUPS Luar Biasa tanggal 19 November 2013, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 16 Mei 2014, sampai dengan 31 Desember 2014, anggota Dewan Komisaris berjumlah 3 (tiga) orang, terdiri dari 1 orang Komisaris dan 2 orang Komisaris Independen, atau lebih dari 50% anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

Periode	Jumlah anggota Dewan Komisaris	Jumlah Komisaris Independen	%
1 Januari 2014 s/d 16 Mei 2014 (sesuai RUPS LB 19 November 2013)	3	2	66.67%
16 Mei 2014 s/d 31 Desember 2014 (sesuai RUPS Tahunan 16 Mei 2014)	3	2	66.67%

Adapun komposisi anggota Dewan Komisaris per 31 Desember 2014 adalah :

Nama	Jabatan	Persetujuan BI	RUPS
SJERRA SALIM	Komisaris Utama	28 Desember 2007	16 Mei 2014
MOHAMAD HASAN	Komisaris (independen)	7 Juni 2010	16 Mei 2014
DJUNYANTO THRIYANA	Komisaris (independen)	16 Mei 2012	16 Mei 2014

Sjerra Salim - Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, lahir di Kudus, Jawa Tengah pada tahun 1953.

Memperoleh gelar *Master of Business Administration* dari *West London College* jurusan *Business Administration* lulus pada tahun 1975.

Diangkat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak Desember 2007 sampai sekarang. Memulai karir sejak tahun 1975 sebagai manajer keuangan pada PT Tarumatex sampai April 1987. Kemudian mengawali karir perbankan di PT Bank Windu Kentjana sejak Mei 1987 dengan menduduki berbagai posisi penting sampai dengan November 1997. Selanjutnya beliau diangkat sebagai Komisaris PT Bank Windu Kentjana pada Desember 1997 hingga November 2007.

Sebagai anggota Dewan Komisaris masih memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Bapepam IX.1.6 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia sebagaimana termaktub dalam surat No. 9/194/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 28 Desember 2007.

Penugasan Khusus:

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 1 Maret 2013 sampai saat ini.

Mohamad Hasan - Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944. Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Diangkat menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 sampai sekarang. Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif, Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris di Bank Windu.

Sebagai anggota Dewan Komisaris masih memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Bapepam IX.1.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia sebagaimana termaktub dalam surat No. 12/72/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 7 Juni 2010.

Penugasan Khusus:

Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 22 Oktober 2010 sampai saat ini.

Djunyanto Thriyana - Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tahun 1960. Meraih gelar Sarjana Hukum jurusan Perdata tahun 1984 dari Universitas Padjajaran, Meraih gelar *Graduate Diploma in Management* tahun 1992 dan gelar *Master of Commerce in Marketing* tahun 1998 dari Wollongong University Australia. Saat ini sebagai Kandidat Doktor dalam bidang ilmu Hukum Universitas Padjajaran di Bandung.

Diangkat menjadi Komisaris Independen sejak 28 Juni 2012 sampai sekarang. Memulai karirnya sebagai Staff pada PT Sanbe Farma di Bandung pada Juni 1979 hingga September 1979. Kemudian menjadi Asisten Lawyer pada Bastaman Hidayat, S.H., Jakarta pada Juni 1984 hingga November 1984. Memulai karir perbankan pada PT Bank NISP (Kantor Pusat) sebagai staff Kredit sejak Desember 1984 sampai Desember 1985. Diangkat sebagai Kepala Seksi Hukum sejak Januari 1986 hingga Desember 1989, dan merangkap menjadi Kepala Bagian PPK pada tahun 1989. Selanjutnya menjadi Asisten Manager PPK pada Juli 1989 sampai April 1990. Pada periode tahun 1990 sampai 1992 melanjutkan studi ke Australia. Kemudian kembali berkarir pada PT Bank NISP (Kantor Pusat) sejak September 1992 menjadi Staff Direksi hingga Desember 1992. Lalu dipromosikan menjadi PJ. Pimpinan Kantor Cabang Andir mulai Januari 1993 hingga Maret 1994, dan menjadi Pimpinan Kantor Cabang Andir sejak Maret 1994 sampai Februari 1997. Pada periode tahun 1997 sampai 1998 kembali melanjutkan studi Master Program di Australia. Kemudian pada Januari 1999 kembali berkarir di Bank NISP menjadi Pejabat sementara Kepala Satker Restrukturisasi Kredit hingga Agustus 2000, dan menjadi Kepala Satker Restrukturisasi Kredit pada Agustus 2000 sampai Juni 2006. Selanjutnya menjadi Kepala Satker *Asset Recovery Management (ARM)* sejak Juni 2006 sampai Juni 2009. Lalu pada Juli 2008 sampai Desember 2010 menjadi *Corporate Legal Division Head* sejak (merangkap Ka Satker ARM sd Juni 2009).

Sebagai anggota Dewan Komisaris masih memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Bapepam IX.1.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia sebagaimana termaktub dalam surat No. 14/50/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 16 Mei 2012.

Penugasan Khusus :

Ketua Komite Pemantau Risiko sejak 17 Juli 2012 sampai saat ini.

Ketua Komite Audit sejak 23 Desember 2013 sampai saat ini.

Dengan demikian, pada tahun 2014 jumlah, komposisi, kriteria dan independensi anggota Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan d.h. Bank Indonesia yang mengatur tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada Bank Umum.

Masa jabatan anggota Dewan Komisaris saat ini berlaku sampai dengan penutupan RUPS Tahunan tahun buku 2018 (dua ribu delapan belas).

a. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

1. Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dalam melakukan tugas tersebut terdapat beberapa aturan yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam proses pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali:
 - Penyediaan dana kepada Pihak Terkait dan/atau transaksi lain yang melibatkan pihak terkait sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum,
 - Hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan perundangan yang berlaku.
- b. Dewan Komisaris wajib mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank termasuk di dalamnya adalah evaluasi terhadap Rencana Bisnis Bank,
 - Dewan Komisaris wajib mengkaji, mengkoreksi dan menyetujui Laporan Tahunan Bank.
2. Dewan Komisaris wajib memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada setiap kegiatan usaha Bank di seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dalam menjalankan fungsi tersebut terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan yaitu:
 - a. Dewan Komisaris wajib memberitahukan kepada Bank Indonesia sekurang-kurangnya 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya:
 - Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan,
 - Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
 - b. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti hasil temuan audit serta rekomendasi dari Fungsi Audit Internal Bank dan Akuntan Publik, serta hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
 - Dewan Komisaris berhak menunjuk Akuntan Publik dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit.
3. Dewan Komisaris membentuk Komite-Komite di bawahnya untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, yang sekurang-kurangnya terdiri dari:
 - a. Komite Audit,
 - b. Komite Pemantau Risiko, dan
 - c. Komite Remunerasi dan Nominasi.
4. Anggota Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris pada ayat (3) diangkat melalui Surat Keputusan Direksi yang disertai pengesahan oleh Dewan Komisaris.

5. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.
6. Dewan Komisaris berkoordinasi dengan Direksi dalam menumbuhkan, memastikan, dan mengawasi kepatuhan Bank terhadap peraturan internal maupun eksternal.
7. Anggota Dewan Komisaris dilarang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang dapat mengakibatkan pengalihan tugas dan tanggung jawab Komisaris.
8. Dewan Komisaris dapat memberikan kuasa khusus kepada 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris untuk mengambil tindakan yang bersifat rutin dan tidak strategis. Tindakan-tindakan sebagaimana dimaksud tersebut harus dilaporkan dalam Rapat Dewan Komisaris berikutnya.

Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara berkala serta memberikan nasihat dan rekomendasi kepada Direksi.

Dewan Komisaris telah menyediakan waktu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal, antara lain dengan kehadiran di kantor Bank untuk melaksanakan fungsi pengawasan.

b. Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Pedoman Penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris.

Penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris selama tahun 2014 telah berjalan dengan baik terlihat dari dokumentasi pelaksanaan rapat yang telah dilakukan.

Pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris telah dilaksanakan berdasarkan azas musyawarah mufakat. Hasil rapat Dewan Komisaris telah dituangkan dalam risalah rapat dan telah didokumentasikan dengan baik serta telah diedarkan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan pihak terkait. Hasil rapat merupakan rekomendasi dan/atau nasihat kepada Direksi atas aktivitas usaha bank.

Selama tahun 2014 Dewan Komisaris telah mengadakan Rapat Dewan Komisaris sebanyak 9 (sembilan) kali, dan seluruhnya dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Dewan Komisaris, sebagaimana tabel di bawah ini :

No	Tanggal	Agenda Rapat	Sjerra Salim	Mohamad Hasan	Djunyanto Thriyana
1.	29 Januari 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Kenaikan Gaji • Penguatan struktur Komite Audit dan Pemantau Risiko 	√	√	√
2.	5 Februari 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi ttg perubahan anggota Komite 	√	√	√
3.	26 Februari 2014	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Performance</i> Bulan Januari 2014 • Honorarium Anggota Komite Pemantau Risiko dan Anggota Komite Audit 	√	√	√
4.	22 April 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Rekomendasi Komite • Lain-lain 	√	√	√
5.	14 Mei 2014	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Pemenuhan Tambahan Modal Tier 2</i> • Proposal Kredit Pejabat Eksekutif • Korespodensi internal dari Dekom 	√	√	√
6.	3 September 2014	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Rekomendasi dan Saran dari Komite</i> • <i>Update SAM</i> 	√	√	√
7.	15 Oktober 2014	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Kejadian fraud cabang Surabaya</i> 	√	√	√
8.	22 Oktober 2014	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Rekomendasi dan Saran Komite</i> 	√	√	√
9.	23 Oktober 2014	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Progress Rencana Kerja Manajemen Risiko Tahun 2014</i> 	√	√	√

Keterangan :

√ : Hadir secara fisik

X : Tidak hadir

Dengan demikian, jumlah rapat yang diselenggarakan, jumlah rapat yang dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan d.h. Bank Indonesia yang mengatur tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada Bank Umum.

c. Rekomendasi Dewan Komisaris

Sebagai tindak lanjut pengawasan terhadap kinerja Bank Windu selama tahun 2014, Dewan Komisaris, dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Pemantau Risiko menyampaikan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti oleh Direksi.

d. Pelatihan yang diikuti oleh anggota Dewan Komisaris.

Anggota Dewan Komisaris memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan pengetahuan tentang perbankan dan perkembangan terkini terkait bidang keuangan/lainnya yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Pelatihan yang telah diikuti oleh anggota Dewan Komisaris dalam Tahun 2014 adalah sebagai berikut :

Nama	Pelatihan	Tanggal	Lokasi
Sjerra Salim	Seminar " <i>Economic Outlook 2014</i> " oleh Faisal Basri	17 Januari 2014	Hotel Red Top Jakarta
	Seminar " <i>Health Talk</i> Pola Hidup Sehat" oleh dr Phaidon L.Toruan	18 Januari 2014	Hotel Red Top Jakarta
	Seminar " <i>Health Talk</i> Jantung Koroner" oleh Asuransi Abda dan RS Pondok Indah	25 April 2014	Ruang Serbaguna Bank Windu, Jakarta
	Program Penyegaran Sertifikasi Kompetensi Manajemen Risiko " <i>Credit Risk Management</i> " oleh LSPP	30 Oktober 2014	Ruang Meeting Besar Bank Windu, Jakarta
Mohamad Hasan	Seminar " <i>Economic Outlook 2014</i> " oleh Faisal Basri	17 Januari 2014	Hotel Red Top Jakarta
	Seminar " <i>Health Talk</i> Pola Hidup Sehat" oleh dr Phaidon L.Toruan	18 Januari 2014	Hotel Red Top Jakarta
	Seminar " <i>Health Talk</i> Jantung Koroner" oleh Asuransi Abda dan RS Pondok Indah	25 April 2014	Ruang Serbaguna Bank Windu, Jakarta
	Seminar "Penerapan Peraturan OJK No. 1/POJK.07/2013 Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan, khususnya yang terkait dengan Perbankan" oleh FKDKP	11 September 2014	Hotel Pullman Jakarta
	Program Penyegaran Sertifikasi Kompetensi Manajemen Risiko " <i>Credit Risk Management</i> " oleh LSPP	30 Oktober 2014	Ruang Meeting Besar Bank Windu, Jakarta
Djunyanto Thriyana	Seminar " <i>Economic Outlook 2014</i> " oleh Faisal Basri	17 Januari 2014	Hotel Red Top Jakarta
	Seminar " <i>Health Talk</i> Pola Hidup Sehat" oleh dr Phaidon L.Toruan	18 Januari 2014	Hotel Red Top Jakarta
	Seminar " <i>Health Talk</i> Jantung Koroner" oleh Asuransi Abda dan RS Pondok Indah	25 April 2014	Ruang Serbaguna Bank Windu, Jakarta
	Seminar " <i>Economic Outlook 2015</i> Pasca Pilpres" oleh Faisal Basri	17 Oktober 2014	Hotel Pullman Jakarta
	Program Penyegaran Sertifikasi Kompetensi Manajemen Risiko " <i>Credit Risk Management</i> " oleh LSPP	30 Oktober 2014	Ruang Meeting Besar Bank Windu, Jakarta

e. Efektifitas dan efisiensi pengawasan yang dilakukan oleh Komisaris.

Secara berkala Dewan Komisaris melakukan Pengawasan terhadap Direksi dan Komite-Komite yang berada di bawah Dewan Komisaris antara lain dilakukan melalui Rapat-rapat

antara Dewan Komisaris dengan Direksi maupun antara Dewan Komisaris dengan Komite-Komite.

Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi

Selama tahun 2014 Dewan Komisaris telah mengadakan Rapat dengan Direksi sebanyak 5 (lima) kali, masing-masing dengan seluruh Direksi sebanyak 3 (tiga) kali dan khusus dengan

Direktur Kepatuhan membahas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan sebanyak 2 (dua) kali.

No	Tanggal	Agenda Rapat	Dihadiri Oleh
1	29 April 2014	<i>Management update</i> dari CEO Tanggapan surat OJK No. S-62/PB.323/2014	Sjerra Salim (Komisaris Utama) Mohamad Hasan (Komisaris Independen) Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen) Luianto Sudarmana (Direktur Utama) Setiawati Samahita (Direktur Bisnis) Junianto (Direktur Operasional) Dewi Arimbi K. (Direktur Kepatuhan) Adri Triwitjahjo (Direktur Keuangan)
2	17 Juni 2014	<i>Review</i> Laporan Kepatuhan Semester I/2014	Sjerra Salim (Komisaris Utama) Mohamad Hasan (Komisaris Independen) Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen) Dewi Arimbi K. (Direktur Kepatuhan)
3	12 September 2014	Laporan dari setiap Direksi yang membidangi <i>Management update</i> dari CEO	Sjerra Salim (Komisaris Utama) Mohamad Hasan (Komisaris Independen) Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen) Luianto Sudarmana (Direktur Utama) Setiawati Samahita (Direktur Bisnis) Junianto (Direktur Operasional) Dewi Arimbi K. (Direktur Kepatuhan) Adri Triwitjahjo (Direktur Keuangan)
4	23 Oktober 2014	<i>Progress dan Update</i> Kepatuhan	Sjerra Salim (Komisaris Utama) Mohamad Hasan (Komisaris Independen) Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen) Dewi Arimbi K. (Direktur Kepatuhan)
5	19 November 2014	Laporan dari setiap Direksi yang membidangi	Sjerra Salim (Komisaris Utama) Mohamad Hasan (Komisaris Independen) Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen) Luianto Sudarmana (Direktur Utama) Setiawati Samahita (Direktur Bisnis) Junianto (Direktur Operasional) Dewi Arimbi K. (Direktur Kepatuhan) Adri Triwitjahjo (Direktur Keuangan)



Rapat Dewan Komisaris dengan Komite Audit

No	Tanggal	Agenda Rapat	Peserta Yang Hadir
1	29 Januari 2014	<ul style="list-style-type: none"> Pemeriksaan BI yang sudah jatuh tempo Pembahasan Rencana Kerja DAI 2014 Evaluasi terhadap kinerja DAI 2013 Penyusunan laporan Pengawasan RBB semester II oleh Komite Audit Rencana Kerja Komite Audit 2014 Evaluasi Kondisi Keuangan semester II Penyusunan memo Komite Audit ke BOC dan memo BOC ke BOD 	Sjerra Salim (Komisaris Utama) M. Hasan (Komisaris Independen) Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen/ Ketua Komite Audit) M. Didiek Madinendar K. (Anggota Komite Audit) Mulyadi (Anggota Komite Audit) Peserta lainnya (sebagai nara sumber)
2	18 Februari 2014	<ul style="list-style-type: none"> <i>Scope of Work; Deliverables; Time table; Audit Progress; Temuan Audit – sampai dengan tanggal 18 Feb 2014; Management Letter – 31 Juli 2013; Keterlibatan IT; Pending Items</i> 	Sjerra Salim (Komisaris Utama) M. Hasan (Komisaris Independen) Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen/ Ketua Komite Audit) M. Didiek Madinendar K. (Anggota Komite Audit) Mulyadi (Anggota Komite Audit) Peserta lainnya (sebagai nara sumber)
3	25 Maret 2014	<ul style="list-style-type: none"> <i>Action Plan HR</i> Monitoring pemeriksaan SKAI Februari 2014 <i>Progress</i> pemeriksaan SKAI Maret 2014 Penyusunan memo KA ke BOC dan memo BOC ke BOD 	Sjerra Salim (Komisaris Utama) M. Hasan (Komisaris Independen) Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen/ Ketua Komite Audit) M. Didiek Madinendar K. (Anggota Komite Audit) Mulyadi (Anggota Komite Audit) Peserta lainnya (sebagai nara sumber)
4	17 Juni 2014	<ul style="list-style-type: none"> <i>Review</i> Laporan Keuangan Quartal 1/2014 Monitoring dan Evaluasi Laporan Pemeriksaan SKAI bulan April-Mei 2014 <i>Progress</i> pemeriksaan SKAI Juni 2014 <i>Progress</i> pengembangan IT Laporan Keuangan bulan Mei 2014 	Sjerra Salim (Komisaris Utama) M. Hasan (Komisaris Independen) Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen/ Ketua Komite Audit) M. Didiek Madinendar K. (Anggota Komite Audit) Mulyadi (Anggota Komite Audit) Peserta lainnya (sebagai nara sumber)
5	13 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none"> <i>Review</i> Laporan Keuangan Quartal II/2014 Monitoring dan Evaluasi Laporan Pemeriksaan SKAI bulan Juni 2014 <i>Progress</i> pemeriksaan SKAI bulan Juli 2014 Penyusunan memo KA ke BOC 	Sjerra Salim (Komisaris Utama) M. Hasan (Komisaris Independen) Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen/ Ketua Komite Audit) M. Didiek Madinendar K. (Anggota Komite Audit) Mulyadi (Anggota Komite Audit) Peserta lainnya (sebagai nara sumber)
6	17 September 2014	<ul style="list-style-type: none"> <i>Kick off Meeting</i> Komite Audit dengan KAP EY 	Sjerra Salim (Komisaris Utama) M. Hasan (Komisaris Independen) Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen/ Ketua Komite Audit) M. Didiek Madinendar K. (Anggota Komite Audit) Mulyadi (Anggota Komite Audit) Peserta lainnya (sebagai nara sumber)
7	14 Oktober 2014	<ul style="list-style-type: none"> <i>Monitoring</i> Kondisi Keuangan September 2014 <i>Monitoring</i> dan evaluasi laporan pemeriksaan SKAI bulan September 2014 <i>Progress</i> pemeriksaan SKAI bulan Oktober 2014 Penyusunan memo KA ke BOC Lain-lain 	Sjerra Salim (Komisaris Utama) M. Hasan (Komisaris Independen) Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen/ Ketua Komite Audit) M. Didiek Madinendar K. (Anggota Komite Audit) Mulyadi (Anggota Komite Audit) Peserta lainnya (sebagai nara sumber)

Rapat Dewan Komisaris dengan Komite Pemantau Risiko

No	Tanggal	Agenda Rapat	Peserta Yang Hadir
1.	29 Januari 2014	<ul style="list-style-type: none"> <i>Risk Appetite & Risk Tolerance</i> Evaluasi <i>Management Risk Division</i> Rencana kerja Komite Pemantau Risiko 2014 Penyusunan memo KPR ke BOC dan Memo BOC ke BOD 	Sjerra Salim (Komisaris Utama) Mohamad Hasan (Komisaris Independen) Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen/ Ketua Komite Pemantau Risiko) Tom Andanawari (Anggota Komite Pemantau Risiko) M. Didiek (Anggota Komite Pemantau Risiko) Peserta lainnya (sebagai nara sumber)

No	Tanggal	Agenda Rapat	Peserta Yang Hadir
2.	26 Februari 2014	<ul style="list-style-type: none"> Review Rencana Perbaikan dan Sosialisasi SOP Evaluasi Pelaksanaan Manrisk Bulan Januari 2014 Penyusunan Memo KPR ke BOC dan Memo BOC ke BOD 	<p>Sjerra Salim (Komisaris Utama) Mohamad Hasan (Komisaris Independen) Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen/ Ketua Komite Pemantau Risiko) Tom Andanawari (Anggota Komite Pemantau Risiko) M. Didiek (Anggota Komite Pemantau Risiko) Peserta lainnya (sebagai nara sumber)</p>
3.	26 Maret 2014	<ul style="list-style-type: none"> Risiko Kepatuhan KPMR Operasional Action Plan SAM Penyusunan memo KPR ke BOC dan memo BOC ke BOD 	<p>Sjerra Salim (Komisaris Utama) Mohamad Hasan (Komisaris Independen) Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen/ Ketua Komite Pemantau Risiko) Tom Andanawari (Anggota Komite Pemantau Risiko) M. Didiek (Anggota Komite Pemantau Risiko) Peserta lainnya (sebagai nara sumber)</p>
4.	22 Mei 2014	<ul style="list-style-type: none"> Risk Profile Q1/2014 Progress Profil Risiko bulan April dan Mei 2014 Penyusunan Memo KPR ke BOC 	<p>Sjerra Salim (Komisaris Utama) Mohamad Hasan (Komisaris Independen) Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen/ Ketua Komite Pemantau Risiko) Tom Andanawari (Anggota Komite Pemantau Risiko) M. Didiek (Anggota Komite Pemantau Risiko) Peserta lainnya (sebagai nara sumber)</p>
5.	18 Juni 2014	<ul style="list-style-type: none"> KPMR Likuiditas Evaluasi Management Risiko Lain-lain 	<p>Sjerra Salim (Komisaris Utama) Mohamad Hasan (Komisaris Independen) Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen/ Ketua Komite Pemantau Risiko) Tom Andanawari (Anggota Komite Pemantau Risiko) M. Didiek (Anggota Komite Pemantau Risiko) Peserta lainnya (sebagai nara sumber)</p>
6.	15 Juli 2014	<ul style="list-style-type: none"> Update Kebijakan oleh Satker Sisdur Update proses-proses hukum Penyusunan memo KPR ke BOC Lain-lain 	<p>Mohamad Hasan (Komisaris Independen) Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen/ Ketua Komite Pemantau Risiko) Tom Andanawari (Anggota Komite Pemantau Risiko) M. Didiek (Anggota Komite Pemantau Risiko) Peserta lainnya (sebagai nara sumber)</p>
7.	25 September 2014	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksanaan Kredit Tiga Pilar Kontrol terhadap fungsi Taksatur Evaluasi Fungsi Credit Risk Risiko Inheren dan KPMR Market Risk Lain-lain 	<p>Mohamad Hasan (Komisaris Independen) Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen/ Ketua Komite Pemantau Risiko) Tom Andanawari (Anggota Komite Pemantau Risiko) M. Didiek (Anggota Komite Pemantau Risiko) Peserta lainnya (sebagai nara sumber)</p>
8.	14 Oktober 2014	<ul style="list-style-type: none"> Rekomendasi Komite Pemantau Risiko Penyusunan memo KPR ke BOC Lain-lain 	<p>Mohamad Hasan (Komisaris Independen) Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen/ Ketua Komite Pemantau Risiko) Tom Andanawari (Anggota Komite Pemantau Risiko) M. Didiek (Anggota Komite Pemantau Risiko) Peserta lainnya (sebagai nara sumber)</p>
9.	02 Desember 2014	<ul style="list-style-type: none"> Proses Kerja IT dan Operasional (mencakup penjelasan struktur organisasi) Penyusunan memo KPR ke BOC Lain-lain 	<p>Mohamad Hasan (Komisaris Independen) Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen/ Ketua Komite Pemantau Risiko) Tom Andanawari (Anggota Komite Pemantau Risiko) M. Didiek (Anggota Komite Pemantau Risiko) Peserta lainnya (sebagai nara sumber)</p>

Rapat Dewan Komisaris dengan Komite Remunerasi dan Nominasi

No	Tanggal	Agenda Rapat	Peserta Yang Hadir
1.	17 Januari 2014	<ul style="list-style-type: none"> Kenaikan gaji pegawai, direksi dan komisaris Pengisian Direktur <i>Risk</i> Pegawai bermasalah Pembagian bonus Periode anggota Komite dan Komisaris Anggota Komite baru 	Mohamad Hasan (Komisaris Independen/Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi) Sjerra Salim (Komisaris Utama/Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi) Andreas Basuki (Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi) Purnomo Adinugroho (Calon Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi)
2.	22 Januari 2014	<ul style="list-style-type: none"> Penyesuaian gaji Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan tahun 2014. 	Mohamad Hasan (Komisaris Independen/Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi) Sjerra Salim (Komisaris Utama/Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi) Andreas Basuki (Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi)
3.	17 September 2014	<ul style="list-style-type: none"> Masa jabatan anggota komite Alur proses keputusan dari Komite Remunerasi dan Nominasi sampai ke Divisi SDM Perubahan matrik sekretaris Dewan Komisaris 	Mohamad Hasan (Komisaris Independen/Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi) Sjerra Salim (Komisaris Utama/Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi) Purnomo Adinugroho (Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi)
4.	7 Oktober 2014	<ul style="list-style-type: none"> Surat OJK SR-11/PB.12/2014 tanggal 18 September 2014 mengenai kewajiban Komite Remunerasi dan Nominasi untuk membuat prosedur pengangkatan calon Direksi dan Dewan Komisaris Pengadaan mobil dinas Dampak kenaikan BBM Tunjangan khusus akhir tahun 	Mohamad Hasan (Komisaris Independen/Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi) Sjerra Salim (Komisaris Utama/Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi) Purnomo Adinugroho (Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi)
5.	25 November 2014	<ul style="list-style-type: none"> Rencana kerja Komite Remunerasi dan Nominasi tahun 2015 SOP Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi BPJS Kesehatan Masa jabatan anggota Komite 	Mohamad Hasan (Komisaris Independen/Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi) Sjerra Salim (Komisaris Utama/Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi) Purnomo Adinugroho (Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi)

Pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris terhadap Direksi dan Komite-Komite yang berada di bawah Dewan Komisaris selama tahun 2014 telah berjalan efektif dan efisien.

f. Mekanisme pengawasan yang dilakukan oleh Komisaris terhadap Direksi dan Komite – komite yang berada di bawah Komisaris.

Dewan Komisaris senantiasa mendukung upaya peningkatan pelaksanaan *Good Corporate Governance* di Bank Windu. Perhatian utama diberikan perbaikan ketiga aspek *governance* yaitu *Governance Structure, Governance Process, Governance Outcome*, tindak lanjut penyelesaian temuan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau Bank Indonesia, pencapaian target sesuai rencana bisnis dengan memperhatikan pengelolaan risiko, pengawasan intern dan pemenuhan kepatuhan. Dewan Komisaris melalui komite-komitanya telah memberikan rekomendasi dan masukan terhadap berbagai aspek bisnis dan pendukung bisnis Perusahaan.

Mekanisme dan fokus pengawasan yang dilakukan pada tahun 2014, meliputi :

1. Melakukan analisa, memberi masukan dan bersama-sama Direksi menyetujui Rencana Bisnis Bank (RBB). Dewan Komisaris juga memantau menganalisa dan memberi arahan / masukan untuk rencana strategis Perusahaan ke depan, termasuk di antaranya pengembangan bisnis usaha

terutama optimalisasi jaringan kantor yang ada; melakukan diversifikasi dari sumber pendapatan; pertumbuhan dana murah; peningkatan efisiensi; dan pengembangan sumber daya manusia.

2. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank, dan secara berkala telah menyampaikan Laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia mengenai hasil pengawasannya.
3. Memantau pelaksanaan aksi korporasi di tahun 2014.
4. Mengkaji pencapaian kinerja keuangan Bank Windu melalui *review* Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko setiap kuartal. Selain itu, dalam rapat-rapat Komite juga mengundang unit-unit terkait sebagai nara sumber untuk memperoleh fakta / informasi secara langsung.
5. Melakukan kajian terhadap manajemen risiko melalui pembahasan profil risiko yang mencakup risiko kredit; risiko pasar; risiko likuiditas; risiko operasional; risiko hukum; risiko reputasi; risiko strategis; dan risiko kepatuhan.

6. Melakukan *review* dan pembahasan terhadap rencana kerja tahunan *Audit* Eksternal dan *Audit* Internal, peningkatan kompetensi dan hasil temuan selama tahun berjalan. Dari pembahasan temuan diminta tindak lanjut perbaikan dan menjadi masukan laporan Internal *Audit* ke Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia. Dewan Komisaris juga memantau perbaikan terhadap hasil temuan pemeriksaan *audit* eksternal, termasuk audit Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia dan audit Kantor Akuntan Publik.
7. Secara berkala melakukan *review* terhadap Piagam Dewan Komisaris, agar senantiasa sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang terkini.
8. Dewan Komisaris melalui Komite Nominasi dan Remunerasi memantau strategi dan kebijakan SDM, termasuk program pendidikan pelatihan dan implementasinya. Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas usulan kebijakan SDM dan hasil evaluasi calon Pengurus Bank.
9. Menerima laporan dari ketiga komite di tingkat Dewan Komisaris, untuk selanjutnya dilakukan pembahasan dalam rapat Dewan Komisaris. Masukan dan rekomendasi yang dianggap perlu akan disampaikan Dewan Komisaris kepada Direksi dalam rapat berkala.
10. Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* termasuk tetapi tidak terbatas pada pemantauan *Governance Structure, Governance Process, Governance Outcome; Self assessment* pelaksanaan *Good Corporate Governance*; Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar; Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan; dan pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang serta Pencegahan Pendanaan Terorisme.
11. Melakukan pengawasan aktif terhadap Fungsi Kepatuhan, dengan mengevaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank melalui Laporan Triwulanan Pelaksanaan Tugas Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Selanjutnya Dewan Komisaris memberikan saran-saran dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.

Integritas, kompetensi dan reputasi keuangan seluruh anggota Dewan Komisaris dinilai telah memadai. Sehubungan dengan persyaratan sertifikasi manajemen risiko, seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi persyaratannya. Anggota Dewan Komisaris Bank telah mengungkapkan kepemilikan saham, hubungan keuangan dan keluarganya serta remunerasi dan fasilitas lainnya yang diterima dengan jelas, dan tidak pernah melanggar ketentuan/peraturan yang berlaku.

Anggota Dewan Komisaris tidak memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga dan/atau pihak lain yang merugikan atau mengurangi keuntungan Bank. Komisaris Independen tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank Windu, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Dewan Komisaris menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengambil keputusan telah berjalan secara independen. Semua anggota Dewan Komisaris tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi. Penggantian dan/atau pengangkatan setiap calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi, telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

Dewan Komisaris memahami kewajibannya untuk melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia apabila terjadi pelanggaran yang dapat membahayakan usaha Bank.

Dalam tahun 2014 tidak terdapat :

- Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank,
- Pelaporan atas Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.

Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan operasional Bank, kecuali dalam penyediaan dana kepada pihak terkait. Dewan Komisaris ikut berperan dalam mengarahkan penyusunan Rencana Bisnis Bank, pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank dan melakukan pemantauan serta evaluasi pelaksanaan kebijakan strategis bank.

Sehubungan dengan berlakunya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, maka Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris Bank Windu untuk selanjutnya akan berpedoman kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dimaksud.

Komite-Komite Penunjang Dewan Komisaris

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/14/2006 tanggal 5 Oktober 2006, Bank Windu telah membentuk komite-komite penunjang Dewan Komisaris yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Komite-komite tersebut bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam fungsinya membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, dengan mengacu kepada Pedoman Tata Tertib Kerja yang telah disusun untuk masing-masing Komite.

Komposisi anggota komite-komite sudah sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank Windu. Pelaksanaan tugas komite-komite yang membantu Dewan Komisaris sudah berjalan sebagaimana mestinya.

Dewan Komisaris memiliki 3 (tiga) komite yang membantu Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, meliputi:

1. Komite Audit
2. Komite Pemantau Risiko
3. Komite Remunerasi dan Nominasi

Pelaksanaan rapat Komite telah diselenggarakan secara berkala dan telah berjalan cukup efektif sesuai dengan kebutuhan Bank Windu. Pada tahun 2014 :

1. Komite Audit telah menyelenggarakan 7 (tujuh) kali rapat yang seluruhnya dihadiri oleh 100% anggota Komite Audit.
2. Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 9 (sembilan) kali rapat yang seluruhnya dihadiri oleh 100% anggota Komite Pemantau Risiko.
3. Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan 5 (lima) kali rapat yang seluruhnya dihadiri oleh 100% anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Keputusan rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat dan/atau suara terbanyak. Hasil rapat Komite telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik. Hasil rapat Komite selalu diupayakan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dan rekomendasi bagi Dewan Komisaris dalam pengambilan keputusan.

Komite Audit

Struktur dan keanggotaan

Berdasarkan perubahan Keanggotaan Komite Audit yang terakhir sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 447/SK-DIR/KP-JKT/XII/2013 tanggal 23 Desember 2013, susunan keanggotaan Komite Audit hingga 31 Desember 2014 adalah sbb :

Ketua:

Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen)

Anggota :

1. M. Didiek Madinendar Kusumo (Pihak Independen)
2. Mulyadi (Pihak Independent)

Keahlian

Djunyanto Thriyana

Komisaris Independen, Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tahun 1960.

Sebagai anggota Dewan Komisaris telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia sebagaimana termaktub dalam surat No. 14/50/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 16 Mei 2012. Menjabat sebagai Ketua Komite Audit sejak 23 Desember 2013.

Meraih gelar Sarjana Hukum jurusan Perdata tahun 1984 dari Universitas Padjadjaran, Meraih gelar Graduate Diploma in Management tahun 1992 dan gelar *Master of Commerce in Marketing* tahun 1998 dari Wollongong University Australia. Saat ini sebagai Kandidat Doktor dalam bidang ilmu Hukum Universitas Padjadjaran di Bandung.

Diangkat menjadi Komisaris Independen sejak 28 Juni 2012 sampai sekarang. Memulai karirnya sebagai Staff pada PT Sanbe Farma di Bandung pada Juni 1979 hingga September 1979. Kemudian menjadi *Asisten Lawyer* pada Bastaman Hidayat, S.H., Jakarta pada Juni 1984 hingga November 1984. Memulai karir perbankan pada PT Bank NISP (Kantor Pusat) sebagai staff Kredit sejak Desember 1984 sampai Desember 1985. Diangkat sebagai Kepala Seksi Hukum sejak Januari 1986 hingga Desember 1989, dan merangkap menjadi Kepala Bagian PPK pada tahun 1989. Selanjutnya menjadi Asisten Manager PPK pada Juli 1989 sampai April 1990. Pada periode tahun 1990 sampai 1992 melanjutkan studi ke Australia. Kemudian kembali berkarir pada PT Bank NISP (Kantor Pusat) sejak September 1992 menjadi Staff Direksi hingga Desember 1992. Lalu dipromosikan menjadi PJ. Pimpinan Kantor Cabang Andir mulai Januari 1993 hingga Maret 1994, dan menjadi Pimpinan Kantor Cabang Andir sejak Maret 1994 sampai Februari 1997. Pada periode tahun 1997 sampai 1998 kembali melanjutkan studi Master Program di Australia. Kemudian pada Januari 1999 kembali berkarir di Bank NISP menjadi Pejabat sementara Kepala Satker Restrukturisasi Kredit hingga Agustus 2000, dan menjadi Kepala Satker Restrukturisasi Kredit pada Agustus 2000 sampai Juni 2006. Selanjutnya menjadi Kepala Satker *Asset Recovery Management (ARM)* sejak Juni 2006 sampai Juni 2009. Lalu pada Juli 2008 sampai Desember 2010 menjadi *Corporate Legal Division Head* sejak (merangkap Ka Satker ARM sd Juni 2009).

M. Didiek Madinendar Kusumo

Warga Negara Indonesia, lahir di Surakarta pada tahun 1957. Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 26 Maret 2013. Meraih gelar Magister Manajemen dari Universitas Indonesia pada tahun 2004.

Mengawali karier sebagai Auditor di KAP SGV Utomo Mulia & Co mulai Agustus 1980 hingga September 1981. Selanjutnya berkarir di Bank Indonesia selama 28 tahun 4 bulan sejak September 1981 hingga Desember 2010 di berbagai Direktorat / Satker baik di Kantor Pusat, Kantor Cabang Yogyakarta yaitu pada Agustus 1992 sampai September 1993, dan di Kantor Perwakilan (KPW) BI Tokyo dari September 1993 hingga Januari 1997. Selama 18 tahun ditempatkan sebagai pengawas bank dan 5 tahun terakhir merangkap sebagai anggota dan ketua *Onsite Supervisory Present (OSP)* di BTN pada September 2001 hingga Oktober 2005. Terakhir diangkat sebagai Pengawas Bank Madya (DPB)-2 / (Asisten Direktur) Direktorat Pengawasan Bank (DPB)-2. Pensiun mulai 1 Januari 2010. Sejak Februari 2010 mendirikan perusahaan Konsultan / Training PT.Cendekia Insan Gemilang bersama rekan, bergerak di bidang perbankan dan menjabat sebagai Komisaris hingga saat ini. Beliau juga tercatat sebagai Dosen tidak tetap mengajar perbankan Syariah di UIN Syarif Hidayatullah, Ciputat sejak Juni 2010 hingga Juni 2013. Beliau juga menjabat anggota Komite Audit di PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) sejak Februari 2012 hingga saat ini.

Mulyadi

Warga Negara Indonesia, lahir di Wonogiri pada tahun 1947. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak 26 Maret 2013. Memperoleh gelar *Master of Science in Management and Administrative Science* dari *University of Texas at Dallas, USA* tahun 1983. Sebelumnya mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada pada tahun 1971.

Berprofesi sebagai Dosen Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada sejak tahun 1995 hingga kini. Selain itu, beliau adalah Partner pada Kantor Akuntan Publik S. Mannan, Ardiansyah dan Rekan, sejak tahun 2000 sampai saat ini. Beliau juga menjadi anggota Komite Audit di PT Darma Henwa, Tbk dari tahun 2007 sampai sekarang, dan tercatat sebagai anggota Komite Audit pada PT Bumi Resource Tbk sejak tahun 2012 hingga saat ini. Memperoleh *Certified Public Accountant (CPA)* pada tahun 2010 dan *Qualified Internal Auditor (QIA)* pada tahun 2008.

Independensi

Seluruh anggota Komite Audit bukan merupakan anggota Direksi Bank Windu maupun Bank lain.

Terdapat anggota Komite Audit dari pihak independen yang memiliki rangkap jabatan sebagai Pihak Independen anggota Komite lainnya pada Bank yang sama, Bank lain, dan/atau perusahaan lain, yaitu :

M. Didiek Madinendar Kusumo

- pada Bank yang sama, sebagai anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Windu Kentjana International Tbk Jakarta
- pada Bank lain, sebagai anggota Komite Audit PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) Jakarta

Mulyadi

Pada Perusahaan lain, sebagai :

- anggota Komite Audit PT Darma Henwa Tbk Jakarta
- anggota Komite Audit PT Bumi Resources Tbk Jakarta

Rangkap jabatan dimaksud telah memperhatikan kompetensi, kriteria independensi, kerahasiaan, kode etik dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

Seluruh pihak independen yang merupakan anggota Komite Audit tidak saling memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

Tugas dan tanggung jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain:



1. Komite Audit melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
2. Komite Audit melakukan penelaahan informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Bank.
3. Komite Audit melakukan penelaahan terhadap pengaduan terkait dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank.
4. Komite Audit melakukan penelaahan kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank.
5. Komite Audit memberikan pendapat independen dalam hal terjadinya perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya.
6. Komite Audit memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan fee (imbalan jasa).
7. Komite Audit melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
8. Komite Audit melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan kerja Audit Internal, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Bank Indonesia guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
9. Komite Audit bertanggung jawab menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Bank.
10. Komite Audit berkewajiban menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Bank.

Periode jabatan keanggotaan Komite Audit

Komite Audit diangkat dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. Pengangkatan dan pemberhentian anggota Komite Audit dilaporkan kepada RUPS oleh Dewan Komisaris.

Masa jabatan anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa tugas Dewan Komisaris dan hanya dapat dipilih kembali untuk 1 (satu) periode berikutnya.

Keanggotaan dan komposisi, maupun independensi anggota Komite Audit tersebut di atas telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia dan Bapepam-LK. Keanggotaan terdiri dari seorang Komisaris Independen sebagai Ketua Komite dan 2 (dua) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi dan di bidang hukum atau perbankan, sebagai anggota.

Mekanisme pengawasan Komite Audit terhadap Perseroan.

Guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, Komite Audit melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

Pengawasan dilakukan melalui pemantauan dan evaluasi terhadap:

- pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern
- kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku
- kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku
- pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern, akuntan publik, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia.

Mekanisme pengawasan dilakukan melalui penelaahan laporan-laporan yang diterbitkan oleh Satuan Kerja Audit Intern, Kantor Akuntan Publik, dan Hasil Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia melalui rapat-rapat Komite Audit. Apabila diperlukan, maka dalam rapat Komite dimaksud juga mengundang unit-unit terkait sebagai nara sumber untuk memperoleh fakta / informasi secara langsung.

Intensitas Pelaporan Komite Audit kepada Dewan Komisaris selama tahun 2014

Komite Audit secara berkala menyampaikan laporan pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris melalui Rapat antara Komite Audit dengan Dewan Komisaris sebagaimana diuraikan pada mekanisme Pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris terhadap Direksi dan Komite-Komite yang berada di bawah Dewan Komisaris, serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Berdasarkan tabel dibawah, selama tahun 2014 Komite Audit telah menyelenggarakan rapat sebanyak 7 (tujuh) kali, serta memberikan usulan-usulan kepada Dewan Komisaris.

Rapat-rapat yang telah diselenggarakan oleh Komite Audit selama tahun 2014 adalah sebagai berikut :

No	Tanggal	Agenda Rapat	Djunyanto Thriyana	M. Didiek M.	Mulyadi
1.	29 Januari 2014	<ul style="list-style-type: none"> Pemeriksaan BI yang sudah jatuh tempo Pembahasan Rencana Kerja DAI 2014 Evaluasi terhadap kinerja DAI 2013 Penyusunan laporan Pengawasan RBB semester II oleh Komite Audit Rencana Kerja Komite Audit 2014 Evaluasi Kondisi Keuangan semester II Penyusunan memo Komite Audit ke BOC dan memo BOC ke BOD 	√	√	√
2.	18 Februari 2014	<ul style="list-style-type: none"> Scope of Work; Deliverables; Time table; Audit Progress; Temuan Audit – sampai dengan tanggal 18 Feb 2014; Management Letter – 31 Juli 2013; Keterlibatan IT; Pending Items 	√	√	√
3.	25 Maret 2014	<ul style="list-style-type: none"> Action Plan HR Monitoring pemeriksaan SKAI Februari 2014 Progress pemeriksaan SKAI Maret 2014 Penyusunan memo KA ke BOC dan memo BOC ke BOD 	√	√	√
4.	17 Juni 2014	<ul style="list-style-type: none"> Review Laporan Keuangan Quartal 1/2014 Monitoring dan Evaluasi Laporan Pemeriksaan SKAI bulan April-Mei 2014 Progress pemeriksaan SKAI Juni 2014 Progress pengembangan IT Laporan Keuangan bulan Mei 2014 	√	√	√
5.	13 Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none"> Review Laporan Keuangan Quartal II/2014 Monitoring dan Evaluasi Laporan Pemeriksaan SKAI bulan Juni 2014 Progress pemeriksaan SKAI bulan Juli 2014 Penyusunan memo KA ke BOC 	√	√	√
6.	17 September 2014	<ul style="list-style-type: none"> Kick off Meeting Komite Audit dengan KAP EY 	√	√	√
7.	14 Oktober 2014	<ul style="list-style-type: none"> Monitoring Kondisi Keuangan September 2014 Monitoring dan evaluasi laporan pemeriksaan SKAI bulan September 2014 Progress pemeriksaan SKAI bulan Oktober 2014 Penyusunan memo KA ke BOC Lain-lain 	√	√	√

Keterangan :

√ : Hadir secara fisik

X : Tidak hadir

Sampai dengan akhir tahun 2014 kinerja Komite Audit dinilai cukup baik. Komite Audit telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan (realisasi) audit Divisi Audit Intern tahun 2014, evaluasi laporan hasil audit dan tindak lanjut hasil audit oleh auditee (dikaitkan dengan penilaian kecukupan pengendalian intern pada masing-masing bidang atau aktivitas) dan melakukan pemantauan serta evaluasi terhadap pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan Audit Intern, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia. Namun demikian, Komite Audit akan senantiasa berupaya meningkatkan kinerja dalam melakukan pemantauan dan pengevaluasian pelaksanaan audit dan hasil tindak lanjut temuan audit serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dalam proses penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yaitu :

- Sesuai hasil RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 16 Mei 2014 bahwa RUPS menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris atas rekomendasi Komite Audit untuk menunjuk KAP yang akan melakukan audit laporan keuangan.
- Penunjukan Kantor Akuntan Publik – KAP Purwantono, Suherman & Surya yang akan melakukan audit terhadap Bank, telah dilakukan pada bulan September 2014 dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku, antara lain melalui rekomendasi dari Komite Audit kepada Dewan Komisaris.
- Komite Audit merekomendasikan kepada Dewan Komisaris

melalui memo intern No.05/KA/MI/IX/2014 tanggal 3 September 2014, untuk menunjuk KAP Ernst & Young sebagai Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2014, dengan pertimbangan sebagai berikut :

- KAP tersebut telah melakukan 2 (dua) periode pemeriksaan untuk jasa tahun buku 2012 dan 2013, sehingga sesuai ketentuan masih diperkenankan 1 (satu) kali lagi menggunakan jasa audit untuk tahun buku 2014.
 - KAP tersebut memiliki reputasi baik dan memiliki pengalaman luas dalam audit bank.
 - Dalam periode pemeriksaan, KAP melaporkan perkembangan hasil audit KAP tahun buku 2013 kepada Komite Audit dan temuannya cukup bagus dan sudah mencakup hal-hal yang menjadi kepedulian Komite Audit.
- Seluruh anggota Dewan Komisaris telah memutuskan menunjuk KAP Ernst & Young untuk melakukan audit terhadap Laporan Keuangan Bank Windu tahun buku 2013. Dewan Komisaris telah menyampaikan keputusan dimaksud kepada Direksi melalui memo internal No. 016/DEKOM/MI/IX/2014 tertanggal 3 September 2014.

Program kerja dan realisasinya.

Komite Audit telah menyusun Rencana Kerja dan Jadwal Kegiatan tahun 2014, antara lain sebagai berikut :

1. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Audit, yaitu :
 - Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas SKAI, melakukan pemantauan terhadap tindak lanjut hasil temuan SKAI, temuan Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia dan temuan KAP;
 - Mengevaluasi rencana kerja tahunan SKAI dan memberikan masukan-masukan jika diperlukan;
 - Memastikan bahwa temuan-temuan SKAI yang signifikan segera disampaikan kepada Komite Audit dan membahasnya untuk menjadi perhatian Dewan Komisaris;
 - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dengan melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan SKAI dengan pelaksanaan kebijakan tersebut;
 - Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris agar SKAI melakukan audit khusus bila ada dugaan terjadinya kecurangan atau penyimpangan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - Mengevaluasi efektivitas fungsi SKAI, dengan memastikan bahwa manajemen melakukan tindak lanjut atas rekomendasi yang disampaikan SKAI;
 - Melakukan pemantauan terhadap rekomendasi yang disampaikan kepada Dewan Komisaris
2. Menentukan jadwal dan agenda rapat Komite Audit yang terdiri dari agenda rutin dan agenda insidental.
3. Menentukan tujuan, metode dan out put yang dihasilkan.

Rencana kerja dan kegiatan yang dijadwalkan telah direalisasikan pada tahun 2014.

Komite Pemantau Risiko

Struktur dan keanggotaan

Sesuai Perubahan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko yang

terakhir sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 002/BW/SKEP-DIR/III/2013 tanggal 01 Maret 2013, susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko hingga 31 Desember 2014 adalah sbb :

Ketua :

Djunyanto Thriyana (Komisaris Independen)

Anggota :

1. M. Didiek Madinendar Kusumo (Pihak Independen)
2. Tom Andanawari (Pihak Independen)

Keahlian

Djunyanto Thriyana

Komisaris Independen, Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tahun 1960.

Sebagai anggota Dewan Komisaris telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia sebagaimana termaktub dalam surat No. 14/50/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 16 Mei 2012. Menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko sejak 17 Juli 2012.

Meraih gelar Sarjana Hukum jurusan Perdata tahun 1984 dari Universitas Padjajaran, Meraih gelar *Graduate Diploma in Management* tahun 1992 dan gelar *Master of Commerce in Marketing* tahun 1998 dari Wollongong University Australia. Saat ini sebagai Kandidat Doktor dalam bidang ilmu Hukum Universitas Padjajaran di Bandung.

Diangkat menjadi Komisaris Independen sejak 28 Juni 2012 sampai sekarang. Memulai karirnya sebagai Staff pada PT Sanbe Farma di Bandung pada Juni 1979 hingga September 1979. Kemudian menjadi Asisten *Lawyer* pada Bastaman Hidayat, S.H., Jakarta pada Juni 1984 hingga November 1984. Memulai karir perbankan pada PT Bank NISP (Kantor Pusat) sebagai staff Kredit sejak Desember 1984 sampai Desember 1985. Diangkat sebagai Kepala Seksi Hukum sejak Januari 1986 hingga Desember 1989, dan merangkap menjadi Kepala Bagian PPK pada tahun 1989. Selanjutnya menjadi Asisten Manager PPK pada Juli 1989 sampai April 1990. Pada periode tahun 1990 sampai 1992 melanjutkan studi ke Australia. Kemudian kembali berkarir pada PT Bank NISP (Kantor Pusat) sejak September 1992 menjadi Staff Direksi hingga Desember 1992. Lalu dipromosikan menjadi P.J. Pimpinan Kantor Cabang Andir mulai Januari 1993 hingga Maret 1994, dan menjadi Pimpinan Kantor Cabang Andir sejak Maret 1994 sampai Februari 1997. Pada periode tahun 1997 sampai 1998 kembali melanjutkan studi Master Program di Australia. Kemudian pada Januari 1999 kembali berkarir di Bank NISP menjadi Pejabat sementara Kepala Satker Restrukturisasi Kredit hingga Agustus 2000, dan menjadi Kepala Satker Restrukturisasi Kredit pada Agustus 2000 sampai Juni 2006. Selanjutnya menjadi Kepala Satker *Asset Recovery Management* (ARM) sejak Juni 2006 sampai Juni 2009. Lalu pada Juli 2008 sampai Desember 2010 menjadi *Corporate Legal Division Head* sejak (merangkap Ka Satker ARM sd Juni 2009).

M. Didiek Madinendar Kusumo

Warga Negara Indonesia, lahir di Surakarta pada tahun 1957. Menjabat sebagai menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko sejak 1 Maret 2013. Meraih gelar Magister Manajemen dari Universitas Indonesia pada tahun 2004.

Mengawali karier sebagai Auditor di KAP SGV Utomo Mulia & Co mulai Agustus 1980 hingga September 1981. Selanjutnya berkarir di Bank Indonesia selama 28 tahun 4 bulan sejak September 1981 hingga Desember 2010 di berbagai Direktorat / Satker baik di Kantor Pusat, Kantor Cabang Yogyakarta yaitu pada Agustus 1992 sampai September 1993, dan di Kantor Perwakilan (KPW) BI Tokyo dari September 1993 hingga Januari 1997. Selama 18 tahun ditempatkan sebagai pengawas bank dan 5 tahun terakhir merangkap sebagai anggota dan ketua *Onsite Supervisory Present* (OSP) di BTN pada September 2001 hingga Oktober 2005. Terakhir diangkat sebagai Pengawas Bank Madya

(DPB)-2 / (Asisten Direktur) Direktorat Pengawasan Bank (DPB)-2. Pensiun mulai 1 Januari 2010. Sejak Februari 2010 mendirikan perusahaan Konsultan / Training PT.Cendekia Insan Gemilang bersama rekan, bergerak di bidang perbankan dan menjabat sebagai Komisaris hingga saat ini. Beliau juga tercatat sebagai Dosen tidak tetap mengajar perbankan Syariah di UIN Syarif Hidayatullah, Ciputat sejak Juni 2010 hingga Juni 2013. Beliau juga menjabat anggota Komite Audit di PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) sejak Februari 2012 hingga saat ini.

Tom Andanawari

Warga Negara Indonesia, Lahir di Bandung pada tahun 1963. Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko sejak 1 Maret 2013. Meraih Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bandung pada tahun 1989. Periode tahun 1989 sampai 2006 bekerja di Bank NISP pada berbagai jabatan yaitu *Auditor Internal*, *Audit Coordinator* dan *Internal Control Head*. Selanjutnya pada periode tahun 2006 hingga 2011 pada Bank OCBC NISP (pasca merger) dengan berbagai jabatan sebagai *Risk Manager*, *Credit Risk Manager* dan *Enterprise Risk Manager*.

Independensi

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko bukan merupakan anggota Direksi Bank Windu maupun Bank lain.

Terdapat anggota Komite Pemantau Risiko dari pihak independen yang memiliki rangkap jabatan sebagai Pihak Independen anggota Komite lainnya pada Bank yang sama dan Bank lain, yaitu :

M. Didiek Madinendar Kusumo

- Pada Bank yang sama, sebagai anggota Komite Audit PT Bank Windu Kentjana International Tbk Jakarta
- Pada Bank lain, sebagai anggota Komite Audit PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) Jakarta

Rangkap jabatan dimaksud telah memperhatikan kompetensi, kriteria independensi, kerahasiaan, kode etik dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

Seluruh pihak independen yang merupakan anggota Komite Pemantau Risiko tidak saling memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

Tugas dan tanggung jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung

efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Guna memberikan rekomendasi kepada dewan Komisaris, Komite Pemantau Risiko :

1. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Fungsi Manajemen Risiko.

Periode jabatan keanggotaan Komite Pemantau

Komite Pemantau Risiko diangkat dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Pengangkatan dan pemberhentian seluruh anggota Komite Pemantau Risiko dilaporkan kepada RUPS oleh Dewan Komisaris.

Masa jabatan anggota Komite Pemantau Risiko tidak boleh lebih lama dari masa tugas Dewan Komisaris. Setelah masa jabatan berakhir, anggota Komite Pemantau Risiko dapat diangkat kembali untuk masa jabatan berikutnya.

Keanggotaan dan komposisi, maupun independensi anggota Komite Pemantau Risiko tersebut di atas telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan/OJK d.h Bank Indonesia. Keanggotaan terdiri dari seorang Komisaris Independen sebagai Ketua Komite dan 2 (dua) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian dibidang keuangan dan di bidang manajemen risiko, sebagai anggota.

Mekanisme pengawasan Komite Pemantau Risiko terhadap Perseroan.

Mekanisme pengawasan dengan melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan melalui Laporan Profil Risiko yang disusun oleh fungsi kerja manajemen risiko serta pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko. Hasil evaluasi dibahas dalam rapat-rapat Komite Pemantau Risiko, dan apabila diperlukan, dalam rapat Komite dimaksud mengundang unit-unit terkait sebagai nara sumber untuk memperoleh fakta/informasi secara langsung.

Intensitas Pelaporan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris selama tahun 2014

Komite Pemantau Risiko menyampaikan laporan pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris melalui Laporan Berkala dan Rapat antara Komite Pemantau Risiko dengan Dewan Komisaris sebagaimana diuraikan pada mekanisme Pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris terhadap Direksi dan Komite-Komite yang berada di bawah Dewan Komisaris,serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.



Rapat-rapat yang telah diselenggarakan oleh Komite Pemantau Risiko selama tahun 2014 adalah sebagai berikut :

No	Tanggal	Agenda Rapat	Djunyanto Thriyana	M. Didiek M	Tom Andanawari
1.	29 Januari 2014	<ul style="list-style-type: none"> Risk Appetite & Risk Tolerance Evaluasi Management Risk Division Rencana kerja Komite Pemantau Risiko 2014 Penyusunan memo KPR ke BOC dan Memo BOC ke BOD 	√	√	√
2.	26 Februari 2014	<ul style="list-style-type: none"> Review Rencana Perbaikan dan Sosialisasi SOP Evaluasi Pelaksanaan Manrisk Bulan Januari 2014 Penyusunan Memo KPR ke BOC dan Memo BOC ke BOD 	√	√	√
3.	26 Maret 2014	<ul style="list-style-type: none"> Risiko Kepatuhan KPMR Operasional Action Plan SAM Penyusunan memo KPR ke BOC dan memo BOC ke BOD 	√	√	√
4.	22 Mei 2014	<ul style="list-style-type: none"> Risk Profile Q1/2014 Progress Profil Risiko bulan April dan Mei 2014 Penyusunan Memo KPR ke BOC 	√	√	√
5.	18 Juni 2014	<ul style="list-style-type: none"> KPMR Likuiditas Evaluasi Management Risiko Lain-lain 	√	√	√
6.	15 Juli 2014	<ul style="list-style-type: none"> Update Kebijakan oleh Satker Sisdu Update proses-proses hukum Penyusunan memo KPR ke BOC Lain-lain 	√	√	√
7.	25 September 2014	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksanaan Kredit Tiga Pilar Kontrol terhadap fungsi Taksatur Evaluasi Fungsi Credit Risk Risiko Inheren dan KPMR Market Risk Lain-lain 	√	√	√
8.	14 Oktober 2014	<ul style="list-style-type: none"> Rekomendasi Komite Pemantau Risiko Penyusunan memo KPR ke BOC Lain-lain 	√	√	√
9.	02 Desember 2014	<ul style="list-style-type: none"> Proses Kerja IT dan Operasional (mencakup penjelasan struktur organisasi) Penyusunan memo KPR ke BOC Lain-lain 	√	√	√

Keterangan :

√ : Hadir secara fisik

X : Tidak hadir

Berdasarkan tabel diatas, selama tahun 2014 Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan rapat sebanyak 9 (sepuluh) kali, serta memberikan usulan-usulan kepada Dewan Komisaris.

Sampai dengan akhir tahun 2014 kinerja Komite Pemantau Risiko dinilai cukup baik. Komite Pemantau Risiko telah melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan dimaksud serta melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko.

Namun demikian, Komite Pemantau Risiko akan senantiasa berupaya meningkatkan kinerja dalam melakukan pemantauan dan pengevaluasian pelaksanaan Manajemen Risiko serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Program kerja dan realisasinya.

Komite Pemantau Risiko telah menyusun Rencana Kerja dan Jadwal Kegiatan tahun 2014, antara lain sebagai berikut :

- Melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko, yaitu :

- Melakukan pemantauan terhadap laporan keuangan Bank secara bulanan
- Melakukan analisa terhadap eksposur risiko berdasarkan data hasil audit baik internal maupun eksternal
- Melakukan pemantauan atas rencana kerja risk manajemen
- Melakukan evaluasi atas pelaksanaan proses manajemen risiko termasuk efektivitas penggunaan perangkat manajemen risiko
- Melakukan diskusi dengan pejabat eksekutif Bank untuk mendapatkan berbagai informasi mengenai kejadian yang dapat meningkatkan eksposur risiko.
- Menentukan jadwal dan agenda rapat Komite Pemantau Risiko yang terdiri dari agenda rutin dan agenda insidental.
- Proses kerja Komite Pemantau Risiko

Rencana kerja dan kegiatan yang dijadwalkan telah direalisasikan pada tahun 2014.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Struktur dan keanggotaan

- Pada awal tahun 2014, susunan keanggotaan sesuai Surat Keputusan Direksi No. 004/BW/SKEP-DIR/III/13 tanggal 1 Maret 2013 adalah :

Ketua:

Muhamad Hasan (Komisaris Independen)

Anggota :

1. Sjerra Salim (Komisaris Utama)
 2. Andreas Basuki (Pejabat Eksekutif Kepala Divisi SDM)
- Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 462/SK-DIR/KP-JKT/II/2014 tanggal 18 Februari 2014, susunan keanggotaan adalah sebagai berikut :

Ketua:

Muhamad Hasan (Komisaris Independen)

Anggota :

1. Sjerra Salim (Komisaris Utama)
2. Purnomo Adinugroho (Pejabat Eksekutif Kepala Divisi SDM)

Keahlian

Mohamad Hasan - Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944. Sebagai anggota Dewan Komisaris telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia sebagaimana termaktub dalam surat No. 12/72/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 7 Juni 2010. Menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 22 Oktober 2010.

Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Diangkat menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 sampai sekarang. Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif, Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris di Bank Windu.

Sjerra Salim - Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, lahir di Kudus, Jawa Tengah pada tahun 1953.

Sebagai anggota Dewan Komisaris telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia sebagaimana termaktub dalam surat No. 9/194/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 28 Desember 2007. Menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 1 Maret 2013.

Memperoleh gelar *Master of Business Administration* dari *West London College* jurusan Business Administration lulus pada tahun 1975.

Diangkat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak Desember 2007 sampai sekarang.

Memulai karir sejak tahun 1975 sebagai Manajer Keuangan pada PT Tarumatex sampai April 1987. Kemudian mengawali karir perbankan di PT Bank Windu Kentjana sejak Mei 1987 dengan menduduki berbagai posisi penting sampai dengan November 1997. Selanjutnya beliau diangkat sebagai Komisaris PT Bank Windu Kentjana pada Desember 1997 hingga November 2007.

Purnomo Adinugroho

Warga Negara Indonesia, lahir di Batu Raja, Sumatera Selatan pada tahun 1965.

Pejabat Eksekutif Kepala Divisi SDM, menjabat sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak Februari 2014 berdasarkan Surat Keputusan No. 462/SK-DIR/KP-JKT/II/2014 tanggal 18 Februari 2014.

Meraih gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Airlangga, Surabaya tahun 1988 dan meraih gelar S2 bidang *International Finance* di Universitas Gajah Mada, Yogyakarta tahun 1998

Saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi *Human Capital* Bank Windu sejak November 2013. Memulai karirnya di Bank Danamon sejak Februari 1989 di bidang *Operation* sampai dengan Juli 2004. Kemudian pada Juli 2014 di PT Sigma Cipta Caraka sebagai *DRC Head* sampai dengan September 2006. Selanjutnya pada September 2006 sampai dengan Februari 2011 di PT BNI Multifinance sebagai *Resources General Manager*. Sejak Februari 2011 sebagai *System & Procedure Head* sampai dengan November 2013 di Rabo Bank.

Independensi

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi bukan merupakan anggota Direksi Bank Windu maupun Bank lain.

Tugas dan tanggung jawab

Sesuai dengan skala dan kompleksitas usaha Bank Windu, fungsi-fungsi yang dilaksanakan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi digabungkan ke dalam satu kesatuan komite, yaitu Komite Remunerasi dan Nominasi.

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, meliputi :

1. Terkait dengan tugas remunerasi, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut :
 - Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan sistem remunerasi.
 - Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :
 - Kebijakan dan sistem remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - Kebijakan dan sistem remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
 - Komite Remunerasi dan Nominasi memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan :
 - Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku,
 - Prestasi kerja individual,
 - Kewajaran dengan *peer group*,
 - Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.
2. Terkait dengan tugas nominasi, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut:
 - Komite Remunerasi dan Nominasi menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

- Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit atau Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.

Periode jabatan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi Masa jabatan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tidak boleh lebih lama dari masa tugas Dewan Komisaris dan hanya dapat dipilih kembali untuk 1 (satu) periode berikutnya.

Keanggotaan dan komposisi, maupun independensi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tersebut di atas telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia. Keanggotaan terdiri dari seorang Komisaris Independen sebagai Ketua Komite, seorang Komisaris, dan seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi sumber daya manusia.

Mekanisme pengawasan Komite Remunerasi dan Nominasi terhadap Perseroan.

Guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, Komite Remunerasi dan Nominasi memastikan bahwa kebijakan remunerasi telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan

yang berlaku.

Mekanisme pengawasan dengan melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan remunerasi dengan kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku; prestasi kerja individual; kewajaran dengan peer group; dan pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank. Selanjutnya hasil evaluasi dibahas dalam rapat-rapat Komite Remunerasi dan Nominasi.

Intensitas Pelaporan Komite Remunerasi dan Nominasi kepada Dewan Komisaris selama tahun 2014

Jumlah anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sama banyaknya dengan jumlah anggota Dewan Komisaris yaitu 3 (tiga) orang. 2 (dua) orang anggota Komite Remunerasi dan Nominasi adalah anggota Dewan Komisaris, atau 2/3 anggota Komite merupakan 2/3 anggota Dewan Komisaris.

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi diselenggarakan secara berkala, dan menghasilkan rekomendasi yang selanjutnya dibahas dalam Rapat Dewan Komisaris, serta sekaligus sebagai Laporan pelaksanaan tugas Komite Remunerasi dan Nominasi kepada Dewan Komisaris.

Rapat-rapat yang telah dilaksanakan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi selama tahun 2014 adalah sebagai berikut :

No	Tanggal	Agenda Rapat	Muhamad Hasan	Sjerra Salim	Andreas Basuki
1.	17 Januari 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Kenaikan gaji pegawai, Direksi dan Dewan Komisaris • Pengisian Direktur Risk • Pegawai bermasalah • Pembagian bonus periode anggota Komite dan Komisaris • Anggota Komite baru 	√	√	√
2.	22 Januari 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Penyesuaian gaji Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan tahun 2014. 	√	√	√
No	Tanggal	Agenda Rapat	Muhamad Hasan	Sjerra Salim	Purnomo Adinugroho
3.	17 September 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Masa jabatan anggota komite • Alur proses keputusan dari Komite Remunerasi dan Nominasi sampai ke Divisi SDM • Perubahan matrik sekretaris Dewan Koisaris 	√	√	√
4.	7 Oktober 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Surat OJK SR-11/PB.12/2014 tanggal 18 September 2014 mengenai kewajiban Komite Remunerasi dan Nominasi untuk membuat prosedur pengangkatan calon Direksi dan Dewan Komisaris • Pengadaan mobil dinas • Dampak kenaikan BBM • Tunjangan khusus akhir tahun 	√	√	√
5.	25 November 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Rencana kerja Komite Remunerasi dan Nominasi tahun 2015 • SOP Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi • BPJS Kesehatan • Masa jabatan anggota Komite 	√	√	√

Keterangan :

√ : Hadir secara fisik

X : Tidak hadir

Berdasarkan tabel diatas selama tahun 2014 Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 5 (lima) kali, di samping itu juga telah memberikan usulan-usulan kepada Dewan Komisaris.

Program kerja dan realisasinya

Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyusun Rencana Kerja dan Jadwal Kegiatan tahun 2014, antara lain sebagai berikut :

- Melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi.

- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi antara lain Penyesuaian gaji pegawai, Pembayaran bonus hasil kinerja tahun 2014, Evaluasi jumlah pegawai, Perbaikan kebijakan pegawai, Evaluasi hasil kebijakan pegawai, Evaluasi kinerja tahun 2014. Dalam melakukan evaluasi kebijakan-kebijakan tersebut, Komite Remunerasi dan Nominasi juga mempertimbangkan kondisi perusahaan.

- Menentukan jadwal dan agenda rapat Komite Remunerasi dan Nominasi.

Rencana kerja dan kegiatan yang dijadwalkan telah direalisasikan pada tahun 2014.

Sehubungan dengan berlakunya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, maka Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi Bank Windu untuk selanjutnya akan berpedoman kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dimaksud.

Direksi

Komposisi Direksi pada awal tahun 2014 berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 19 November 2013, adalah sebagai berikut :

Nama	Jabatan	Persetujuan BI	RUPS
LUIANTO SUDARMANA	Direktur Utama	18 Februari 2013	16 Mei 2014
SETIAWATI SAMAHITA	Direktur Bisnis	8 Februari 2010	16 Mei 2014
DEWI ARIMBI KURNIAWATI	Direktur Kepatuhan	17 Mei 2013	16 Mei 2014
JUNianto	Direktur Operasional	30 Agustus 2013	16 Mei 2014
ADRI TRIWITJAHJO	Direktur Keuangan	12 Agustus 2013	16 Mei 2014

Luianto Sudarmana - Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, lahir di Semarang pada tahun 1958. Memperoleh gelar B.Chem.Eng Teknik Kimia dari *Universitas of New South Wales Sydney Australia* tahun 1979 dan gelar M.Eng. Sc Teknik Industri dari *Universitas of New South Wales Sydney Australia* tahun 1984.

Diangkat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak Januari 2013 sampai sekarang. Memulai karir pada PT Kangar Consolidated Industries pada Agustus 1980 hingga Januari 1983 sebagai *Batch & Furnace Manager*. Kemudian melanjutkan pendidikan pasca sarjana jurusan Teknik Industri di Universitas of New South Wales Sydney Australia. Kemudian berkarir pada Bank of Amerika Jakarta mulai Februari 1985 sebagai *Second Vice President* hingga Juni 1990. Selanjutnya pada Juni 1990 berkarir di PT Bank Danamon Indonesia Tbk hingga Juli 1998 sebagai *General Manager, Treasury dan International*. Kemudian pada PT Rabobank Duta Indonesia mulai Juli 1998 sebagai *Head of Treasury* hingga September 1999. Selanjutnya pindah ke Australia untuk meneruskan pendidikan *Master of Applied Finance* hingga Februari 2000. Kembali berkarir Maret 2000 di HSBC Bank Australia Ltd hingga Maret 2004 sebagai *Account Manager, Personal Financial Service*. Kembali ke Indonesia dan bergabung dengan PT Bank Mega Tbk sebagai *Direktur Treasury & International Banking* hingga April 2006. Pada Mei 2006 berkarir di PT Bank OCBC NISP Tbk dan diangkat sebagai *Managing Director Treasury & Corporate Banking* hingga Mei 2012. Selanjutnya menjadi *Advisor* pada Juni 2012 hingga November 2012.

Saat ini menjabat sebagai Direktur Utama yang memimpin Direksi lainnya, dan membawahi bidang *Audit Intern, Treasury, Teknologi Informasi, SDM dan Consumer Banking*. Disamping itu, juga membawahi bidang *Credit Review dan Special Asset Management* (selama posisi Direktur *Risk* kosong).

Sebagai anggota Direksi masih memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Bapepam IX.1.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia sebagaimana termaktub dalam surat No. 15/32/DGI/DPIP/Rahasia tanggal 18 Februari 2013.

Setiawati Samahita - Direktur Bisnis

Warga Negara Indonesia, lahir di Rumbai pada tahun 1961. Memperoleh gelar Sarjana Teknologi Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Jurusan Ilmu Pangan dan Gizi dengan predikat sangat memuaskan dari Institut Pertanian Bogor pada

Direktur Utama	: LUIANTO SUDARMANA
Direktur	: SETIAWATI SAMAHITA
Direktur	: DEWI ARIMBI KURNIAWATI
Direktur	: ADRI TRIWITJAHJO
Direktur	: JUNianto

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 16 Mei 2014, sampai dengan 31 Desember 2014, Komposisi Direksi tidak mengalami perubahan dan tetap sama dengan komposisi pada awal tahun 2014.

Dengan demikian, pada akhir Desember 2014 jumlah dan komposisi anggota Direksi adalah sebagai berikut :

tahun 1984 dan gelar *Magister Management* lulus *Cum Laude* jurusan Management dari PPM School of Management Jakarta pada tahun 2007.

Diangkat sebagai Direktur Perseroan pada sejak Juni 2010 sampai sekarang. Mengawali karir di PT Sanmaru Food Manufacturing (PT Indofood S.M) sebagai *Asisten Research & Development Manager Snack Food* sejak Maret 1985 sampai Maret 1986. Kemudian pada April 1986 di Radio FEBC Manila Jakarta (YASKI) sebagai *Kepala Studio Rekaman* sampai Desember 1988. Memulai karir perbankan di Bank Bali pada Juni 1990 sebagai *Officer Development Program* hingga Desember 1990. Selanjutnya menempati berbagai jabatan sebagai *Account Officer* mulai Desember 1990 hingga Februari 1995, sebagai *Team Leader Commercial Loan* Bogor pada Maret 1995 sampai Oktober 1995. Diangkat sebagai *General Manager* pada PT Bank Bali Bogor mulai November 1995 hingga Desember 1995. Pada saat yang sama merangkap sebagai *Komisaris* pada BPR Bali Dayaupaya Mandiri pada Juli 1995 sampai Mei 1998. Kemudian sebagai *Chief General Manager* mulai Januari 1997 hingga Mei 2000, dan sejak Juni 2000 diangkat sebagai *General Manager* Forex Trading Business sampai Agustus 2000. Selanjutnya berkarir di PT Bank Lippo sebagai *Deputy Regional Head* mulai September 2000 hingga Februari 2001. Kemudian berkarir di PT Bank OCBC NISP sebagai *Pimpinan Cabang* Bogor mulai Maret 2001 sampai Januari 2005. Dilanjutkan sebagai *Branch Dept Head* Reg.2 mulai Februari 2005 hingga Juni 2006, dan diangkat sebagai *Region Head* Reg. 5 sejak Juli 2006 sampai Januari 2009. Pada Januari 2009 menduduki jabatan sebagai *Senior Corporate Executive* merangkap *Region Head* Sumatra hingga November 2009.

Saat ini menjabat sebagai Direktur yang membawahi bidang *Komersial dan Jaringan Cabang*.

Sebagai anggota Direksi masih memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Bapepam IX.1.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia sebagaimana termaktub dalam surat No. 12/16/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 8 Februari 2010.

Adri Triwitjahjo - Direktur Keuangan

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1965. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1991 dan memperoleh gelar MM/MBA dari IPMI / Monash University pada tahun 2006. Diangkat sebagai Direktur Perseroan sejak Agustus 2013 sampai

Sekarang. Memulai karir pada Penta Consulting pada November 1989 hingga Februari 1990 sebagai *Accountant*. Setelah itu melanjutkan dan menyelesaikan kuliah. Pada November 1992 mulai berkarir lagi di ARCO Indonesia (sekarang BP Indonesia) *Oil & Gas Company* sebagai *Senior Supervisor* hingga Oktober 1997.

Mulai berkarir di perbankan pada PT Bank Rabobank *International* sebagai *Head of Financial Control* sejak Oktober 1997 hingga Juli 2008 dan dilanjutkan di PT Bank Rabobank *International* Indonesia (pasca merger dengan PT Bank Huga dan PT Bank Hagakita) pada Juli 2008 hingga November 2009. Pada saat yang sama pada Oktober 1997 juga bertindak sebagai *Acting Head of Financial Control* pada Rabo Finance Indonesia hingga Desember 2000.

Pada November 2009 diangkat sebagai Direktur Keuangan pada PT Bank OCBC Indonesia hingga Desember 2010. Dilanjutkan pada PT Bank OCBC NISP Tbk (Bank hasil merger PT Bank NISP Tbk dengan PT Bank OCBC Indonesia) sebagai *EVP Head of Corporate Planning and Performance Management* mulai Januari 2011 sampai Juli 2013.

Saat ini menjabat sebagai Direktur yang membawahi bidang Keuangan dan *Corporate Secretary*.

Sebagai anggota Direksi masih memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Bapepam IX.1.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia sebagaimana termaktub dalam surat No. 15/36/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 12 Agustus 2013.

Junianto - Direktur Operasional

Warga Negara Indonesia, lahir di Rembang pada tahun 1967. Memperoleh gelar Sarjana jurusan Ekonomi / Manajemen dari Universitas Kristen Satya Wacana – Salatiga (UKSW) pada tahun 1991 dan gelar *Magister Management* jurusan *Management* (MM Executive) dari Prasetya Mulya Graduate School - Jakarta pada tahun 2002.

Diangkat sebagai Direktur Perseroan sejak Agustus 2013 sampai Sekarang. Memulai karir pada PT Bank Universal, Tbk (sekarang menjadi PT Bank Permata, Tbk) dari Mei 1992 hingga Maret 1993 sebagai *Trainee Management Development Program* (MDP). Pada April 1993 diangkat sebagai *Account Officer* Cabang Semarang hingga Mei 1995. Pada Juni 1995 menjabat sebagai *Team Leader Corporate Banking* Jakarta sampai Desember 1997. Kemudian pada Januari 1998 hingga Desember 1999 menjadi *Caretaker* Kepala Cabang Bandung. Selanjutnya pada Januari 2000 menduduki jabatan sebagai *Account Manager* Jakarta sampai Maret 2003. Pada April 2003 menjadi *Team Leader – Parts, Tools & Machinery*. Mulai Mei 2003 berkarir pada PT Bank NISP Tbk sebagai *Credit Risk Section Head* Jakarta hingga Desember 2004. Pada Januari 2005 hingga September 2005 menjabat sebagai *Commercial Credit Development Head*. Kemudian mulai September 2005 diangkat sebagai *Corporate Business Head* Jakarta, hingga Januari 2006. Dilanjutkan sebagai *Marketing Coordinator* Jakarta V hingga Februari 2006. Lalu menjabat sebagai *Marketing Departement Head Regional V* Jakarta dan Pimpinan Cabang Bekasi merangkap *Area Coordinator* mulai Februari 2006 sampai Januari 2009. Dilanjutkan sebagai *Distribution Head Metro Surabaya (Emerging Business and Commercial Head)* pada Januari 2009 hingga Juni 2010. Mulai Juli 2010 berkarir di PT Bank Windu Kentjana *International*, Tbk sebagai *Regional Head* Jabodetabek sampai Desember 2010. Kemudian diangkat sebagai *Regional Head* Sumatera, Bali, Pontianak & Jatabek pada Januari 2011 hingga Agustus 2013. Saat ini menjabat sebagai Direktur yang membawahi bidang Operasional, Umum dan Infrastruktur, Legal, *Credit Operation dan Operation Development*.

Sebagai anggota Direksi masih memenuhi persyaratan

sebagaimana termaktub Peraturan Bapepam IX.1.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia sebagaimana termaktub dalam surat No. 15/45/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 30 Agustus 2013.

Dewi Arimbi Kurniawati - Direktur Kepatuhan

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1964. Memperoleh gelar Ahli Madya Jurusan *Accounting* dari Universitas Jayabaya pada tahun 1987.

Diangkat sebagai Direktur Perseroan sejak Mei 2013 sampai Sekarang. Memulai karir pada PT Kunci Batubens Indonesia sejak Juni 1987 sebagai *Accounting Staff* sampai Juli 1988. Kemudian pada Juli 1988 hingga Desember 1988 di PT Indosat sebagai *Job Training* programed *Accounting Staff*. Selanjutnya bekerja pada PT Tangguk Jaya sebagai *Accounting Staff* pada Desember 1988 hingga Mei 1990. Mengawali karir perbankan di PT Bank Buana Indonesia Tbk mulai Mei 1990 sampai Juni 1991 sebagai *Back Office Staff*, lalu pada Juni 1991 hingga Januari 2001 sebagai *Internal Auditor Officer*. Pada Januari 2001 sampai Februari 2002 menduduki jabatan sebagai Kepala Bagian *Monitoring* Cabang Wilayah Sub SKAI I, dilanjutkan pada Februari 2002 hingga April 2002 sebagai *Pejabat Unit Kerja Pengenalan Nasabah* (UKPN). Sejak April 2002 sampai Agustus 2005 menjabat Kepala Unit Kerja Pengenalan Nasabah (UKPN), kemudian mulai Agustus 2005 sampai Januari 2007 diangkat menjadi Kepala Divisi Kepatuhan. Selanjutnya pada PT Bank UOB Buana, Tbk (Bank hasil merger antara PT UOB Buana Tbk dengan PT Bank UOB Indonesia) sebagai Kepala Divisi Kepatuhan mulai Januari 2007 hingga Juni 2010. Pada Juni 2010 sampai Juni 2011 diangkat sebagai *Corporate Compliance Head*, dilanjutkan sebagai *Compliance Head* pada Juni 2011 hingga Maret 2013.

Saat ini menjabat sebagai Direktur yang membawahi bidang Kepatuhan, Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan Terorisme, serta Sistem & Prosedur. Disamping itu, juga membawahi bidang Manajemen Risiko (selama posisi Direktur *Risk* kosong).

Sebagai anggota Direksi masih memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Bapepam IX.1.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia sebagaimana termaktub dalam surat No. No.15/1/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 17 Mei 2013.

Tugas dan tanggung jawab Direksi

1. Mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Menyusun Rencana Strategis jangka pendek maupun jangka panjang Bank.
3. Menjunjung tinggi dan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
4. Menumbuhkan, memastikan, dan mengawasi kepatuhan Bank terhadap peraturan internal maupun eksternal.
5. Menindaklanjuti hasil temuan audit serta rekomendasi dari Fungsi Audit Internal Bank dan Akuntan Publik, serta hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain dengan ketentuan sebagai berikut:
 - Anggota Direksi wajib menghadiri exit meeting audit internal, audit eksternal, maupun audit Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia yang berkaitan dengan pemeriksaan fungsi yang dipimpinnya,
 - Anggota Direksi yang tidak dapat hadir dalam exit meeting, wajib mengetahui dan menandatangani laporan *exit meeting*.

6. Bilamana diperlukan, Direksi dapat membentuk satuan kerja khusus untuk memastikan bahwa hasil tindak lanjut audit telah diimplementasikan dengan baik.
7. Membentuk Satuan Kerja untuk memastikan pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang terdiri dari, namun tidak terbatas pada:
 - Fungsi Kerja Manajemen Risiko,
 - Fungsi Kerja *Audit Internal*,
 - Fungsi Kerja Kepatuhan
8. Membentuk Komite-Komite di bawahnya untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya yang terdiri dari:
 - Komite Manajemen Risiko,
 - Komite Kebijakan Perkreditan,
 - Komite ALCO,
 - Komite Pengarah Teknologi Informasi,
 - Komite Kredit.
9. Memastikan bahwa komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.

Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing – masing anggota Direksi

Lingkup tanggung jawab dan pembidangan tugas masing-masing Direksi Perseroan dalam organisasi Bank Windu per 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

1. Organisasi Bank disusun untuk melaksanakan misi Bank berlandaskan asas organisasi dan manajemen yang sehat berdasarkan pada fungsi, wilayah tugas dan kebutuhan usaha Bank sebagai Bank Umum.
2. Setiap Direktur membina, memimpin, dan membidangi Divisi dan atau Satuan Kerja lainnya sesuai dengan pembagian bidang supervisinya sebagai berikut :
 - Direktur Utama : Luito Sudarmana, membidangi dan memimpin :
 - Direktur Keuangan
 - Direktur Bisnis
 - Direktur Operasional
 - Direktur *Risk* *)
 - Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan
 - Divisi *Audit Intern*
 - Divisi *Treasury*
 - Divisi Teknologi Informasi
 - Divisi SDM
 - Divisi *Consumer Banking*
 - Direktur Keuangan : Adri Triwitjahjo, membidangi dan memimpin :
 - *Corporate Secretary*
 - Divisi Keuangan
 - Direktur Bisnis : Setiawati Samahita, membidangi dan memimpin :
 - Divisi Komersial
 - Divisi *Branch Network & Service*
 - *Network (Regional Offices/Area Offices/Branches)*
 - Divisi *Commercial Express*
 - Direktur Operasional : Junianto, membidangi dan memimpin :
 - Divisi Operasional

- Divisi Umum & Infrastruktur
- Divisi *Legal*
- Divisi *Credit Operation*
- Satuan Kerja *Operation Development*

- Direktur *Risk* : -*), membidangi dan memimpin :

- Divisi *Credit Review*
- Satuan Kerja *Operation Risk*
- Satuan Kerja *Credit & Market Risk*
- Satuan Kerja *Special Asset Management*

- Direktur Yang Membawahi Fungsi Kepatuhan : Dewi Arimbi Kurniawati, membidangi dan memimpin :

- Satuan Kerja Kepatuhan
- Satuan Kerja APU/PPT
- Satuan Kerja Sisdur

*) Selama posisi Direktur *Risk* kosong, maka Divisi *Credit Review* dan Satuan Kerja *Special Asset Management* di bawah oleh Direktur Utama, sedangkan Satuan Kerja *Operation Risk* dan Satuan Kerja *Credit & Market Risk* dibawah oleh Direktur Kepatuhan.

Direktur Utama berasal dari pihak yang independen terhadap Pemegang Saham Pengendali, karena tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali Bank.

Direksi telah mengungkapkan kepada pegawai mengenai kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian melalui sarana yang diketahui atau diakses dengan mudah oleh pegawai, antara lain melalui rapat kerja, *website* Bank, surat dan/atau media lainnya.

Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

Direksi telah memiliki Pedoman Tata Terbit Kerja Direksi dan Pedoman Penyelenggaraan Rapat Direksi. Segala keputusan Direksi diambil sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja, yang mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi.

Seluruh penyelenggaraan rapat telah didokumentasikan dalam risalah Rapat Direksi yang ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi yang hadir serta didistribusikan kepada seluruh anggota Direksi.

Direksi, baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama, tidak memiliki saham melebihi 25% dari modal disetor bank dan/atau pada perusahaan lain. Integritas, kompetensi dan reputasi keuangan seluruh anggota Direksi dinilai memadai. Seluruh anggota Direksi berasal dari pihak yang independen dan tidak saling memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen. Anggota Direksi telah lulus *fit and proper test* dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia.

Dengan demikian pada tahun 2014, Jumlah; Komposisi; Kriteria dan Independensi anggota Direksi telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang mengatur tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada Bank Umum.

Pelaksanaan Rapat Direksi

Selama tahun 2014 Direksi telah mengadakan Rapat Direksi sebanyak 19 (sembilan belas) kali, 15 kali dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Direksi, dan 4 kali dihadiri secara fisik oleh 80% anggota Direksi, sebagaimana tabel di bawah ini :

No	Tanggal	Agenda Rapat	Luianto Sudarmana	Setiawati Samahita	Junianto	Dewi Arimbi K	Adri Triwitjahjo
1	09 Januari 2014	1. Update Performance 2. Update Program MOP 2014 3. Pengaturan Tunjangan Supir 4. Update Fasilitas Kendaraan 5. Status GCG Issues To Be Followed Up 6. Lain-lain	√	√	√	√	√
2	28 Januari 2014	1. Program Management Trainee 2. Pembahasan Kenaikan Salary 3. Pembahasan Fungsi Credit Risk VS Credit Review 4. Balance Score Card 5. Lain-lain	√	√	√	√	√
3	11 Februari 2014	1. Pembahasan Grading 2. Din Hardini Case 3. Performance Jan'14 4. Update on Ernst & Young & Annual Report 5. Lain-lain	√	√	√	√	√
4	25 Februari 2014	1. Update SDM 2. Update Din Hardini Case 3. Sale of Unused Assets 4. Status of Central Operation 5. Lain-lain	√	√	√	√	x
5	12 Maret 2014	1. Update Performance 2. Progress Follow Up Temuan Audit BI Cabang Bogor 3. Update Din Hardini Case 4. Lain-lain	√	√	√	√	√
6	26 Maret 2014	1. Update EY, Annual Report & RUPS 2. Update IT Progress 3. Update Perjanjian Kerjasama dgn P. Mulyadi (BSC) 4. Progress Report Andal Linkage 5. Presentasi SK Perjalanan Dinas & Grading 6. Presentasi Bonus 7. Lain-lain	√	√	√	√	x
7	08 April 2014	1. Update Performance Report 2. Management Meeting 3. Lain-lain	√	√	√	√	√
8	08 Mei 2014	1. Performance April 2014 2. Presentasi Tunjangan Teller 3. Update Din Hardini Case 4. Lain-lain	√	√	√	√	√
9	17 Juni 2014	1. Performance April 2014 2. Presentasi Tunjangan Teller 3. Update Din Hardini Case 4. Update masalah penjualan aset BWK di Plaza ABDA lt.6 5. Update Progress status sewa kantor di ground floor Plaza ABDA 6. Lain-lain	√	√	√	√	√
10	30 Juni 14	1. Update BSC 2. Modal Inovatif 3. Revisi RBB 4. Lain-lain	√	√	√	√	√
11	11 Juli 2014	1. Performance Juni 2014 2. Update Pembukaan Cabang-cabang 3. Raker Mid Year 4. Lain-lain	√	√	√	√	√
12	25 Juli 2014	1. Update Rencana Raker Mid Year 2. Update Rating Bank Windu (Pefindo) 3. Update Alternative office space 4. Publicity of June Financial Statement 5. Biaya-biaya akhir bulan 6. Lain-lain	√	√	√	√	√
13	19 Agustus 2014	1. Performance Juli 2014 2. Update MT Program 3. Rencana Koordinasi RBB 2015-2018 4. Lain-lain	√	x	√	√	√

No	Tanggal	Agenda Rapat	Luianto Sudarmana	Setiawati Samahita	Junianto	Dewi Arimbi K	Adri Triwitjahjo
14	28 Agustus 2014	1. Follow up office Building 2. Update Pengaduan Nasabah & Tindak lanjut Audit 2012 (TLA) OJK 3. Update Watt 4. Lain-lain	√	√	√	√	√
15	18 September 2014	1. Performance Agustus 2014 2. Update Watt 3. Update Office Building 4. Lain-lain	√	√	√	√	√
16	01 Oktober 2014	1. RBB 2. Update Centennial Building 3. Update Kasus Surabaya 4. Lain-lain	√	√	√	√	√
17	21 Oktober 2014	1. Performance September 2014 2. Update Soal Cabang & Capem Surabaya 3. Pinjaman Untuk Karyawan 4. Update Laporan Pengaduan Nasabah 5. Design & lay out KC. Cirebon, Gading Serpong, dsb 6. Lain-lain	√	√	√	√	√
18	17 November 2014	1. Performance Oktober 2014 2. Pinjaman Untuk Karyawan 3. RBB 2015-2017 4. MT Update 5. Pembukaan Cabang 2014 6. Lain-lain	√	√	√	√	√
19	16 Desember 2014	1. Performance November 2014 2. Update Space yang Kosong 3. Lain-lain	√	√	√	x	√

Keterangan :

√ : Hadir secara fisik

X : Tidak hadir

Pelatihan yang diikuti oleh anggota Direksi selama Tahun 2014

Nama	Pelatihan	Tanggal	Lokasi
Luianto Sudarmana	Seminar "Economic Outlook 2014" oleh Faisal Basri	17 Januari 2014	Hotel Red Top Jakarta
	Seminar "Health Talk Pola Hidup Sehat" oleh dr Phaidon L.Toruan	18 Januari 2014	Hotel Red Top Jakarta
	Pelatihan I "Balanced Scorecard" oleh Mulyadi	10 April 2014	Ruang Meeting Besar Bank Windu, Jakarta
	Seminar "Health Talk Jantung Koroner" oleh Asuransi Abda dan RS Pondok Indah	25 April 2014	Ruang Serbaguna Bank Windu, Jakarta
	Pelatihan II "Balanced Scorecard" oleh Mulyadi	4 dan 8 Juli 2014	Ruang Meeting Besar Bank Windu, Jakarta
	Seminar "Economic Outlook 2015 Pasca Pilpres" oleh Faisal Basri	17 Oktober 2014	Ruang Serbaguna Bank Windu, Jakarta
Setiawati Samahita	Seminar "Economic Outlook 2014" oleh Faisal Basri	17 Januari 2014	Hotel Red Top Jakarta
	Seminar "Health Talk Pola Hidup Sehat" oleh dr Phaidon L.Toruan	18 Januari 2014	Hotel Red Top Jakarta
	Pelatihan I "Balanced Scorecard" oleh Mulyadi	10 April 2014	Ruang Meeting Besar Bank Windu, Jakarta
	Seminar "Health Talk Jantung Koroner" oleh Asuransi Abda dan RS Pondok Indah	25 April 2014	Ruang Serbaguna Bank Windu, Jakarta
	Pelatihan II "Balanced Scorecard" oleh Mulyadi	4 dan 8 Juli 2014	Ruang Meeting Besar Bank Windu, Jakarta
	Seminar "Economic Outlook 2015 Pasca Pilpres" oleh Faisal Basri	17 Oktober 2014	Ruang Serbaguna Bank Windu, Jakarta

Nama	Pelatihan	Tanggal	Lokasi
Dewi Arimbi Kurniawati	Seminar " <i>Health Talk</i> Pola Hidup Sehat" oleh dr Phaidon L.Toruan	17 Januari 2014	Hotel Red Top Jakarta
	Pelatihan I " <i>Balanced Scorecard</i> " oleh Mulyadi	18 Januari 2014	Hotel Red Top Jakarta
	Seminar " <i>Health Talk</i> Jantung Koroner" oleh Asuransi Abda dan RS Pondok Indah	10 April 2014	Ruang Meeting Besar Bank Windu, Jakarta
	Pelatihan II " <i>Balanced Scorecard</i> " oleh Mulyadi	25 April 2014	Ruang Serbaguna Bank Windu, Jakarta
	Seminar "Penerapan Peraturan OJK No. 1/POJK.07/2013	4 dan 8 Juli 2014	Ruang Meeting Besar Bank Windu, Jakarta
	Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan, khususnya yang terkait dengan Perbankan" oleh FKDKP	11 September 2014	Hotel Pullman, Jakarta
	Seminar " <i>Economic Outlook</i> 2015 Pasca Pilpres" oleh Faisal Basri	17 Oktober 2014	Ruang Serbaguna Bank Windu, Jakarta
	Seminar " <i>Risk and Governance Summit</i> " 2014 oleh OJK	18 November 2014	Hotel Darmawangsa Jakarta
Seminar "Deseminasi Peraturan Kepala PPATK No. PER -14/1.02/PPATK/11/14 Tentang Pengenaan Sanksi Administratif atas Pelanggaran Kewajiban Pelaporan" oleh PPATK	24 November 2014	Hotel Merlynn Park, Jakarta	
Junianto	Seminar " <i>Economic Outlook</i> 2014" oleh Faisal Basri	17 Januari 2014	Hotel Red Top Jakarta
	Seminar " <i>Health Talk</i> Pola Hidup Sehat" oleh dr Phaidon L.Toruan	18 Januari 2014	Hotel Red Top Jakarta
	Pelatihan I " <i>Balanced Scorecard</i> " oleh Mulyadi	10 April 2014	Ruang Meeting Besar Bank Windu, Jakarta
	Seminar " <i>Health Talk</i> Jantung Koroner" oleh Asuransi Abda dan RS Pondok Indah	25 April 2014	Ruang Serbaguna Bank Windu, Jakarta
	Pelatihan II " <i>Balanced Scorecard</i> " oleh Mulyadi	4 dan 8 Juli 2014	Ruang Meeting Besar Bank Windu, Jakarta
	Seminar "Eksekusi Lelang dan Pemakaian Bahasa Asing dalam Perjanjian dan Agunan" oleh Hotman Paris Hutapea	14 Oktober 2014	Hotel Sari Pan Pasific, Jakarta
Seminar "Melalui <i>Digital Payment</i> Menuju Masyarakat Non Tunai" oleh ASPI	30 Oktober - 1 November 2014	Hotel Sofitel Kuta Bali	
Adri Triwitjahjo	Seminar " <i>Economic Outlook</i> 2014" oleh Faisal Basri	17 Januari 2014	Hotel Red Top Jakarta
	Seminar " <i>Health Talk</i> Pola Hidup Sehat" oleh dr Phaidon L.Toruan	18 Januari 2014	Hotel Red Top Jakarta
	Pelatihan I " <i>Balanced Scorecard</i> " oleh Mulyadi	10 April 2014	Ruang Meeting Besar Bank Windu, Jakarta
	Seminar " <i>Health Talk</i> Jantung Koroner" oleh Asuransi Abda dan RS Pondok Indah	25 April 2014	Ruang Serbaguna Bank Windu, Jakarta
	Pelatihan II " <i>Balanced Scorecard</i> " oleh Mulyadi	4 dan 8 Juli 2014	Ruang Meeting Besar Bank Windu, Jakarta
Seminar " <i>Economic Outlook</i> 2015 Pasca Pilpres" oleh Faisal Basri	17 Oktober 2014	Ruang Serbaguna Bank Windu, Jakarta	



Sehubungan dengan berlakunya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, maka Tata Tertib Kerja Direksi dan Pelaksanaan Rapat Direksi Bank Windu untuk selanjutnya akan berpedoman kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dimaksud.

Komite-Komite di bawah Direksi

Sampai dengan akhir tahun 2014, terdapat 5 (lima) komite di Bank Windu, yang terdiri dari :

Komite Aset dan Liabilitas (ALCO)

Komite Aset dan Liabilitas bertugas mengelola aset dan kewajiban Bank. Secara lebih luas, ALCO juga memiliki tugas mengelola likuiditas, manajemen suku bunga, manajemen mata uang asing dan manajemen investasi serta manajemen *gapping*.

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko bertugas membantu Direksi dalam menelaah kebijakan dan pendelegasian tanggung jawab untuk menentukan kebijakan dan prosedur, dan memastikan bahwa unit bisnis telah melaksanakan dengan tepat strategi yang telah disetujui oleh Direksi.

Komite Kebijakan Perkreditan

Merupakan Komite yang membantu Direksi dalam merumuskan kebijaksanaan, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberikan langkah-langkah perbaikan.

Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI) bertugas untuk melaksanakan pengelolaan dan pemantauan penggunaan Teknologi Informasi Bank termasuk memberikan rekomendasi kepada Direksi berkaitan perumusan Rencana Strategis TI yang searah dengan Rencana Strategis Bank, perumusan kebijakan dan prosedur TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI serta memantau kesesuaian proyek-proyek TI yang disetujui dengan Rencana Strategis TI dan kebutuhan pengguna TI untuk mendukung kegiatan usaha Bank.

Komite Kredit

Komite Kredit bertugas memberikan persetujuan kredit maupun perpanjangan kredit sampai batas kredit yang ditentukan oleh Direksi dan memelihara kualitas kredit yang diberikan sehingga penentuan kualitas kredit dan pembentukan penyisihan aktiva produktif dilakukan sesuai dengan prinsip kehati-hatian bank.

Seluruh Komite yang dibentuk di bawah Direksi telah memiliki Pedoman Tata Tertib Kerja sebagai acuan bagi Komite masing-masing Komite dalam peranannya membantu Direksi.

Penerapan Fungsi Kepatuhan

Bank Windu berkomitmen untuk mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia maupun otoritas lainnya. Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Windu mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia (PBI) No. 13/2/PBI/2011 Tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

Fungsi Kepatuhan meliputi tindakan untuk mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank Windu; mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi; memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank Windu kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Bank telah memiliki Kebijakan dan Pedoman Umum Kepatuhan serta Pedoman Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan.

Sesuai pasal 4 PBI No.13/2/PBI/2011 Tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, maka Bank wajib memiliki Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dan membentuk satuan kerja kepatuhan.

Kewajiban memiliki Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah dipenuhi sejak diangkatnya Dewi Arimbi Kurniawati sebagai Direktur melalui RUPS Tahunan tanggal 17 Mei 2013, dan selanjutnya melalui RUPS Tahunan tanggal 16 Mei 2014, dimana usulan pengangkatannya menjadi Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia pada tanggal 17 Mei 2013 melalui surat Bank Indonesia Nomor 15/1/GBI/DPIP/Rahasia.

Penunjukan dan Pengangkatan Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya secara triwulanan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris, serta secara semesteran kepada Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia dengan tembusan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

Bank juga telah membentuk Satuan Kerja Kepatuhan yang independen, yaitu dibentuk secara tersendiri dan bebas dari pengaruh satuan kerja lainnya, serta mempunyai akses langsung pada Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Satuan kerja kepatuhan dibentuk di kantor pusat Bank, namun

melaksanakan Fungsi Kepatuhan di seluruh jaringan kantor Bank. Disamping itu, dalam struktur organisasi pada Direktorat Kepatuhan, juga telah dibentuk Satuan Kerja Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme; serta Satuan Kerja Sistem dan Prosedur.

Bank telah menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas pada satuan kerja Kepatuhan untuk menyelesaikan tugas secara efektif.

Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan telah menetapkan kebijakan-kebijakan dan menyusun pedoman-pedoman untuk memastikan kesesuaian, kecukupan dan efektifitas peran fungsi kepatuhan pada seluruh lapisan struktur organisasi bank.

Bank telah melakukan perbaikan dengan meningkatkan pelaksanaan program APU PPT melalui penyediaan AML System di luar *core banking*, pembenahan dan penyempurnaan seluruh Kebijakan, Pedoman dan SOP (KSOP), serta pengkinian KSOP sehubungan dengan berlakunya ketentuan regulator yang baru maupun perkembangan usaha Bank.

Peningkatan peran fungsi kepatuhan senantiasa dilakukan dalam membantu proses perbaikan kepatuhan bank, tercermin dari upaya yang telah dilakukan seperti pemberian *compliance opinion*, *compliance review*, sosialisasi peraturan bank serta menjadi *liaison officer* Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan regulator lainnya.

Tingkat kepatuhan Bank terhadap seluruh ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta pemenuhan komitmen dengan otoritas yang berwenang.

Bank telah memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain dengan :

- Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian
- Memantau, menjaga, dan memastikan bahwa kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan
- Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia dan lembaga otoritas yang berwenang.

Sanksi Administratif

Pada tahun 2014 masih terdapat beberapa sanksi minor di bidang pelaporan yang dikenakan oleh Regulator kepada Bank Windu, yaitu dari Bank Indonesia terkait keterlambatan pelaporan Laporan Harian Bank Umum, Laporan Berkala Bank Umum, Laporan Kantor Pusat Bank Umum, dan kesalahan pelaporan Laporan Bulanan Bank Umum; serta dari Otoritas Jasa Keuangan terkait keterlambatan pelaporan "Nihil" Penerapan Strategi Anti Fraud.

Penerapan Fungsi Auditor Internal

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia No.1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum, Bank Windu membentuk Satuan Kerja *Audit Intern* (SKAI) dalam hal ini Divisi *Audit Intern* (DAI) yang merupakan satuan kerja yang independen terhadap satuan kerja operasional, serta bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Struktur organisasi SKAI Bank telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bank telah memiliki Kebijakan dan Pedoman Umum Audit, *Piagam Audit Intern* (*Internal Audit Charter*), serta dilengkapi dengan beberapa *Standard Operating Procedure* (SOP) antara lain : SOP Operasional, SOP Audit Perkreditan, SOP Audit *Treasury*, SOP Audit Pembiayaan Perdagangan, SOP Audit Teknologi Informasi.

Bank menyediakan sumber daya yang berkualitas pada Divisi Audit Intern untuk menyelesaikan tugas secara efektif. Divisi Audit Intern dipimpin oleh seorang Kepala Divisi Audit yaitu Usep Hanafiah Dahlan, Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1960. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Widya Gama Malang. Mengawali karir di perbankan pada Bank Danamon, tahun 1990-1991 sebagai *Head of Human Resources Branch*, Tasikmalaya. Tahun 1992-1993 sebagai *Head of Human Resources Office of The Coordinator for Bandung*. Tahun 1993-1995 sebagai *Junior Auditor, Regional Office of Audit Internal East Java, in Surabaya*. Tahun 1995-1997 sebagai *Senior Auditor, Regional Office of Audit Internal East Java, in Surabaya*. Tahun 1997-2001 sebagai *Regional Internal Audit Head of Sulawesi, Maluku and Irian, in Makasar*. Tahun 2001-2002 sebagai *Regional Internal Audit Head of Sumatera, in Medan*. Tahun 2002-2003 sebagai *Regional Internal Audit Head of West Java, in Bandung*. Tahun 2003-2004 sebagai *Regional Internal Audit Head of Jakarta and Lampung*. Tahun 2004-2005 sebagai *Relationship Bussiness Manager* Bank Danamon Syariah. Kemudian dilanjutkan berkarir di Bank NISP. Tahun 2006-2010 sebagai *Credit Risk Review Audit & Investigation*. Terakhir sebelum bergabung di Bank Windu, berkarir di Bank Pundi Indonesia sebagai *Lending, Funding, & Operation Audit Manager East Regional*.

Sertifikat yang dimiliki : *Basic Supervisory, Credit Restructuring, Certification Quality Internal Audit (QIA), BSMR level 2, Good Corporate Coverage Seminars, Leadership Program, Legal Program, Mutual Fund Sales Representatives Certifications, dan Syariah Basic Training*.

Pengangkatan Kepala Divisi *Audit Intern* telah dilakukan terhitung sejak tanggal 3 Juni 2013 sesuai dengan surat keputusan Direksi No. 033/BW/SDM/SKEP-DIR/VI/13 dan sudah dilaporkan kepada Bank Indonesia pada tanggal 2 Juli 2013 melalui Laporan Kantor Pusat Bank Umum secara *on-line*, serta kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 18 November 2013 melalui surat No. 070/BW/DDIR-EXT/XI/2013.

Efektivitas dan cakupan audit intern dalam menilai seluruh aspek dan unsur kegiatan Bank

Divisi *Audit Intern* bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan secara independen dan efektif pada seluruh aspek dan unsur kegiatan yang secara langsung diperkirakan dapat mempengaruhi kepentingan Bank dan masyarakat.

Divisi *Audit Intern* bekerja berdasarkan rencana kerja audit tahunan yang sebelumnya telah mendapat persetujuan Direktur Utama. Hasil pemeriksaan Divisi *Audit Intern* beserta rekomendasi tindak lanjutnya dilaporkan langsung kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris yang direpresentasikan oleh Komite Audit dengan tembusan kepada Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan. Selanjutnya Dewan Komisaris akan mengawasi dan mengkonfirmasi bahwa manajemen telah mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan atas hasil pemeriksaan tersebut.

Bank Windu terus berupaya menjalankan sistem pengendalian intern secara efektif dan efisien dengan melakukan monitoring terhadap hasil tindak lanjut yang telah dilakukan oleh *auditee* sedangkan yang belum melakukan tindak lanjut Divisi *Audit Intern* akan mengkonfirmasi terhadap yang bersangkutan dan mengirimkan internal memo untuk tindak lanjutnya. Prosedur pengawasan telah dilaksanakan tanpa pengecualian, dengan mempertahankan lingkungan yang menunjang dalam upaya pengendalian intern.

Di samping menjalankan aktivitas di bidang auditing, Divisi *Audit Intern* senantiasa berperan sebagai konsultan kepada pihak intern Bank Windu yang membutuhkan, khususnya dalam hal yang berkenaan dengan sistem pengendalian *intern*.

Direksi Bank Windu bertanggung jawab atas terciptanya struktur pengendalian internal dan menjamin terselenggaranya fungsi audit internal Bank Windu dalam setiap tingkatan manajemen. Setiap Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) yang dilaporkan kepada Direktur Utama, disirkulasikan kepada semua Direksi dengan tembusan ke Komite Audit. Dengan adanya mekanisme tersebut, setiap temuan akan menjadi perhatian manajemen dan segera untuk ditindaklanjuti sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Secara keseluruhan, selama tahun 2014 pelaksanaan fungsi pengawasan internal telah berjalan dengan cukup baik.

Bank melakukan kaji ulang secara berkala atas efektifitas pelaksanaan kerja DAI dan kepatuhannya terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum oleh pihak eksternal setiap tiga tahun. Laporan hasil kaji ulang dimaksud, terakhir dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 25 September 2014 melalui surat No.128/BW/DDIR-OJK/IX/2014.

Penerapan Fungsi Auditor Eksternal

Sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank, maka Bank menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan audit terhadap Laporan Keuangan Tahunan.

Sesuai hasil RUPS Tahunan yang diselenggarakan tanggal 16 Mei 2014 bahwa RUPS menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris atas rekomendasi Komite Audit untuk menunjuk KAP yang akan melakukan audit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2014 (dua ribu empat belas), serta menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain penunjukan Akuntan Publik tersebut.

Penunjukan Kantor Akuntan Publik – KAP Purwantono, Suherman & Surya (a member of Ernst & Young International) yang akan melakukan audit terhadap Bank, telah dilakukan pada bulan September 2014 dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku, antara lain melalui rekomendasi dari Komite Audit kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit merekomendasikan kepada Dewan Komisaris melalui memo intern No.05/KA/MI/IX/2014 tanggal 3 September 2014, untuk menunjuk KAP Ernst & Young sebagai Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2014, dengan pertimbangan sebagai berikut :

- KAP tersebut telah melakukan 2 (dua) periode pemeriksaan untuk jasa tahun buku 2012 dan 2013, sehingga sesuai ketentuan masih diperkenankan 1 (satu) kali lagi menggunakan jasa audit untuk tahun buku 2014.
- KAP tersebut memiliki reputasi baik dan memiliki pengalaman luas dalam audit bank.
- Dalam periode pemeriksaan, KAP melaporkan perkembangan hasil audit KAP tahun buku 2013 kepada Komite Audit dan temuannya cukup bagus dan sudah mencakup hal-hal yang menjadi kepedulian Komite Audit.

Seluruh anggota Dewan Komisaris telah memutuskan menunjuk KAP Ernst & Young untuk melakukan audit terhadap Laporan Keuangan Bank Windu tahun buku 2013. Dewan Komisaris

telah menyampaikan keputusan dimaksud kepada Direksi melalui memo internal No. 016/DEKOM/MI/IX/2014 tertanggal 3 September 2014.

Akuntan Publik dan KAP yang ditunjuk yaitu Ernst & Young – KAP Purwantono, Suherman & Surya merupakan KAP yang terdaftar sebagai auditor Bank di Otoritas Jasa Keuangan. Akuntan Publik dan KAP yang ditunjuk melakukan audit berdasarkan perjanjian kerjasama dengan Bank Windu No. 04866/PSS-AS/2014 tanggal 27 Agustus 2014.

Akuntan Publik melaksanakan audit secara independen dan profesional, dan telah melakukan komunikasi dengan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kondisi Bank yang diaudit dalam rangka persiapan dan pelaksanaan audit.

Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Intern

Bank telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern yang baik antara lain dengan membentuk Divisi Audit Intern, Satuan Kerja *Operation Risk*, Satuan Kerja *Credit & Market Risk*, Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko, serta Satuan Kerja Kepatuhan.

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
Bank telah menetapkan wewenang dan tanggung jawab yang jelas pada setiap jenjang jabatan yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko.

Dewan Komisaris telah berperan aktif dalam melakukan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko, antara lain :

- Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko termasuk strategi dan kerangka Manajemen Risiko.
- Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko secara berkala.

Dalam melaksanakan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko.

Peran aktif Direksi Bank Windu telah ditunjukkan antara lain dengan :

- Menyusun, mengevaluasi, dan mengkinikan kebijakan Manajemen Risiko termasuk strategi dan kerangka Manajemen Risiko
- Memastikan bahwa fungsi Manajemen Risiko telah diterapkan secara independen
- Menyusun, menetapkan, dan mengkinikan prosedur dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor, dan mengendalikan risiko.
- Bertanggung jawab atas penerapan Manajemen Risiko serta mengevaluasi dan memberikan arahan berdasarkan laporan-laporan yang disampaikan oleh Fungsi Kerja Manajemen Risiko termasuk laporan mengenai profil risiko
- Memastikan pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atas permasalahan atau penyimpangan dalam kegiatan usaha Bank yang ditemukan oleh Divisi *Audit Intern*
- Mengembangkan budaya Manajemen Risiko termasuk kesadaran risiko pada seluruh jenjang organisasi

Dalam memastikan penerapan manajemen risiko dapat berjalan sebagaimana mestinya, Direksi dibantu oleh Komite Manajemen Risiko.

Upaya-upaya dalam meningkatkan penerapan manajemen risiko secara berkala dibahas dalam Rapat Dewan Komisaris, Rapat Komite, dan/atau Rapat Direksi.

2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit
Bank telah memiliki kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko, antara lain : Kebijakan dan Pedoman Umum Manajemen Risiko, Pedoman Manajemen Risiko Kredit, Pedoman Manajemen Risiko Pasar, Pedoman Manajemen Risiko Likuiditas, Pedoman Manajemen Risiko Operasional, Pedoman Manajemen Risiko Hukum, Pedoman Manajemen Risiko Stratejik, Pedoman Manajemen Risiko Kepatuhan, Pedoman Manajemen Risiko Reputasi, Pedoman Profil Risiko, Pedoman *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP), Pedoman Tingkat Kesehatan Bank berbasis Risiko, Pedoman *Asset and Liability Management* (ALMA), Pedoman *Business Continuity Management* (BCM) dan *Business Continuity Plan* (BCP), Pedoman Produk dan Aktivitas Baru.

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko
Bank Windu telah menerapkan kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk memastikan risiko-risiko yang timbul dalam kegiatan usahanya dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikelola dan dilaporkan yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat berupa peningkatan kepercayaan pemegang saham dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut maka Bank telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Fungsi Kerja Manajemen Risiko yang bertugas menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko untuk menghadapi risiko yang timbul, memperbaiki dan menyempurnakan penerapan Manajemen Risiko.

Pada dasarnya, proses manajemen risiko dilakukan oleh masing-masing unit, mengingat risiko yang dihadapi merupakan risiko individual yang melekat pada produk, transaksi maupun proses pada unit yang bersangkutan. Untuk membantu pengelolaan manajemen risiko, Bank Windu telah membentuk Fungsi Kerja Manajemen Risiko yang bertanggung jawab melakukan pemantauan atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko yang telah disetujui oleh Direksi dan mengkaji secara berkala proses manajemen risiko, termasuk pengkajian setiap usulan produk dan aktivitas baru.

Penerapan Manajemen Risiko di Bank Windu meliputi pengawasan aktif manajemen, penerapan kebijakan, prosedur dan penetapan limit. Bank juga telah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko serta melakukan penerapan sistem pengendalian risiko.

Dalam rangka proses manajemen risiko, Fungsi Kerja Manajemen Risiko telah membuat Laporan Profil Risiko telah dilakukan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia (SE BI) No.5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan SE BI No.13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

Mekanisme penilaian laporan Profil Risiko dengan melakukan penetapan tingkat dan peringkat risiko mengacu dan diselaraskan dengan penilaian Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan risiko atau *Risk Based Bank Rating* (RBRR)

serta ketentuan Bank Indonesia lainnya yang berlaku. Laporan profil risiko dibuat secara berkala yang kemudian dilaporkan kepada Direksi untuk kemudian dilakukan pembahasan dalam Komite Manajemen Risiko.

4. Sistem Pengendalian Intern yang menyeluruh
Sebagai wujud komitmen Bank terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan penerapan manajemen risiko dalam praktek bisnis perbankan yang sehat dan prudent, Bank Windu melakukan fungsi pengawasan menyeluruh yang bersifat independen dan obyektif. Pada prinsipnya, penerapan sistem pengendalian intern dilaksanakan melalui mekanisme pengawasan melekat (*inherent control*) di dalam setiap unit kerja, antara lain dalam bentuk pengawasan langsung oleh atasan kepada bawahan, kepatuhan terhadap standar prosedur kerja dan mekanisme pengendalian internal lainnya. Fungsi pengawasan untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal telah berfungsi sebagaimana seharusnya dijalankan oleh SKAI/DAI yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Fungsi pengawasan intern oleh SKAI/DAI dilaksanakan dengan metode audit yang sistematis dan menggunakan pendekatan audit berbasis risiko (*risk based audit*) sehingga prioritas pengawasan akan dilakukan terhadap proses atau unit yang memiliki risiko lebih besar.

Pada tahun 2014, secara keseluruhan kualitas sistem pengendalian intern telah menunjukkan hasil yang memadai. Bank Windu berupaya menjalankan sistem pengendalian intern secara efektif dan efisien, dan prosedur pengawasan telah dilaksanakan tanpa pengecualian, dengan mempertahankan lingkungan yang menunjang dalam upaya pengendalian intern. Temuan internal auditor yang signifikan telah dilaporkan ke Bank Indonesia sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, permasalahan yang terkait dengan kecukupan pengendalian intern telah dilaporkan kepada Manajemen dan langkah-langkah tindak lanjut telah dilakukan untuk meminimalkan risiko.

Dalam rangka memperkuat sistem pengendalian intern serta pemenuhan *Governance Structure* Bank telah melakukan penyusunan kembali, pembenahan, dan pengkinian terhadap Kebijakan dan Pedoman Umum, Pedoman, dan *Standard Operating Procedure* (KSOP).

Pada posisi 31 Desember 2014, Bank telah menyusun dan/atau menerbitkan sebanyak 132 KSOP, dan 26 Surat Edaran sebagai ketentuan pelaksanaannya. Bank telah mencanangkan Program KYP dan telah mendistribusikan KSOP ke seluruh Kantor Bank sesuai dengan porsinya masing-masing.

Agar implementasi KSOP dapat berjalan dengan optimal, Bank juga telah mencanangkan Program *Know Your Policy and Procedure* (KYP) dengan beberapa proses yang telah dilakukan yakni mendistribusikan KSOP ke seluruh Kantor Bank sesuai dengan porsinya masing-masing dan melakukan Sosialisasi KSOP kepada seluruh Kantor Bank.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan merupakan bagian tidak terpisahkan dalam penerapan *Good Corporate Governance* Bank Windu terutama yang menyangkut pelaksanaan keterbukaan, selain memastikan agar Bank Windu mematuhi ketentuan dan peraturan pasar modal yang berlaku. Penunjukan Sekretaris Perusahaan untuk memelihara citra Bank Windu dan melindungi kepentingan Bank Windu melalui terbentuknya komunikasi dan hubungan yang baik dengan segenap stakeholder melalui berbagai aktivitas hubungan masyarakat dan mewakili Direksi dalam setiap hal yang berhubungan dengan komunikasi eksternal, khususnya kepada investor, masyarakat pasar modal dan pemegang saham.

Fungsi Pokok Sekretaris Perusahaan yaitu:

1. Mewakili Direksi dalam hubungannya dengan pihak luar, khususnya investor, masyarakat pasar modal, lembaga-lembaga terkait dan pemegang saham.
2. Memantau kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan dan peraturan tentang pasar modal.
3. Mendukung penyelenggaraan Perseroan oleh Direksi dan Dewan Komisaris agar sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan lainnya.
4. Melakukan aktivitas yang mendukung pelaksanaan prinsip keterbukaan, terutama menyangkut kinerja Bank Windu melalui komunikasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.



Sekretaris Perusahaan Bank Windu dijabat oleh Sdr. Andreas Herman Basuki, yang memulai karirnya di bidang Perbankan sejak tahun 1990 di Mediabank hingga April 1994 pada *Corporate Banking Group*. Lalu periode Juni – Desember 1994 bekerja di Mitsubishi Corporation pada *Chemical Division*. Pada Januari 1995 bergabung di Bank Windu Kentjana pada berbagai jabatan diantaranya Kepala Divisi Marketing Kredit, Kepala Biro Direksi merangkap Kepala Satker Manajemen Risiko. Pasca merger sejak Januari 2008 ditunjuk sebagai *Corporate Secretary* (Sekretaris Perusahaan). Meraih gelar Sarjana Muda Manajemen Informatika dari Universitas Binus Jakarta pada tahun 1988 dan Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti Jakarta pada tahun 1990.

Dasar hukum penunjukan Sekretaris Perusahaan Bank Windu sesuai dengan Peraturan OJK d.h Bapepam No. IX.1.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, serta Surat Keputusan Direksi No. 006/BM/SDM/SK-DIR/II/08 dan No. 072/BW/SDM/KTP/XI/13 tanggal 7 November 2013.

Pelaksanaan tugas *Corporate Secretary* selama tahun 2014 meliputi :

1. Mengkoordinir penyelenggaraan Rapat Kerja (Raker) Tahunan dan acara *Gathering* dengan tema “*Sustaining Good Governance*” pada 16-17 Januari 2014 di Jakarta.
2. Mengkoordinir dan menangani penyusunan Laporan Tahunan 2013 Mengenai Keadaan dan Perkembangan Kegiatan Usaha Bursa Berjangka, Lembaga Kliring Berjangka, Pialang Berjangka, Penasihat Berjangka, Pengelola Sentra Dana Berjangka dan Bank ke Bappebti pada Maret 2014.
3. Mengkoordinir dan menangani penyusunan Annual Report 2013 pada Maret – Mei 2014, termasuk pelaporan ke OJK, BEI, serta distribusinya ke peneliti ekonomi perbankan,

4. Mengkoordinir dan menangani penyusunan *Company Profile* Bank Windu berupa *videoclip (editing)* dan cetakan (untuk *marketing kit*).
5. Mengkoordinir penyelenggaraan RUPS Tahunan, RUPS Luar Biasa dan *Public Expose* di Ruang Seminar Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Mei 2014, termasuk pelaporannya ke OJK dan keterbukaan informasi bagi publik mengenai hasil RUPS dan *Public Expose*.
6. Mengkoordinir pelaksanaan prosedur transaksi afiliasi berupa pinjaman subordinasi dan pemegang saham pengendali kepada Perseroan pada 30 Juni 2014 (dilengkapi dengan akta Notaris, Laporan Pendapat Kewajaran/*Fairness Opinion* dan keterbukaan informasi bagi publik melalui media cetak dan *IDX e-reporting*) mengacu pada Peraturan OJK No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan.
7. Mengkoordinir dan menangani pelaporan ke OJK Pengawas Pasar Modal atas Waran Seri I dan atau Seri II yang di *exercise* (dikonversi) menjadi saham.
8. Menjalin komunikasi dan pelaporan-pelaporan ke OJK (Pengawas Pasar Modal dan Pengawas Bank), Bank Indonesia, BEI, KSEI, AEI, BAE, Perbanas, LPS dan profesi penunjang serta lembaga-lembaga terkait lainnya sesuai ketentuan, pada sepanjang tahun 2014.
9. Mengkoordinir pelaksanaan *corporate social responsibility* “Windu Peduli” berupa kunjungan sosial ke Panti Asuhan dan Panti Werda, aksi Donor Darah, Edukasi Perbankan bagi pengusaha sektor UKM dan siswa siswi Sekolah, pemberian bantuan Sekolah dan bea siswa, serta Program Penghijauan yang dilaksanakan selama tahun 2014 (Laporan realisasi pelaksanaan CSR terlampir).
10. Memelihara dan mengkinikan situs (*website*) Bank Windu pada sepanjang tahun 2014
11. Menghadiri pelaksanaan Rapat Direksi dan memastikan disusunnya risalah hasil rapat pada sepanjang tahun 2014, serta koordinasi dengan Dewan Komisaris untuk pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi, Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Komite-Komite.
12. Menangani permintaan data atau informasi dari pihak eksternal, *shareholders*, media massa dan para *stakeholders* mengenai Bank Windu sepanjang tahun 2014.
13. Menjalin kerjasama dengan pihak ketiga seperti media massa, wartawan, perusahaan penilai/KJPP, BAE, Notaris, Kantor Akuntan Publik, yayasan sosial dan lainnya yang berkaitan dengan penanganan tugas *Corporate Secretary* sepanjang tahun 2014.
14. Mendukung penyusunan narasi Rencana Bisnis Bank (RBB) 2015–2017 pada Oktober – November 2014 dan narasi Revisi RBB 2014–2016 pada Juni 2014.

Pelatihan yang diikuti oleh dalam tahun 2014 adalah sebagai berikut :

1. Seminar “*Economic Outlook 2014*” oleh Faisal Basri pada 17 Januari 2014 di Jakarta
2. Seminar “*Health Talk* Pola Hidup Sehat” oleh dr Phaidon L.Toruan pada 18 Januari 2014 di Jakarta
3. Sosialisasi Peraturan BEI Nomor 1-A tentang “Pencatatan Saham dan Efek bersifat Ekuitas selain Saham” oleh Bursa Efek Indonesia pada 27 Januari 2014 di Jakarta
4. Pelatihan I “*Balanced Scorecard*” oleh Mulyadi pada 10 April 2014 di Jakarta
5. Seminar “*Health Talk* Jantung Koroner” oleh Asuransi Abda dan RS Pondok Indah pada 25 April 2014 di Jakarta
6. *Focus Group Discussion* Peraturan OJK tentang “Sekretaris Perusahaan dan Situs Web Emiten dan Perusahaan Terbuka” oleh OJK Pengawas Pasar Modal di Jakarta
7. Pelatihan II “*Balanced Scorecard*” oleh Mulyadi pada 4 dan 8 Juli 2014 di Jakarta
8. Seminar “*Economic Outlook 2015* Pasca Pemilu” oleh Bisnis Indonesia pada 18 Agustus 2014 di Jakarta

9. *Risk Management Refreshment Level IV* "Strategi Pengelolaan Modal dan Antisipasi Peningkatan Biaya Modal, Biaya Dana dan Biaya atas Investasi (Basel III)" oleh RMG pada 24-25 September 2014 di Jakarta.
10. Seminar "*Economic Outlook 2015 Pasca Pilpres*" oleh Faisal Basri pada 17 Oktober 2014 di Jakarta

Pelaksanaan tugas *Corporate Secretary* seluruhnya sudah dapat terealisasi sesuai rencana program kerja 2014, dan tidak terdapat kendala yang cukup signifikan dalam implementasinya.

Penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan penyediaan dana besar (large exposure).

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank Windu melakukan beberapa transaksi penyediaan dana dengan pihak yang terkait dan penyediaan dana besar. Transaksi dengan pihak terkait dan penyediaan dana besar mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan d.h Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit, sebagaimana telah diubah dengan PBI No.8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006.

Berikut laporan penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar per 31 Desember 2014 :

No.	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal (jutaan rupiah)
1	Kepada Pihak Terkait	3	13,173
2	Kepada Debitur Inti		
	a. Individu	8	598,645
	b. Grup	17	1,572,847

Bank memiliki Kebijakan dan Pedoman Umum Perkreditan, Kebijakan dan Pedoman Umum Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar. Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait wajib mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris. Selain itu, guna meningkatkan dan mempermudah pengawasan terhadap penyediaan dana dengan pihak terkait, Bank Windu membuat serta mengkinikan daftar rincian pihak terkait yang merupakan rincian pihak-pihak yang memiliki hubungan pengendalian dengan Bank, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui hubungan kepemilikan, kepengurusan dan atau keuangan.

Selama tahun 2014, berdasarkan laporan bulanan bank umum ke Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia tidak terjadi pelampauan ataupun pelanggaran terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit baik atas aktivitas Penyediaan

Dana kepada Pihak Terkait maupun kepada Pihak Tidak Terkait, dan laporannya telah disampaikan setiap bulan kepada Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia.

Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank yang belum diungkap dalam laporan lainnya

Bank Windu mentransparasikan kondisi keuangan dan non-keuangan kepada *stakeholders* termasuk mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi triwulanan dan melaporkannya kepada Bank Indonesia atau *stakeholders* sesuai ketentuan yang berlaku.

Kondisi keuangan secara komprehensif telah disampaikan dalam Laporan Keuangan.

Bank Windu melakukan *self assessment* pelaksanaan *Good Corporate Governance* secara semesteran yaitu posisi Juni dan Desember, dan menyusun Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada setiap akhir tahun buku dengan cakupan sesuai ketentuan yang berlaku.

Bank Windu telah menyampaikan Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* kepada Pemegang Saham, Otoritas Jasa Keuangan, dan pihak-pihak yang berkepentingan sesuai ketentuan yang berlaku, serta memuat Laporan dimaksud dalam *website* bank secara tepat waktu.

Bank Windu mentransparasikan informasi produk Bank sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah. Informasi produk dan layanannya kepada masyarakat antara lain disampaikan melalui beberapa sarana/ media promosi seperti brosur, *leaflet*, *website*, dan papan pengumuman di seluruh jaringan kantor Bank Windu.

Bank Windu telah memiliki Kebijakan dan Pedoman Umum Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah, dan mentransparasikan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada nasabah sesuai ketentuan Bank Indonesia tentang Pengaduan Nasabah dan Mediasi Perbankan, serta membentuk unit/fungsi Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah.

Setiap pengaduan nasabah yang diterima, dilakukan penanganan dan penyelesaian dalam jangka waktu sesuai ketentuan yang berlaku. Mediasi dalam rangka penyelesaian pengaduan nasabah Bank dilaksanakan dengan baik. Laporan penanganan dan penyelesaian pengaduan nasabah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia secara berkala setiap triwulan.



Siaran Pers/Publikasi 2014

Tanggal	Harian / Majalah	Berita
10 April 2014	Harian Neraca	Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) Periode 31 Maret 2014
16 April 2014	Kontan & Koran Tempo	Iklan Pemberitahuan RUPS
30 April 2014	Kontan & Koran Tempo	Iklan Panggilan RUPS
30 April 2014	Harian Media Indonesia dan Neraca	Laporan Publikasi Triwulan Periode 31 Maret 2014
19 Mei 2014	Kontan & Koran Tempo	Iklan Hasil RUPS
1 Juni 2014	Infobank	Iklan Artikel Tentang Bank Windu
10 Juli 2014	Harian Pelita	Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) Periode 30 Juni 2014
24 Juli 2014	Harian Media Indonesia dan Neraca	Laporan Publikasi Triwulan Periode 30 Juni 2014
9 Oktober 2014	Harian Pelita	Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) Periode 30 September 2014
29 Oktober 2014	Harian Media Indonesia dan Neraca	Laporan Publikasi Triwulan Periode 30 September 2014

Rencana Strategis Bank

Rencana jangka panjang

Dengan keyakinan dan optimisme, di tahun 2015 Bank Windu merencanakan langkah-langkah strategis untuk tetap konsisten mempertahankan *good corporate governance*, fokus pada sektor UKM, memperkuat infrastruktur bank, optimalisasi jaringan kantor dan meningkatkan volume usaha.

Seiring dengan arahan Otoritas Jasa Keuangan, untuk meningkatkan posisi Bank Windu dari BUKU 2 ke BUKU 3, Bank Windu kembali di tahun 2015 akan memperkuat struktur permodalan sebagai landasan untuk pengembangan bank ke skala yang lebih besar.

Rencana Bisnis Bank telah disusun dengan memperhatikan faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Bank.

Arah Kebijakan bank dalam jangka pendek

1. Peningkatan volume usaha dengan peningkatan penyaluran kredit pada sektor UKM dan penghimpunan dana melalui *spreading* sumber yang lebih menyebar, dengan memperhatikan penerahan dana murah (CASA).
2. Optimalisasi bisnis (*business optimization*) dan pendalaman bisnis (*business deepening*) dari jaringan kantor yang ada, dan pengembangan jaringan kantor baru.
3. Pengembangan *e-banking* dan *IT system* yang *forward looking* guna mendukung proses dan pelayanan yang efektif, cepat, *accessible* dan *convenient*.
4. Peningkatan kualitas dan kompetensi SDM. Penambahan sekitar 30 tenaga muda trampil hasil program *Management Trainee* per Semester.

Arah Kebijakan bank dalam jangka menengah

1. Memperkuat posisi CASA dalam penghimpunan dana dan tetap fokus pada sektor UKM.
2. Melanjutkan program penyempurnaan infrastruktur (sistem *e-banking*, organisasi dan SDM) yang berkesinambungan guna mendukung perkembangan bisnis.

Langkah-langkah Strategis yang akan ditempuh Bank Peningkatan Volume Bisnis

1. Peningkatan bisnis dan fokus pada segmentasi pasar yang dituju yaitu sektor UKM dengan sistem kontrol yang lebih disempurnakan dan keputusan kredit yang lebih efektif melalui *loan originating system*.
2. Pengembangan produk produk dan jasa yang sesuai dengan segmentasi pasar (UKM), serta mendorong penghimpunan dana CASA dan kenaikan *fee based*

income, melalui promo program dan produk dan jasa yang inovatif.

3. Menyusun pengembangan *Marketing Trainee*, *marketing program* dan memperkuat tim bisnis (*marketing force*) yang memiliki *customer based* dan *referral* untuk mendorong pencapaian target bisnis.
4. Peningkatan mutu layanan kepada nasabah melalui program *service excellence* ke semua kantor.
5. Peningkatan kontribusi sumber pendapatan melalui kenaikan ratio CASA dan pengembangan *fee based income*, termasuk layanan *trade finance*.

Penyempurnaan Infrastruktur

1. Memperkuat struktur permodalan sebagai landasan untuk pengembangan bank ke skala yang lebih besar.
2. Organisasi senantiasa disempurnakan sesuai dengan perkembangan perusahaan yang dinamis dan searah dengan sasaran/tujuan yang ingin dicapai.
3. Penyempurnaan dan pengembangan *IT system* yang *forward looking* untuk peluncuran *e-banking product and services* yang lengkap serta memberikan pelayanan yang efektif, cepat dan *accessible* guna mendorong peningkatan jumlah nasabah dan volume bisnis.
4. Penyempurnaan sistem alur kerja operasional bank, termasuk juga *business process improvement*, agar operasional Bank dapat lebih lancar, efisien, efektif, handal dan akurat.
5. Peningkatan kompetensi, kemampuan dan profesionalisme SDM.

Penerapan GCG, Sistem Pengendalian Internal dan Kepatuhan

1. Penyempurnaan penerapan *good corporate governance* yang berkesinambungan secara menyeluruh dan terpadu pada semua lini dan gugus tugas.
2. Pengembangan penerapan manajemen risiko yang lebih memadai, dengan didukung fungsi kepatuhan yang baik.
3. Peningkatan sistem pengendalian internal sejalan perluasan bisnis, untuk memastikan pelaksanaan operasional sesuai aturan dan ketentuan yang berlaku.

Rencana Bisnis Bank Tahun 2014-2016 telah disampaikan kepada Bank Indonesia pada tanggal 29 November 2013 melalui surat No. 042/BW/DDIR-BI/XI/13, dan revisinya telah disampaikan pada tanggal 30 Juni 2014 melalui surat No. 070/BW/DDIR-BI/VI/14. Sedangkan Rencana Bisnis Bank Tahun 2015-2017 telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 28 November 2014 melalui surat No. 162/BW/DDIR-BI/XI/14.

Informasi lain terkait dengan Good Corporate Governance

Selama tahun 2014 tidak terdapat informasi lain berupa intervensi pemilik, perselisihan internal atau permasalahan yang timbul sebagai dampak kebijakan remunerasi pada Bank.

Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mencapai 5%

Sampai dengan posisi 31 Desember 2014, terdapat anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham pada Perusahaan Lain yang mencapai 5% atau lebih, yaitu sebagai berikut :

Nama	Kepemilikan Saham	Nama Perusahaan	Jenis Perusahaan (Bank/LKBB/lainnya)
Sjerra Salim	12,04%	PT. Anugrah Prima Perdana	Lainnya
	11,97%	PT. Putra Kusuma Perkasa	Lainnya
	25,00% *)	PT Mitra Wadah Kencana	Lainnya

*) Porsi kepemilikan saham PT Mitra Wadah Kencana di Bank Windu adalah 9.42%

Sampai dengan posisi 31 Desember 2014, tidak ada anggota Direksi yang memiliki saham yang mencapai 5% atau lebih, baik di Bank Windu, Bank Lain maupun di Perusahaan Lainnya di Indonesia maupun di luar negeri.

hubungan keuangan dan keluarga dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali Bank Windu lainnya.

Hubungan Keuangan dan Keluarga

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali Bank Windu tidak memiliki

Paket kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Komisaris dan Direksi

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank Windu telah memutuskan paket kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Komisaris dan Direksi Bank Windu.



Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun			
	Dewan Komisaris Orang	Jutaan Rp	Direksi Orang	Jutaan Rp
1. Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	3	1.557	5	15.012
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang:	-	-	-	-
a. dapat dimiliki				
b. tidak dapat dimiliki				
Total	3	1.557	8	15.012

Remunerasi per orang dalam 1 (satu) tahun

Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 tahun	Jumlah Direksi	Jumlah Komisaris
di atas Rp. 2 miliar	3	0
di atas Rp. 1 miliar s.d. Rp. 2 miliar	2	0
di atas Rp. 500 juta s.d. Rp. 1 miliar	0	1
Rp. 500 juta ke bawah	0	2

Rasio gaji tertinggi dan terendah

Gaji adalah hak pegawai yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaan atau pemberi kerja kepada pegawai yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pegawai dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukannya.

Gaji yang diperbandingkan dalam rasio gaji adalah imbalan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pegawai tetap Bank sampai batas pelaksana, per bulan.

- Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah 1 : 74
- Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah 1 : 2.3
- Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah 1 : 4.3
- Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi 1 : 2.8

Share Option

Seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif tidak memiliki shares option, karena Bank tidak melakukan shares option.

Keterangan>Nama		Jumlah saham yang dimiliki (lembar saham)	Jumlah Opsi		Harga opsi (Rp)	Jangka waktu
			yang diberikan (lembar saham)	yang telah dieksekusi (lembar saham)		
Komisaris	(nama)	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Direksi	(nama)	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Pejabat Eksekutif	(total)	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Total		Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

Penyimpangan Internal (internal fraud)

Penyimpangan internal adalah penyimpangan atau kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap (*honorer dan outsourcing*) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Perusahaan yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan yaitu apabila dampak penyimpangannya lebih dari Rp 100,000,000 (seratus juta rupiah).

Pada periode Januari sampai dengan Desember 2014, terdapat penyimpangan internal dalam aktivitas operasional Bank Windu, yaitu:

Internal Fraud dalam 1 tahun	Jumlah kasus yang dilakukan oleh					
	Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap	
	2013	2014	2013	2014	2013	2014
Total Fraud	Nihil	Nihil	Nihil	3	Nihil	Nihil
Telah Selesai	-	-	-	1	-	-
Dalam proses penyelesaian di intern Bank	-	-	-	1	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	1	-	-

Kejadian fraud internal :

- Kantor Kas BSD (Teller) – tanggal *review* 20 Januari 2014 sejumlah Rp. 241,3 juta (sudah diproses hukum dan ganti rugi).
- Wilayah Surabaya – *review* SKAI Agustus 2014 – telah ditindaklanjuti oleh internal Bank
- Semarang – *review* SKAI bulan Desember 2014 – masih dalam proses penyelesaian internal Bank

Permasalahan Hukum dan Upaya Penyelesaiannya

Sepanjang tahun 2014, jumlah permasalahan hukum perdata dan pidana, yang dihadapi Bank Windu dan upaya yang dilakukan untuk melakukan penyelesaiannya adalah sebagai berikut :

Permasalahan Hukum	Jumlah kasus	
	Perdata	Pidana
Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap	1	-
Dalam proses penyelesaian	5	-
Total	6	-

Dari sejumlah perkara tersebut diatas, berikut penjelasannya satu persatu :

1. PT Griya Wijaya Prestige

Jenis Perkara : Perdata
Posisi Bank Windu : Tergugat

- Bank Windu bersama dengan Bank lainnya mengajukan permohonan eksekusi hak tanggungan atas aset-aset yang dimiliki PT Griya Wijaya Prestige (GWP) yang dijaminkannya. Tetapi oleh pengadilan dipending karena ada tuntutan wanprestasi dari PT Griya Wijaya Prestige ke Bank-bank peserta sindikasi.
- Atas tuntutan PT Griya Wijaya Prestige tersebut, sudah ada putusan pengadilan yang berkekuatan hukum tetap yang mewajibkan Bank peserta sindikasi membayar ganti rugi kepada PT Griya Wijaya Prestige, dimana porsi Bank Windu sebesar Rp. 2,3 miliar.
- Bank Windu berkeyakinan bahwa masalah tersebut dapat diselesaikan melalui negosiasi dan tidak akan mempengaruhi kondisi keuangan Bank dengan pertimbangan:

1. Bank Windu sudah mencadangkan 100% dari tuntutan ganti rugi tersebut, yaitu sejumlah Rp. 2,3 miliar
2. Bank Windu masih memiliki Hak Tagih atas PT Griya Wijaya Prestige, yang jumlahnya jauh melebihi tuntutan ganti rugi tersebut

2. Sdr. Max Hendrik

Jenis Perkara : Perdata
Posisi Bank Windu : Termohon Kasasi II/Terbanding II/Semula Terbantah II

Bank Windu telah melelang ex jaminan nasabah Donald Leonard Mamondol (Termohon Kasasi I/Terbanding I/Semula Terbantah I) berupa sebidang tanah berikut bangunan di atasnya hak milik No. 519/Lebak Bulus untuk melunasi hutang debitur.

Sdr. Max Hendrik selaku Pemohon Kasasi/Pembanding/Semula Pembantah telah mengajukan memori kasasi ke Mahkamah Agung atas putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No.580/PDT/2013/PT.DKI, tanggal 11 Februari 2014 Jo. Putusan Pengadilan Negeri No.591/Pdt.G/2011/PN.JKT.SEL, tanggal 22 Oktober 2012, yang di sampaikan pada hari Rabu tanggal 24 September 2014 melalui Pengadilan Negeri Jakarta Barat mengenai Relas Pemberitahuan Permohonan Pernyataan Kasasi No.591/Pdt.G/2011/PN.JKT.SEL dan Relas Penyerahan Memori Kasasi No. 591/Pdt.G/2011/PN.JKT.SEL. dan pada tanggal 08 Oktober 2014 Bank Windu telah menyerahkan kontra memori kasasi melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

Saat ini hutang debitur telah lunas dan aset telah dijual kepada pihak ketiga dengan kondisi *as is*. Bahwa Bank Windu telah menjalankan kewajibannya kepada debitur yang wanprestasi dengan jalan melelang jaminan yang ada, oleh karena itu Bank telah menjalankan penyelesaian sesuai dengan hukum yang berlaku. Sampai dengan Akhir bulan Desember 2014 perkara Kasasi sedang dalam proses.

3. CV Real (Perkara No.05/PDT.G/2013/PN.BDG):

Jenis Perkara : Perdata
Posisi Bank Windu : Tergugat

- Pinjaman diberikan dan akad pada tanggal 23 Desember 2009, total sebesar Rp1,750 miliar
- Dalam perkembangannya, sekitar bulan April 2010 debitur mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya

- Pada bulan Nopember 2010, penyelesaian kredit (macet) dilakukan dengan cara penyerahan jaminan secara sukarela ke Bank Windu dan debitur menandatangani PPJB, Kuasa Menjual, dan Akta Pengosongan,
- Jaminan yang diserahkan adalah :

1. T/B terletak di jalan Bakung Indah No.17 Kec. Buah Batu Margasari Bandung
2. T/B terletak di Komp Buah Batu Regency C1-15 Bandung
3. T/B terletak di Perumahan Griya Bandung Asri I Bilik H-2B

- Penyerahan jaminan tersebut dilakukan oleh debitur dengan harapan debitur masih dapat membeli kembali.
- Nilai pembelian kembali yang diajukan, sebagai berikut :

Jaminan No	Harga Penawaran (Bank)	Pembeli	Keterangan
1	350,000,000	280,000,000	Tdk terjadi kesepakatan
2	750,000,000	600,000,000	Tdk terjadi kesepakatan

- 07 Januari 2013 debitur yaitu Waruju Eddy Nugroho selaku Direktur Utama CV REAL mengajukan gugatan ke PN Bandung (Perkara No.05/Pdt.G/2013/PN.Bdg) dan sebagai Tergugat adalah PT. Bank Windu, dengan inti gugatan mengenai nilai penebusan :

Jaminan No	Harga Penebusan
1	280,000,000
2	600,000,000
3	880,000,000

Perkembangan kasus :

- PN Bandung melakukan sidang mediasi antara Penggugat (Waruju Eddy Nugroho) dengan tergugat (Bank `Windu).
- Setelah beberapa kali dilakukan sidang mediasi, maka pada tanggal 15 April 2013 dicapai KESEPAKATAN antara Penggugat dan Tergugat, sebagai berikut :

 1. Pihak Tergugat (Bank) setuju menjual jaminan kepada pihak Penggugat (Waruju Eddy Nugroho) sebesar Rp2,000,000,000 (dua miliar rupiah).
 2. Jangka waktu pelunasan terhitung 5 (lima) bulan sejak tanggal penetapan oleh PN Bandung.
 3. Penggugat dikenakan uang kompensasi tunggu selama 5 bulan sebesar Rp. 100,000,000 (seratus juta rupiah).
 4. Apabila sampai dengan tanggal tersebut Penggugat tidak dapat melunasi, maka kesepakatan BATAL dan penggugat harus mengosongkan aset/jaminan tersebut.

Sampai dengan akhir bulan Desember 2014, 2 (dua) jaminan belum dilakukan pengosongan oleh pihak C.V. REAL.

Bank Windu akan menjual 3 (tiga) jaminan C.V. Real, dengan kondisi "as is" apa adanya.

5. Gaston Investments Limited

Jenis Perkara : Perdata
Posisi Bank Windu : Turut Terbanding II/Semula Tergugat VI

- 28 Nopember 1995 Bank Multicor adalah peserta Sindikasi pemberian fasilitas kredit Investasi kepada PT. Geria Wijaya Prestige (Debitur), sebagai berikut :
- Dalam perkembangannya, debitur mengalami masalah

KREDITUR	POSISI	KOMITMEN
PT. Bank PDFCI	Agent	US \$ 5,000,000
PT. Bank Rama	Anggota	US \$ 2,000,000
PT. Bank Dharmala	Anggota	US \$ 2,000,000
PT. Bank Finconnesia	Anggota	US \$ 2,000,000
PT. Bank Multicor	Anggota	US \$ 2,000,000
PT. Bank Arta Niaga Kencana	Anggota	US \$ 2,000,000
PT. Bank Indovest	Anggota	US \$ 2,000,000
	Jumlah	US \$ 17,000,000

dalam memenuhi kewajibannya.

- Karena dianggap wanprestasi maka Bank Sindikasi melakukan gugatan eksekusi jaminan di PN Denpasar.
- Tahun 1998 Bank Dharmala, Bank PDFCI dan Bank Rama diambil alih oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), sehingga Bank Multicor ditunjuk sebagai Agen Fasilitas dan Jaminan kredit sindikasi menggantikan bank PDFCI.
- Pada tahun 2008, Bank Multicor berubah nama menjadi Bank Windu
- Pada tanggal 16 November 2007 Bank Arta Niaga Kencana menggabungkan diri ke dalam Bank Commonwealth.
- Dalam perkembangan perkara yang sedang berjalan antara Debitur dan Kreditur, terjadi perubahan komposisi kreditur, dimana beberapa bank menjual piutangnya kepada beberapa perusahaan investasi.
- Pada tanggal 13 September 2011 hak tagih PT Bank Arta Niaga Kencana dibeli oleh PT Moneta Capital dari Bank Commonwealth, kemudian hak tagih tersebut oleh PT Moneta Capital dijual kepada Alford Capital Limited pada tanggal 12 Januari 2012 dan oleh Alford Capital Limited hak tagih tersebut dijual kepada Gaston Investment Limited pada tanggal 09 Oktober 2012, sehingga komposisi kreditur menjadi, sebagai berikut :

Kreditur	Komitmen	%	Keterangan
Fireworks Venture Ltd	US \$ 9,000,000	52,94	Eks PT MAS
Alford Capital	US \$ 2,000,000	11,76	Eks Bank Agris
Gaston Investments Ltd	US \$ 2,000,000	11,76	Eks Bank Commonwealth
KP2LN	US \$ 2,000,000	11,76	Eks Bank Indovest
Bank Windu	US \$ 2,000,000	11,76	
Jumlah	US \$ 17,000,000		

- Pada tanggal 21 Januari 2013 Gaston Investments Limited mengajukan gugatan ingkar janji kepada Harijanto Karjadi CS termasuk kepada Bank Windu melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan register perkara No.26/PDT.G/2013/PN.JKT.PST dan sudah diputus oleh PN Jakarta Pusat pada tanggal 8 Oktober 2013.
 - Pada tanggal 21 Januari 2013 Harijanto Karjadi CS mengajukan banding berdasarkan Surat Pemberitahuan dan Penyerahan Memori Banding No. 26/PDT.G/2013/PN.JKT.PST Jo. No.164/Srt.Pdt.Bdg/2013/PN.JKT.PST antara Gaston Investment Limited melawan Harijanto Karjadi CS.
 - Bank Windu mengajukan kontra memori banding terhadap Banding di Pengadilan Tinggi atas putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 26/PDT.G/2013/PN.JKT.PST tanggal 8 Oktober 2013.
 - Sampai akhir bulan Desember 2014 perkara banding sedang dalam proses.
6. PT. Griya Wijaya Prestige Melawan PT. Bank Agris
 Jenis Perkara : Perdata
 Posisi Bank Windu : Turut Termohon Peninjauan kembali I/Turut Termohon/Kasasi I/Turut Terbanding I/Semula Turut Tergugat I (Untuk Peninjauan Kembali) dan Terlawan I (Untuk Perlawanan yang dilakukan PT. Griya Wijaya Prestige atas Eksekusi yang dimohonkan PT. Bank Agris)

Pihak Bank Agris telah melakukan gugatan kepada PT.Griya

Wijaya Prestige melalui Pengadilan Jakarta Pusat dengan register perkara No.27/PDT.G/2011/PN.JKT.PST atas dasar wanprestasi dan gugatan tersebut telah di putus oleh Pengadilan Jakarta Pusat pada tanggal 18 Agustus 2011.

Atas putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat PT.Griya Wijaya Prestige mengajukan banding dengan register perkara No.187/Pdt.2012/PT.DKI dan pada tanggal 17 Juli 2012 diputus oleh Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Atas putusan Pengadilan Tinggi tersebut Bank Agris mengajukan Kasasi ke MA dan oleh MA pada tanggal 19 Agustus 2013 perkara No.1300/K/Pdt/2013 diputus perkaranya dan dalam putusan kasasi tersebut telah menerima gugatan Bank Agris, dengan putusan yang intinya sebagai berikut:

- PT.Griya Wijaya Prestige harus membayar seluruh kewajiban sebesar USD.20,389,661.26
- Menghukum Para Turut Tergugat untuk tunduk dan taat pada putusan ini

PT.Griya Wijaya Prestige pada tanggal 02 Desember 2013 mengajukan Peninjauan Kembali (PK) ke Mahkamah Agung berdasarkan surat pemberitahuan dan penyerahan memori peninjauan kembali No.26/Srt.Pdt.PK/2013 PN.JKT.PST Jo. No.27/PDT.G/2011/PN.JKT.PST dan pada saat perkara ini masih dalam tahap peninjauan kembali, Bank Agris telah mengajukan permohonan eksekusi atas putusan MA tersebut, yang pelaksanaan eksekusi tersebut di delegasikan ke PN Denpasar dan atas putusan eksekusi tersebut PT.Griya Wijaya Prestige mengadakan Perlawanan, yang perlawanan tersebut di daftarkan pada tanggal 05 Juni 2014 di Pengadilan Negeri Denpasar.

Atas perlawanan yang dilakukan PT.Griya Wijaya Prestige, sebelum pemeriksaan perkara dilakukan, maka dilakukan mediasi oleh majelis hakim agar tercapai perdamaian antara pihak yang berperkara dan pada masa mediasi, Bank Agris mengajukan lelang eksekusi, dimana pada tanggal 11 Nopember direncanakan akan dilakukan lelang tetapi karena syarat formil lelang belum dipenuhi maka lelang tersebut batal dilaksanakan.

Pada tanggal 24 Nopember 2014 PT.Griya Wijaya Prestige mencabut perlawanan yang telah di daftarkan di Pengadilan Denpasar.

Sampai akhir bulan Desember 2014 perkara peninjauan kembali sedang dalam proses.

7. CV Real (Perkara No.79/PDT/G/2014/PN.BDG)

Jenis Perkara : Perdata
 Posisi Bank Windu : Tergugat II

- Pinjaman diberikan dan akan pada tanggal 23 Desember 2009, total sebesar Rp.1,750 miliar.
- Dalam perkembangannya, sekitar bulan April 2010 nasabah debitur mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya.
- Pada bulan Nopember 2010, penyelesaian kredit (macet) dilakukan dengan cara penyerahan jaminan secara sukarela ke Bank Windu dan nasabah debitur menandatangani PPJB, Kuasa Menjual, dan Akta Pengosongan,
- Jaminan yang diserahkan adalah :

1. T/B terletak di jalan Bakung Indah No.17 Kec. Buah Batu Margasari Bandung
2. T/B terletak di Komp Buah Batu Regency C1-15 Bandung

3. 3. T/B terletak di Perumahan Griya Bandung Asri I Bilik H-2B

 - Penyerahan jaminan tersebut dilakukan oleh nasabah debitur dengan harapan nasabah debitur masih dapat membeli kembali.
 - Nilai pembelian kembali diajukan, sebagai berikut :

Jaminan No	Harga Penawaran (Bank)	Pembeli	Keterangan
1	350,000,000	280,000,000	Tdk terjadi kesepakatan
2	750,000,000	600,000,000	Tdk terjadi kesepakatan

- 17 Februari 2014 Anwar S,Si selaku Penjamin/Pemilik Jaminan berupa T/B terletak di Komp Buah Batu Regency C1-15 Bandung mengajukan gugatan ke PN Bandung (Perkara No.79/PDT/G/2014/PN.BDG) dan sebagai Tergugat I adalah Waruju Eddy Nugroho selaku Direktur Utama CV.Real dan sebagai Tergugat II adalah Bank Windu, dengan inti gugatan mengenai nilai penebusan :

Jaminan	Harga Penebusan
T/B terletak di Komp Buah Batu Regency C1-15 Bandung	Rp 500.000.000

Perkembangan kasus :

- PN Bandung melakukan sidang mediasi antara Penggugat (Anwar S,Si) dengan Tergugat I (Waruju Eddy Nugroho) dan Tergugat II (Bank Windu), dimana dalam mediasi tersebut tidak terjadi kesepakatan mengenai harga penebusan.
- Dikarenakan tidak terjadi kesepakatan/perdamaian dalam masa mediasi, maka acara dilanjutkan dengan persidangan acara gugatan dan pada tanggal 28 Oktober 2014 telah dilaksanakan persidangan dengan cara putusan dan hasil putusan penggugat dinyatakan *Ne bis in idem* (seseorang tidak dapat dituntut lantaran perbuatan (peristiwa) yang baginya telah diputus oleh hakim).
- Atas putusan PN.Bandung tersebut Anwar, S.Si mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi di Bandung dan Bank Windu akan mengirimkan kontra memori banding melalui kuasa hukum yang ditunjuk oleh Bank Windu (Nasar Ambarita, S.H, M.Hum,CN).

Sampai dengan akhir bulan Desember 2014, jaminan belum dilakukan pengosongan oleh pihak Anwar S.Si

Bank akan menjual 3 (tiga) jaminan CV.Real, dengan kondisi "as is"apadanya.

Transaksi Afiliasi

Dengan mempertimbangkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan d.h Peraturan Bank Indonesia (PBI) :

1. Nomor 14/26/PBI/2012 tentang "Kegiatan Usaha Dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank" yang diantaranya mengkategorikan Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) I dengan modal inti di bawah Rp 1 triliun, dan BUKU II dengan modal inti Rp 1 triliun – Rp 5 triliun.
2. Nomor 14/8/PBI/2012 tanggal 3 Juli 2012 tentang "Kepemilikan Saham Bank Umum Bagi Pemegang Saham" yang mengatur penetapan batas maksimum kepemilikan saham didasarkan atas kategori pemegang saham yaitu (i) Badan Hukum Lembaga Keuangan (bank dan bukan bank), (ii) Badan Hukum Non Lembaga Keuangan, dan (iii) Perorangan. Batas maksimum kepemilikan saham masing-masing kategori tersebut adalah 40%, 30%, dan 20%.

3. Nomor 14/18/PBI/2012 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" tanggal 28 November 2012 yang menyatakan salah satu komponen Modal Inti adalah Modal Inovatif (*innovative capital instrument*) yang dapat berupa instrumen utang yang memiliki karakteristik modal (*instrumen hybrid*), bersifat subordinasi, tidak memiliki jangka waktu, dan pembayaran imbal hasil tidak dapat diakumulasikan (perpetual non cumulative subordinated debt);

Bank bermaksud untuk meningkatkan modal inti menjadi minimum Rp 1 triliun dan meningkatkan kategori menjadi Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) II.

Salah satu cara yang ditempuh Bank dalam meningkatkan Modal Inti Bank pada tahun 2014 adalah memasukkan Modal Inovatif yang merupakan komponen dari Modal Inti yang diperoleh dengan melakukan Transaksi Afiliasi melalui Pinjaman Subordinasi dari Pihak Afiliasi kepada Perseroan.

Dalam hal ini pihak yang memberikan Pinjaman Subordinasi adalah Pemegang Saham Pengendali Perseroan, yakni Bapak Johnny Wiraatmadja, dengan kepemilikan efektif secara pribadi keseluruhan sebesar 75,92% atau setara dengan 3.944.798.904 lembar saham Perseroan. Dengan demikian, Bapak Johnny Wiraatmadja memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan sebagaimana dimaksud pada Peraturan IX.E.1 Otoritas Jasa Keuangan.

Nilai transaksi afiliasi berupa Pinjaman Subordinasi dari Pemegang Saham Pengendali Perseroan kepada Perseroan adalah sebesar Rp 50.000.000.000,- (lima puluh miliar rupiah). Sesuai Peraturan IX.E.2 Otoritas Jasa Keuangan, nilai transaksi afiliasi ini tidak tergolong transaksi material, karena nilainya dibawah 20% dari Ekuitas Perseroan. Ekuitas Perseroan berdasarkan laporan keuangan audit per Desember 2013 adalah sebesar Rp 1.035.379.790.357,- (Satu triliun tiga puluh miliar tiga ratus tujuh puluh sembilan juta tujuh ratus sembilan puluh tiga ratus lima puluh tujuh).

Nilai transaksi dibanding Ekuitas adalah
 = Rp 50.000.000.000,- / Rp 1.035.379.790.357,-
 = 4,83%
 (dibawah 20% dari Ekuitas sehingga tidak tergolong transaksi material)

Dengan dilakukannya transaksi afiliasi ini, maka Bank dapat meningkatkan modal inti menjadi minimum Rp 1 triliun, sehingga dapat meningkatkan kategori dari Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) I menjadi BUKU II.

Dalam rangka pelaksanaan Transaksi Afiliasi dimaksud, Bank telah menunjuk Penilai Independen yaitu KJPP Ruky, Safrudin & Rekan ("RSR") untuk melakukan penilaian kewajaran terhadap transaksi afiliasi, sebagaimana diatur dalam Peraturan No. IX.E.1. Laporan Penilai Independen sebagaimana dinyatakan dalam Laporan Pendapat Kewajaran File No. RSR/R/B.270614 tanggal 27 Juni 2014. Berdasarkan analisis kewajaran atas transaksi, penilai berpendapat bahwa dari segi ekonomis dan keuangan, transaksi adalah wajar bagi Perseroan dan pemegang saham Perseroan.

Transaksi yang mengandung Benturan Kepentingan

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/14/PBI/2006, dan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-412-BL/2009- Peraturan Nomor IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu, bahwa benturan kepentingan adalah perbedaan antara kepentingan

ekonomis Bank dengan kepentingan ekonomis pribadi pemilik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif, dan/atau pihak terkait dengan Bank yang dapat merugikan Bank. Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta pegawai Bank wajib senantiasa mendahulukan kepentingan Bank Windu di atas kepentingan pribadi atau keluarga maupun pihak lainnya.

Benturan Kepentingan merupakan situasi atau kondisi dimana Insan Bank Windu yang karena jabatan/posisinya, memiliki kewenangan yang berpotensi dapat disalahgunakan baik sengaja maupun tidak sengaja untuk kepentingan lain sehingga dapat mempengaruhi kualitas keputusannya, serta kinerja hasil keputusan tersebut yang dapat merugikan bagi Bank.

Bank Windu telah memiliki Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan sebagai pedoman bagi seluruh Insan Bank Windu untuk memahami, mencegah dan menanggulangi Benturan Kepentingan, serta sebagai pedoman dalam mengambil sikap yang tegas terhadap Benturan Kepentingan di Bank untuk mewujudkan pengelolaan perusahaan yang baik.

Dalam tahun 2014 tidak terdapat Transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Buy back shares dan/atau buy back obligasi Bank

Buy back shares dan/atau *buy back* obligasi Bank adalah upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan Bank dengan cara membeli kembali saham atau obligasi tersebut, yang tata cara pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selama tahun 2014, Bank Windu tidak melakukan transaksi *buy back* saham. Sementara itu, Bank Windu belum pernah menerbitkan obligasi, sehingga dalam tahun 2014 tidak terdapat transaksi *buy back* obligasi.

Jumlah lembar saham dan/atau obligasi yang dibeli kembali	Nihil
Harga pembelian kembali per lembar saham dan/atau obligasi	Nihil
Peningkatan laba per lembar saham dan/atau obligasi	Nihil

Kode Etik dan Budaya Perusahaan

Dalam rangka mendukung upaya implementasi prinsip-prinsip GCG (*Good Corporate Governance*), Bank Windu telah memiliki ketentuan yang dituangkan dalam Kebijakan, Pedoman, SOP. Beberapa ketentuan diantaranya mengatur tentang Kode Etik dan Budaya Perusahaan yang harus diterapkan oleh setiap Insan Bank Windu dalam perilaku sehari-hari.

Company Manual

Merupakan struktur tertinggi ketentuan tertulis, yang berisi Visi dan Misi Bank, Nilai-Nilai dan Budaya Kerja Bank Windu, Profil Bank, Struktur organisasi, tugas dan wewenang masing-masing fungsi kerja yang berkaitan dengan penerbitan struktur dokumentasi bank serta menjadi acuan /pedoman untuk ketentuan di bawahnya, sehingga ketentuan dari atas ke bawah saling berkaitan dan berhubungan satu sama lain. Penerbitan *Company Manual* ini disahkan oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank Windu.

Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Direksi Pembuatan Pedoman ini dimaksudkan untuk menetapkan pedoman dan etika kerja Dewan Komisaris dan Direksi sehingga meningkatkan efektifitas fungsi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi sehari-hari.

Pedoman ini antara lain mengatur tentang Etika Kerja, Waktu Kerja dan Rapat, Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Wewenang, Hubungan Kerja, Penilaian Kinerja dan Evaluasi.

Pedoman Kode Etik

Pedoman perilaku ini meletakkan prinsip – prinsip dasar dari perilaku dan profesi yang diharapkan dari semua Insan Bank Windu.

Melalui Pedoman Kode Etik ini diharapkan budaya kesadaran risiko (*risk awareness*) yang kuat dan *control environment* yang baik pada Bank Windu dapat terwujud dan melekat di masing – masing Insan Bank Windu .

a. Pokok-pokok kode etik

Pedoman Kode Etik Bank Windu mengatur hubungan dengan sesama Karyawan, Perusahaan, Nasabah, kontraktor, agen, staf keagenan, konsultan, vendor dan pemasok, Pemegang Saham, Pesaing, Otoritas, Pers/Media dan *Stakeholders* lainnya, sebagai berikut :

Insan Bank Windu

Non Diskriminasi

- Bank Windu berusaha keras untuk memberikan lingkungan kerja yang kondusif di mana setiap Insan Bank Windu diperlakukan secara adil dan terhormat, didorong untuk berkembang dan dihargai berdasarkan kinerja individu dan tim.
- Bank Windu berkomitmen untuk memberikan kesempatan yang sama bagi semua Insan Bank Windu berdasarkan Keputusan.
- Bank Windu tidak akan mentolerir atau memaafkan setiap jenis diskriminasi termasuk pelecehan atas dasar jenis kelamin, ras, umur, agama, ketidakmampuan (*disability/handicap*), atau klasifikasi lainnya yang secara tidak semestinya mengganggu atau mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan dari seorang individu atau menciptakan suatu lingkungan kerja yang mengintimidasi, bermusuhan, merendahkan martabat atau yang tidak menyenangkan.
- Bank Windu melarang pelecehan di tempat kerja dan di dunia maya.
- Bank Windu juga tidak akan mentolerir setiap jenis diskriminasi oleh para vendor, kontraktor dan perusahaan lainnya yang mungkin mempunyai hubungan bisnis dengan Bank Windu dan/atau mewakili Bank Windu.

Lingkungan yang Kondusif dan Sehat

Bank Windu berkomitmen untuk menjaga lingkungan yang kondusif dan sehat dalam menjalankan bisnisnya sehingga kesehatan dan keselamatan para nasabah, rekan bisnis dan Insan Bank Windu serta lingkungannya tidak dirugikan.

Oleh karena itu, para Insan Bank Windu dan rekan bisnis Bank Windu tidak melakukan suatu tindak kejahatan atau kegiatan yang ilegal dan memastikan bahwa mereka bertindak sesuai dengan undang – undang, yakni:

- Tidak menggunakan, menjual, memiliki atau di bawah pengaruh obat-obatan terlarang/psikotropika atau penggunaan alkohol yang tidak sesuai pada waktu menjalankan bisnis untuk Bank Windu, apakah dikonsumsi selama jam kerja atau tidak, dan apakah dikonsumsi di lingkungan gedung Bank Windu atau tidak.
- Mematuhi semua undang – undang dan pedoman kesehatan dan keselamatan yang relevan dan segera melaporkan setiap keadaan yang mungkin

menimbulkan bahaya terhadap kesehatan, keselamatan atau lingkungan kepada atasan langsungnya dan/atau Divisi Sumber Daya Manusia.

- Tidak mengikuti hawa nafsu dalam perjudian yang berlebih-lebihan atau melibatkan para nasabah Bank Windu dalam bentuk perjudian apapun. Selain itu tidak melakukan taruhan dan/atau perjudian dalam bentuk apapun di dalam kantor atau di lingkungan gedung Bank Windu.

Perlindungan Data Pribadi

Bank Windu mempunyai komitmen untuk melindungi kerahasiaan data pribadi nasabah tidak boleh dalam keadaan apapun menggunakan data demikian untuk keuntungan diri mereka sendiri atau pihak ketiga manapun selama melaksanakan tugas.

Pelatihan

- Semua Insan Bank Windu wajib menghadiri pelatihan reguler, khususnya, pelatihan yang berkaitan dengan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, Anti Penyusapan, *Risk Management* dan pelatihan lainnya sebagaimana diatur dalam program pelatihan yang wajib diikuti.
- Pelatihan tersebut merupakan suatu kewajiban bagi Insan Bank Windu yang baru bergabung sebagai bagian dari proses induksi.
- Agar pelatihan ini berlangsung secara efektif, Bank Windu akan memantau dan menilai kegiatan – kegiatan pelatihan tersebut secara berkala.

Investigasi Eksternal dan Internal

- Insan Bank Windu dan rekan – rekan bisnis disyaratkan untuk sepenuhnya bekerjasama untuk setiap investigasi formal (*authorized investigation*) baik eksternal maupun internal.
- Membuat pernyataan palsu atau menyesatkan merupakan tindakan ketidakdisiplinan, yang berakibat pengakhiran hubungan kerja atau hubungan lainnya dengan Bank Windu.

Kerahasiaan Data

- Setiap Insan Bank Windu harus mempertahankan kerahasiaan informasi bisnis baik selama bekerja dan setelah keluar dari Bank Windu. Hal ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada gaji dan informasi yang sangat rahasia (*strictly confidential*), strategi dan rencana – rencana bisnis, serta informasi hak kepemilikan lainnya yang diperoleh selama masa kerja.
- Para Insan Bank Windu harus mematuhi undang – undang kerahasiaan perbankan, undang-undang hak *privacy* dan undang-undang keamanan data yang berlaku, serta syarat-syarat kontrak, sewaktu menangani informasi nasabah dan data bisnis yang diperoleh dalam rangka menjalankan bisnis.

Nasabah Bank Windu

Memperlakukan Nasabah Secara Adil

- Memperlakukan para nasabah Bank Windu secara adil dan hormat serta memberikan layanan nasabah yang

bermutu tinggi merupakan bagian yang integral dan tidak terpisahkan dari perilaku Insan Bank Windu.

- Bank Windu menerapkan 5 prinsip dari Pedoman Melakukan Transaksi yang Adil (*Fair Dealing Guidelines*) yang harus dipatuhi, khususnya untuk para Insan Bank Windu yang menghadapi nasabah, yaitu sebagai berikut:
 1. Insan Bank Windu harus memperlakukan semua nasabah dengan hormat dan adil.
 2. Insan Bank Windu hanya boleh menawarkan produk dan jasa yang sesuai bagi segmen nasabah sasaran mereka.
 3. Insan Bank Windu harus memberikan informasi yang berkualitas dan tidak menyesatkan (*misleading*) kepada para nasabah.
 4. Insan Bank Windu harus memberikan informasi yang jelas, relevan dan tepat waktu agar nasabah bisa mengambil keputusan keuangan yang diperlukan;
 5. Insan Bank Windu harus menangani keluhan nasabah dengan cara yang independen, efektif dan segera.

Melindungi Informasi Nasabah

- Bank Windu berkomitmen untuk melindungi informasi nasabah dan menggunakannya secara tepat. Menjaga dan mempertahankan kerahasiaan data nasabah merupakan hal yang sangat mendasar dalam hubungan Bank Windu dengan para nasabah Bank Windu.
- Insan Bank Windu harus mematuhi Undang – Undang kerahasiaan, privasi dan keamanan data perbankan yang berlaku serta persyaratan kontrak ketika menangani informasi nasabah dan data bisnis yang dikumpulkan selama dalam pelaksanaan bisnis.
- Klasifikasi informasi sebagai data nasabah atau bisnis mungkin berbeda tergantung pada undang-undang yang berlaku pada negara atau yurisdiksinya.

Aset-Aset Milik Perusahaan / Bank Windu

Informasi Perusahaan

Insan Bank Windu dan rekan – rekan bisnis harus mempertahankan kerahasiaan informasi bisnis baik selama dan setelah hubungan kerja atau keterlibatan mereka pada Bank Windu.

Kekayaan Intelektual (*Intellectual Property Rights*)

- Kekayaan intelektual, termasuk, tetapi tidak terbatas pada hak Paten, merk dagang dan hak cipta, yang dikembangkan atau dibeli oleh Bank Windu adalah milik Bank Windu.
- Insan Bank Windu harus melakukan segala upaya untuk mengamankan kepentingan Bank Windu dalam kekayaan intelektual.
- Insan Bank Windu yang mempunyai akses terhadap kekayaan intelektual tersebut tidak boleh dan/atau tanpa otorisasi, mengungkapkan atau menggunakan kekayaan intelektual, baik selama dan setelah hubungan kerja dengan Bank Windu.

- Insan Bank Windu tidak boleh menggunakan kekayaan intelektual yang diperoleh selama mereka bekerja dengan perusahaan lain, tanpa terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis dari perusahaan lainnya tersebut.
- Bank Windu menghargai pembatasan – pembatasan yang ditempatkan pada *software* milik pihak ketiga oleh pengembang dan/atau distributor *software*.
- Insan Bank Windu harus menggunakan *software* tersebut dengan cara yang telah ditentukan dalam perjanjian lisensi.

Penggunaan Aset Teknologi Informasi milik Bank Windu

- Komputer, sumber daya jaringan, sistem komunikasi elektronik termasuk email, telepon dan sistem suara dan informasi lainnya yang diproses dengan menggunakan komputer milik Bank Windu (secara bersama-sama disebut sebagai “Aset TI”) adalah milik Bank Windu, dan harus digunakan secara ketat hanya untuk tujuan memberikan layanan dan produk Bank Windu dan bukan untuk tujuan lainnya apapun.
- Peralatan dan fasilitas tersebut diatas hanya diberikan kepada Insan Bank Windu untuk kepentingan Bank Windu, oleh karena itu Insan Bank Windu harus dapat menggunakan dan merawat fasilitas tersebut dengan sebaik-baiknya.
- Penggunaan Aset TI diatur melalui Kebijakan tentang TI Bank Windu.

Pencatatan yang Akurat dan Penyimpanan Arsip /Dokumen

- Pelaksanaan pencatatan Bank Windu harus selalu dibuat dengan akurat dan andal, dengan tujuan untuk memastikan bahwa transaksi-transaksi bisnis didokumentasikan secara efektif dan dibenarkan untuk dapat mengurangi risiko hukum. Tidak ada informasi pada catatan atau dokumen apapun yang boleh dirusak atau dipalsukan.
- Buku yang wajar dan akurat harus tersedia untuk keperluan audit dan inspeksi untuk memastikan standar-standar yang tinggi dalam penyimpanan catatan.
- Insan Bank Windu harus mematuhi semua undang-undang yang berlaku dan kebijakan manajemen mengenai catatan-catatan yang relevan yang diimplementasikan oleh Bank Windu.
- Semua rekening atau transaksi “*off the record*” dalam kaitannya dengan pembayaran- pembayaran yang tidak semestinya adalah dilarang.
- Catatan-catatan dan data harus dipelihara dan dihancurkan sesuai dengan undang- undang yang relevan dan kebijakan-kebijakan manajemen Bank Windu mengenai catatan.
- Setiap dokumen, catatan atau data yang disyaratkan atau mungkin disyaratkan untuk tujuan litigasi atau investigasi, harus memberitahukan dan mengkonsultasikan dengan Satuan Kerja Kepatuhan, Divisi Legal atau Divisi Audit Internal terlebih dahulu.
- Kelalaian untuk pemenuhan permintaan dokumen – dokumen, catatan – catatan atau data – data yang disyaratkan, tersebut dapat mengakibatkan tuntutan hukum pidana atau perdata terhadap Bank Windu dan Insan Bank Windu yang bersangkutan.

Perlindungan Bisnis dan Aktivitas Eksternal

Insider Trading

- *Insider Trading* dan pemberian informasi dari orang dalam kepada orang luar/menyampaikan informasi yang sensitif mengenai harga yang bukan untuk konsumsi publik tidak diperkenankan dan merupakan tindak pidana.
- Memberikan (*tipping*) informasi non-publik yang penting kepada seseorang yang mungkin membeli atau menjual surat berharga juga merupakan suatu pelanggaran terhadap undang – undang yang berlaku, baik oleh orang yang memberikan informasi tersebut atau orang yang menerima informasi tersebut.
- Semua Insan Bank Windu harus memperhatikan bahwa hukuman bagi pelaku *Insider Trading* dapat dikenai denda sampai dengan kurungan atau penjara.
- Disamping hal tersebut diatas seluruh Insan Bank Windu harus mewaspadai adanya aktifitas yang tidak boleh dilakukan seperti halnya transaksi – transaksi yang dilarang (*Prohibited Transactions*) yaitu transaksi yang saat ini dilarang oleh Pemerintah maupun beberapa Badan dunia lainnya seperti *Office of Foreign Assets Control (OFAC) of the US Department of the Treasury, United Nations Security Council Resolutions (UN)* dan *European Union (EU)*, serta transaksi pembelian produk keuangan atau produk investasi lainnya yang bertujuan untuk menguntungkan kepentingan pribadi.

Benturan Kepentingan (*Conflict of Interest*)

- Insan Bank Windu tidak boleh dengan sengaja mengizinkan diri mereka sendiri untuk ditempatkan dalam suatu jabatan di mana kepentingan mereka berpotensi untuk atau benar-benar merugikan Bank Windu.
- Insan Bank Windu tidak boleh mengizinkan keputusan bisnis apapun dipengaruhi oleh atau dilihat sebagai dipengaruhi oleh kepentingan yang tidak berkaitan dengan Bank Windu . Suatu keputusan untuk melakukan transaksi bisnis dengan pihak manapun harus semata – mata didasarkan pada pertimbangan bisnis.
- Insan Bank Windu berkewajiban untuk memprioritaskan kepentingan Bank Windu .
- Insan Bank Windu dilarang untuk mengambil keuntungan untuk diri mereka sendiri (atau mengarahkan kepada suatu pihak ketiga) pada suatu kesempatan bisnis yang ada melalui penggunaan properti milik perusahaan, informasi atau jabatan, kecuali Bank Windu telah ditawarkan dan menolak kesempatan tersebut.
- Setiap benturan kepentingan yang dirasakan/dilihat, potensial atau yang aktual wajib disampaikan untuk mendapatkan perhatian atasan dari Insan Bank Windu.

Hadiah dan Hiburan

- “Hadiah” mencakup uang, barang atau jasa yang diberikan sekedar sebagai tanda persahabatan atau penghargaan. Hadiah juga bisa mencakup cinderamata, manfaat dan perlakuan khusus.
- “Hiburan” dapat mencakup perjalanan ke luar negeri, nonton film, menyaksikan pagelaran musik, dan lainnya.
- Pemberian hadiah dan hiburan yang digunakan untuk mempengaruhi suatu keputusan bisnis secara tidak wajar atau dapat mengakibatkan pemberian manfaat bisnis yang tidak adil/ wajar merupakan suatu penyuaan.

- Penyuapan dan korupsi bertentangan dengan kebijakan Bank Windu, sehingga setiap Insan Bank Windu yang bersalah karena melakukan atau menerima penyogokan atau korupsi harus dikenakan tindakan pendisiplinan/sanksi yang berat dan juga dapat dituntut dibawah undang-undang anti korupsi.

Komunikasi Eksternal

Bank Windu berkomitmen demi keterbukaan dan transparansi dalam melakukan komunikasi dengan pihak eksternal dan berusaha mendapatkan hubungan yang bersifat konstruktif dengan para pemangku kepentingan kunci (para investor, regulator, pemerintah, media, masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat).

Komunikasi dengan Regulator

Semua komunikasi dengan para regulator harus dilakukan sesuai dengan pedoman dan/atau prosedur yang berlaku di Bank Windu. Permintaan dari regulator akan informasi harus dijawab dengan informasi yang lengkap, faktual dan akurat.

Komunikasi dengan Pers atau Media

Setiap pertanyaan pers atau media harus dengan segera dirujuk kepada pihak yang berwenang sebagai juru bicara/ Komunikasi Bank Windu.

Tata Cara Mengenai Penggunaan Media Sosial

- Akun sosial media pribadi harus terpisah dari pekerjaan
- Hanya juru bicara Bank Windu yang diberi wewenang untuk melakukan komunikasi secara online atas nama Bank Windu
- Harus jelas mengenai siapa yang diwakili pada forum, blog dan forum diskusi
- Tidak boleh ada penjualan atau pemasaran produk-produk Bank Windu, atau pemberian saran/nasihat keuangan pada halaman media sosial pribadi
- Patuhi perjanjian kerahasiaan dan privasi
- Hormatilah rekan kerja dan tempat kerja Anda, serta individu-individu dan komunitas lainnya
- Ketidapatuhan dapat mengakibatkan tindakan pendisiplinan, termasuk pemutusan hubungan kerja dengan Bank Windu. Jika melanggar undang-undang, maka harus bertanggung jawab secara pribadi.
- Jika ragu, silakan bertanya. Jangan mengambil risiko dengan reputasi Bank Windu atau reputasi diri sendiri.

Tindakan/Tuntutan Hukum

- Kecuali dilarang oleh undang – undang setempat, Insan Bank Windu harus memberitahukan kepada atasan langsung, Divisi Sumber Daya Manusia dan Divisi Legal dengan segera jika mereka adalah subjek dari tindakan/tuntutan hukum atau penyelidikan di manapun
- Izin dari Divisi Sumber Daya Manusia harus didapatkan sebelum menerima jabatan politik atau menerima hubungan kerja, pengangkatan dan penugasan eksternal.

Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme

Insan Bank Windu harus mematuhi sepenuhnya undang-undang dan kebijakan yang berlaku yang berkaitan dengan pembiayaan untuk memerangi kegiatan/aktivitas teroris, anti

perdagangan narkotik yang ilegal dan anti pencucian uang (*anti money laundering*).

Mematuhi Undang – Undang dan Peraturan – Peraturan Setiap Insan Bank Windu bertanggung jawab untuk mengetahui dan mematuhi undang – undang dan peraturan Negara Republik Indonesia, termasuk tetapi tidak terbatas kepada hal-hal yang berkaitan dengan bisnis ekspor dan impor.

Agent/Konsultan/Pihak Ketiga

- Insan Bank Windu harus melakukan penilaian bisnis yang tepat ketika menyeleksi/memilih pihak ketiga, sebagai rekan/mitra bisnis yang meliputi (namun tidak terbatas pada) kontraktor, agen, staf keagenan, konsultan, vendor dan pemasok barang dan jasa. Rekan/mitra bisnis tersebut tidak boleh melakukan sesuatu secara tidak langsung dimana seorang Insan Bank Windu dilarang untuk melakukannya menurut Pedoman Perilaku atau undang-undang dan peraturan-peraturan yang berlaku.
- Insan Bank Windu harus melakukan uji kepatutan yang sesuai, untuk memastikan bahwa rekan/mitra bisnis adalah sesuai dengan tugas yang akan dilakukan, bahwa mereka mempunyai *track record* yang baik, dan tidak memanfaatkan hubungan mereka dengan Bank Windu atau penggunaan nama Bank Windu dalam hubungan tindakan ilegal apapun, penipuan, transaksi yang tidak etis atau tidak jujur, atau transaksi apapun yang mungkin menodai reputasi Bank Windu.
- Insan Bank Windu harus memastikan bahwa rekan bisnis mengetahui dan berkomitmen terhadap prinsip-prinsip anti penipuan yang ditetapkan dalam Pedoman kode etik ini.
- Insan Bank Windu tidak diperbolehkan membiarkan atau memberikan fasilitas pribadinya untuk dipergunakan nasabah/atau pihak ketiga dalam memanfaatkan transaksinya pada Bank Windu.
- Insan Bank Windu tidak diperbolehkan menjadi kuasa nasabah/atau pihak ketiga dalam melakukan transaksi bisnis pada Bank Windu.

b. Pokok-pokok budaya perusahaan (*corporate culture*)

Pokok-pokok budaya perusahaan tercermin dari Keyakinan Dasar (*Core Beliefs*) dan Nilai Dasar (*Core Values*). Keyakinan dasar berfungsi sebagai pemacu semangat, sedangkan Nilai dasar berfungsi sebagai *guiding light*.

Keyakinan Dasar (*Core Beliefs*) Insan Bank Windu

1. Basis keuangan yang kuat (*strong financial base*); Kami yakin bahwa basis keuangan yang kuat menjadi penentu daya saing bank kami. Oleh karena itu, kami berkehendak untuk menghasilkan kinerja keuangan luar biasa berkelanjutan dengan membangun customer capital, proses yang produktif dan *cost effective*, modal manusia yang unggul.
2. Kemitraan (*partnered relationship*) Kami yakin bahwa kemitraan adalah pelipat ganda nilai yang diterima oleh customer; oleh karena itu kami berkehendak untuk membangun kemitraan komprehensif antara bank kami dengan pemasok dan mitra bisnis, kemitraan antara karyawan dengan manajer, kemitraan antarfungsi dalam organisasi kami.

3. Selalu ada cara yang lebih baik (*everyday in any way there is a better way*)
Kami yakin bahwa dalam hidup ini kami tidak akan pernah mencapai kesempurnaan, oleh karena itu kami berkehendak untuk senantiasa berusaha sempurna; selalu ada cara yang lebih baik.
4. Modal manusia (*human capital*)
Kami yakin bahwa modal manusia merupakan penentu kemampuan kami dalam menghasilkan kinerja keuangan berkelanjutan; oleh karena itu kami berkehendak untuk menarik, mempertahankan, memotivasi, dan memanfaatkan dengan efektif personel berkualitas yang dapat kami temukan.

Nilai Dasar (*Core Values*) Insan Bank Windu

1. **WARM**
Sincere, respectful, attentive, enduring relationship
2. **INTEGRITY**
Professional, ethical, dignity
3. **NIMBLE**
Forward looking, effective, efficient
4. **DEDICATED**
Competent, responsible, hard work
5. **UNITED**
Teamwork, common purpose, supportive

Nilai-nilai, budaya perusahaan, serta perkembangan Perusahaan senantiasa diinformasikan kepada karyawan secara berkesinambungan di dalam berbagai kesempatan, antara lain dalam acara Rapat Kerja Tahunan, Buka Puasa Bersama, Natal Bersama, dan pada kesempatan lainnya.

c. Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya

Dalam rangka memberikan pemahaman dan menumbuhkan budaya kepatuhan bagi setiap karyawan, maka Perusahaan memberikan sosialisasi kode etik secara berkala kepada karyawan melalui pelatihan dan/atau *workshop*. Setelah membaca dan memahami Kode Etik, Insan Bank Windu wajib memberikan Pengakuan atas Kode Etik pada formulir yang sudah ditentukan.

Setiap Insan Bank Windu yang melanggar ketentuan Kode Etik/ Pedoman Perilaku dapat dikenakan tindakan pendisiplinan, termasuk tetapi tidak terbatas pada pemberhentian atau pemutusan hubungan kerja. Jika undang-undang atau peraturan-peraturan yang berlaku juga dilanggar, maka laporan resmi mungkin harus dibuat untuk otoritas yang relevan dan Insan Bank Windu dapat dikenakan denda atau sanksi pidana.

d. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan Perusahaan

Bank Windu beserta seluruh Insannya bertekad dan bertanggung jawab untuk mempertahankan tingkat integritas dan kejujuran yang tertinggi di lingkungan Bank Windu sehingga dapat terus memberikan pelayanan yang berkualitas bagu seluruh Indonesia dengan produk dan service yang dapat menunjang kesuksesan nasabah Bank Windu.

Pedoman perilaku / Kode Etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan Bank Windu, serta menjadi dasar sikap dan tindakan etis yang berlaku dengan memperhatikan nilai-nilai utama perusahaan (*Warm, Integrity, Nimble, Dedicated, United*).

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang dilaksanakan Perusahaan.

Bank Windu belum memiliki Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen.

Sistem Pelaporan Pelanggaran (*whistleblowing system*) di Perusahaan

Tuntutan untuk menerapkan *Good Corporate Governance* menjadi salah satu dasar menerapkan keterbukaan tersebut, dimana bank dituntut untuk mengambil langkah preventif dan memerangi praktek-praktek yang menentang *Good Corporate Governance*, dengan melaporkan pelanggaran-pelanggaran yang terjadi melalui sistem *whistleblowing*. Sistem ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi semua karyawan untuk melaporkan pelanggaran-pelanggaran yang terjadi.

a. Cara penyampaian laporan pelanggaran

Whistleblowing perlu dibuat dengan keyakinan bahwa apa yang dilaporkan adalah benar. Pengaduan yang diungkapkan tanpa menyebutkan nama pelapor akan ditanggapi sesuai pertimbangan Auditor.

Whistleblower harus dapat memberikan informasi dan bukti yang jelas serta dapat ditelusuri dan ditindaklanjuti. Informasi dan bukti tersebut disampaikan kepada *whistleblowing's* hotline/Kepala Satuan Kerja Audit Internal, atau Direktur Utama Bank dengan tembusan kepada Kepala Satuan Kerja Audit Internal. Pengaduan pelanggaran yang diduga dilakukan oleh Manajemen (termasuk supervisor langsung), Direksi atau Dewan Komisaris, maka laporan harus ditunjukkan Ketua Komite Audit dan Kepala Satuan Kerja Audit Internal.

b. Perlindungan bagi pelapor

- Keamanan (*Safety*)
whistleblower yang menyampaikan pengaduan yang sebenar-benarnya sesuai dengan kebijakan *Whistleblowing*, dan didasari dengan niat baik tidak akan terkena risiko pemecatan atau tindak balasan. Jaminan ini tidak berlaku bagi *whistleblower* yang dengan sengaja menyampaikan pengaduan yang tidak benar atau tidak didasari niat baik.

- Kerahasiaan (*Confidentiality*)
Bank akan melindungi identitas *whistleblower*, dan tidak akan mengungkapkan identitasnya tanpa ijin dari pihak yang bersangkutan. Jika timbul situasi tertentu dimana bank tidak dapat menyelesaikan masalah tanpa mengungkapkan identitas *whistleblower* (misalnya karena bukti tersebut diperlukan di pengadilan), bank akan mendiskusikan dengan *whistleblower* untuk menindaklanjutinya. Bank menjamin bahwa segala hal yang dilaporkan ke petugas bank akan ditangani dengan tingkat kerahasiaan yang tinggi. Bank akan berupaya maksimal untuk melindungi kerahasiaan pihak-pihak yang melaporkan pelanggaran atau tersangka pelanggaran dan siapa saja yang memberikan informasi dalam proses penyidikan menurut peraturan hukum yang ada.

c. Penanganan pengaduan

- Komunikasi dengan *whistleblower* dilaksanakan oleh petugas dari unit *whistleblowing Hotline* yang menerima laporan. Semua laporan pelanggaran akan diinvestigasi lebih lanjut oleh unit investigasi dalam rangka mengumpulkan semua bukti-bukti.

- Unit *whistleblowing Hotline* akan menentukan pengaduan tersebut terkait dengan masalah akuntansi atau masalah lainnya yang relevan dan akan memberikan bukti tanda terima atas pengaduan yang disampaikan.
- *Whistleblower* dapat menyampaikan masalah yang terjadi kepada Kepala Satuan Kerja Audit Internal. *Whistleblower* dapat mencari saran dan bantuan dari Kepala Satuan Kerja Audit Internal apabila merasa tidak yakin atau bila ada keraguan atas perlindungan yang diperlukan.
- Unit *whistleblowing hotline* harus mencatat setiap Penerimaan Pelaporan/pengaduan dari *whistleblower*, serta memberikan tanda terima pengaduan. Kemudian Unit Investigasi akan mengambil tindakan selanjutnya.
- Pihak eksternal bank dapat menggunakan *holitline* untuk melaporkan/menyampaikan pengaduan dan dugaan secara rahasia. Seluruh dugaan yang diterima baik melalui *Hotline* atau jalur lainnya akan dicatat dan disaring oleh petugas Audit Internal. Kemudian akan dilakukan evaluasi oleh unit *hotline whistleblowing* untuk ditentukan kredibilitas, materialitas dan kebenarannya
- Evaluasi awal akan dilakukan untuk menentukan dasar dilakukannya investigasi secara lebih rinci. Penentuan penyidikan ini dilakukan berdasarkan informasi dan bukti dokumentasi yang diberikan oleh *whistleblower* dan akan dipertimbangkan apakah pengaduan tersebut dibuat berdasarkan informasi yang dapat dipercaya dan dengan maksud yang baik. Jika hasil evaluasi menyatakan bahwa laporan/ pengaduan tersebut dapat dipercaya seperti yang dijabarkan dalam kebijakan ini, maka akan dilakukan investigasi menyeluruh oleh Satuan Kerja Audit Internal.
- Berdasarkan informasi yang diterima dari *whistleblowing hotline*, Unit Investigasi akan melakukan penyidikan dan memberikan bantuan sementara kepada *whistleblower* disertai dengan tindakan segera untuk memperbaiki keadaan yang sedang terjadi. Unit Investigasi akan membuat rekomendasi yang tepat kepada satuan Kerja Audit Internal untuk melindungi kepentingan semua pihak dan bank selama periode penyelidikan, tetapi tidak bisa dijadikan sebagai dasar untuk menentukan keputusan. Unit Investigasi dapat melakukan tindakan tambahan/ pengganti jika diperlukan selama periode investigasi berlangsung.
- Bantuan sementara dan tindakan untuk melindungi hak-hak dari *whistleblower* akan diproses secara terpisah dari penyidikan yang sedang ditangani oleh Unit Investigasi.
- Kepala Satuan Kerja Audit Intenal akan melaksanakan penyidikan penuh untuk menentukan apakah terjadi suatu tindakan pelanggaran. Bentuk investigasi dapat beragam tergantung dari keadaan.

d. Pihak yang mengelola pengaduan

Pengelolaan pengaduan dilakukan oleh *Unit Anti Fraud* di bawah supervisi Kepala Satuan Kerja Audit Internal. Petugas Satuan Kerja Internal Audit bertanggung jawab sepenuhnya atas penerapan kebijakan ini dan menjamin *confidentiality* atas catatan pelaporan serta hasil penyidikan/investigasi.

e. Hasil dari penanganan pengaduan

- Apabila investigasi telah selesai disimpulkan, hasilnya akan didokumentasikan dan dilaporkan kepada Komite Audit dan Direksi. Jika investigasi menunjukkan adanya tindakan pelanggaran, Kepala Satuan Kerja Audit Internal/Unit Investigasi dan Panel/Komite *whistleblowing* dan atau Komite Audit, berkonsultasi dengan bagian Legal dan Direktur yang membawahi Sumber Daya Manusia untuk mendiskusikan tindakan disipliner yang tepat.
- Dokumentasi investigasi pendukung para individu yang telah membantu penyidikan, hasil investigasi, tindakan yang direkomendasikan, dan kesimpulan kasus yang ditangani oleh Audit Internal akan dimasukkan dalam dokumen kasus masing-masing. Notulen Rapat Komite Audit dan Direksi harus menggambarkan semua laporan kasus tindakan pelanggaran yang telah diterima dan persetujuan tindakan yang telah diambil.
- Karyawan dijamin bahwa mereka dilindungi dari kemungkinan ancaman sepanjang mereka membuat laporan atas dasar niat baik.

Good Corporate Governance Self Assessment

Selama tahun 2014, Bank Windu telah melaksanakan *Good Corporate Governance self assesment* pada bulan Juni 2014 dengan Peringkat : 2 (Baik), dan pada bulan Desember 2014 dengan Peringkat : 2 (Baik).

Kesimpulan Umum Pelaksanaan Good Corporate Governance

Pada tahun 2014 Bank Windu telah berhasil mempertahankan perbaikan pada ketiga aspek *Governance* yaitu *Governance Structure, Governance Process, dan Governance Outcome*, yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya, yang mencerminkan manajemen Bank Windu telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum BAIK, tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance*, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

LAPORAN KOMITE - KOMITE



Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk untuk mendukung Dewan Komisaris dalam melakukan tugas dan tanggung jawab pengawasan secara efektif dan independen.

Dalam rangka mendukung peningkatan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dan mengoptimalkan pengawasan melekat oleh Dewan Komisaris, serta memastikan berjalannya sistem pengendalian intern pada semua level kegiatan operasional, Dewan Komisaris telah melakukan penyempurnaan terhadap Piagam Komite Audit (*Committee Audit Charter*) sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Pedoman dan Tata Tertib Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta perubahan anggota Komite-Komite dibawah Dewan Komisaris.

Selama tahun 2014 pelaksanaan tugas komite-komite yang membantu Dewan Komisaris sudah berjalan sesuai dengan Rencana Kerja dan jadwal rapat tahunan.

Tugas dan Tanggung jawab Komite Audit

- Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
- Melakukan penelaahan informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Bank.
- Melakukan penelaahan terhadap pengaduan terkait dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank.
- Melakukan penelaahan kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank.
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadinya perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya.

- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan fee (imbalan jasa).
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
- Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan kerja Audit Internal, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Bank Indonesia guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
- Bertanggung jawab menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Bank.
- Berkewajiban menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Bank.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

- Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Tugas dan Tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, meliputi :

1. Terkait dengan tugas remunerasi, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut :

- a. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan sistem remunerasi.
- b. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :
 - Kebijakan dan sistem remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - Kebijakan dan sistem remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
- c. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan :
 - Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku,
 - Prestasi kerja individual,
 - Kewajaran dengan peer group,
 - Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.

2. Terkait dengan tugas nominasi, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut:

- a. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- b. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- c. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit atau Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.

Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugasnya, setiap komite telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja.

Pelaksanaan tugas Komite-Komite selama tahun 2014 tampak dari adanya risalah rapat komite, catatan-catatan yang berisi rekomendasi kepada Dewan Komisaris, catatan-catatan dan/atau kertas kerja pemantauan dan evaluasi sesuai fungsi masing-masing komite sebagai berikut:

1. **Aktivitas Komite Audit**

Selama tahun 2014 Komite Audit telah menyelenggarakan rapat sebanyak 7 (tujuh) kali dan telah memberikan usulan, masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit merekomendasikan kepada Dewan Komisaris untuk penunjukan KAP Ernst & Young yang mempunyai reputasi secara internasional dan berpengalaman melakukan audit umum bank-bank papan atas.

2. **Aktivitas Komite Pemantau Risiko**

Selama tahun 2014 Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan rapat sebanyak 9 (sembilan) kali dan telah memberikan usulan, masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

3. **Aktivitas Komite Remunerasi dan Nominasi**

Selama tahun 2014 Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 5 (lima) kali dan telah memberikan usulan, masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Komposisi anggota komite-komite dibawah Dewan Komisaris sudah sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank Windu.

Seluruh anggota Komite dibawah Dewan Komisaris memiliki rekam jejak (track record) integritas, akhlak, dan moral yang baik yang terus dipertahankan oleh masing-masing individual.

Keputusan rapat komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat dan/atau suara terbanyak. Hasil rapat komite telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik. Hasil rapat komite selalu diupayakan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dan rekomendasi bagi Dewan Komisaris dalam pengambilan keputusan.

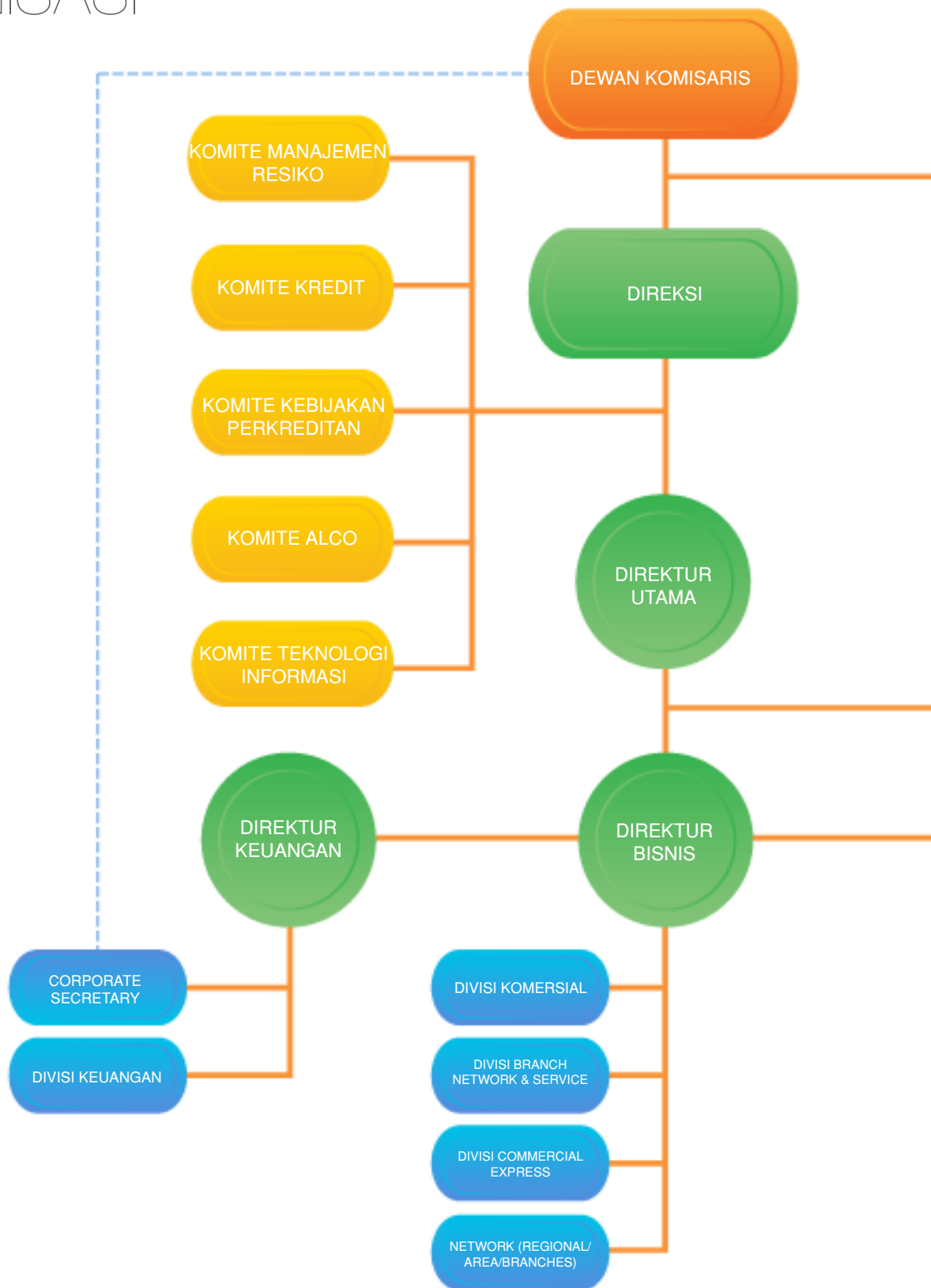
05

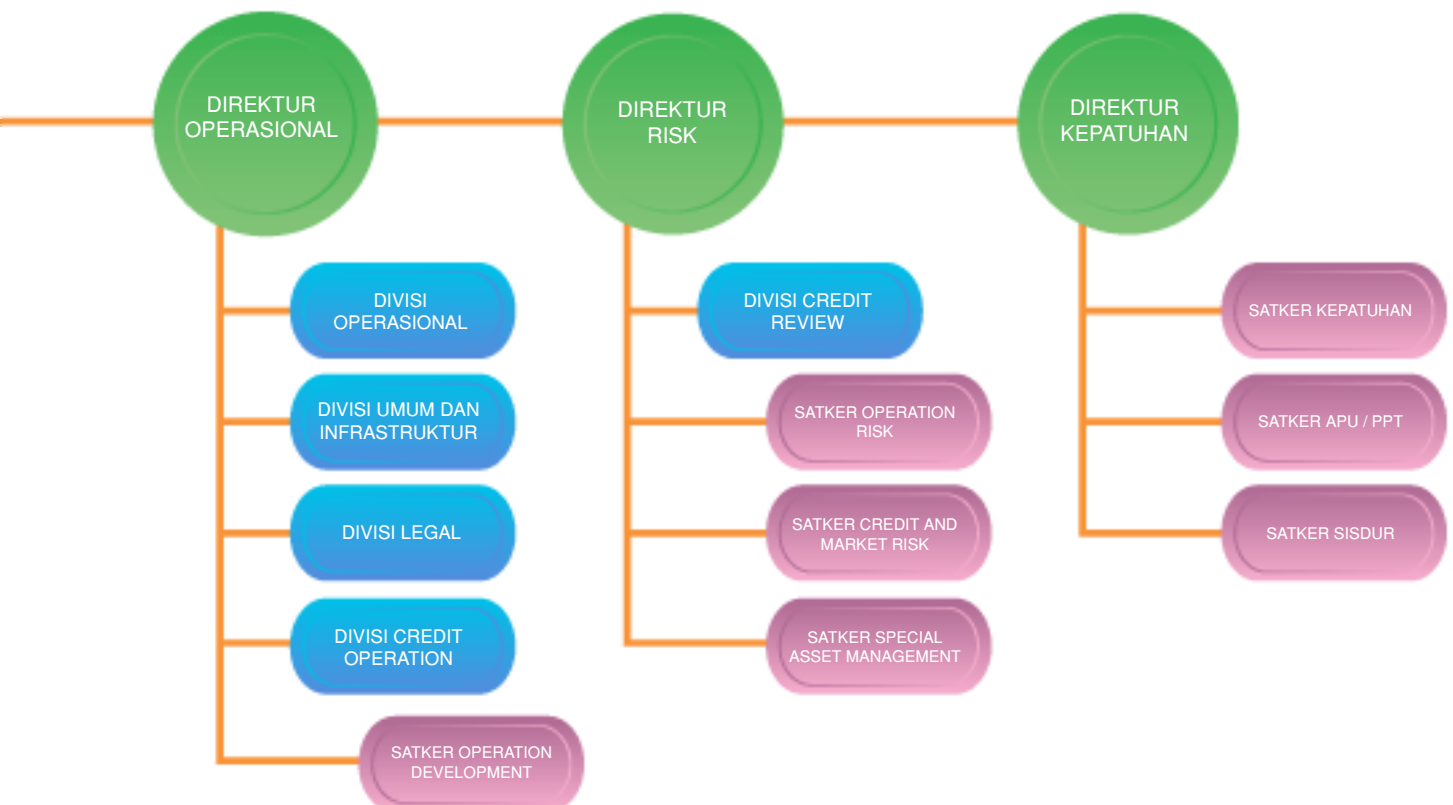
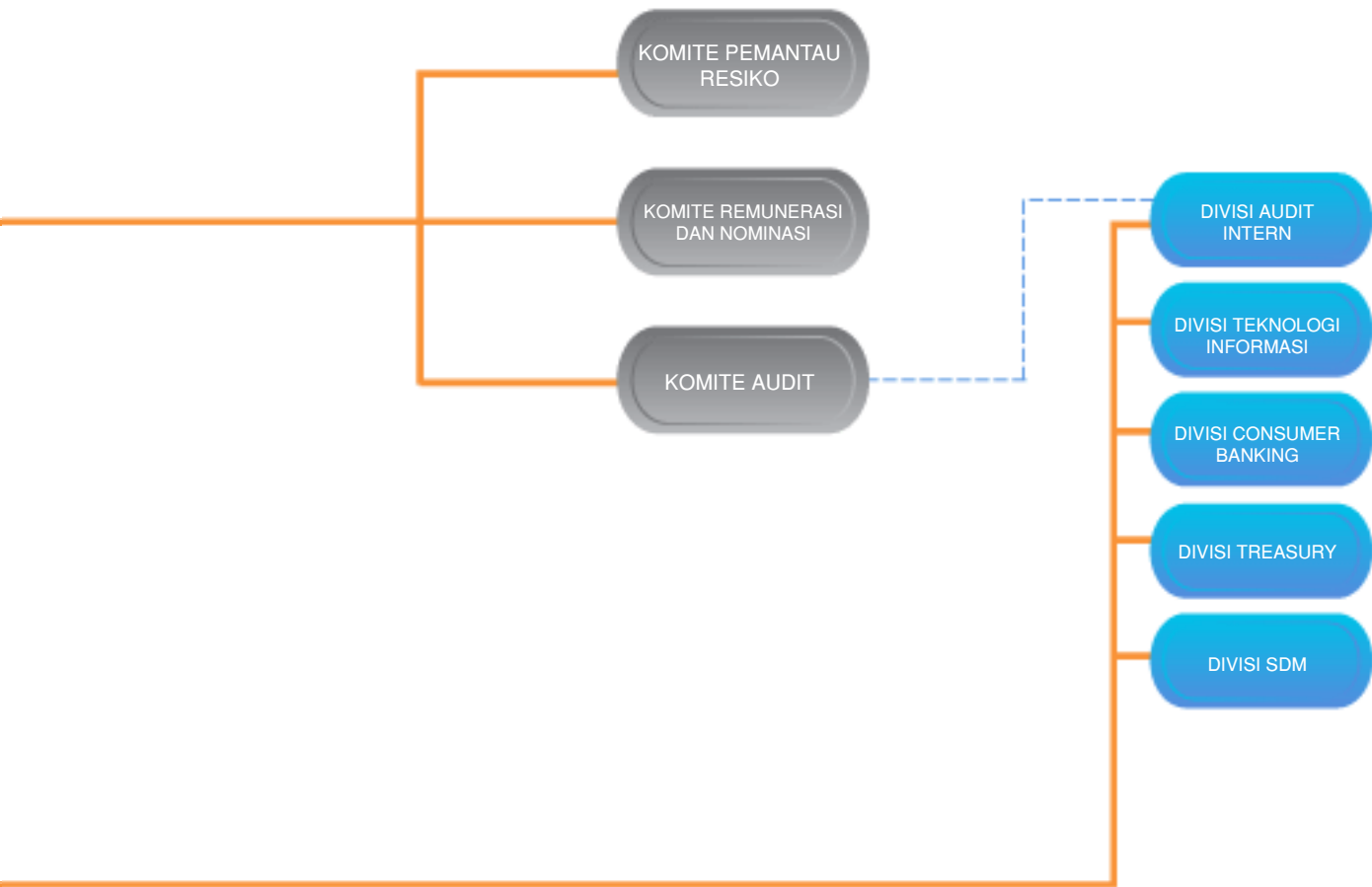
Data
PERUSAHAAN

**“ UNLESS COMMITMENT IS MADE
THERE ARE ONLY
PROMISES AND HOPES,
BUT NO PLAN ”**

PETER F. DRUCKER

STRUKTUR ORGANISASI





PROFIL DEWAN KOMISARIS



Seluruh anggota Komisaris Independen Bank Windu tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank Windu, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

1. **Sjerra Salim** Komisaris Utama
2. **Mohamad Hasan** Komisaris Independen
3. **Djunyanto Thriyana** Komisaris Independen



Sjerra Salim
Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, lahir di Kudus, Jawa Tengah pada tahun 1953. Memperoleh gelar *Master of Business Administration* dari *West London College* jurusan *Business Administration* lulus pada tahun 1975.

Diangkat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak Desember 2007 sampai sekarang.

Memulai karir sejak tahun 1975 sebagai Manajer Keuangan pada PT Tarumatex sampai April 1987. Kemudian mengawali karir perbankan di PT Bank Windu Kentjana sejak Mei 1987 dengan menduduki berbagai posisi penting sampai dengan November 1997.

Selanjutnya beliau diangkat sebagai Komisaris PT Bank Windu Kentjana pada Desember 1997 hingga November 2007.

Pelatihan yang diikuti selama tahun 2014 sebagai berikut :

1. Seminar "*Economic Outlook 2014*" oleh Faisal Basri pada 17 Januari 2014 di Jakarta
2. Seminar "*Health Talk* Pola Hidup Sehat" oleh dr Phaidon L.Toruan pada 18 Januari 2014 di Jakarta

3. Seminar "*Health Talk* Jantung Koroner" oleh Asuransi Abda dan RS Pondok Indah pada 25 April 2014 di Jakarta
4. Program Penyegaran Sertifikasi Kompetensi Manajemen Risiko "*Credit Risk Management*" oleh LSPP pada 30 Oktober 2014 di Jakarta.

Sebagai anggota Dewan Komisaris masih memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Bapepam IX.1.6 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bank Indonesia) sebagaimana termaktub dalam surat No. 9/194/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 28 Desember 2007.

Penugasan Khusus:

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 1 Maret 2013



Mohamad Hasan
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944. Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Diangkat menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 sampai sekarang. Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif, Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris di Bank Windu.

Pelatihan yang diikuti selama tahun 2014 sebagai berikut :

1. Seminar "*Economic Outlook 2014*" oleh Faisal Basri pada 17 Januari 2014 di Jakarta
2. Seminar "*Health Talk* Pola Hidup Sehat" oleh dr Phaidon L.Toruan pada 18 Januari 2014 di Jakarta

3. Seminar "*Health Talk* Jantung Koroner" oleh Asuransi Abda dan RS Pondok Indah pada 25 April 2014 di Jakarta
4. Seminar "Penerapan Peraturan OJK No. 1/POJK.07/2013 Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan, khususnya yang terkait dengan Perbankan" oleh FKDKP pada 11 September 2014 di Jakarta
5. Program Penyegaran Sertifikasi Kompetensi Manajemen Risiko "*Credit Risk Management*" oleh LSPP pada 30 Oktober 2014 di Jakarta

Sebagai anggota Dewan Komisaris masih memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Bapepam IX.1.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bank Indonesia) sebagaimana termaktub dalam surat No. 12/72/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 7 Juni 2010.

Penugasan Khusus:

- Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 22 Oktober 2010 sampai saat ini.
- Ketua Komite Audit periode 16 Januari 2012 sampai 23 Desember 2013.



Djunyanto Thriyana
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tahun 1960. Meraih gelar Sarjana Hukum jurusan Perdata tahun 1984 dari Universitas Padjajaran, Meraih gelar *Graduate Diploma in Management* tahun 1992 dan gelar *Master of Commerce in Marketing* tahun 1998 dari Wollongong University Australia. Saat ini sebagai Kandidat Doktor dalam bidang Ilmu Hukum Universitas Padjajaran di Bandung.

Diangkat menjadi Komisaris Independen sejak 28 Juni 2012 sampai sekarang. Memulai karirnya sebagai Staff pada PT Sanbe Farma di Bandung pada Juni 1979 hingga September 1979. Kemudian menjadi Asisten *Lawyer* pada Bastaman Hidayat, S.H., Jakarta pada Juni 1984 hingga November 1984. Memulai karir perbankan pada PT Bank NISP (Kantor Pusat) sebagai staff Kredit sejak Desember 1984 sampai Desember 1985. Diangkat sebagai Kepala Seksi Hukum sejak Januari 1986 hingga Desember 1989, dan merangkap menjadi Kepala Bagian PPK pada tahun 1989. Selanjutnya menjadi Asisten Manager PPK pada Juli 1989 sampai April 1990. Pada periode tahun 1990 sampai 1992 melanjutkan studi ke Australia. Kemudian kembali berkarir pada PT Bank NISP (Kantor Pusat) sejak September 1992 menjadi Staff Direksi hingga Desember 1992. Lalu dipromosikan menjadi PJ. Pimpinan Kantor Cabang Andir mulai Januari 1993 hingga Maret 1994, dan menjadi Pimpinan Kantor Cabang Andir sejak Maret 1994 sampai Februari 1997. Pada periode tahun 1997 sampai 1998 kembali melanjutkan studi Master Program di Australia. Kemudian pada Januari 1999 kembali berkarir di Bank NISP menjadi Pejabat sementara Kepala Satker Restrukturisasi Kredit hingga Agustus 2000, dan menjadi Kepala Satker Restrukturisasi Kredit pada Agustus 2000 sampai

Juni 2006. Selanjutnya menjadi Kepala Satker *Asset Recovery Management (ARM)* sejak Juni 2006 sampai Juni 2009. Lalu pada Juli 2008 sampai Desember 2010 menjadi *Corporate Legal Division Head* sejak (merangkap Ka Satker ARM sd Juni 2009).

Pelatihan yang diikuti selama tahun 2014 sebagai berikut :

1. Seminar "*Economic Outlook 2014*" oleh Faisal Basri pada 17 Januari 2014 di Jakarta
2. Seminar "*Health Talk* Pola Hidup Sehat" oleh dr Phaidon L.Toruan pada 18 Januari 2014 di Jakarta
3. Seminar "*Health Talk* Jantung Koroner" oleh Asuransi Abda dan RS Pondok Indah pada 25 April 2014 di Jakarta
4. Seminar "*Economic Outlook 2015* Pasca Pilpres" oleh Faisal Basri pada 17 Oktober 2014 di Jakarta
5. Program Penyegaran Sertifikasi Kompetensi Manajemen Risiko "*Credit Risk Management*" oleh LSPP pada 30 Oktober 2014 di Jakarta

Sebagai anggota Dewan Komisaris masih memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Bapepam IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bank Indonesia) sebagaimana termaktub dalam surat No. 14/50/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 16 Mei 2012.

Penugasan Khusus:

- Ketua Komite Pemantau Risiko sejak 17 Juli 2012 sampai saat ini.
- Ketua Komite Audit sejak 23 Desember 2013 sampai saat ini.

PROFIL DIREKSI



Seluruh anggota Direksi Bank Windu tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank Windu, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

1. **Luianto Sudarmana** Direktur Utama
2. **Setiawati Samahita** Direktur Bisnis
3. **Adri Triwitjahjo** Direktur Keuangan
4. **Junianto** Direktur Operasional
5. **Dewi Arimbi Kurniawati** Direktur Kepatuhan



Luianto Sudarmana
Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, lahir di Semarang pada tahun 1958. Memperoleh gelar B.Chem.Eng Teknik Kimia dari *University of New South Wales* Sydney Australia tahun 1979 dan gelar M.Eng.Sc Teknik Industri dari *University of New South Wales* Sydney Australia tahun 1984.

Diangkat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak Januari 2013 sampai sekarang. Memulai karir pada PT Kanger Consolidated Industries pada Agustus 1980 hingga Januari 1983 sebagai *Batch & Furnance Manager*. Kemudian melanjutkan pendidikan pasca sarjana jurusan Teknik Industri di *University of New South Wales* Sydney Australia. Kemudian berkarir pada Bank of Amerika Jakarta mulai Februari 1985 sebagai *Second Vice President* hingga Juni 1990. Selanjutnya pada Juni 1990 berkarir di PT Bank Danamon Indonesia Tbk hingga Juli 1998 sebagai *General Manager, Treasury* dan *International*. Kemudian pada PT Rabobank Duta Indonesia mulai Juli 1998 sebagai *Head of Treasury* hingga September 1999. Selanjutnya pindah ke Australia untuk meneruskan pendidikan *Master of Applied Finance* hingga Februari 2000. Kembali berkarir Maret 2000 di HSBC Bank Australia Ltd hingga Maret 2004 sebagai *Account Manager, Personal Financial Service*. Kembali ke Indonesia dan bergabung dengan PT Bank Mega Tbk sebagai *Direktur Treasury & International Banking* hingga April 2006. Pada Mei 2006 berkarir di PT Bank OCBC NISP Tbk dan diangkat sebagai *Managing Director Treasury & Corporate Banking* hingga Mei 2012. Selanjutnya menjadi *Advisor* pada Juni 2012 hingga November 2012.

Pelatihan yang diikuti selama tahun 2014 sebagai berikut :

1. Seminar "*Economic Outlook 2014*" oleh Faisal Basri pada 17 Januari 2014 di Jakarta
2. Seminar "*Health Talk* Pola Hidup Sehat" oleh dr Phaidon L.Toruan pada 18 Januari 2014 di Jakarta
3. Pelatihan I "*Balanced Scorecard*" oleh Mulyadi pada 10 April 2014 di Jakarta
4. Seminar "*Health Talk* Jantung Koroner" oleh Asuransi Abda dan RS Pondok Indah pada 25 April 2014 di Jakarta
5. Pelatihan II "*Balanced Scorecard*" oleh Mulyadi pada 4 dan 8 Juli 2014 di Jakarta
6. Seminar "*Economic Outlook 2015* Pasca Pilpres" oleh Faisal Basri pada 17 Oktober 2014 di Jakarta

Saat ini menjabat sebagai Direktur Utama yang memimpin Direksi lainnya, dan membawahi bidang *Audit Intern, Treasury, Teknologi Informasi, SDM* dan *Consumer Banking*.

Sebagai anggota Direksi masih memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Bapepam IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bank Indonesia) sebagaimana termaktub dalam surat No. 15/32/DGI/DPIP/Rahasia tanggal 18 Februari 2013.



Setiawati Samahita
Direktur Bisnis

Warga Negara Indonesia, lahir di Rumbai tahun 1961. Memperoleh gelar Sarjana Teknologi Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Jurusan Ilmu Pangan dan Gizi dengan predikat Sangat Memuaskan dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1984 dan gelar *Magister Management* jurusan *Management* dari PPM *School of Management* Jakarta pada tahun 2007 dengan predikat *Cum Laude*.

Diangkat sebagai Direktur Perseroan pada sejak Juni 2010 sampai sekarang. Mengawali karir di PT Sanmaru Food Manufacturing (PT Indofood S.M) sebagai Asisten *Research & Development Manager Snack Food* sejak Maret 1985 sampai Maret 1986. Kemudian pada April 1986 di Radio FEBC Mainla Jakarta (YASKI) sebagai Kepala Studio Rekaman sampai Desember 1988. Memulai karir perbankan di Bank Bali pada Juni 1990 sebagai *Officer Development Program* hingga Desember 1990. Selanjutnya menempati berbagai jabatan sebagai *Account Officer* mulai Desember 1990 hingga Februari 1995, sebagai *Team Leader Commercial Loan* Bogor pada Maret 1995 sampai Oktober 1995. Diangkat sebagai *General Manager* pada PT Bank Bali Bogor mulai November 1995 hingga Desember 1995. Pada saat yang sama merangkap sebagai Komisaris pada BPR Bali Dayaupaya Mandiri pada Juli 1995 sampai Mei 1998. Kemudian sebagai *Chief General Manager* mulai Januari 1997 hingga Mei 2000, dan sejak Juni 2000 diangkat sebagai *General Manager Forex Trading Business* sampai Agustus 2000. Selanjutnya berkarir di PT Bank Lippo sebagai *Deputy Regional Head* mulai September 2000 hingga Februari 2001. Kemudian berkarir di PT Bank OCBC NISP sebagai Pimpin Cabang Bogor mulai Maret 2001 sampai Januari 2005. Dilanjutkan sebagai *Branch Dept Head* Reg.2

mulai Februari 2005 hingga Juni 2006, dan diangkat sebagai *Region Head* Reg. 5 sejak Juli 2006 sampai Januari 2009. Pada Januari 2009 menduduki jabatan sebagai *Senior Corporate Executive* merangkap *Region Head* Sumatra hingga November 2009.

Pelatihan yang diikuti selama tahun 2014 sebagai berikut :

1. Seminar "*Economic Outlook 2014*" oleh Faisal Basri pada 17 Januari 2014 di Jakarta
2. Seminar "*Health Talk* Pola Hidup Sehat" oleh dr Phaidon L.Toruan pada 18 Januari 2014 di Jakarta
3. Pelatihan I "*Balanced Scorecard*" oleh Mulyadi pada 10 April 2014 di Jakarta
4. Seminar "*Health Talk* Jantung Koroner" oleh Asuransi Abda dan RS Pondok Indah pada 25 April 2014 di Jakarta
5. Pelatihan II "*Balanced Scorecard*" oleh Mulyadi pada 4 dan 8 Juli 2014 di Jakarta
6. Seminar "*Economic Outlook 2015* Pasca Pilpres" oleh Faisal Basri pada 17 Oktober 2014 di Jakarta

Saat ini menjabat sebagai Direktur yang membawahi bidang Komersial dan Jaringan Cabang.

Sebagai anggota Direksi masih memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Bapepam IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bank Indonesia) sebagaimana termaktub dalam surat No. 12/16/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 8 Februari 2010.



Adri Triwitjahjo
Direktur Keuangan

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1965. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1991 dan memperoleh gelar MM/MBA dari IPMI / Monash University pada tahun 2006.

Diangkat sebagai Direktur Perseroan sejak Agustus 2013 sampai Sekarang. Memulai karir pada Penta Consulting pada November 1989 hingga Februari 1990 sebagai *Accountant*. Setelah itu melanjutkan dan menyelesaikan kuliah. Pada November 1992 mulai berkarir lagi di ARCO Indonesia (sekarang BP Indonesia) *Oil & Gas Company* sebagai *Senior Supervisor* hingga Oktober 1997.

Mulai berkarir di perbankan pada PT Bank Rabobank *International* sebagai *Head of Financial Control* sejak Oktober 1997 hingga Juli 2008 dan dilanjutkan di PT Bank Rabobank *International* Indonesia (pasca merger dengan PT Bank Hana dan PT Bank Hagakita) pada Juli 2008 hingga November 2009. Pada saat yang sama pada Oktober 1997 juga bertindak sebagai *Acting Head of Financial Control* pada Rabo Finance Indonesia hingga Desember 2000.

Pada November 2009 diangkat sebagai Direktur Keuangan pada PT Bank OCBC Indonesia hingga Desember 2010. Dilanjutkan pada PT Bank OCBC NISP Tbk (Bank hasil merger PT Bank NISP Tbk dengan PT Bank OCBC Indonesia) sebagai *EVP Head of Corporate Planning and Performance Management* mulai Januari 2011 sampai Juli 2013.

Pelatihan yang diikuti selama tahun 2014 sebagai berikut :

1. Seminar "*Economic Outlook 2014*" oleh Faisal Basri pada 17 Januari 2014 di Jakarta
2. Seminar "*Health Talk* Pola Hidup Sehat" oleh dr Phaidon L.Toruan pada 18 Januari 2014 di Jakarta
3. Pelatihan I "*Balanced Scorecard*" oleh Mulyadi pada 10 April 2014 di Jakarta
4. Seminar "*Health Talk* Jantung Koroner" oleh Asuransi Abda dan RS Pondok Indah pada 25 April 2014 di Jakarta
5. Pelatihan II "*Balanced Scorecard*" oleh Mulyadi pada 4 dan 8 Juli 2014 di Jakarta
6. Seminar "*Economic Outlook 2015* Pasca Pilpres" oleh Faisal Basri pada 17 Oktober 2014 di Jakarta

Saat ini menjabat sebagai Direktur yang membawahi bidang Keuangan dan *Corporate Secretary*.

Sebagai anggota Direksi masih memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Bapepam IX.1.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bank Indonesia) sebagaimana termaktub dalam surat No. 15/36/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 12 Agustus 2013



Junianto
Direktur Operasional

Warga Negara Indonesia, lahir di Rembang tahun 1967. Memperoleh gelar Sarjana jurusan Ekonomi / Manajemen dari Universitas Kristen Satya Wacana – Salatiga (UKSW) pada tahun 1991 dan gelar *Magister Management* jurusan *Management (MM Executive)* dari Prasetya Mulya Graduate School - Jakarta pada tahun 2002.

Diangkat sebagai Direktur Perseroan sejak Agustus 2013 sampai Sekarang. Memulai karir pada PT Bank Universal, Tbk (sekarang menjadi PT Bank Permata, Tbk) dari Mei 1992 hingga Maret 1993 sebagai *Trainee Management Development Program (MDP)*. Pada April 1993 diangkat sebagai *Account Officer* Cabang Semarang hingga Mei 1995. Pada Juni 1995 menjabat sebagai *Team Leader Corporate Banking* Jakarta sampai Desember 1997. Kemudian pada Januari 1998 hingga Desember 1999 menjadi Caretaker Kepala Cabang Bandung. Selanjutnya pada Januari 2000 menduduki jabatan sebagai *Account Manager* Jakarta sampai Maret 2003. Pada April 2003 menjadi *Team Leader – Parts, Tools & Machinery*. Mulai Mei 2003 berkarir pada PT Bank NISP Tbk sebagai *Credit Risk Section Head* Jakarta hingga Desember 2004. Pada Januari 2005 hingga September 2005 menjabat sebagai *Commercial Credit Development Head*. Kemudian mulai September 2005 diangkat sebagai *Corporate Business Head* Jakarta, hingga Januari 2006. Dilanjutkan sebagai *Marketing Coordinator Jakarta V* hingga Februari 2006. Lalu menjabat sebagai *Marketing Departement Head Regional V* Jakarta dan Pimpinan Cabang Bekasi merangkap *Area Coordinator* mulai Februari 2006 sampai Januari 2009. Dilanjutkan sebagai *Distribution Head Metro Surabaya (Emerging Business and Commercial Head)* pada Januari 2009 hingga Juni 2010. Mulai Juli 2010 berkarir di PT Bank Windu Kentjana International, Tbk sebagai *Regional Head* Jabodetabek sampai

Desember 2010. Kemudian diangkat sebagai *Regional Head* Sumatera, Bali, Pontianak & Jatabek pada Januari 2011 hingga Agustus 2013.

Pelatihan yang diikuti selama tahun 2014 sebagai berikut :

1. Seminar "*Economic Outlook 2014*" oleh Faisal Basri pada 17 Januari 2014 di Jakarta
2. Seminar "*Health Talk* Pola Hidup Sehat" oleh dr Phaidon L.Toruan pada 18 Januari 2014 di Jakarta
3. Pelatihan I "*Balanced Scorecard*" oleh Mulyadi pada 10 April 2014 di Jakarta
4. Seminar "*Health Talk* Jantung Koroner" oleh Asuransi Abda dan RS Pondok Indah pada 25 April 2014 di Jakarta
5. Pelatihan II "*Balanced Scorecard*" oleh Mulyadi pada 4 dan 8 Juli 2014 di Jakarta
6. Seminar "Eksekusi Lelang dan Pemakaian Bahasa Asing dalam Perjanjian dan Agunan" oleh Hotman Paris Hutapea pada 14 Oktober 2014 di Jakarta
7. Seminar "Melalui Digital Payment Menuju Masyarakat Non Tunai" oleh ASPI pada 30 Oktober - 1 November 2014 di Kuta, Bali

Saat ini menjabat sebagai Direktur yang membawahi bidang Operasional, Umum dan Infrastruktur, Legal, *Credit Operation* dan *Operation Development*.

Sebagai anggota Direksi masih memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Bapepam IX.1.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bank Indonesia) sebagaimana termaktub dalam surat No. 15/45/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 30 Agustus 2013



Dewi Arimbi Kurniawati
Direktur Kepatuhan

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1964. Memperoleh gelar Ahli Madya Jurusan *Accounting* dari Universitas Jayabaya pada tahun 1987.

Diangkat sebagai Direktur Perseroan sejak Mei 2013 sampai Sekarang. Memulai karir pada PT Kunci Batubens Indonesia sejak Juni 1987 sebagai *Accounting Staff* sampai Juli 1988. Kemudian pada Juli 1988 hingga Desember 1988 di PT Indosat sebagai *Job Training Programed Accounting Staff*. Selanjutnya bekerja pada PT Tangguk Jaya sebagai *Accounting Staff* pada Desember 1988 hingga Mei 1990. Mengawali karir perbankan di PT Bank Buana Indonesia Tbk mulai Mei 1990 sampai Juni 1991 sebagai *Back Office Staff*, lalu pada Juni 1991 hingga Januari 2001 sebagai *Internal Auditor Officer*. Pada Januari 2001 sampai Februari 2002 menduduki jabatan sebagai Kepala Bagian *Monitoring* Cabang Wilayah Sub SKAI I, dilanjutkan pada Februari 2002 hingga April 2002 sebagai Pejabat Unit Kerja Pengenalan Nasabah (UKPN). Sejak April 2002 sampai Agustus 2005 menjabat Kepala Unit Kerja Pengenalan Nasabah (UKPN), kemudian mulai Agustus 2005 sampai Januari 2007 diangkat menjadi Kepala Divisi Kepatuhan. Selanjutnya pada PT Bank UOB Buana, Tbk (Bank hasil merger antara PT UOB Buana Tbk dengan PT Bank UOB Indonesia) sebagai Kepala Divisi Kepatuhan mulai Januari 2007 hingga Juni 2010. Pada Juni 2010 sampai Juni 2011 diangkat sebagai *Corporate Compliance Head*, dilanjutkan sebagai *Compliance Head* pada Juni 2011 hingga Maret 2013.

Pelatihan yang diikuti selama tahun 2014 sebagai berikut :

1. Seminar "*Economic Outlook 2014*" oleh Faisal Basri pada 17 Januari 2014 di Jakarta

2. Seminar "*Health Talk* Pola Hidup Sehat" oleh dr Phaidon L.Toruan pada 18 Januari 2014 di Jakarta
3. Pelatihan I "*Balanced Scorecard*" oleh Mulyadi pada 10 April 2014 di Jakarta
4. Seminar "*Health Talk* Jantung Koroner" oleh Asuransi Abda dan RS Pondok Indah pada 25 April 2014 di Jakarta
5. Pelatihan II "*Balanced Scorecard*" oleh Mulyadi pada 4 dan 8 Juli 2014 di Jakarta
6. Seminar "Penerapan Peraturan OJK No. 1/POJK.07/2013 Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan, khususnya yang terkait dengan Perbankan" oleh FKDKP pada 11 September 2014 di Jakarta
7. Seminar "*Economic Outlook 2015* Pasca Pilpres" oleh Faisal Basri pada 17 Oktober 2014 di Jakarta
8. Saat ini menjabat sebagai Direktur yang membawahi bidang Kepatuhan.
9. Seminar "Deseminasi Peraturan Kepala PPATK No. PER -14/1.02/PPATK/11/14 Tentang Pengenaan Sanksi Administratif atas Pelanggaran Kewajiban Pelaporan" oleh PPATK pada 24 November 2014 di Jakarta

Saat ini menjabat sebagai Direktur yang membawahi bidang Kepatuhan. Sebagai anggota Direksi masih memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Bapepam IX.I.6. dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bank Indonesia) sebagaimana termaktub dalam surat No. No.15/1/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 17 Mei 2013.

PROFIL KOMITE-KOMITE

Komite Audit

Sesuai SK No.447/BW/SK-DIR/KP-JKT/XII/13 Tanggal 23 Desember 2013

Djunyanto Thriyana

Ketua Komite Audit / Komisaris Independen



54 tahun, menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko sejak 23 Desember 2013. Meraih gelar Sarjana Hukum jurusan Perdata tahun 1984 dari Universitas Padjajaran, Meraih gelar Graduate Diploma in Management tahun 1992 dan gelar *Master of Commerce in Marketing* tahun 1998 dari Wollongong University Australia. Saat ini sebagai Kandidat Doktor dalam bidang ilmu Hukum Universitas Padjajaran di Bandung.

Diangkat menjadi Komisaris Independen sejak 28 Juni 2012 sampai sekarang. Memulai karirnya sebagai Staff pada PT Sanbe Farma di Bandung pada Juni 1979 hingga September 1979. Kemudian menjadi Asisten *Lawyer* pada Bastaman Hidayat, S.H., Jakarta pada Juni 1984 hingga November 1984. Memulai karir perbankan pada PT Bank NISP (Kantor Pusat) sebagai staff Kredit sejak Desember 1984 sampai Desember 1985. Diangkat sebagai Kepala Seksi Hukum sejak Januari 1986 hingga Desember 1989, dan merangkap menjadi Kepala Bagian PPK pada tahun 1989. Selanjutnya menjadi Asisten Manager PPK pada Juli 1989 sampai April 1990. Pada periode tahun 1990 sampai 1992 melanjutkan studi ke Australia. Kemudian kembali berkarir pada PT Bank NISP (Kantor Pusat) sejak September 1992 menjadi Staff Direksi hingga Desember 1992. Lalu dipromosikan menjadi PJ. Pimpinan Kantor Cabang Andir mulai Januari 1993 hingga Maret 1994, dan menjadi Pimpinan Kantor Cabang Andir sejak Maret 1994 sampai Februari 1997. Pada periode tahun 1997 sampai 1998 kembali melanjutkan studi Master Program di Australia. Kemudian pada Januari 1999 kembali berkarir di Bank NISP menjadi Pejabat sementara Kepala Satker Restrukturisasi Kredit hingga Agustus 2000, dan menjadi Kepala Satker Restrukturisasi Kredit pada Agustus 2000 sampai Juni 2006. Selanjutnya menjadi Kepala Satker *Asset Recovery Management (ARM)* sejak Juni 2006 sampai Juni 2009. Lalu pada Juli 2008 sampai Desember 2010 menjadi *Corporate Legal Division Head* sejak (merangkap Ka Satker ARM sd Juni 2009).

M. Didiek Madinendar Kusumo

Anggota Komite Audit / Pihak Independen



57 tahun, menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak Januari 2013. Meraih gelar Sarjana Ekonomi (Ext) UI tahun 2000 dan Magister Manajemen UI pada tahun 2004.

Mengawali karier sebagai Auditor di KAP SGV Utomo Mulia & Co mulai Agustus 1980 hingga September 1981. Selanjutnya berkarir di Bank Indonesia selama 28 tahun 4 bulan sejak September 1981 hingga Januari 2010 di berbagai Direktorat / Satker baik di Kantor Pusat, Kantor Cabang Yogyakarta yaitu pada Agustus 1992 sampai September 1993, dan di Kantor Perwakilan (KPW) BI Tokyo dari September 1993 hingga Januari 1997. Selama 18 tahun ditempatkan sebagai pengawas bank dan 5 tahun terakhir merangkap sebagai anggota dan ketua *Onsite Supervisory Present (OSP)* di BTN pada September 2001 hingga Oktober 2005. Terakhir diangkat sebagai Pengawas Bank Madya (DPB)-2 / (Asisten Direktur) Direktorat Pengawasan Bank (DPB)-2. Pensiun mulai 1 Januari 2010. Sejak Februari 2010 mendirikan perusahaan Konsultan / Training PT.Cendekia Insan Gemilang bersama rekan, bergerak di bidang perbankan dan menjabat sebagai Komisaris hingga saat ini. Beliau juga tercatat sebagai Dosen tidak tetap mengajar perbankan Syariah di UIN Syarif Hidayatullah, Ciputat selama 6 semester sejak Juni 2010 hingga Juni 2013, juga mengajar Keuangan dan Investasi pada jurusan Komunikasi-FISIP UI Depok pada Agustus - Desember 2014. Selanjutnya juga menjabat sebagai anggota Komite Audit di PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) sejak Februari 2012 hingga saat ini.

Mulyadi

Anggota Komite Audit / Pihak Independen



67 tahun, menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak 26 Maret 2013. Memperoleh gelar *Master of Science in Management and Administrative Science* dari *University of Texas at Dallas*, USA tahun 1983. Sebelumnya mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada pada tahun 1971.

Beliau berprofesi sebagai Dosen Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada sejak tahun 1995 hingga kini. Selain itu, beliau adalah Partner pada Kantor Akuntan Publik S. Mannan, Ardiansyah dan Rekan, sejak tahun 2000 sampai saat ini. Beliau juga menjadi anggota Komite Audit di PT Darma Henwa, Tbk dari tahun 2007 sampai sekarang, dan tercatat sebagai anggota Komite Audit pada PT Bumi Resource Tbk sejak tahun 2012 hingga saat ini. Memperoleh *Certified Public Accountant (CPA)* pada tahun 2010 dan *Qualified Internal Auditor (QIA)* pada tahun 2008.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Sesuai : 462/SK-DIR/KP-JKT/II/2014 tanggal 18 Februari 2014

Mohamad Hasan

Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi /
Komisaris Independen



70 tahun, menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 22 Oktober 2010. Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Diangkat menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 sampai sekarang. Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif, Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris di Bank Windu.

Sjerra Salim

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi /
Komisaris Utama



61 tahun, menjabat sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 1 Maret 2013. Memperoleh gelar *Master of Business Administration* dari *West London College* jurusan *Business Administration* lulus pada tahun 1975.

Diangkat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak Desember 2007 sampai sekarang. Memulai karir sejak tahun 1975 sebagai Manajer Keuangan pada PT Tarumatex sampai April 1987. Kemudian mengawali karir perbankan di PT Bank Windu Kentjana sejak Mei 1987 dengan menduduki berbagai posisi penting sampai dengan November 1997. Selanjutnya beliau diangkat sebagai Komisaris PT Bank Windu Kentjana pada Desember 1997 hingga November 2007.

Purnomo Adinugroho

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi /
Pejabat Eksekutif



50 tahun, menjabat sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak Februari 2014

Meraih gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Airlangga, Surabaya tahun 1988 dan meraih gelar S2 bidang *International Finance* di Universitas Gajah Mada, Yogyakarta tahun 1998

Saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi *Human Capital* Bank Windu sejak November 2013. Memulai karirnya di Bank Danamon sejak Februari 1989 di bidang *Operation* sampai dengan Juli 2004. Kemudian pada Juli 2014 di PT Sigma Cipta Caraka sebagai *DRC Head* sampai dengan September 2006. Selanjutnya pada September 2006 sampai dengan Februari 2011 di PT BNI Multifinance sebagai *Resources General Manager*. Sejak Februari 2011 sebagai *System & Procedure Head* sampai dengan November 2013 di Rabo Bank.

Komite Pemantau Resiko

Sesuai SK No.002/BW/SKEP-DIR/III/13 Tanggal 1 Maret 2013.

Djunyanto Thriyana

Ketua Komite Audit / Komisaris Independen



54 tahun, menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko sejak 23 Desember 2013. Meraih gelar Sarjana Hukum jurusan Perdata tahun 1984 dari Universitas Padjajaran, Meraih gelar Graduate Diploma in Management tahun 1992 dan gelar *Master of Commerce in Marketing* tahun 1998 dari Wollongong University Australia. Saat ini sebagai Kandidat Doktor dalam bidang ilmu Hukum Universitas Padjadjaran di Bandung.

Diangkat menjadi Komisaris Independen sejak 28 Juni 2012 sampai sekarang. Memulai karirnya sebagai Staff pada PT Sanbe Farma di Bandung pada Juni 1979 hingga September 1979. Kemudian menjadi Asisten *Lawyer* pada Bastaman Hidayat, S.H., Jakarta pada Juni 1984 hingga November 1984. Memulai karir perbankan pada PT Bank NISP (Kantor Pusat) sebagai staff Kredit sejak Desember 1984 sampai Desember 1985. Diangkat sebagai Kepala Seksi Hukum sejak Januari 1986 hingga Desember 1989, dan merangkap menjadi Kepala Bagian PPK pada tahun 1989. Selanjutnya menjadi Asisten Manager PPK pada Juli 1989 sampai April 1990. Pada periode tahun 1990 sampai 1992 melanjutkan studi ke Australia. Kemudian kembali berkarir pada PT Bank NISP (Kantor Pusat) sejak September 1992 menjadi Staff Direksi hingga Desember 1992. Lalu dipromosikan menjadi PJ. Pimpinan Kantor Cabang Andir mulai Januari 1993 hingga Maret 1994, dan menjadi Pimpinan Kantor Cabang Andir sejak Maret 1994 sampai Februari 1997. Pada periode tahun 1997 sampai 1998 kembali melanjutkan studi Master Program di Australia. Kemudian pada Januari 1999 kembali berkarir di Bank NISP menjadi Pejabat sementara Kepala Satker Restrukturisasi Kredit hingga Agustus 2000, dan menjadi Kepala Satker Restrukturisasi Kredit pada Agustus 2000 sampai Juni 2006. Selanjutnya menjadi Kepala Satker *Asset Recovery Management (ARM)* sejak Juni 2006 sampai Juni 2009. Lalu pada Juli 2008 sampai Desember 2010 menjadi *Corporate Legal Division Head* sejak (merangkap Ka Satker ARM sd Juni 2009).

M. Didek Madinendar Kusumo

Anggota Komite Audit / Pihak Independen



57 tahun, menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak Januari 2013. Meraih gelar Sarjana Ekonomi (Ext) UI tahun 2000 dan Magister Manajemen UI pada tahun 2004.

Mengawali karier sebagai Auditor di KAP SGV Utomo Mulia & Co mulai Agustus 1980 hingga September 1981. Selanjutnya berkarir di Bank Indonesia selama 28 tahun 4 bulan sejak September 1981 hingga Januari 2010 di berbagai Direktorat / Satker baik di Kantor Pusat, Kantor Cabang Yogyakarta yaitu pada Agustus 1992 sampai September 1993, dan di Kantor Perwakilan (KPW) BI Tokyo dari September 1993 hingga Januari 1997. Selama 18 tahun ditempatkan sebagai pengawas bank dan 5 tahun terakhir merangkap sebagai anggota dan ketua *Onsite Supervisory Present (OSP)* di BTN pada September 2001 hingga Oktober 2005. Terakhir diangkat sebagai Pengawas Bank Madya (DPB)-2 / (Asisten Direktur) Direktorat Pengawasan Bank (DPB)-2. Pensiun mulai 1 Januari 2010. Sejak Februari 2010 mendirikan perusahaan Konsultan / Training PT.Cendekia Insan Gemilang bersama rekan, bergerak di bidang perbankan dan menjabat sebagai Komisaris hingga saat ini. Beliau juga tercatat sebagai Dosen tetap mengajar perbankan Syariah di UIN Syarif Hidayatullah, Ciputat selama 6 semester sejak Juni 2010 hingga Juni 2013, juga mengajar Keuangan dan Investasi pada jurusan Komunikasi-FISIP UI Depok pada Agustus - Desember 2014. Selanjutnya juga menjabat sebagai anggota Komite Audit di PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) sejak Februari 2012 hingga saat ini.

Tom Andanawari

Anggota Komite Pemantau Resiko / Pihak Independen



51 tahun, menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko sejak 1 Maret 2013. Meraih Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bandung pada tahun 1989.

Periode tahun 1989 sampai 2006 bekerja di Bank NISP pada berbagai jabatan yaitu *Auditor Internal, Audit Coordinator* dan *Internal Control Head*. Selanjutnya pada periode tahun 2006 hingga 2011 pada Bank OCBC NISP (pasca merger) dengan berbagai jabatan sebagai *Risk Manager, Credit Risk Manager* dan *Enterprise Risk Manager*.

PEJABAT EKSEKUTIF



Andreas Herman Basuki
Corporate Secretary

Chandra Bachtiar
Kepala Divisi Consumer Banking

Djunaedi Hidajat
Kepala Divisi Commercial

Eka Banyuaji
Kepala Divisi Commercial Express

Yohanes
Kepala Divisi Operasi

Usep Hanafiah
Kepala Divisi Audit Internal

Hastro Wijaya
Kepala Divisi Umum dan Infrastruktur

Irwan Ignatius Bonto
Kepala Divisi Credit Operational

Purnomo Adinugroho
Kepala Divisi Sumber Daya Manusia

Herman Labuan
Kepala Divisi Teknologi Informasi

Andry Setiono Lauw
Kepala Divisi Treasury

Tumpal Naibaho
Kepala Divisi Legal

Fajar Muktiono
Kepala Divisi Keuangan

Duisa Labora Panggabean
Kepala Divisi Credit Review

Mohammad Fahmi Arkanuddin
Kepala Divisi Branch Network and Service

Dewi Ong
Kepala Satuan Kerja APU & PPT

Priyo Uji Siswanto
Kepala Satuan Kerja Kepatuhan

Victorius Hananto
Kepala Satuan Kerja Sistem & Prosedur

Ari Landjang
Kepala Satuan Kerja Special Asset Management

Toni Azliyanto Batubara
Kepala Satuan Kerja Operation Development

Suandi Sitorus
Kepala Satuan Kerja Credit & Market Risk

Damsir
Kepala Satuan Kerja Operational Risk

Thomas Widiyanto
Regional Head Jadetabek merangkap
Pemimpin Kantor Cabang Jakarta Equity

Jusry Sandhi Hausjah
Regional Head Sumatera, Bali dan Pontianak

Hasan Ichsan
Regional Head Jawa Barat

Lilis Tanuwijaya
Area Manager - Area I Region Jadetabek
merangkap Pemimpin KCP Tanah Abang

Dionysius Pancanawe
Area Manager – Area II Region Jadetabek

Magdalena Ka Tjing
Area Manager - Area III Region Jadetabek
merangkap Pemimpin KCP Asemka

David Fisher Kusnadi
Area Manager - Area IV Region Jabodetabek
merangkap Pemimpin KCP Slipi

Agus Setiawan Tjahjadi
Area Manager-Area V Region Jabodetabek
merangkap Wakil Pemimpin Cabang Jakarta
Equity Bidang Kredit

Rahman Fianto
Area Manager-Area IV Region Jabodetabek
merangkap Pemimpin Capem Pesanggrahan

Sui Seng
Area Manager Kepulauan Riau & Natuna
merangkap Pemimpin Cabang Nagoya,
Batam

Irene Sukmadjaya
Pemimpin Cabang Bogor

Intisariningsih Sastro Andoko
Regional Head Jawa Tengah, Yogyakarta
dan Jawa Timur merangkap Pemimpin
KC-Darmo Square, Surabaya

Benyamin Kartono Lebe
Pemimpin Cabang Solo Veteran

Lukman Deddy Sutanto
Pemimpin Cabang Semarang Pemuda

Andreas Fernando
Pemimpin Cabang Tanjung Pinang

Paulus Sin Kiang
Pemimpin Cabang Pontianak

Sutarjo
Pemimpin Cabang Palembang

Tjandra Jasa
Pemimpin Cabang Denpasar

Nurisa
Pemimpin Cabang Sukabumi

Henrij
Pemimpin Cabang Lampung

Andry Asali
Pemimpin Cabang Pekanbaru

Budi Hermawan
Pemimpin Cabang Yogyakarta

Susanti Saputra
Pemimpin Cabang Naripan Bandung,
Jawa Barat

David Yoesoef
Pemimpin Cabang Makassar

PRODUK, LAYANAN, DAN TINGKAT SUKUBUNGA



Produk Simpanan

- Tabungan Windu
- Tabungan Tahapan
- Tabungan Kentjana
- Tabungan Bisnis
- Deposito Berjangka (Rupiah, Dollar Amerika dan Dollar Singapore)
- Giro (Rupiah, Dollar Amerika, Dollar Singapore, Yen dan Euro)

Layanan

- ATM (Seluruh ATM BCA Jaringan Prima)
- Kiriman Uang Domestik
- Kiriman Uang Internasional
- Kliring
- Transaksi Jual Beli Valuta Asing Ekspor dan Impor (*Trade Finance*)
- *Settlement Bank*
- *Safe Deposit Box (SDB)*
- Pembayaran Gaji
- Bank Garansi

Treasury

- *FX Today, Tomorrow dan Spot*
- *FX Forward*
- *Bank Notes*
- *Deposit on Call*

Pinjaman Modal Kerja

Direct Loan :

- Pinjaman Rekening Koran (PRK)
- *Fixed Loan (FL)*
- *Demand Loan (DL)*
- *Installment Loan (IL)*
- *Tust Receipt (TR)*
- Kredit Ekspor (KE)

Indirect Facility (*Trade Finance*) :

- *Letter of Credit (L/C)*
- Surat Kredit Berdokument Dalam Negeri (SKBDN)
- Bank Garansi
- *Standby Letter of Credit (SBLC)*

Pinjaman Investasi

- Kredit Investasi
- Kredit Pemilikan Kios (KPK)

Pinjaman Konsumsi

- *Mortgage Loan* (Kredit Pemilikan Rumah/Ruko/ Apartemen/Tanah/Kredit Renovasi/Kredit Konstruksi/ Kredit Multi Guna).
- Kredit Kendaraan Bermotor.
- Kredit Tanpa Agunan.





Tingkat Suku Bunga Rata-rata

Tingkat Suku Bunga Rata-rata Dana Pihak Ketiga :

Dana Pihak Ketiga	2014	2013
1. Giro		
• Rupiah	2,82%	3,10%
• Mata Uang Asing	0,20%	0,16%
2. Tabungan	2,04%	2,01%
3. Deposito Berjangka		
• Rupiah	9,08%	7,31%
• Mata Uang Asing	2,72%	2,52%

Tingkat Suku Bunga Rata-rata Kredit yang diberikan :

Dana Pihak Ketiga	2014	2013
1. Kredit		
• Rupiah	13,30%	11,67%
• Mata Uang Asing		
• US\$	6,54%	6,06%
• Sin\$	5,99%	5,90%
2. Kredit Karyawan	6% - 10%	6% - 10%



JARINGAN KANTOR

Kantor Pusat

Equity Tower Lt.9, Komp. SCBD Lot 9
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
 Jakarta Selatan 12190
 Telp: 021-51401707
 Fax: 021-51401708-09
 Home page: www.bankwindu.com



Kantor Cabang

No.	Nama Kantor	Alamat	Kode Pos	No. Telp
1	Jakarta-Equity	Equity Tower Lt.D, SCBD Jl.Sudirman Kav.52-53	12190	(021) 51401818
2	Bogor-Pajajaran	Jl. Pajajaran No.70E	16143	(0251) 8314963
3	Sukabumi-Ahmad Yani	Jl. Jend. Ahmad. Yani No. 4	43131	(0266)246000
4	Solo-Veteran	Jl. Veteran No. 68	57115	(0271) 644123
5	Semarang-Pemuda	Jl. Pemuda 150, Ruko Pemuda Mas Blk A No.14,	50132	(024) 3547893
6	Surabaya-Darmo Square	Kom Darmo Square Blk D-8,Jl.Raya Darmo No. 54-56	60264	(031) 5680623
7	Tanjung pinang-Katamso	Jl. Brigjen Katamso No.88	29112	(0771) 313999
8	Pontianak- Ahmad Yani	Jl. Ahmad Yani, Komp Rk A.Yani Blk B8-9	78121	(0561) 6655638
9	Batam-Nagoya	Nagoya Lama Jl.Imam Bonjol Blk E No.9-10	29444	(0778) 457255
10	Bali-Denpasar	Jl. Teuku Umar Blk A2	80114	(0361) 258013
11	Palembang-Sudirman	Jl. Jend.Sudirman No. 1129	30126	(0711) 370980
12	Yogyakarta-Diponegoro	Jl. P. Diponegoro No.11-13	55232	(0274) 555233
13	Pekanbaru-Sudirman	Jl. .Jend. Sudirman No.408-410	28155	(0761) 26288
14	Lampung-Sudirman	Jl. Jend. Sudirman No.60 B-C	35118	(0721) 258989
15	Bandung-Abdulrachman Saleh	Jl. Abdulrachman Saleh No.1A Ruko E-F	40174	(022) 6030222



Kantor Cabang Pembantu

No.	Nama Kantor	Alamat	Kode Pos	No. Telp
1	Jakarta-Slipi	Jl.Letjen.S.Parman Kav. 92 Slipi	11420	(021) 5663030
2	Jakarta-Jatinegara	Bukit Duri Plaza Jl. Jatinegara Barat No.54E	13650	(021) 2800082
3	Jakarta-Tanah Abang	Jl. Fachrudin Blk C47-48,Tanah Abang Bukit	10250	(021) 3456412
4	Jakarta-Kebayoran Baru	Jl.RS.Fatmawati No. 59 Kebayoran Baru	12160	(021) 7211135
5	Jakarta-Kebayoran Lama	Kom Permata Keb Jl.Raya Keb Lama Blk A No.3-4	12220	(021) 2701104
6	Jakarta-Kelapa Gading	Ruko Kelapa Gading Blk C No.5 Jl.Raya Boulevard Barat	14240	(021) 45851477
7	Jakarta-Asemka	Jl. Asemka No. 24, Kota	11110	(021) 6901818
8	Jakarta-Mangga Dua	Pusat Grosir Psr Pagi no.8 Jl. Arteri Mangga Dua	14250	(021) 6013630
9	Jakarta-Pecenongan	Jl.Pecenongan no. 88	10170	(021) 3863328
10	Jakarta- Cempaka Mas	Ruko Cempaka Mega Grosir Jl. Letjen.Suprpto	10630	(021) 4202367
11	Jakarta-Benhil	Jl.Bendungan Hilir Kav 36 A no.3	10210	(021) 5711993
12	Jakarta-Hasyim Ashari	Jl. KH.Hasyim Ashari no.40	10140	(021) 6323027
13	Jakarta-Pondok Bambu	Jl. Pahlawan Revolusi no.3, Pondok Bambu	13430	(021) 8612693
14	Bekasi- Kalimalang	Komp Duta Plaza blk B II no.3-4 Jl.KH.Noor Ali	17145	(021) 8843510
15	Jakarta-Pluit Sakti	Jl.Pluit Sakti Raya 28/A-5	14450	(021) 6601236
16	Jakarta-Pesanggrahan	Jl. Pesanggrahan Raya no. 3C Meruya	11620	(021) 58902433



No.	Nama Kantor	Alamat	Kode Pos	No. Telp
17	Jakarta-Glodok	Jl. Pinangsia (Glodok Plaza) blk H40 Kota	11000	(021) 62200264
18	Jakarta-Melawai	Jl.Melawai Raya no. 19E	12160	(021) 7229355
19	Tangerang-Merdeka	Jl. Merdeka no.207 D	15113	(021) 55791905
20	Semarang-Beteng	Jl.Beteng no.67	50137	(024) 3513251
21	Bandung-Sudirman	Ruko Sudirman Plaza, Jl. Jend.Sudirman no.91A	40241	(022) 4241307
22	Bogor-Dewi Sartika	Jl. Dewi Sartika, Ruko Central blk C no.1	16121	(0251) 8312744
23	Solo- Pasar Klewer	Pasar Klewer Blk EE no. 21-22 Jl.Dr.Rajiman	57115	(0271) 643843
24	Surabaya-Darmo Boulevard	Jl.Bukit Darmo Bulevard kav.15 no.10A	60226	(031) 7320915
25	Semarang-Katamso	Jl. Brigjen Katamso no. 31A	50242	(024) 8448547
26	Bogor-Surya Kencana	Jl. Surya Kencana no. 83	16000	(0251) 8323443
27	Cibinong-Ruko B	Ruko B, Jl. Raya Bogor km 43	16910	(021) 87913659
28	Bekasi-Jababeka Cikarang	Jl. Niaga Raya kav.AA3, Jababeka 2	17530	(021) 29082711

Kantor Kas

No.	Nama Kantor	Alamat	Kode Pos	No. Telp
1	Jakarta-Pasar Tanah Abang	Pusat Grosir Tanah Abang Blk A Lt. B1 F.86	10250	(021) 23571582
2	Jakarta-Rawamangun	Jl.Pemuda no.33A, Rawamangun	13220	(021) 47884980
3	Jakarta-Menara Batavia	Menara Batavia lt.2 Jl.KH.Mas Mansyur kav.126	10220	(021)57930045
4	Jakarta-Panin	Gd.Panin Centre Jl. Jend. Sudirman kav.1	10270	(021) 5749155
5	Jakarta-Indomobil	Wisma Indomobil, Jl.MT.Haryono kav.8	13330	(021) 8583179
6	Jakarta-Indosemen	Wsma Indosemen, Jl. Jend.Sudirman kav.70-71	12910	(021) 5705920
7	Jakarta-Intiland	Intiland Tower Lt.LG Jl. Jend.Sudirman kav.32	12910	(021) 57953078
8	Jakarta-Laguna Pluit	Apt.Laguna Pluit L.t Dasar no.23 Jl.Pluit Timur	14450	(021) 30031389
9	Jakarta-Greenvile	Komplek Green Ville blk AS no.40A, Kebon Jeruk	11820	(021) 5609022
10	Jakarta-Mangga Besar	Jl. Mangga Besar Raya no.10A	11180	(021) 6497053
11	Jakarta-Sunter	Rukan Puri Mutiara Blk D/7 Jl. Griya Utama	14350	(021) 6521295
12	Jakarta-Ketapang	Ruko.Ketapang blk A9 Jl.KH.Zainal Arifin no.20	11140	(021) 63866239
13	Jakarta-Kramat Jati	Ruko Pasar Kramat Jati Blk D2 no.16 Jl.Ry Bgr km.17	13540	(021) 87788348
14	Jakarta-Jembatan Lima	Jl.KH.Moch.Mansyur no.165AA	11250	(021) 63851209
15	Jakarta-Permata Kuningan	Gdg.Permata kuningan Jl.Kuningan Mulia kav.9C	12980	(021) 83780745
16	Bandung-Kopo	Jl.Raya Taman Kopo Indah 1 kav.M no.2	40228	(022) 5421147
17	Depok-Margonda	Jl.Margonda Raya No.06652	16423	(021) 77206625
18	Tangerang-ITC BSD	ITC BSD Blk R No. 39, BSD City	15322	(021) 53154836
19	Tanjungpinang-Panjaitan	Grand Bintang Centre no. 12 Jl. D.I Panjaitan km. 8	29122	(0771) 7335671
20	Tanjungpinang-Merdeka	Jl. Merdeka No.100	29111	(0771) 311110
21	Bandung-Naripan	Jl. Naripan No.79-81	40112	(022) 4207336
22	Bekasi-Harapan Indah	Ruko Boulevard Hijau Blk B8 No.52	17131	(021) 88387063
23	Natuna-Sudirman	Jl. Jend.Sudirman, Ranai Natuna	29783	(0773) 31062
24	Surabaya-Pasar Atom	Pasar Atom Mall lt.4 ,Jl.Stasiun Kota No.7A	60161	(031) 3577903
25	Jakarta-Taman Palem	Ruko Taman Palem Lestari, Palem Square Blk G2 No.8	11730	(021) 55963423
26	Tangerang-City	Ruko Bisnis Park Tangerang City Blk E No. 28	15117	(021) 55781812
27	Palembang-Kebumen	Jl. Kebumen Darat No. 912	30122	(0711) 355150
28	Tangerang-Pasar Segar Bintaro	Komp Pasar Segar Blk RA 1 No.10	15326	(021) 53140255
29	Jakarta-Plaza Abda	Plaza Abda, Jl. Jend. Sudirman Kav.59	12190	(021) 51401255
30	Jakarta-Kelapa Gading Hibrida	Jl. Raya Kelapa Hibrida RB 01/23	14250	(021) 45858510
31	Bekasi-Lippo Cikarang	Ruko Plaza Menteng Blk A no.2 Jl. MH.Thamrin	17550	(021)89902796
32	Batam-Penuin	Jl. Pembangunan, Komp Penuin Centre Blk E No.3	29441	(0778) 422718



TANGGUNG JAWAB PELAPORAN

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2014 PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Windu Kentjana International, Tbk. tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 April 2015

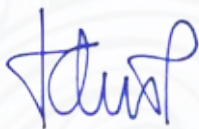
Direksi,



Luianto Sudarmana
Direktur Utama



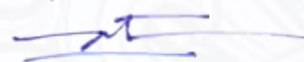
Setiawati Samahita
Direktur



Adri Triwitjahjo
Direktur



Dewi Arimbi Kurniawati
Direktur



Junianto
Direktur

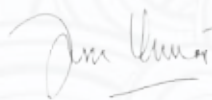
Dewan Komisaris,



Sjerra Salim
Komisaris Utama



Mohamad Hasan
Komisaris Independen



Djunyanto Thriyana
Komisaris Independen

06

Laporan
KEUANGAN

**“ INSANITY : DOING THE SAME THING
OVER AND OVER AGAIN
AND EXPECTING DIFFERENT RESULTS ”**

ALBERT EINSTEIN

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan

PT Bank Windu Kentjana International Tbk

Laporan keuangan
tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
*Financial statements
as of December 31, 2014 and
for the year then ended
with independent auditors' report*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

**PT BANK WINDU KENTJANA
INTERNATIONAL Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Rumah/Residential Address

Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title
2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Rumah/Residential Address

Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Windu Kentjanaan International Tbk ("Bank").
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung Informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS
ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013**

**PT BANK WINDU KENTJANA
INTERNATIONAL Tbk**

We, the undersigned:

- : Luianto Sudarmana
- : Equity Tower Lt 9
Sudirman Central Business District (SCBD) Lot 9
Jl.Jendral Sudirman Kav.52-53,Jakarta Selatan
- : Jl.Janur Indah V Blok LA. 19 No.2
- : Kelapa Gading, Jakarta Utara
- : 021-51401707
- : Direktur Utama / President Director
- : Adri Triwitjahjo
- : Equity Tower Lt 9
Sudirman Central Business District (SCBD) Lot 9
Jl.Jendral Sudirman Kav.52-53 Jakarta Selatan
- : KP.Kalimanggis No.45 RT 001/004 Jati Karya
Jati Sampurna,Kotamadya Bekasi – Jawa Barat
- : 021-51401707
- : Direktur / Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the 's financial statements of PT Bank Windu Kentjanaan International Tbk ("Bank").
2. The financial statements of the Bank have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the financial statements of the Bank
b. The financial statements of the Bank do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Bank's internal control system.

This statement has been made truthfully.

31 Maret 2015 / March 31, 2015


Luianto Sudarmana **Adri Triwitjahjo**
 Direktur Utama/President Director Direktur / Director

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2014 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi/ Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1 - 2 <i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif.....	3 <i>Statement of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4 <i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5 - 6 <i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan.....	7 - 116 <i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-7011/PSS/2015

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Windu Kentjana International Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Windu Kentjana International Tbk, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-7011/PSS/2015

*The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Bank Windu Kentjana International Tbk*

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Windu Kentjana International Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2014, and the statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-7011/PSS/2015 (lanjutan)

Report No. RPC-7011/PSS/2015 (continued)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Auditors' responsibility (continued)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Opinion

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Windu Kentjana International Tbk tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Windu Kentjana International Tbk as of December 31, 2014, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Suherman & Surja



Sinarta

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701/Public Accountant Registration No. AP.0701

24 Maret 2015/March 24, 2015

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2014	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2013	
ASET				ASSETS
Kas	127.288	2c,2t,4, 32,33	146.425	Cash
Giro pada Bank Indonesia	680.967	2c,2e,2t, 5,32,33	537.349	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain Pihak ketiga	344.938	2c,2e,2t, 6,32,33	305.019	Current accounts with other banks Third parties
Penempatan pada Bank Indonesia	689.890	2c,2f,7,33	747.781	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek Pihak ketiga	647.967	2c,2g,8,33	507.982	Securities Third parties
Kredit yang diberikan Pihak berelasi	13.173	2b,2c,2d,2h, 2t,9,31,32,	10.461	Loans Related parties
Pihak ketiga	6.895.305	33	5.473.414	Third parties
Total	6.908.478		5.483.875	Total
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(23.612)		(22.590)	Less: allowance for impairment losses
Neto	6.884.866		5.461.285	Net
Tagihan akseptasi Pihak ketiga	3.243	2c,2i,2t,10, 32,33	34.686	Acceptances receivable Third parties
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	25.501	2b,2c,2t,11 31,32,33	20.693	Interest receivables
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp27.407 dan Rp85.385 per 31 Desember 2014 dan 2013	307.058	2j,12	110.578	Fixed assets net of accumulated depreciation of Rp27,407 and Rp85,385 as of December 31, 2014 and 2013, respectively
Biaya dibayar dimuka	26.127	2l,13	19.659	Prepaid expenses
Agunan yang diambil alih	8.864	2k,2m,2x,14	4.343	Foreclosed assets
Aset lain-lain	22.882	2c,2t,2u,15, 19,32,33	21.414	Other assets
TOTAL ASET	9.769.591		7.917.214	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2014	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	1.567	2n,2t, 16,32	2.652	<i>Liabilities immediately payable</i>
Simpanan		2b,2c,2o,2t, 17,31,32, 33		<i>Deposits</i>
Pihak berelasi	305.623		174.878	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	7.883.057		6.396.610	<i>Third parties</i>
Total	8.188.680		6.571.488	<i>Total</i>
Simpanan dari bank lain		2c,2p, 18,33		<i>Deposits from other banks</i>
Pihak ketiga	184.455		167.905	<i>Third parties</i>
Liabilitas akseptasi		2c,2i,2t,10, 32,33		<i>Acceptances payable</i>
Pihak ketiga	3.243		34.686	<i>Third parties</i>
Utang pajak	13.239	2u,19	11.612	<i>Taxes payable</i>
Liabilitas pajak tangguhan	4.540	2u,19	4.095	<i>Deferred tax liabilities</i>
Liabilitas imbalan kerja dan pasca-kerja	54.823	2s,34	50.503	<i>Short term and post-employment benefit liability</i>
Bunga yang masih harus dibayar	34.765	2b,2c,2t,20, 31,32,33	25.163	<i>Interest payables</i>
Provisi	2.353	2y,35	2.353	<i>Provisions</i>
Liabilitas lain-lain	11.787	2c,2t,21, 32,33	11.378	<i>Other liabilities</i>
Pinjaman Subordinasi	50.000	2b,2z,22 31,33	-	<i>Subordinated loan</i>
TOTAL LIABILITAS	8.549.452		6.881.835	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 (nilai penuh)				<i>Share capital - par value Rp100 (full amount)</i>
Modal dasar - 10.000.000.000 saham				<i>Authorized capital - 10,000,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh masing-masing 5.910.894.430 saham dan 5.910.324.430 saham pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	591.089	23	591.032	<i>Issued and fully paid-up capital - 5,910,894,430 shares and 5,910,324,430 shares as of December 31, 2014 and 2013, respectively</i>
Tambahan modal disetor	217.490	2aa,24	217.433	<i>Additional paid-in capital</i>
Pendapatan komprehensif lain	117.226	12	-	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo laba	294.334		226.914	<i>Retained earnings</i>
TOTAL EKUITAS	1.220.139		1.035.379	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	9.769.591		7.917.214	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
For the Year ended December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember/
Year ended December 31

	2014	Catatan/ Notes	2013	
PENDAPATAN DAN BEBAN				INCOME AND EXPENSES
Pendapatan bunga	899.099	2b,2q,2t, 25,31	649.136	Interest income
Beban bunga	(602.597)	2b,2q,2t, 26,31	(361.037)	Interest expense
PENDAPATAN BUNGA NETO	296.502		288.099	NET INTEREST INCOME
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Provisi dan komisi selain dari kredit	19.527	2r	27.182	Provision and commission fee other than loans
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - neto	2.315	2t	2.621	Gain on foreign exchange - net
Keuntungan penjualan efek-efek	-	2g	2.512	Gain on sale of securities
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	21.842		32.315	TOTAL OTHER OPERATING INCOME
Beban kerugian penurunan nilai aset non produktif	-	2x	(548)	Provision for impairment losses on non-earning assets
(Beban) pemulihan kerugian penurunan nilai aset produktif	(3.540)	2d,2h,9h	8.088	(Provision) Reversal of impairment losses on earning assets
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Umum dan administrasi	(114.693)	2b,27,31	(93.640)	General and administrative
Tenaga kerja	(131.390)	28	(115.755)	Personnel
Kerugian penjualan efek-efek Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	(930)	2g	-	Loss on sale of securities Unrealized Loss from changes in fair value of securities
	(3.045)	2g	(6.564)	
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	(250.058)		(215.959)	TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES
LABA OPERASIONAL	64.746		111.995	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - NETO	6.702		6.713	NON-OPERATING INCOME-NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	71.448		118.708	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK	(18.572)	2u,19	(40.402)	TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	52.876		78.306	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Revaluasi aset tetap - neto	131.770		-	Fixed assets revaluation - net
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	184.646		78.306	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM		2w,30		EARNINGS PER SHARE
Dasar (dalam Rupiah penuh)	8,95		18,10	Basic (in full Rupiah)
Dilusian (dalam Rupiah penuh)	8,89		-	Diluted (in full Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year ended December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor -neto/ Additional Paid in capital-net	Pendapatan komprehensif lain/ Other Comprehensive Income	Saldo laba/ Retained earnings	Total ekuitas/ Total equity	
Saldo tanggal 1 Januari 2013		428.284	178.773	-	148.608	755.665	Balance as of January 1, 2013
Peningkatan modal sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas III	23	162.748	40.687	-	-	203.435	Additional paid-up capital from Limited Public Offering III
Biaya emisi saham	2aa,24	-	(2.027)	-	-	(2.027)	Shares issuance costs
Pelaksanaan konversi waran seri I	1c,23,24	-*)	-*)	-	-	-	Exercise of warrants series I
Laba komprehensif tahun berjalan 2013		-	-	-	78.306	78.306	Comprehensive income for the year 2013
Saldo tanggal 31 Desember 2013		591.032	217.433	-	226.914	1.035.379	Balance as of January 1, 2013
Laba tahun berjalan 2014		-	-	-	52.876	52.876	Income for the year 2014
Revaluasi aset tetap - neto		-	-	131.770	-	131.770	Fixed assets revaluation - net
Total laba komprehensif tahun berjalan 2014		-	-	131.770	52.876	184.646	Total comprehensive income for the year 2014
Penyusutan atas aset tetap	12	-	-	(14.544)	14.544	-	Depreciation transfer of fixed assets
Pelaksanaan konversi waran seri I	1c,23,24	57	57	-	-	114	Exercise of warrants series I
Saldo tanggal 31 Desember 2014	12	591.089	217.490	117.226	294.334	1.220.139	Balance as of December 31, 2014

*) Merupakan pelaksanaan konversi 5.283 waran seri I menjadi 5.283 saham Bank yang dilaksanakan dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp225 (nilai penuh) per saham (nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham) (Catatan 1c).

*) Comprise the exercise of warrant conversion of 5,283 warrants series I into 5,283 Bank's shares which were exercised using an Exercise Price of Rp225 (full amount) per share (Par value of Rp100 (full amount) per share) (Note 1c).

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year ended December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
		2014	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Pendapatan bunga, provisi dan komisi		913.315	672.934	<i>Interest, fees and commissions</i>
Beban bunga dan beban keuangan lainnya		(592.995)	(353.330)	<i>Interest and other financial charges</i>
Beban umum dan administrasi		(79.199)	(70.610)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban tenaga kerja		(134.494)	(115.756)	<i>Personnel expenses</i>
Pendapatan (beban) lainnya - neto		(21.318)	4.535	<i>Other income (expense) - net</i>
Pembayaran pajak penghasilan		(25.187)	(39.368)	<i>Payment of income tax</i>
Arus kas operasional sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi		60.122	98.405	<i>Operating cash flows before changes in operating assets and liabilities</i>
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				<i>Decrease (increase) in operating assets:</i>
Efek-efek nilai wajar melalui laba atau rugi		364.855	(76.697)	<i>Fair value through profit or loss securities</i>
Kredit		(1.424.603)	(958.630)	<i>Loans</i>
Tagihan akseptasi		31.443	(30.401)	<i>Acceptances receivable</i>
Aset lain-lain		(1.530)	(6.013)	<i>Other assets</i>
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				<i>Increase (decrease) in operating liabilities:</i>
Liabilitas segera		(1.085)	(1.258)	<i>Liabilities immediately payable</i>
Simpanan dan simpanan dari bank lain		1.633.742	1.103.476	<i>Deposits and deposits from other banks</i>
Liabilitas akseptasi		(31.443)	30.401	<i>Acceptances payable</i>
Utang pajak		3.069	(9.169)	<i>Taxes payable</i>
Liabilitas lain-lain		409	909	<i>Other liabilities</i>
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		634.979	151.023	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo		(513.847)	-	<i>Purchase of held to maturity securities</i>
Penerimaan dari efek-efek yang jatuh tempo		9.007	1.157	<i>Proceeds from matured held to maturity securities</i>
Hasil penjualan aset tetap	12	1.960	1.760	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Perolehan aset tetap	12	(78.020)	(12.873)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(580.900)	(9.956)	Net Cash Used in Investing Activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year ended December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

		Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	Catatan	2014	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS				CASH FLOWS FROM FINANCING
PENDANAAN				ACTIVITIES
Penerimaan dari modal subordinasi	22	50.000	-	<i>Proceed from subordinated loans</i>
Penerimaan dari penerbitan saham	1c	114	203.435	<i>Proceed from issuance of shares</i>
Pembayaran biaya emisi saham	1c	-	(2.027)	<i>Payment of share issuance costs</i>
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas				Net Cash Provided by Financing
Pendanaan		50.114	201.408	Activities
KENAIKAN NETO				NET INCREASE IN CASH AND
KAS DAN SETARA KAS		104.193	342.475	CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		1.736.574	1.391.478	CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		2.316	2.621	AT BEGINNING OF YEAR
				<i>The effect of changes in</i>
				<i>foreign exchange rates</i>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR				CASH AND CASH EQUIVALENTS
TAHUN		1.843.083	1.736.574	AT END OF YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents
Kas	4	127.288	146.425	consist of:
				<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	5	680.967	537.349	<i>Current accounts with</i>
Giro pada bank lain	6	344.938	305.019	<i>Bank Indonesia</i>
Penempatan pada Bank Indonesia	7	689.890	747.781	<i>Current accounts with other banks</i>
				<i>Placement with Bank Indonesia</i>
Jumlah kas dan setara kas		1.843.083	1.736.574	Total cash and cash equivalents

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank Windu Kentjana International Tbk (atau selanjutnya disebut "Bank") didirikan dengan nama PT Bank Multicor, pada tanggal 2 April 1974 berdasarkan Akta No. 4 dari Bagjijo, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No.Y.A. 5/369/19 tanggal 12 Oktober 1974 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 19 November 1974, Tambahan No. 719. Pada tahun 2007, berdasarkan Akta No. 172 tanggal 28 November 2007, dibuat di hadapan Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta, yang diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 58 tanggal 18 Juli 2008 Tambahan No.12219, nama Bank diubah menjadi PT Bank Windu Kentjana International Tbk melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor. 10/9/KEP.GBI/2008 tanggal 8 Februari 2008.

Anggaran Dasar Bank telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta No. 36 dibuat dihadapan notaris Johnny Dwikora Aron S.H., tanggal 10 Juni 2014 yang antara lain memutuskan susunan Dewan Komisaris dan Direksi. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-16959.40.22.2014 tanggal 1 Juli 2014.

Bank berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat di Equity Tower Lantai 9, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, lot 9, Jakarta. Bank mempunyai 15 kantor cabang, 28 kantor cabang pembantu, dan 32 kantor kas yang berlokasi di Jawa, Bali, Sumatera, Kepulauan Riau dan Kalimantan Barat.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank adalah sebuah bank devisa nasional.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Bank Windu Kentjana International Tbk (Bank) was established under the name of PT Bank Multicor on April 2, 1974 based on Notarial Deed No. 4 of Bagjijo, S.H., notary public in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. Y.A. 5/369/19 dated October 12, 1974, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 93 dated November 19, 1974, Supplement No. 719. In 2007, based on Notarial Deed No. 172 dated November 28, 2007 of EliwatyTjitra, S.H., notary public in Jakarta, and published in the State Gazette of Republic of Indonesia No. 58 dated July 18, 2008 Supplement No. 12219, the Bank's name was changed to PT Bank Windu Kentjana International Tbk through the decision of The Governor of Bank Indonesia No.10/9/KEP.GBI/2008 dated February 8, 2008.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, with the latest amendment effected by notarial deed No. 36 of Johnny Dwikora Aron, S.H., dated June 10, 2014, concerning, among others, the composition of Boards of Commissioners and Directors. The amendment was received and registered by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-16959.40.22.2014 dated July 1, 2014.

The Bank is domiciled in Jakarta, with head office located at Equity Tower, 9th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, lot 9, Jakarta. The Bank has 15 branch offices, 28 sub-branch offices and 32 cash offices which are located in Java, Bali, Sumatera, Riau Archipelago and West Kalimantan.

In accordance with article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in general banking. The Bank is a foreign exchange national bank.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penggabungan usaha dengan PT Bank Windu Kentjana

Untuk memperkuat struktur permodalan terkait dengan implementasi arsitektur Perbankan Indonesia, para pemegang saham PT Bank Multicor Tbk dan PT Bank Windu Kentjana, telah menyetujui untuk melakukan penggabungan usaha (merger). Dalam penggabungan ini PT Bank Multicor Tbk menjadi selaku "Perusahaan Yang Menerima Penggabungan" dan PT Bank Windu Kentjana sebagai "Perusahaan yang akan Bergabung". Ruang lingkup kegiatan Perseroan adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Perseroan telah beroperasi secara komersial sejak tahun 1974 dan mulai menjadi bank umum pada tahun 1993. Perseroan adalah sebuah bank devisa swasta nasional.

Bank telah mendapat pernyataan efektif sehubungan dengan merger di atas berdasarkan surat Ketua Bapepam-LK No. S-5968/BL/2007 tanggal 26 November 2007 dan izin Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 9/67/KEP.GBI/2007 pernyataan merger tersebut tanggal 18 Desember 2007. Keputusan Gubernur Bank Indonesia tersebut mulai berlaku sejak tanggal persetujuan perubahan Anggaran Dasar PT Multicor Tbk oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-00982.AH.01.02. tanggal 8 Januari 2008.

c. Penawaran umum efek

Pada tanggal 20 Juni 2007, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui surat No. S-3023/BL/2007 untuk penawaran umum perdana atas 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham pada harga penawaran Rp200 per saham. Saham-saham Bank telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Juli 2007.

Pada tanggal 24 Juni 2010, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk mengesahkan rencana Bank untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 1.014.630.713 saham yang bernilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga pelaksanaan Rp200 (nilai penuh) per saham. Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ini didokumentasikan dalam Akta No. 187 tanggal 24 Juni 2010 dari Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta.

1. GENERAL (continued)

b. Merger with PT Bank Windu Kentjana

The stockholders of PT Bank Multicor Tbk and PT Bank Windu Kentjana agreed to merge in order to strengthen the capital structure in relation with the implementation of the Indonesian Banking Architecture. In this merger, PT Bank Multicor Tbk is "the Surviving Company" and PT Bank Windu Kentjana as "the Merged Company". The scope of its activities is to engage in general banking. The Bank had started the operation commercially since 1974 and started becoming general bank since 1993. The Bank is a foreign exchange national bank.

The Bank has received the notice of effectivity of the merger based on the letter by the Chairman of Bapepam-LK No. S-5968/BL/2007 dated November 26, 2007 and the merger license from Bank Indonesia based on the decision of The Governor of Bank Indonesia No. 9/67/KEP.GBI/2007 dated December 18, 2007. The approval date for the changes in Articles of Association of PT Bank Multicor Tbk, the Surviving Bank, by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-00982.AH.01.02 dated January 8, 2008.

c. Public offering of the shares

On June 20, 2007, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) in his letter No. S-3023/BL/2007 for the initial public offering of 300,000,000 shares with a par value of Rp100 (full amount) per share and offering price of Rp200 per share. On July 3, 2007, the Bank's shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On June 24, 2010, the Bank held an Extraordinary Stockholders' Meeting to ratify the plan of the Bank to issue additional 1,014,630,713 shares with a par value of Rp100 (full amount) per share through Limited Public Offering I at an exercise price of Rp200 (full amount) per share. The minutes of the Extraordinary Stockholders' Meeting were documented in Notarial Deed No. 187 dated June 24, 2010 of Eliwaty Tjitra, S.H., notary public in Jakarta.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek (lanjutan)

Penawaran Umum Terbatas I ini telah mendapat pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK pada tanggal 24 Juni 2010 melalui Surat Keputusan No. S-5684/BL/2010. Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas I ini adalah sebesar Rp202.926.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 28 Juni 2012 yang diaktakan dengan akta notaris Eliwaty Tjitra, S.H., No. 171, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 525.962.624 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga pelaksanaan sebesar Rp200 (nilai penuh) per saham.

Dengan Penawaran Umum Terbatas II ini modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp428.284 yang terdiri dari 4.282.838.507 saham. Penawaran Umum Terbatas II Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 27 Juni 2012 melalui surat No. S-8057/BL/2012. Bank juga menerbitkan Waran Seri I sebanyak 525.962.624 Waran Seri I dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran Rp225 (nilai penuh) per saham, yang seluruhnya berjumlah Rp118.342 atas setiap saham baru yang diterbitkan Bank sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II. Nilai wajar Waran Seri I pada saat waran tersebut diterbitkan adalah sebesar Rp566 yang disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor. Pada tanggal-tanggal 18 Juli 2013, 2 Oktober 2013 dan 25 November 2013 masing-masing sebesar 3 waran seri I, 5.000 waran seri I dan 280 waran seri I dikonversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp225 (nilai penuh) per saham (nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham).

Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas ini sebesar Rp105.192 dengan biaya emisi sebesar Rp1.242.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the shares (continued)

The Limited Public Offering I took effect upon receipt from the Chairman of Bapepam-LK of the notice of effectivity in his Decision Letter No. S-5684/BL/2010 on June 24, 2010. The proceeds from this Limited Public Offering I amounted to Rp202,926.

Based on the Decision of Extraordinary General Stockholders Meeting held on June 28, 2012, which was notarized under notarial deed No. 171 of Eliwaty Tjitra, S.H., the Bank offered Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights of 525,962,624 shares at par value of Rp100 (full amount) per share at exercise price of Rp200 (full amount) per share.

With this Limited Public Offering II, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp428,284 representing 4,282,838,507 shares. The Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights became effective through the chairman of BAPEPAM-LK's letter No. S-8057/BL/2012 dated June 27, 2012. In addition, Bank issued Warrant Series I amounted to 525,962,624 Warrant Series I at par value of Rp100 (full amount) per share at offering price of Rp225 (full amount) per share, which in total amounting to Rp118,342 at every new share issued by the Bank related to the Limited Public Offering II. The fair value of the Warrant Series I when issued is Rp566 and presented as part of the additional paid-in capital. On July 18, 2013, October 2, 2013, and November 25, 2013, 3 (three) warrant series I, 5,000 warrant series I and 280 warrant series I, respectively are converted into the Bank's shares which exercised using an Exercise Price of Rp225 (full amount) per share, Par value of Rp100 (full amount) per share.

The proceeds from this Limited Public Offering amounted to Rp105,192, with the issuance cost amounting to Rp1,242.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek (lanjutan)

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 19 November 2013 yang diaktakan dengan akta notaris Eliwaty Tjitra, S.H., No.121, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 1.627.480.640 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp125 (nilai penuh) per saham.

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp519.032 yang terdiri dari 5.910.324.430 saham. Penawaran Umum Terbatas III Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 19 November 2013 melalui surat No. S-368/D.04/2013. Bank juga menerbitkan Waran Seri II sebanyak 813.740.320 Waran Seri II dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran Rp190 (nilai penuh) per saham, yang seluruhnya berjumlah Rp154.611 atas setiap Saham baru yang diterbitkan Bank sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas III. Nilai wajar Waran Seri II pada saat waran tersebut diterbitkan adalah sebesar Rp1.094 yang disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas ini sebesar Rp203.435 dengan biaya emisi sebesar Rp2.027.

Sehubungan dengan penerbitan saham baru melalui Penawaran Umum Terbatas III, maka terdapat penyesuaian jumlah dan harga konversi Waran Seri I sebagai berikut :

- Jumlah Waran Seri I yang beredar mengalami penyesuaian dari 525.962.624 menjadi 592.580.297 Waran Seri I.
- Harga Pelaksanaan Waran Seri I mengalami penyesuaian dari Rp225 menjadi Rp200 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal-tanggal 21 Mei dan 9 Juni 2014, masing-masing sebesar 60.000 waran seri I dan 510.000 waran seri I di konversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp200 (nilai penuh) per saham, atau nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the shares (continued)

Based on the Decision of Extraordinary General Stockholders Meeting held on November 19, 2013 which was notarized under notarial deed No. 121 of Eliwaty Tjitra, S.H., the Bank offered Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights of 1,627,480,640 shares at par value of Rp100 (full amount) per share at offering price of Rp125 (full amount) per share.

With this Limited Public Offering, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp519,032 representing 5,910,324,430 shares. The Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights became effective through the Financial Service Authority Commissioner Board's letter No. S-368/D.04/2013 dated November 19, 2013. Bank also issued Warrant Series II amounted to 813,740,320 Warrant Series II at par value of Rp100 (full amount) per share at offering price of Rp190 (full amount) per share, which in total amounted to Rp154,611 for every new share issued by the Bank related to the Limited Public Offering III. The fair value of the Warrant Series II when issued is Rp1,094 and presented as part of the additional paid-in capital.

The proceeds from this Limited Public Offering amounted to Rp203,435, with issuance cost Rp2,027.

With this issuance of new shares through limited public offering III, there is an adjustment of amount and offering price of Warrant Series I :

- *Changes in amount of Warrant Series I from the amount of 525,962,624 to the amount of 592,580,297 Warrant Series I.*
- *Changes in offering price of Warrant Series I from offering price of Rp225 to the offering price of Rp200 (full amount) per share.*

On May 21 and June 9, 2014, 60,000 warrant series I and 510,000 warrant series I, respectively are converted into the Bank's shares which were exercised using an Exercise Price of Rp200 (full amount) per share, (Par value of Rp100 (full amount) per share).

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah saham bank adalah masing-masing sebesar 5.910.894.430 saham dan 5.910.324.430 saham (Catatan 23).

d. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, adalah sebagai berikut:

**31 Desember/December 31
2014 dan/and 2013**

Dewan Komisaris
Komisaris Utama
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Sjerra Salim
Mohamad Hasan
Djunyanto Thriyana

Board of Commissioners
President Commissioners
Independent Commissioners
Independent Commissioners

**31 Desember/December 31
2014 dan/and 2013**

Direksi
Direktur Utama
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Luianto Sudarmana
Adri Triwitjahjo
Junianto
Setiawati Samahita
Dewi Arimbi Kurniawati

Board of Directors
President Director
Director
Director
Director
Director

Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing berdasarkan Akta notaris dari Johnny Dwikora Aron, S.H., notaris di Jakarta dengan Akta No. 36 tanggal 10 Juni 2014 dan Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta dengan Akta No. 144 tanggal 30 Agustus 2013.

The Bank's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2014 and 2013 were based on Notarial Deed from Johnny Dwikora Aron, S.H., notary public in Jakarta with the Notarial Deeds No. 36 dated June 10, 2014 and Eliwaty Tjitra, S.H., notary public in Jakarta with the Notarial Deeds No. 144 dated August 30, 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2014 and 2013, the composition of the Audit Committee are as follows:

**31 Desember/December 31
2014 dan/and 2013**

Komite Audit
Ketua
Anggota
Anggota

Mohamad Hasan
M.Didik M Kusumo*)
Mulyadi*)

Audit Committee
Chairman
Member
Member

*) Diangkat berdasarkan surat keputusan Direksi Bank No. 007/bw/skep-dir/iii/2013 tanggal 26 Maret 2013.

*) Appointed based on the Bank's Board of Directors Decision Letter No. 007/bw/skep-dir/iii/2013 dated March 26, 2013

Pembentukan Komite Audit Perseroan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX.1.5.

The establishment of the Company's Audit Committee is in compliance with BAPEPAM-LK Regulation Number IX.1.5.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Sekretaris Perusahaan Perseroan dan Kepala Divisi Audit Internal Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, adalah sebagai berikut:

**31 Desember/December 31
2014 dan/and 2013**

Sekretaris Perusahaan
Anggota
Anggota
Kepala Divisi Audit Internal

Andreas Basuki
Yuda Kumawan
Endah Dwi Susanti
Usep Hanafiah

Corporate Secretary
Member
Member
Head of Internal Audit Division

Pembentukan Sekretaris Perusahaan Perseroan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX.1.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996.

Bank juga telah membentuk Komite Pemantau Risiko serta Komite Renumerasi dan Nominasi.

Jumlah karyawan Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, masing-masing adalah 1.134 dan 982 karyawan (termasuk karyawan kontrak) (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

d. Employees, Boards of Commissioners and Directors (continued)

The Company's Corporate Secretary and the Head of Internal Audit Division as of December 31, 2014, and 2013, are as follows:

The establishment of the Company's Corporate Secretary is in compliance with BAPEPAM-LK Regulation Number IX.1.4 Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-63/PM/1996 dated January 17, 1996.

The Bank has also established a Risk Monitoring Committee and a Remuneration and Nomination Committee.

The Bank has total number of employees as of December 31, 2014 and 2013, of 1,134 and 982 (including contract employees) (unaudited), respectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI).

Laporan keuangan juga disusun dan disajikan sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK", yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013) No. VIII.G.7 yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis for preparation of the financial statements

The financial statements as of and for the years ended December 31, 2014 and 2013 have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (FAS) including statements and interpretation issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI).

The financial statements have also been prepared and presented in accordance with Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK", whose function has been transferred to the Financial Services Authority ("OJK") starting 1 January 2013), rule No. VIII.G.7, Appendix of the Decree of the Chairman of the BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure of the Issuer or Public Company".

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan disusun dan disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Dasar penyusunan laporan keuangan adalah dasar akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dan disajikan menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia, yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

b. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi, sebagai berikut:

- i) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - a) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - b) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c) Merupakan personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- ii) Entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas tersebut:
 - a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis for preparation of the financial statements (continued)

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases describe in the related accounting policies. The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared and presented under the accrual basis of accounting.

The statement of cash flows have been prepared and presented using the direct method and the cash flows have been classified on the basis of operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consists of cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Bank Indonesia Certificates maturing within 3 (three) months or less from the acquisition date provided they are not used as collateral for borrowings nor restricted.

b. Transactions and Balances with Related Parties

The Bank enters into transactions with related parties. In these financial statements, the term related parties are defined under PSAK No. 7 (Revised 2010) on "Related Party Disclosures".

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements (reporting entity). Related parties are:

- i) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - a) Has control or joint control of the reporting entity;
 - b) Has significant influence over the reporting entity; or
 - c) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- ii) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - a) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary, and fellow subsidiary is related to the others);

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

iii) Entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas tersebut (lanjutan):

- b) Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- d) Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka i); atau
- g) Orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka i) a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, maupun tidak, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Transactions and Balances with Related Parties (continued)

iii) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies (continued):

- b) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
- c) Both entities are joint ventures of the same third party;
- d) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- e) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
- f) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in i); or
- g) A person identified in i) a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereby such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties, whether or not conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan

(i) Klasifikasi

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, efek-efek, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, pendapatan bunga yang masih akan diterima dan aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari simpanan, simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, bunga yang masih harus dibayar, pinjaman subordinasi dan liabilitas lain-lain.

Bank mengklasifikasi aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, yang memiliki dua sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasi dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Tersedia untuk dijual;
- Dimiliki hingga jatuh tempo;
- Kredit yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, yang memiliki dua sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset dan liabilitas dalam kelompok ini dicatat pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities

(i) Classification

The Bank's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia, securities, loans, acceptances receivable, interest receivables and other assets.

The Bank's financial liabilities consist of deposits, deposits from other banks, acceptances payable, interest payables, subordinated loan and other liabilities.

Bank classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

- Financial assets at fair value through profit or loss, which have two sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as trading;
- Available-for-sale;
- Held-to-maturity;
- Loans and receivables.

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss, which have two sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held-for-trading;
- Financial liabilities measured at amortized cost

Derivatives are also categorised under this sub-classification unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets and liabilities classified under this category are carried at fair value in the statement of financial position, with any gains or losses being recognized in the statement of comprehensive income.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Kategori dimiliki hingga jatuh tempo mencakup aset keuangan non-derivatif terdaftar dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Kelompok aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau position taking.

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Bank tidak akan memperoleh kembali seluruh investasi awal kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas kredit yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

Held-to-maturity category consists of quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intent and ability to hold to maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.

The sub-classification of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss consists of financial assets and liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a financial instrument portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and are not quoted in an active market, except:

- *those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank upon initial recognition designates at fair value through profit or loss;*
- *those that upon initial recognition are designated as available-for-sale investments; or*
- *those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivable deterioration, which are classified as available-for-sale.*

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba atau rugi saat pengakuan liabilitas.

(ii) Pengakuan awal

- a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian.
- b. Aset dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.
- c. Bank, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba atau rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
 - aset dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
 - aset dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Financial liabilities measured at amortized cost represent financial liabilities that are neither held for trading nor designated at fair value through profit or loss upon the recognition of the liability.

(ii) Initial recognition

- a. *Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way purchases) are recognized on the settlement date.*
- b. *Financial assets and liabilities are initially recognized at fair value plus/less, for those financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classification.*
- c. *The Bank, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities, at fair value through profit or loss (fair value option). The fair value option is only applied when the following conditions are met:*
 - *the application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or*
 - *the financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial assets and liabilities, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or*
 - *the financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated.*

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan awal (lanjutan)

- a. Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi diukur pada nilai wajarnya.
- b. Kredit yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iii) Penghentian pengakuan

- a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:
 - Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
 - Bank telah mentransfer hak-nya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan
 - (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(ii) Initial recognition (continued)

- a. Available-for-sale investments and financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are subsequently measured at fair value.
- b. Loans and receivables and held-to-maturity investments and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

(iii) Derecognition

- a. Financial assets are derecognized when:
 - The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or
 - The Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial assets or has assumed an obligation to pay the cash flows in full without material delay to a third party under a "pass through arrangement"; and
 - Either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a "pass through arrangement", and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(iii) Penghentian pengakuan (lanjutan)

(iii) Derecognition (continued)

Kredit yang diberikan atau aset keuangan lain dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan di laporan posisi keuangan, sedangkan jika setelah tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi komprehensif.

Loans and receivables or other financial assets are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the borrowers has ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans previously written off, are added to the allowance for impairment losses account in the statements of financial position, if recovered in the current year and are recognized in the statement of comprehensive income as other operational income, if recovered after the statement of financial position date.

- b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

- b. *Financial liabilities are derecognized when they are extinguished, i.e. liabilities stated in the contract are discharged, cancelled or has expired.*

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, seperti pertukaran atau modifikasi yang diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of comprehensive income.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Pengakuan pendapatan dan beban

- a. Pendapatan dan beban bunga atas aset tersedia untuk dijual serta aset dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi diakui pada laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- b. Keuntungan dan kerugian yang belum terealisasi yang timbul dari perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, kecuali keuntungan dan kerugian nilai tukar diakui secara langsung dalam laba setelah pajak dalam laporan laba rugi komprehensif, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

(v) Reklasifikasi aset keuangan

Suatu aset keuangan direklasifikasi dari kategori nilai wajar melalui laba rugi jika memenuhi kondisi berikut:

- aset keuangan tersebut tidak dimiliki untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat; dan
- terdapat kondisi yang jarang terjadi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(iv) *Income and expense recognition*

- a. *Interest income and expense on available-for-sale assets and financial assets and liabilities measured at amortized cost are recognized in the statement of comprehensive income using the effective interest rate method.*
- b. *Unrealized gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are included in the statement of comprehensive income.*

Unrealized gains and losses arising from changes in fair value of available-for-sale investments and financial assets other than foreign exchange gains and losses are recognized, net of tax, as part of the other comprehensive income ("equity") in the statement of comprehensive income, until the financial assets are derecognized or impaired.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity is recognized in the statement of comprehensive income.

(v) *Reclassification of financial assets*

A financial asset is reclassified out of the fair value through profit or loss category when the following conditions are met:

- *the financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term; and*
- *there is a rare circumstance.*

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(v) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dimana:

- a. dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- b. terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam ekuitas dan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif selama sisa umur aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(v) *Reclassification of financial assets (continued)*

The Bank cannot classify financial assets as held-to-maturity investments, if the Bank during the current year or in the two preceding years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than an insignificant amount in relation to the total amount of held-to-maturity investments), other than sales or reclassifications that:

- a. are so close to maturity or repurchase date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial assets' fair value;*
- b. occur after the Bank has collected substantially all of the original principal of the financial assets through the scheduled payments or prepayments; or*
- c. are attributable to an isolated event, that is beyond the Bank's control, is non-recurring, and could not have been reasonably anticipated by the Bank.*

Reclassification of financial assets from held-to-maturity to available-for-sale category is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reported in equity and are amortized using effective interest rate method over the remaining life of the financial assets.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(vi) Saling hapus

(vi) Offsetting

Aset dan liabilitas keuangan dilakukan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legal right to offset the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

(vii) Pengukuran nilai wajar

(vii) Fair value measurement

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas dapat diselesaikan, di antara para pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi yang wajar pada tanggal pengukuran, termasuk didalamnya adalah nilai pasar dari *Interdealer Market Association* (IDMA) atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*) dari Bloomberg atau Reuters pada tanggal pengukuran.

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction on the measurement date, including the market value from the Interdealer Market Association (IDMA) or the price given by brokers (quoted price) from Bloomberg or Reuters on the measurement date.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasi tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulating agency*) dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily available from the stock exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulating agency and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, Bank menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang mengerti, berkeinginan (jika tersedia), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial serupa dan analisis arus kas yang didiskonto.

If a market for a financial instrument is not active, the Bank determines the fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using the recent arm's length transactions between knowledgeable, and willing parties (if available), reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same and discounted cash flow analysis.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(vii) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

(vii) Fair value measurement (continued)

Kuotasi harga pasar yang sesuai bagi aset yang dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan biasanya sama dengan harga penawaran yang berlaku, sementara untuk aset yang akan diperoleh atau liabilitas yang dimiliki adalah harga permintaannya. Jika Bank memiliki aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, nilai tengah dari pasar dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan penyesuaian harga penawaran atau harga permintaan diterapkan pada posisi terbuka atau neto (*net open position*).

The appropriate quoted market price for an asset held or liability to be issued is usually the current bid price and, for an asset to be acquired or liability held, the current offer or asking price. Where the Bank has asset and liability with offsetting market risk, middle-market prices can be used to measure the offsetting risk positions or bid or ask price adjustment is applied to the appropriate net open positions.

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

(viii) Amortized cost measurement

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

Pada saat nilai transaksi di pasar non-aktif berbeda dengan nilai wajar dari transaksi pasar lainnya yang dapat diobservasi saat ini atas instrumen yang sama atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan variabel data dari pasar yang dapat diobservasi, Bank secara langsung mengakui perbedaan antara nilai transaksi dan nilai wajar (perbedaan 1 hari) dalam laporan laba rugi komprehensif. Jika nilai wajar ditentukan berdasarkan data yang tidak dapat diobservasi, maka perbedaan antara nilai transaksi dan nilai model hanya dapat diakui pada laporan laba rugi pada saat data menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut tidak diakui lagi.

Where the transaction price in a non-active market is different with the fair value from other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Bank recognizes the difference between the transaction price and fair value (a 'Day 1' difference) in the statement of comprehensive income. In cases where the transaction price used is made of data which is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the statement of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa kredit yang diberikan dan piutang dan investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo telah mengalami penurunan nilai. Kredit yang diberikan dan piutang dan investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a. kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b. pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c. pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses on financial assets

At each statement of financial position date, the Bank assesses whether there is objective evidence that the loans and receivable and held-to-maturity investments are impaired. Loans and receivable and held-to-maturity investments are impaired when there is objective evidence that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows of the asset that can be reliably estimated.

The criteria used by the Bank to determine whether there is an objective evidence of impairment are as follows:

- a. *significant financial difficulties by the issuer or debtor;*
- b. *breach of contract, like default or deferred principal or interest payments;*
- c. *the creditor, for economic or legal reasons relating to the financial difficulties of the debtor, provides relief (concession) to the debtor that the creditor would not otherwise consider;*
- d. *it becomes probable that the debtor will enter into bankruptcy or other financial reorganization;*
- e. *the loss of an active market for that financial asset due to financial difficulties; or*

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

f. data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:

1. memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
2. kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) dan 12 (dua belas) bulan dan untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The criteria used by the Bank to determine whether there is an objective evidence of impairment are as follows: (continued)

f. observable data has indicated that there is measurable decrease in the estimated future cash flows of the financial assets since the initial measurement, although the decrease cannot be identified to the individual financial assets in the portfolio, including:

1. adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
2. national or local economic condition related to defaults on the assets in portfolio.

The estimated period between the occurrence of events and identification of loss are determined by management for every identified portfolio. Generally, the period varies between 3 (three) and 12 (twelve) months and for specific cases, it needs longer period.

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Accounts that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in the collective assessment of impairment.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (*historical loss experience*). *Historical loss experience* disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur

Bank menggunakan metode analisis *migration* yang merupakan suatu metode analisis statistik, untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan secara kolektif. Dengan metode ini, Bank menggunakan data historis 3 (tiga) tahun dalam menghitung *Probability of Default (PD)* dan *Loss Given Default (LGD)*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criteria is met:

1. Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment;
2. Restructured loans which individually have significant value.

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

1. Loans which individually have significant value and there is no objective evidence of impairment;
2. Loans which individually have insignificant value;
3. Restructured loans which, individually, have insignificant value.

The calculation of allowance for impairment losses on financial assets are collectively evaluated on the basis of historical loss experience. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions affecting the Bank and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist. Financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics by considering the credit segmentation and past due status of the debtors, among others.

The Bank uses the migration analysis method, which is a statistical model analysis method to collectively assess allowance for impairment losses on loans. Under this method, the Bank uses 3 (three) years historical data to compute for the *Probability of Default (PD)* and *Loss Given Default (LGD)*.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang untuk menghitung cadangan kerugian penurunan nilai apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Jika kredit yang diberikan atau efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, dimana perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian penurunan nilai yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan dicatat pada akun "Cadangan kerugian penurunan nilai" sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The Bank uses the fair value of collateral as the basis for future cash flow to estimate the allowance for impairment if one of the following conditions is met:

1. Loans are collateral dependent, i.e. if the source of loans repayment is only from the collateral;
2. Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by legally binding collateral agreement.

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets original effective interest rate.

If loans or held-to-maturity securities have variable interest rates, the discount rate used to measure impairment loss is the current effective interest rate specified in the contract.

As a practical guidance, the Bank may measure the impairment based on the instrument's fair value by using observable market price, where the calculation of the present value of estimated future cash flows on collateralized financial assets reflects the generated cash flow from the foreclosure of collateral net of costs to acquire and sell the collateral, regardless whether or not foreclosure is probable. Impairment losses are recognized in the statement of comprehensive income and reflected in an "Allowance for impairment losses" account as a deduction from financial assets carried at amortized cost.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi komprehensif. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dan kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada tahun terjadinya.

Jika persyaratan kredit yang diberikan, piutang atau efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Interest income on the impaired financial assets continues to be recognized using the original rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the statement of comprehensive income.

For financial assets classified as available-for-sale, the Bank assesses at each statement of financial position dates whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

Impairment losses on available-for-sale securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized in the equity to the statement of comprehensive income. The cumulative loss that has been removed from the equity and recognized in the statement of comprehensive income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, and any impairment losses recognized in the statement of comprehensive income.

If in a subsequent period, the fair value of an impaired available-for-sale debt securities increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed and recognized in the year it occurred.

If the terms of the loans receivables or held-to-maturity securities are renegotiated or modified since the debtor or issuer has financial difficulties, the impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Jika pada suatu periode berikutnya, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah yang terpulihkan diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

e. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

f. Penempatan pada Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Indonesia merupakan penanaman dana pada Bank Indonesia berupa deposito berjangka dan *interbank call money*.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

If in the next period, the amount of allowance for impairment losses decreased and the decrease can be related objectively to an event that occurred after the recognition of the impairment loss (i.e. upgrade debtor's or issuer's collectibility), the impairment loss that was previously recognized has to be reversed by adjusting the allowance account. The amount of reversal is recognized in the current year statement of comprehensive income.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses account. Recoveries of written-off loans from previous years are recorded as other operating income.

e. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified under loans and receivables.

f. Placements with Bank Indonesia

Placements with Bank represent placements of funds in Bank Indonesia in the form of time deposits and interbank call money.

Placements with Bank Indonesia are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Placements with Bank Indonesia are classified as loans and receivables.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari efek yang diperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang, seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi pemerintah, obligasi yang diperdagangkan di bursa efek dan wesel ekspor.

Obligasi Pemerintah adalah obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia termasuk obligasi rekapitalisasi yang merupakan obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah dalam rangka rekapitalisasi bank umum.

Pengukuran efek-efek didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Dimiliki hingga jatuh tempo

Efek-efek yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awal. Bila terjadi penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo, maka hal ini akan menyebabkan reklasifikasi atas semua efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Bank tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan efek-efek sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk tahun berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

2. Tersedia untuk dijual

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajarnya.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dan dilaporkan di laporan perubahan modal dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek utang yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Securities

Securities consist of securities traded in the capital market and money market, such as Certificates of Bank Indonesia (SBI), government bonds, bonds which are traded in stock exchange and export bills.

Government bonds are bonds issued by the Indonesian Government including recapitalization bonds that are issued by the Government for general bank recapitalization.

The measurement of securities are based on its classification of the securities as follows:

1. Held-to-maturity

Securities classified as held-to-maturity are subsequently carried at amortized cost using effective interest rate method after initial recognition. Any sale or reclassification of a more than insignificant amount of held-to-maturity securities not close to their maturity would result in the reclassification of all held-to-maturity securities as available-for-sale and prevent the Bank from classifying securities as held-to-maturity for the current and the following two financial years.

2. Available-for-sale

After initial recognition, securities classified as available-for-sale are carried at their fair value.

Interest income is recognized in the statement of comprehensive income and reported to equity using the effective interest rate method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale debt securities are recognized in the statement of comprehensive income.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Efek-efek (lanjutan)

Pengukuran efek-efek didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

2. Tersedia untuk dijual (lanjutan)

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain sampai efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

3. Diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

a. Diperdagangkan

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok diperdagangkan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan diakui sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

b. Ditetapkan pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Efek-efek tertentu telah ditetapkan sebagai efek-efek pada nilai wajar melalui laba rugi apabila aset tersebut dikelola, dievaluasi dan dilaporkan secara internal atas dasar nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Securities (continued)

The measurement of securities are based on its classification of the securities as follows: (continued)

2. Available-for-sale (continued)

Other fair value changes are recognized directly as other comprehensive income until the securities are sold or impaired, where upon the cumulative gains and losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

3. Fair value through profit or loss

a. Trading

After initial recognition, securities classified as trading are subsequently measured at fair value in the statement of financial position. Unrealized gains or losses from changes in fair value of trading securities are recognized as part of gain or loss from changes in fair value of financial instruments in the statement of comprehensive income for the year. Trading securities are not reclassified subsequent to their initial recognition.

b. Designated at fair value through profit or loss

Certain securities had been designated as securities at fair value through profit or loss when the assets are managed, evaluated and reported internally on a fair value basis.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Efek-efek (lanjutan)

Untuk efek-efek yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan, kemudian disesuaikan dengan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut. Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga penawaran pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya adalah sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset neto efek-efek tersebut.

Efek-efek dan obligasi Pemerintah syariah, kecuali Reksadana, diklasifikasikan berdasarkan model usaha yang ditentukan oleh Bank pada saat pembelian surat berharga tersebut didasarkan atas klasifikasi yang sesuai dengan PSAK No. 110 tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

- 1) Efek-efek syariah yang diukur pada nilai perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama jangka waktu periode hingga jatuh tempo dengan menggunakan metode garis lurus.
- 2) Efek-efek syariah diukur pada nilai wajar, yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Per 31 Desember 2014 dan 2013, Bank menggunakan harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan sebagai nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Securities (continued)

For securities that are actively traded in an organized financial markets, fair value is generally determined by reference to quoted market bid prices by the stock exchange at the date close to the statement of financial position date, adjusted for transaction costs necessary to realize the assets. For securities where there is no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which is substantially the same or is calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of securities.

Sharia securities and Government bonds, except for Reksadana, are classified based on business model, determined by the Bank at the date of purchase in accordance with SFAS No. 110 on "Accounting for Sukuk" as follows:

- 1) Sharia securities at cost are stated at cost (including transaction costs), adjusted by unamortized premium and/or discount. Premium and discount are amortized over the term using straight-line method until maturity.
- 2) Sharia securities at fair value are stated at fair values. Unrealized gains or losses from the changes in fair values are presented in current year statement of comprehensive income.

As of December 31, 2014 and 2013, the Bank used quoted market bid prices by the stock exchange at the date close to the statement of financial position date as their fair value.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan dengan pihak penerima kredit dan mewajibkan pihak penerima kredit untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Kredit yang diberikan (termasuk kredit yang diberikan dalam pinjaman sindikasi) pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut. Setelah pengakuan awal kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Kredit yang diberikan dalam pinjaman sindikasi ataupun penerusan kredit dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi kredit

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Loans

Loans represent the lending of money or equivalent receivables under contracts with borrowers, where the borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period of time.

Loans (including loans under syndication) are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable to obtaining the financial asset. After initial recognition, loans are measured at amortized cost using the effective interest rate method, net of allowance for impairment losses.

Loans are classified under loans and receivables.

Loans under syndication or channelling are stated at the principal amount according to the risk portion assumed by the Bank.

Loan restructuring

Loan restructuring may involve extending the payment arrangements and new loan conditions.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the cash value of total future cash receipts specified in the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Saat persyaratan kredit telah dinegosiasi ulang atau dimodifikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan kredit tidak lagi diperhitungkan sebagai menunggak. Manajemen secara berkelanjutan meninjau kredit yang dinegosiasi ulang untuk meyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran di masa depan. Kredit terus menjadi subjek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif, dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

Kredit yang direstrukturisasi dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi.

i. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

j. Aset tetap

Sebelum tahun 2014, Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

Efektif 1 Januari 2014, Bank telah memilih model revaluasi untuk aset tetap dimana aset tetap dinyatakan sebesar nilai wajar dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

Penilaian dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar dari aset yang dinilai kembali tidak berbeda material dari nilai tercatatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Loans (continued)

Once the terms of the loans have been renegotiated or modified (restructured loans), any impairment is measured using the original effective interest rate as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered past due. Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and the future payments are likely to occur. The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assessment, calculated using the loan original effective interest rate.

Restructured loans are presented at the lower of the carrying value of the loan at the time of restructuring or the net present value of the total future cash receipts after restructuring.

i. Acceptances receivable and payable

Acceptances receivable are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment. Acceptances payable are measured at amortized cost using effective interest rate method.

j. Fixed assets

Prior to 2014, Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met.

Effective on January 1, 2014, the Bank has chosen the revaluation model for fixed asset as Fixed assets are measured at fair value less accumulated depreciation and impairment losses recognized after the date of the revaluation.

Valuations are performed frequently to ensure that their fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

Surplus/defisit atas revaluasi dikreditkan ke akun pendapatan komprehensif lain - revaluasi aset tetap di bagian ekuitas dari laporan posisi keuangan kecuali kenaikan tersebut harus diakui dalam laporan laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi. Penurunan nilai akibat revaluasi diakui dalam laporan laba rugi kecuali penurunan nilai akibat revaluasi tersebut mengurangi jumlah selisih revaluasi yang ada untuk aset yang sama yang diakui di akun surplus revaluasi aset tetap dalam laporan perubahan ekuitas.

Surplus/defisit revaluasi aset tetap yang dipindahkan secara berkala setiap periode ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. Selanjutnya, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasian dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasian dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, surplus/defisit revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2014	2013	
	<u>Tahun/Years</u>	<u>Tahun /Years</u>	
Bangunan	10 - 20	20	Buildings
Prasarana	2 - 10	10	Leasehold improvements
Inventaris kantor dan kendaraan	2 - 5	4 - 8	Office equipment and vehicles

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed assets (continued)

Revaluation surplus/deficit is credited to the other comprehensive income - revaluation on fixed assets account in the equity section of the statement of financial position, except to the extent that it reverses a revaluation decrease of the same assets previously recognized in the statement of comprehensive income, in which case such portion of the increase is recognized in the statement of comprehensive income. A revaluation deficit is recognized in the statement of comprehensive income, except to the extent that it offsets an existing surplus on the same assets recognized in the revaluation surplus on fixed assets in the statement of changes in equity.

A periodic transfer from the asset revaluation surplus/deficit on fixed assets to retained earnings is made for the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the assets and depreciation based on the original cost of the assets. Additionally, accumulated depreciation as at the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any revaluation surplus/deficit relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

Depreciation of fixed assets is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen melakukan pengkajian ulang atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dan disesuaikan secara prospektif.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya bahan dan biaya lainnya sampai dengan tanggal dimana aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan ketika aset tersebut telah siap dipakai.

ISAK No. 25 menetapkan bahwa tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

k. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank melakukan penilaian apakah terdapat indikasi bahwa aset non-keuangan mungkin mengalami penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aset". Ketika sebuah indikator penurunan nilai ada atau ketika sebuah pengujian penurunan nilai tahunan untuk aset diperlukan, Bank membuat estimasi resmi atas jumlah terpulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed assets (continued)

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed by the management and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each year.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of comprehensive income in the period such asset is derecognized.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of the net selling price or value in use.

Construction in progress represents the accumulated costs of materials and other relevant costs up to the date when the asset is complete and ready for use. These costs are reclassified to the respective fixed assets accounts when the asset has been made ready for use.

IFAS No. 25 prescribes that land, including legal cost incurred when the land was first acquired is recognized as part of the land acquisition cost and not amortized. The cost of the extension or renewal of legal right over land is deferred and amortized over the life of legal life or economic life of the land, whichever is shorter.

k. Impairment of non-financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is any indication that its non-financial assets may be impaired in accordance with SFAS No. 48, "Impairment of Asset Value". When an indicator of impairment exists or when an annual impairment testing for an asset is required, the Bank makes a formal estimation of the recoverable amount.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Nilai yang dapat dipulihkan adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi dari nilai wajar aset (atau unit penghasil kas) dikurangi besarnya biaya untuk menjual dibandingkan dengan nilai pakai yang ditentukan untuk aset individu, kecuali aset tersebut menghasilkan arus kas masuk yang tidak tergantung lagi dari aset yang lain atau kumpulan aset, yang dalam hal jumlah terpulihkan dinilai sebagai bagian dari unit penghasil kas. Apabila nilai tercatat suatu aset (atau unit penghasil kas) melebihi jumlah terpulihkan, maka aset (atau unit penghasil kas) tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan. Dalam menilai nilai pakai suatu aset, estimasi terhadap arus kas dipulihkan di masa depan akan didiskontokan menjadi nilai kini dengan menggunakan tingkat suku bunga diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai waktu dari kas dan risiko spesifik aset (atau unit penghasil kas) tersebut.

Kerugian penurunan nilai akan dibebankan pada periode yang bersangkutan, kecuali aset tersebut telah dicatat sebesar jumlah yang direvaluasi, dalam hal ini kerugian penurunan nilai tersebut akan dibebankan langsung ke dalam selisih penilaian kembali aset bersangkutan.

Bank melakukan penelaahan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa pengakuan kerugian penurunan nilai sebelumnya mungkin tidak lagi ada atau telah menurun. Bila terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan akan diestimasi. Kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui akan dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset sejak kerugian penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, nilai tercatat aset akan ditingkatkan sejumlah nilai terpulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of non-financial assets (continued)

Recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets, in which case the recoverable amount is assessed as part of the cash generating unit to which it belongs. Where the carrying amount of an asset (or cash-generating unit) exceeds its recoverable amount, the asset (or cash-generating unit) is considered impaired and is written down to its recoverable amount. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset (or cash-generating unit).

An impairment loss is charged to operations on the period in which it arises, unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is charged to the revaluation increment of the said asset.

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Peningkatan nilai aset setelah penilaian kembali oleh Bank tidak dapat melebihi nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi penyusutan jika diasumsikan tidak terdapat penurunan nilai pada tahun sebelumnya. Pembalikan tersebut diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif kecuali jika aset tersebut dicatat sebesar nilai yang dipulihkan dimana pembalikannya akan diakui sebagai peningkatan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut dicatat, beban penyusutan akan disesuaikan ke depan untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang telah direvaluasi setelah dikurangi nilai sisa yang diperhitungkan secara sistematis sepanjang masa manfaat aset tersebut.

l. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

m. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai outstanding kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai kerugian pada saat penjualan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai pada agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of non-financial assets (continued)

That increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Such reversal is recognized in the statements of comprehensive income unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase. After such reversal, the depreciation expense is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining life.

l. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

m. Foreclosed assets

Foreclosed assets are stated at net realizable value or stated at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of disposing the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to allowance for impairment of the loan losses.

The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of such property is recorded as a loss when the property is sold.

Management evaluates the value of foreclosed assets regularly. An allowance for possible losses on foreclosed assets is provided based on the decline in value of foreclosed assets.

Expenses in relation with the acquisition and maintenance foreclosed assets are charged in the current year of statement of comprehensive income as incurred.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain.

Liabilitas segera dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya.

o. Simpanan

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek atau pemindahbukuan dengan bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai titipan pemegang giro di Bank.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai liabilitas pada pemilik tabungan.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank, sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif.

p. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain merupakan kewajiban kepada bank lain, dalam bentuk tabungan, giro, deposito berjangka dan *inter-bank call money*.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Liabilities immediately payable

This account is recorded at the time the obligations occur or upon receipt of transfer orders from customers or other banks.

Current liabilities are stated at amortized cost and classified as other financial liabilities.

o. Deposits

Current accounts represent customer funds which can be used as payment instruments, and can be withdrawn at any time through cheque, or transferred through current account drafts and other transfer instruction media. Current accounts are stated at the amounts entrusted to the Bank by the depositors.

Savings accounts represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only under certain conditions. Savings accounts are stated at the agreed amounts due to the depositors.

Time deposits represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only on specific maturity dates based on the agreements between the depositors and the Bank. Time deposits are stated at the nominal amounts stated in the certificates issued by the Bank in accordance with the agreements between the depositors and the Bank.

Deposits from customers are classified as other financial liabilities and measured at amortized cost using the effective interest rate method.

p. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks, in the form of savings accounts, current accounts, time deposits and inter-bank call money.

Deposits from other banks are classified as other financial liabilities and measured at amortized cost using the effective interest rate method. Incremental costs that can be attributed directly to the acquisition of deposits from other banks are deducted from the total deposits received.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui pada laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau nilai kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 (sembilan puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (*impairment*). Bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Interest income and expense

Interest income and expenses are recognized in the statement of comprehensive income using the effective interest rate method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument (or, where appropriate, a shorter period) to obtain the carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all commissions, fees, and other forms received by the parties in the contract that are an integral part of the effective interest rate.

If a financial asset or group of similar financial assets' value has diminished as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognized based on the interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

Loans for which the principal or interest has been past due for 90 (ninety) days or more, or where reasonable doubt exists as to the timely collection, are generally classified as impaired loans. Interest accrued but not yet collected is reversed when a loan is classified as impaired loan.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi komprehensif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan. Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima

s. Imbalan kerja

Bank menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang mengatur akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja, baik jangka pendek (misalnya pembayaran cuti tahunan, pembayaran cuti sakit) dan jangka panjang (misalnya, pembayaran cuti besar, manfaat kesehatan pasca-kerja). Bank telah memilih metode koridor 10% untuk pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial. Bank juga diharuskan untuk mengakui kewajiban dan beban pada saat karyawan telah memberikan jasa serta entitas telah menerima manfaat ekonomi dari jasa tersebut.

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit credit*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Fees and commissions

Fees and commissions directly related to activities Letter of Credit, or fee and commission income which relates to a specific period, is amortized over the term of the contract using the effective interest rate method and classified as part of interest income in the statement of comprehensive income.

Other fees and commission income, including credit related fees, export-import related fees, syndication lead arranger fees and service fees are recognized as the related services are performed. Other fees and commission expense related mainly to inter-bank transaction fees which are expensed as the service are received.

s. Employee benefits

The Bank adopted SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", which regulates the accounting and disclosure for employee benefits, both short-term (e.g., paid annual leave, paid sick leave) and long-term (e.g., long-service leave, post-employment medical benefits). The Bank has chosen the 10% corridor method for the recognition of actuarial gains and losses. The Bank also required to recognize liability and expense when an employee has provided service and the entity consumes economic benefit arising from the service.

Post-employment benefits liability is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and past periods, deducted by fair value of plan assets, if any. Calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit credit method.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, cuti jangka pendek, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Program pensiun iuran pasti

Iuran kepada dana pensiun sebesar persentase tertentu gaji pegawai yang menjadi peserta program pensiun iuran pasti Bank, dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai-pegawai tersebut. Pembayaran dikurangkan dari utang iuran. Iuran terutang dihitung berdasarkan jumlah yang tidak didiskontokan.

Program imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti cuti panjang dan penghargaan dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai yang menjadi peserta program pensiun Bank. Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan Bank dan persyaratan minimum Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003, mana yang lebih tinggi.

Perkiraan liabilitas pada tanggal laporan posisi keuangan merupakan nilai kini imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan, dikurangi nilai wajar aset program dan penyesuaian terhadap keuntungan/kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa masa lalu yang belum menjadi hak (*vested*), biaya pemutusan kontrak kerja dan keuntungan/kerugian kurtailmen.

Biaya imbalan pasca-kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa kini, bunga atas liabilitas, keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dan dikurangi dengan iuran pegawai dan hasil yang diharapkan dari aset program.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Employee benefits (continued)

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits such as wages, social security contributions, short-term compensated leaves, bonuses and other non-monetary benefits are recognized during the period when services are rendered. Short-term employee benefits are measured using undiscounted amounts.

Defined contribution plan

Contribution payable to a pension fund equivalent to a certain percentage of salaries for qualified employees under the Bank's defined contribution plan is accrued and recognized as expense when services have been rendered by qualified employees. Actual payments are deducted from the contribution payable. Contribution payable is measured using undiscounted amounts.

Defined benefit plan and other long-term employee benefits

The post-employment benefits and other long-term employee benefits such as long service leave and awards are accrued and recognized as expense when services have been rendered by qualified employees. The benefits are determined based on the Bank's regulations and the minimum requirements of Labor Law No. 13/2003, whichever is higher.

The estimated liability at the statement of financial position date represents the present value of the defined benefits obligation at statement of financial position date, less fair value of plan assets, and adjusted for unrecognized actuarial gains or losses, non-vested past service costs, termination costs and curtailment gains or losses.

The post-employment benefits expense recognized during the current year consists of current service costs, interest on obligations, actuarial gains or losses and past service costs and reduced by employees' contributions and expected return on plan assets.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa tahun jasa pegawai yang masuk program pensiun.

Biaya imbalan masa lalu diakui sebagai biaya, kecuali untuk biaya jasa masa lalu yang belum menjadi hak (*vested*) yang diamortisasi dan diakui sebagai biaya selama periode hak.

Biaya pemutusan kontrak kerja dan keuntungan/kerugian kurtailmen diakui pada periode ketika Bank menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program.

t. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Bank telah menetapkan mata uang fungsional dan penyajian adalah mata uang Rupiah.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Reuters pada tanggal tersebut pukul 16.00 WIB. Laba atau rugi kurs yang terjadi diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Kurs yang digunakan Bank untuk menjabarkan aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dengan berdasarkan kurs tengah Reuters jam 16:00 WIB masing-masing sebesar:

31 Desember/December 31

	2014	2013
1 Euro Eropa	15.053,35	16.759,31
1 Dolar Amerika Serikat	12.385,00	12.170,00
1 Dolar Australia	10.148,27	10.855,65
1 Dolar Singapura	9.376,19	9.622,08
1 Dolar Hong Kong	1.596,98	1.569,54
1 Yen Jepang	103,56	115,75

European Euro 1
 United States Dollar 1
 Australian Dollar 1
 Singapore Dollar 1
 Hong Kong Dollar 1
 Japanese Yen 1

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Employee benefits (continued)

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligations at the beginning of the period are amortized and recognized as expense or gain over the expected average remaining service years of qualified employees.

Past service costs are recognized immediately as expense, except for non-vested past service costs which are amortized and recognized as expense over the vesting period.

Termination costs and curtailment gain or loss are recognized in the period when the Bank is demonstrably committed to make a material reduction in the number of employees covered by a plan.

t. Foreign currency transactions and balances

The Bank has determined that its functional and presentation currency is Rupiah.

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the reporting (closing) rate determined by Reuters at 16.00 WIB (Western Indonesia local time) on that date. The resulting gains or losses are recognized in the statement of comprehensive income for the current year.

The exchange rates used by the Bank as of December 31, 2014 and 2013 are based on the Reuters middle rates at 16:00 WIB (Western Indonesia local time):

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Pajak penghasilan

Bank menerapkan metode aset dan liabilitas dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*). Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas tangguhan terkait pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding diterima.

v. Pelaporan segmen

Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Bank terlibat dalam lingkungan ekonomi dimana Bank beroperasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Income tax

The Bank adopt the asset and liability method in determining their income tax expense. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognized at each reporting date for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, to the extent that realization of such benefits is probable. Currently enacted or substantively enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available to compensate the temporary differences which result in such deferred tax assets.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if appeal is applied, when the results of the appeal are received.

v. Segment reporting

Segment information is disclosed to enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Bank is involved in and the economic environment where the Bank operates.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Pelaporan segmen (lanjutan)

Segmen operasi adalah komponen dari Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain Bank, dimana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh manajemen kunci untuk membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada manajemen kunci meliputi komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen, dan komponen-komponen yang dapat dialokasikan dengan dasar yang wajar.

Bank telah mengidentifikasi dan mengungkapkan informasi keuangan berdasarkan kegiatan bisnis dimana Bank terlibat (segmen usaha). Segmen pendapatan, biaya, hasil, aset dan liabilitas, termasuk bagian yang dapat diatribusikan langsung kepada segmen, serta yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

w. Laba per saham

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun berjalan.

Labanya per saham dilusi dihitung setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan asumsi bahwa seluruh waran saham dieksekusi pada harga yang telah ditentukan pada tahun dimana harga pasar rata-rata saham selama tahun tersebut melebihi harga eksekusi waran.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Segment reporting (continued)

An operating segment is a component of the Bank that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the Bank's other components, whose operating results are reviewed regularly by the Bank's key managements to make decision about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. Segment results that are reported to the Bank's key managements include items directly attributable to a segment, as well as those that can be allocated on a reasonable basis.

The Bank identifies and discloses financial information based on the business activities in which the Bank engages (business segments) in. Segment revenues, expenses, income, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

w. Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing income for the year with the weighted average number of outstanding issued and fully paid-up common shares during the year.

Diluted earning per share is computed after making the necessary adjustments to the weighted average number of common shares outstanding assuming full exercise of stock warrant at the time of the issuance using the determined exercise price on the year where the average market price of the share is exceeding the warrant exercise price.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif dan komitmen dan kontinjensi

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia (SE-BI) No. 13/658/DPNP/DPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset non-produktif dan transaksi rekening administratif (komitmen dan kontinjensi), namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

y. Provisi

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

z. Pinjaman Subordinasi

Pinjaman subordinasi diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar nilai biaya perolehan. Pinjaman subordinasi tidak memiliki jangka waktu serta jadwal imbal hasil yang pasti. Imbal hasil tersebut tidak dapat dipastikan dan tidak dapat diakumulasikan antar periode.

aa. Biaya emisi penerbitan saham

Biaya emisi saham yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham umum kepada masyarakat dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahkan Modal Disetor - Neto", sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Allowance for impairment losses on non-earning assets and commitments and contingencies

In accordance with Bank Indonesia Circular Letter (SE-BI) No. 13/658/DPNP/DPnP dated December 23, 2011, the Bank is not required to provide an allowance for impairment losses on non-earning assets and administrative account transactions (commitments and contingencies), but the Bank should still calculate the allowance for impairment losses in accordance with the applicable accounting standards.

y. Provisions

Provisions are recognized when the Bank has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that the settlement of obligation cause an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

z. Subordinated Loan

Subordinated loan are initially recognized at fair value and subsequently measured at cost. The subordinated loan does not state certain maturity period and repayment schedule. The return cannot be determined and non cumulative.

aa. Shares issuance costs

Shares issuance costs related to the public offering of shares are deducted from the proceeds and presented as a deduction from the "Additional Paid-in-Capital - Net" account, under Equity section in the statement of financial position.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan Bank:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen Bank tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS

Judgments

The preparation of the Bank's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the asset and liability affected in future periods.

The following judgments are made by management in the process of applying the Bank's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the Bank's financial statements:

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt to the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continues to be prepared on the going concern basis.

Classification of financial assets and liabilities

The Bank determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by making judgements if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Bank's accounting policies disclosed in Note 2c.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2c.

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2c. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis.
- Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang sejenis; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang sejenis di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan yang digunakan dapat diobservasi secara langsung ataupun tidak langsung dari data yang tersedia di pasar.

Nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga dealer. Untuk seluruh keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi *expected* tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Judgments (continued)

Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2c.

In determining the fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price, the Bank should use the valuation techniques as described in Note 2c. For financial instruments that are trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- Quoted market price in an active market for an identical instrument.
- Valuation techniques based on observable inputs. This category includes instruments valued using quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for similar instruments in market that are considered less than active; or other valuation techniques where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.

Fair values of financial assets and liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using valuation techniques. Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk free and benchmark interest rates, credit spreads and other variables used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and price volatilities and correlations.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

Kontinjensi

Bank sedang terlibat dalam proses hukum. Perkiraan biaya kemungkinan bagi penyelesaian klaim telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum Bank didasarkan pada analisis hasil yang potensial. Manajemen tidak berkeyakinan bahwa hasil dari hal ini akan mempengaruhi hasil usaha. Besar kemungkinan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas dari strategi yang terkait dengan hal tersebut.

Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo

Efek-efek dengan klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo membutuhkan *judgment* yang signifikan. Dalam membuat *judgment* ini, Bank mengevaluasi intensi dan kemampuan untuk memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo. Jika Bank gagal untuk memiliki efek-efek ini hingga jatuh tempo selain dalam kondisi-kondisi tertentu sebagai contoh, menjual dalam jumlah yang insignifikan saat mendekati jatuh tempo, Bank harus mereklasifikasi seluruh portofolio tersebut menjadi efek-efek yang tersedia untuk dijual. Efek-efek yang tersedia untuk dijual tersebut akan diukur pada nilai wajar dan bukan menggunakan biaya yang diamortisasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko untuk dapat menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi yang digunakan pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang digunakan pada saat terjadinya.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Judgments (continued)

Valuation of financial instruments (continued)

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

Contingencies

The Bank is currently involved in legal proceedings. The estimate of the probable cost for the resolution of claims has been developed in consultation with the external legal counsel handling the Bank's defense this matter and is based upon an analysis of potential results. Management does not believe that the outcome of this matter will significantly affect the results of operations. It is probable, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates or in the effectiveness of the strategies relating to these proceedings.

Held-to-maturity securities

The classification under held-to-maturity securities requires significant judgment. In making this judgment, the Bank evaluates its intention and ability to hold such investments to maturity. If the Bank fails to keep these securities to maturity other than in certain specific circumstances for example, selling an insignificant amount close to maturity, it will be required to reclassify the entire portfolio as available-for-sale securities. The available-for-sale securities would therefore be measured at fair value and not at amortized cost.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimating uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Bank based its assumptions and estimates on parameters available at the date the financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Bank. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2d.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh bagian Risiko Kredit.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for impairment losses on financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2d.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, the management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Risk Unit.

Allowance for impairment collectively assessed cover credit losses inherent in portfolios of claims with similar economic characteristics when there is an objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimates on future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Umur ekonomis dari aset tetap

Bank memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut. Selain hal tersebut, estimasi masa manfaat dari aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa. Tetap dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan dari taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban usaha yang diakui.

Revaluasi Aset Tetap

Revaluasi aset tetap Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Useful lives of fixed assets

The Bank estimates the useful lives of fixed assets based on the period over which the assets are expected to be available for use. The estimated useful lives of fixed assets are reviewed periodically and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the assets. In addition, estimation of the useful lives of fixed assets is based on collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in estimates brought about by changes in factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any period would be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of fixed assets would increase the recorded operating expenses.

Revaluation of Fixed assets

Bank's fixed assets revaluation depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, exchange rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Bank believe that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Bank's assumptions may materially affect the valuation of its fixed assets. Further details are disclosed in Note 12.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- b) perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- c) industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh saldo rugi fiskal yang belum digunakan dalam hal terdapat kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia untuk dikompensasi terhadap kerugian yang dapat digunakan. Pertimbangan manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan saat dan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang seiring dengan strategi perencanaan pajak.

Bank menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan mengurangi jumlah tercatat dalam hal tidak adanya lagi kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets

The Bank assesses impairment of assets whenever events or changes in circumstances that would indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

- a) significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;
- b) significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
- c) significant negative industry or economic trends.

The Bank recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.

Recognition of deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses and credits to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the losses can be utilized. Significant management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable income together with future tax planning strategies.

The Bank reviews its deferred tax assets at each statement of financial position date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Nilai kini atas kewajiban pensiun

Biaya atas program pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya ditentukan dengan perhitungan aktuaris. Perhitungan aktuaris melibatkan penggunaan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian yang diharapkan dari aset, kenaikan gaji di masa depan, tingkat kematian dan tingkat kecacatan. Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Present value of retirement obligation

The cost of defined retirement pension plan and other post employment benefits is determined using actuarial valuations. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rates, expected rates of return on assets, future salary increases, mortality rates and disability rate. Due to the long-term nature of these plans, such estimates are subject to significant uncertainty.

4. KAS

4. CASH

	31 Desember/December 31				
	2014		2013		
	Jumlah nosional mata uang asing/ <i>Notional amount in foreign currencies</i> (angka penuh/ <i>full amount</i>)	Ekuivalen/ <i>Equivalent</i> Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ <i>Notional amount in foreign currencies</i> (angka penuh/ <i>full amount</i>)	Ekuivalen/ <i>Equivalent</i> Rupiah	
Rupiah		115.086		125.694	Rupiah
Mata uang asing					Foreign Currencies
Dolar Singapura	682.331	6.398	920.329	8.855	Singapore Dollar
Dolar Amerika Serikat	468.676	5.804	975.877	11.876	United States Dollar
Total		127.288		146.425	Total

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	31 Desember/December 31		
	2014	2013	
Rupiah	569.502	457.027	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	111.465	80.322	United States Dollar
Total	680.967	537.349	Total

Rasio GWM pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dihitung berdasarkan PBI No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional.

The statutory reserves ratio as of December 31, 2014 and 2013 are calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No.15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013 regarding "Statutory Reserves for Commercial Banks with Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currencies."

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Rasio GWM pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
GWM Rupiah		
Primer	8.22%	8.03%
Sekunder	7.80%	6.26%
GWM mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	8.33%	9.53%

Rupiah GWM
Primary
Secondary

Foreign currency GWM
United States Dollar

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	31 Desember/December 31			
	2014		2013	
	Jumlah nosional mata uang asing/ <i>Notional amount in foreign currencies</i> (angka penuh/ <i>full amount</i>)	Ekuivalen/ <i>Equivalent</i> Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ <i>Notional amount in foreign currencies</i> (angka penuh/ <i>full amount</i>)	Ekuivalen/ <i>Equivalent</i> Rupiah
Pihak ketiga Rupiah		6.994		7.265
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	22.551.752	279.303	21.104.533	256.842
Dolar Singapura	4.691.941	43.993	3.839.094	36.940
Euro Eropa	7.758.652	12.390	87.869	1.473
Yen Jepang	18.759.784	1.943	19.640.321	2.273
Dolar Australia	25.865	262	17.405	189
Dolar Hong Kong	33.477	53	23.615	37
Total		344.938		305.019

Third Parties
Rupiah
Foreign Currencies
United States Dollar
Singapore Dollar
European Euro
Japanese Yen
Australian Dollar
Hong Kong Dollar

Total

b. Berdasarkan kolektibilitas:

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 digolongkan sebagai "lancar".

b. *By collectibility:*

All current accounts with other banks as of December 31, 2014 and 2013 were classified as "current".

c. Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi dan pihak ketiga:

c. *By related parties and third parties:*

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Pihak ketiga Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	6.640	6.098
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	354	1.167
	6.994	7.265

Third parties
Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

c. Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi dan pihak ketiga: (lanjutan)

c. *By related parties and third parties: (continued)*

	31 Desember/December 31		
	2014	2013	
Pihak ketiga (lanjutan)			<i>Third parties (continued)</i>
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Citibank N.A., New York	273.703	254.251	<i>Citibank N.A., New York</i>
Citibank N.A., Singapura	33.072	34.333	<i>Citibank N.A., Singapore</i>
Citibank N.A., London	12.390	1.473	<i>Citibank N.A., London</i>
PT Bank UOB Indonesia	6.563	-	<i>PT Bank UOB Indonesia</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.453	1.578	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
Citibank N.A., Jakarta	2.428	2.388	<i>Citibank N.A., Jakarta</i>
Citibank N.A., Jepang	1.943	2.273	<i>Citibank N.A., Japan</i>
United Overseas Bank, Singapura	1.875	-	<i>United Overseas Bank, Singapore</i>
Citibank N.A., Australia	262	189	<i>Citibank N.A., Australia</i>
Bank of China Limited, Jakarta	198	194	<i>Bank of China Limited, Jakarta</i>
Citibank N.A., Hong Kong	53	37	<i>Citibank N.A., Hong Kong</i>
OCBC Bank, Singapura	4	1.038	<i>OCBC Bank, Singapore</i>
	337.944	297.754	
Total	344.938	305.019	Total

d. Tingkat suku bunga efektif rata-rata setahun:

d. *Average effective interest rates per annum:*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2014	2013	
Rupiah	0,00% - 1,20%	0,00% - 1,20%	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	0,00% - 0,025%	0,00% - 0,01%	<i>Foreign currencies</i>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA

a. Berdasarkan jenis dan mata uang:

a. *By type and currency:*

	31 Desember/December 31		
	2014	2013	
Rupiah:			<i>Rupiah:</i>
Bank Indonesia	689.890	747.781	<i>Bank Indonesia</i>

b. Tingkat suku bunga efektif rata-rata setahun:

b. *Average effective interest rates per annum:*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2014	2013	
Rupiah	4,11% - 5,75%	4,17% - 5,75%	<i>Rupiah</i>

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA
(lanjutan)

c. Sisa umur hingga jatuh tempo atas penempatan pada Bank Indonesia adalah dibawah 1 bulan.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA
(continued)

c. The remaining period until maturity on placement with Bank Indonesia is under 1 month.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

8. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang:

8. SECURITIES

a. By purpose, type and currency:

	31 Desember/December 31		
	2014	2013	
Nilai wajar melalui laba atau rugi			Fair value through profit or loss
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Obligasi Korporasi			Corporate bonds
PT Bank Victoria			PT Bank Victoria
International Tbk	23.301	25.000	International Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	17.337	25.830	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Internasional			PT Bank Internasional
Indonesia Tbk	10.892	6.840	Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	7.840	4.888	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	<u>59.370</u>	<u>62.558</u>	
Obligasi Pemerintah			Government bonds
Surat Berharga Syariah			Surat Berharga Syariah
Negara 0001	27.268	27.965	Negara 0001
Sukuk Negara Ritel 004	6.468	6.270	Sukuk Negara Ritel 004
Sukuk Negara Ritel 005	667	663	Sukuk Negara Ritel 005
Sukuk Negara Ritel 003	-	18.399	Sukuk Negara Ritel 003
	<u>34.403</u>	<u>53.297</u>	
Sertifikat Bank Indonesia			Certificates of
termasuk diskonto yang			Bank Indonesia including
belum diamortisasi			unamortized discount of Rp12,227
sebesar Rp12.227	-	342.772	
	<u>-</u>	<u>342.772</u>	
Total nilai wajar melalui			Total fair value through
laba atau rugi	<u>93.773</u>	<u>458.628</u>	profit or loss
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Obligasi Korporasi			Corporate bonds
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	671	671	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
Obligasi pemerintah			Government bonds
Sertifikat Bank Indonesia	525.000	-	Certificates of Bank Indonesia
Sukuk Negara Ritel 004	39.500	39.500	Sukuk Negara Ritel 004
Sukuk Negara Ritel 003	-	7.000	Sukuk Negara Ritel 003
	<u>564.500</u>	<u>46.500</u>	

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang:
 (lanjutan)

	31 Desember/December 31		
	2014	2013	
Diskonto yang belum diamortisasi	(11.153)	-	Unamortized discount
Premium yang belum diamortisasi	176	459	Unamortized premium
Total dimiliki hingga jatuh tempo	554.194	47.630	Total held-to-maturity
Kredit yang diberikan dan piutang			Loans and Receivable
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Wesel Tagih	-	1.724	Export bills
Total Kredit yang diberikan dan piutang	-	1.724	Total Loans and Receivable
Total	647.967	507.982	Total

8. SECURITIES (continued)

a. By purpose, type and currency: (continued)

b. Berdasarkan penerbit:

	31 Desember/December 31		
	2014	2013	
Nilai wajar melalui laba atau rugi			Fair value through profit or loss
Rupiah			Rupiah
Pemerintah Republik Indonesia dan Bank Indonesia	34.403	396.070	Government of the Republic of Indonesia and Bank Indonesia
Korporasi	59.370	62.558	Corporations
Total	93.773	458.628	Total
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity
Rupiah			Rupiah
Pemerintah Republik Indonesia dan Bank Indonesia	553.523	46.959	Government of the Republic of Indonesia and Bank Indonesia
Korporasi	671	671	Corporations
Total	554.194	47.630	Total
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and Receivable
Rupiah			Rupiah
Korporasi	-	1.724	Corporations
	-	1.724	
Total	647.967	507.982	Total

b. By issuer:

c. Berdasarkan kolektibilitas:

Seluruh efek-efek milik Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 diklasifikasikan sebagai "lancar".

c. By collectibility:

All of the marketable securities as of December 31, 2014 and 2013 are classified as "current".

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan peringkat:

Peringkat obligasi yang dimiliki oleh Bank dari PT Penilai Harga Efek Indonesia, pihak ketiga, adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31

	2014	2013
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	idAA+	idAA+
PT Bank CIMB Niaga Tbk	AA(idn)	AA (idn)
PT Bank Bukopin Tbk	idA	idA
PT Bank Victoria International Tbk	idBBB+ / idA-	idBBB+ / IdA-

8. SECURITIES (continued)

d. By rating:

The Bank's investment inbonds were rated By Indonesia Bond Pricing Agency, third party, as follows:

PT Bank Internasional Indonesia Tbk
 PT Bank CIMB Niaga Tbk
 PT Bank Bukopin Tbk
 PT Bank Victoria International Tbk

e. Tingkat suku bunga efektif rata-rata setahun:

Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember/
Year ended December 31

	2014	2013
Rupiah		
Obligasi Korporasi	9,25%-11,5%	9,25%-11,5%
Obligasi Pemerintah	6,25%-11,8%	6,25%-11,8%
Sertifikat Bank Indonesia	6,34%	6,81%

e. Average effective interest rates per annum:

Rupiah
 Corporate Bonds
 Government Bonds
 Certificates of Bank Indonesia

f. Berdasarkan sisa umur hingga jatuh tempo: (efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo)

31 Desember/December 31

	2014	2013
Rupiah		
≤ 1 tahun	553.725	7.022
> 1 tahun ≤ 5 tahun	201	40.340
> 5 tahun ≤ 10 tahun	268	268
Total	554.194	47.630

f. Based on remaining period until maturity: (held-to-maturity securities)

Rupiah
 ≤ 1 year
 > 1 year ≤ 5 years
 > 5 years ≤ 10 years

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

9. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis kredit:

31 Desember/December 31

	2014	2013
Pihak berelasi (Catatan 31)		
Rupiah		
Karyawan	8.721	7.312
Konsumer	4.260	3.149
Modal kerja	192	-
	13.173	10.461

9. LOANS

a. By type of loans:

Related parties (Note 31)
 Rupiah
 Employee
 Consumer
 Working capital

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis kredit: (lanjutan)

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Pihak ketiga		
Rupiah		
Modal kerja	4.039.576	3.265.274
Investasi	1.644.426	1.185.335
Konsumer	675.168	629.278
Karyawan	7.988	9.572
Penerusan	77	1.967
	6.367.235	5.091.426
Mata uang asing		
Modal kerja	375.804	301.040
Investasi	152.266	80.948
	528.070	381.988
Total	6.908.478	5.483.875
Cadangan kerugian penurunan nilai	(23.612)	(22.590)
Neto	6.884.866	5.461.285

9. LOANS (continued)

a. By type of loans: (continued)

Third parties
Rupiah
Working capital
Investment
Consumer
Employee
Channelling
Foreign currencies
Working capital
Investment
Total
Allowance for impairment losses
Net

b. Berdasarkan sektor ekonomi:

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Rupiah		
Perdagangan besar dan eceran	2.071.950	1.415.830
Industri pengolahan	883.771	691.686
Real estat, usaha persewaan dan jasa perusahaan	607.195	237.332
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	595.868	719.285
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	462.935	455.954
Konstruksi	425.039	378.990
Perantara keuangan	181.830	224.834
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	133.669	96.983
Listrik, gas dan air	80.118	26.746
Pertambangan	75.293	88.007
Pertanian, perburuan dan kehutanan	74.302	48.521
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	65.325	38.548
Perikanan	15.840	20.195
Jasa pendidikan	10.762	7.385
Lain-lain	696.511	651.591
	6.380.408	5.101.887

Rupiah
Wholesale and retail
Manufacturing
Real estate, leasing and services
Transportation, warehousing and communication
Accommodation, food and beverages
Construction
Financial Intermediary
Social, art, culture, recreation and other services
Electricity, gas and water
Mining
Agriculture, hunting and forestry
Health and social services
Fishing
Education services
Others

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi: (lanjutan)

	31 Desember/December 31		
	2014	2013	
Mata uang asing			Foreign currencies
Industri pengolahan	257.563	222.855	Manufacturing
Real estat, usaha persewaan dan jasa perusahaan	84.991	14.497	Real estate, leasing and services
Pertambangan dan penggalian	58.003	-	Mining and excavation
Konstruksi	50.665	57.389	Construction
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	39.519	55.151	Transportation, warehousing and communication
Perdagangan besar dan eceran	37.329	32.096	Wholesale and retail
	528.070	381.988	
Total	6.908.478	5.483.875	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(23.612)	(22.590)	Allowance for impairment losses
Neto	6.884.866	5.461.285	Net

c. Berdasarkan jatuh tempo perjanjian kredit:

	31 Desember/December 31		
	2014	2013	
Rupiah			Rupiah
< 1 tahun	3.274.949	33.532	< 1 year
≥ 1 - 2 tahun	221.370	2.454.627	≥ 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	1.385.431	1.518.203	> 2 - 5 years
> 5 tahun	1.498.658	1.095.525	> 5 years
	6.380.408	5.101.887	
Mata uang asing:			Foreign currencies:
<1 tahun	359.053	-	< 1 year
≥ 1 - 2 tahun	9.347	250.007	≥ 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	94.735	68.991	> 2 - 5 years
> 5 tahun	64.935	62.990	> 5 years
	528.070	381.988	
Total	6.908.478	5.483.875	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(23.612)	(22.590)	Allowance for impairment losses
Neto	6.844.866	5.461.285	Net

d. Berdasarkan kolektibilitas:

	31 Desember/December 31		
	2014	2013	
Lancar	6.629.787	5.334.039	Current
Dalam perhatian khusus	91.129	57.272	Special mention
Kurang lancar	5.197	8.484	Sub-standard
Diragukan	4.397	20.145	Doubtful
Macet	177.968	63.935	Loss
	6.908.478	5.483.875	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(23.612)	(22.590)	Allowance for impairment losses
Neto	6.884.866	5.461.285	Net

9. LOANS (continued)

b. By economic sectors: (continued)

c. By maturity based on loan agreement:

d. By collectibility:

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Kredit restrukturisasi:

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 saldo kredit yang direstrukturisasi Bank adalah sebesar:

		31 Desember/December 31		
Kolektibilitas/ Collectibility		2014	2013	
Modal Kerja	Lancar/Current	54.400	36.657	Working Capital
	Dalam perhatian khusus/ Special mention	2.756	-	
	Macet/Loss	11.519	12.799	
		68.675	49.456	
Investasi	Lancar/Current	19.626	6.177	Investment
	Dalam perhatian khusus/ Special mention	29.395	37.689	
	Kurang lancar/ Sub-standard	-	2.539	
	Macet/Loss	2.539	-	
	51.560	46.405		
Konsumer	Lancar/ Current	-	73	Consumer
	Dalam perhatian khusus/ Special mention	403	-	
		403	73	
Total		120.638	95.934	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai		(6.748)	(7.887)	Allowance for impairment losses
Neto		113.890	88.047	Net

Seluruh restrukturisasi kredit dilakukan melalui penambahan jangka waktu.

All restructured loans were modified through extension of loan maturity period.

f. Kredit yang diberikan kepada karyawan:

Kredit yang diberikan kepada karyawan terdiri dari kredit dengan bunga untuk membeli rumah, kendaraan bermotor dan keperluan pribadi lainnya, dengan suku bunga per tahun sebesar 6% - 10% untuk tahun 2014 dan 2013. Kredit ini berjangka waktu antara 1 sampai dengan 15 tahun dan dilunasi melalui pemotongan gaji karyawan setiap bulan.

f. Employee loans:

Loans to employees consist of loans with annual interest ranging from 6% to 10% in 2014 and 2013 which are intended for acquisition of houses and other personal properties of the employees. These loans will mature within 1 to 15 years and are collected through monthly payroll deductions.

Kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, masing-masing berjumlah Rp13.173 dan Rp10.461, yang diberikan kepada dewan komisaris, direksi dan pejabat eksekutif dan diklasifikasikan lancar (Catatan 31).

Loans to related parties as of December 31, 2014 and 2013, amounted to Rp13,173 and Rp10,461, respectively, which are given to Boards of Commissioners, Directors, and executive officers, and are classified as current (Note 31).

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Tingkat suku bunga efektif rata-rata setahun:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2014	2013
Rupiah	13,30%	11,67%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	6,54%	6,06%
Dolar Singapura	5,99%	5,90%

h. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2014	2013
Saldo awal	22.590	32.586
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	3.540	(8.088)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(868)	(538)
Unwinding interest	(1.331)	(1.027)
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	(319)	(343)
Saldo akhir	23.612	22.590

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan secara individual dan kolektif pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Cadangan kerugian penurunan nilai		
Individual	10.206	9.381
Kolektif	13.406	13.209
Total cadangan kerugian penurunan nilai	23.612	22.590

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

Rasio kredit bermasalah bruto (rasio NPL-bruto) Bank, terhadap jumlah kredit yang diberikan adalah sebesar 2,71% dan 1,69%, masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, sedangkan rasio kredit bermasalah neto terhadap total kredit (rasio NPL-neto) adalah sebesar 2,43% dan 1,33%, masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

9. LOANS (continued)

g. Average effective interest rates per annum:

Rupiah
 Foreign currencies
 United States Dollar
 Singapore Dollar

h. The changes in the allowance for impairment losses on loans during the years are as follows:

Beginning balance
 Provision (reversal) during the year
 Write-off during the year
 Unwinding interest
 Foreign Exchange translation difference
 Ending balance

Allowance impairment losses for individual and collective assessments of loans as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

Allowance for impairment losses
 Individual
 Collective
 Total allowance for impairment losses

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

The ratio of gross non-performing loans (gross NPL ratio) of the Bank to total loans, is 2.71% and 1.69% as of December 31, 2014 and 2013, respectively, while the net non-performing loans to total loans (net NPL ratio) is 2.43% and 1.33%, as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan adalah sebesar 36,16% dan 37,77%, masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

9. LOANS (continued)

The ratio of loans to small-scale businesses to total loans are 36.16 % and 37.77%, as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

a. Berdasarkan jenis dan mata uang:

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Pihak ketiga Rupiah	-	33.129
Mata uang asing Dolar Amerika Serikat	3.243	1.557
Total	3.243	34.686

Third parties
Rupiah

Foreign currencies
United States Dollar

Total

b. Berdasarkan kolektibilitas:

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh tagihan akseptasi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 digolongkan sebagai "lancar".

b. By collectibility:

Based on the Bank's management review and evaluation, all the acceptances receivables as of December 31, 2014 and 2013, were classified as "current".

c. Berdasarkan jatuh tempo:

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Rupiah		
< 1 bulan	3.243	7.789
≥ 1 - 3 bulan	-	17.418
> 3 - 6 bulan	-	9.479
Total	3.243	34.686

Rupiah
< 1 month
≥ 1 - 3 months
> 3 - 6 months

Total

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

11. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Bunga atas: Kredit yang diberikan	23.748	18.890
Efek-efek	1.753	1.803
Total	25.501	20.693

Interest on:
Loans
Securities

Total

11. INTEREST RECEIVABLES

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA (lanjutan)

Pendapatan bunga yang masih akan diterima dari pihak berelasi masing-masing adalah sebesar Rp25 dan Rp21 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (Catatan 31).

Pendapatan bunga yang masih akan diterima dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar ekuivalen Rp834 dan Rp625 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (Catatan 32).

11. INTEREST RECEIVABLES (continued)

Interest receivables from related parties as of December 31, 2014 and 2013, amounted to Rp25 and Rp21, respectively (Note 31).

Interest receivables in foreign currencies as of December 31, 2014 and 2013, amounted to Rp834 and Rp625, (equivalent in Rupiah), respectively (Note 32).

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

31 Desember/December 31, 2014
 Perubahan selama tahun berjalan/Changes during the year

	1 Januari/ January 1, 2014	Eliminasi/ Elimination	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deductions	Revaluasi/ Revaluations	31 Desember/ December 31, 2014	
<u>Biaya Perolehan:</u>							<u>Cost:</u>
Tanah	7.559	-	-	-	40.754	48.313	Land
Bangunan	95.584	(23.269)	-	-	86.391	158.706	Buildings
Prasarana	15.708	(4.716)	9.897	-	(475)	20.414	Leasehold improvements
Inventaris kantor	43.870	(38.629)	7.041	-	8.723	21.005	Office equipment
Kendaraan	33.242	(18.771)	9.695	(2.476)	12.950	34.640	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	-	-	51.387	-	-	51.387	Construction in progress
	195.963	(85.385)	78.020	(2.476)	148.343	334.465	
<u>Akumulasi penrusutan:</u>							<u>Accumulated Depreciation:</u>
Bangunan	23.269	(23.269)	9.674	-	-	9.674	Buildings
Prasarana	4.717	(4.717)	2.347	-	-	2.347	Leasehold improvements
Inventaris kantor	38.629	(38.629)	7.436	-	-	7.436	Office equipment
Kendaraan	18.770	(18.770)	8.602	(652)	-	7.950	Vehicles
	85.385	(85.385)	28.059	(652)	-	27.407	
Nilai Buku Neto	110.578					307.058	Net book value

31 Desember/ December 31, 2013
 Perubahan selama tahun berjalan/ Changes during the year

	1 Januari / January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2013	
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>Cost:</u>
Tanah	7.559	-	-	7.559	Land
Bangunan	94.721	863	-	95.584	Buildings
Prasarana	14.818	1.212	(322)	15.708	Leasehold improvements
Inventaris kantor	41.149	3.563	(842)	43.870	Office equipment
Kendaraan	29.829	7.235	(3.822)	33.242	Vehicles
	188.076	12.873	(4.986)	195.963	
<u>Akumulasi penrusutan:</u>					<u>Accumulated depreciation:</u>
Bangunan	18.676	4.593	-	23.269	Buildings
Prasarana	3.611	1.418	(312)	4.717	Leasehold improvements
Inventaris kantor	33.927	5.539	(837)	38.629	Office equipment
Kendaraan	16.939	5.448	(3.617)	18.770	Vehicles
	73.153	16.998	(4.766)	85.385	
Nilai Buku Neto	114.923			110.578	Net Book Value

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Selisih revaluasi aset tetap dicatat sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain dalam laporan perubahan ekuitas.

Pada tanggal 1 Januari 2014, Bank merevaluasi aset tetap berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Toto Suharto & Rekan, penilai independen. Nilai wajar aset tetap dihitung menggunakan nilai rata-rata dari pendekatan arus kas yang didiskontokan dan biaya pengganti yang disusutkan.

Berdasarkan laporan penilaian tanggal 28 Maret 2014, nilai wajar aset tetap pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp257.698.

Seluruh aset tetap yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 merupakan kepemilikan langsung.

Beban penyusutan adalah sebesar Rp28.059 dan Rp16.998 masing-masing pada tahun 2014 dan 2013.

Aset tetap Bank, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran pada perusahaan asuransi yaitu, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk dengan nilai pertanggungan sebesar Rp94.250 pada tanggal 31 Desember 2014 dan pada PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Jaya Proteksi dan PT Asuransi Sinarmas dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp68.302, Rp14.250, Rp 1.873, dan Rp145 pada tanggal 31 Desember 2013. Semua perusahaan asuransi yang disebutkan diatas adalah merupakan pihak ketiga. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013, Bank menjual aset tetap masing-masing dengan nilai tercatat Rp1.824 dan Rp220 pada harga jual masing-masing sebesar Rp1.960 dan Rp1.760. Bank mencatat keuntungan dari hasil penjualan aset tetap dengan nilai masing-masing sebesar Rp136 dan Rp1.540 pada tahun 2014 dan 2013.

Nilai tercatat bruto dari aset tetap yang telah didepresiasi penuh oleh Bank namun masih digunakan adalah sebesar RpNil dan Rp35.184, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (tidak diaudit).

12. FIXED ASSETS (continued)

Revaluation surplus of fixed assets was recorded as part of other comprehensive income in the statement of changes in equity.

As of January 1, 2014, Bank revalued its fixed assets based on a valuation performed by KJPP Toto Suharto & Rekan, an independent appraiser. The fair value of the fixed assets was determined using an average of discounted cash flows and depreciated replacement cost.

Based on the appraisal report dated March 28, 2014 the fair value of fixed assets as of December 31, 2014 was Rp257,698.

All of the Bank's fixed assets are directly owned by the Bank as of December 31, 2014 and 2013.

Depreciation charged to operations amounted to Rp28,059 and Rp16,998 in 2014 and 2013, respectively.

All fixed assets, except for land, are insured against losses from fire with insurance companies as follows PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk for coverage amounted to Rp94,250 as of December 31, 2014 and with PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Jaya Proteksi and PT Asuransi Sinarmas for coverage amounted to Rp68,302, Rp14,250, Rp1,873 and Rp145 respectively as of December 31, 2013. All the said insurance companies are third parties. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

For the years ended December 31, 2014 and 2013, the Bank sold certain fixed assets with a net book value amounting to Rp1,824 and Rp220, for Rp1,960 and Rp1,760, respectively. The Bank recorded a gain on sale of fixed assets amounting to Rp136 and Rp1,540 in 2014 and 2013, respectively.

The gross carrying amount of the Bank's fully depreciated fixed assets that are still in use amounted to RpNil and Rp35,184, as of December 31, 2014 and 2013 (unaudited), respectively.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset dalam penyelesaian beserta persentase penyelesaian terhadap nilai kontrak adalah sebagai berikut:

Desember 31/ December 31, 2014			
Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi Biaya /Accumulated Cost	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Prasarana	75%	51.387	2015
		<u>51.387</u>	Leasehold Improvements

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut yang harus dicatat pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

12. FIXED ASSETS (continued)

The details of the construction in progress with the percentage of completion of the contract value are as follows:

Management believes that as of December 31, 2014 and 2013, no impairment in value of the aforementioned assets should be recorded.

13. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

31 Desember/December 31			
	2014	2013	
Sewa	14.881	7.382	Rent
Renovasi kantor	2.457	4.472	Office renovation
Pemeliharaan Informasi Teknologi	4.861	4.575	Information Technology maintenance
Asuransi	1.078	740	Insurance
Lain-lain	2.850	2.490	Others
Total	26.127	19.659	Total

14. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

Agunan yang diambil alih merupakan agunan pinjaman berupa tanah dan bangunan yang telah diambil alih oleh Bank.

14. FORECLOSED ASSETS

Foreclosed assets represent loan collaterals taken over by the Bank in the form of land and buildings.

15. ASET LAIN-LAIN

31 Desember/December 31			
	2014	2013	
Claims for tax refund	14.385	10.090	Claims for tax refund
Persediaan	3.189	7.622	Inventories
Uang jaminan	2.986	2.710	Refundable deposits
Lain-lain	2.322	992	Others
Total - Neto	22.882	21.414	Net

Aset lain-lain dalam mata uang asing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp124 dan Rp122.

Other assets denominated in foreign currencies as of December 31, 2014 and 2013, amounted to Rp124 and Rp122, respectively.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. LIABILITAS SEGERA

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, liabilitas segera merupakan liabilitas sehubungan dengan transaksi kliring dan transfer.

16. LIABILITIES IMMEDIATELY PAYABLE

As of December 31, 2014 and 2013, liabilities immediately payable are related to clearing transactions and transfers.

17. SIMPANAN

17. DEPOSITS

	31 Desember/December 31		
	2014	2013	
Rupiah:			<i>Rupiah:</i>
Deposito berjangka	6.248.795	4.812.160	<i>Time deposits</i>
Giro	494.813	549.822	<i>Current accounts</i>
Tabungan	458.071	436.226	<i>Savings accounts</i>
	<u>7.201.679</u>	<u>5.798.208</u>	
Mata uang asing:			<i>Foreign currencies:</i>
Deposito berjangka	784.989	539.680	<i>Time deposits</i>
Giro	202.012	233.600	<i>Current accounts</i>
	<u>987.001</u>	<u>773.280</u>	
Total	<u>8.188.680</u>	<u>6.571.488</u>	Total

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku dan saat ini Bank adalah peserta dari program tersebut.

Based on the Law No. 24, dated September 22, 2004, effective September 22, 2005, the Indonesian Deposit Insurance Corporation (IDIC) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program and currently, the Bank is a participant of the program.

a. Giro

a. Current accounts

	31 Desember/December 31		
	2014	2013	
Pihak berelasi (Catatan 31)			<i>Related parties (Note 31)</i>
Rupiah	7.541	14.182	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	6.861	40.784	<i>Foreign currencies</i>
	<u>14.402</u>	<u>54.966</u>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Rupiah	487.272	535.640	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	195.151	192.816	<i>Foreign currencies</i>
	<u>682.423</u>	<u>728.456</u>	
Total	<u>696.825</u>	<u>783.422</u>	Total

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. SIMPANAN (lanjutan)

17. DEPOSITS (continued)

Suku bunga efektif rata-rata per tahun:

Average effective interest rates per annum:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2014	2013	
Rupiah	2,82%	3,10%	Rupiah
Mata uang asing	0,20%	0,16%	Foreign currencies

Tidak ada giro yang dijadikan jaminan kredit yang diberikan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

There is no current account which was blocked and used as credit guarantee as of December 31, 2014 and 2013.

b. Tabungan

b. Savings accounts

	31 Desember/December 31		
	2014	2013	
Pihak-pihak berelasi (Catatan 31)			Related parties (Note 31)
Rupiah			Rupiah
Kentjana	908	868	Kentjana
Windu	321	236	Windu
Tahapan Windu	96	483	Tahapan Windu
Windu Saver	44	-	Windu Saver
Winplan	-	67	Winplan
	1.369	1.654	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Kentjana	205.081	184.627	Kentjana
Windu	182.098	187.318	Windu
Tahapan Windu	42.308	47.945	Tahapan Windu
Win Edu	15.071	4	Win Edu
Winplan	8.276	4.606	Winplan
Bisnis	3.752	10.072	Bisnis
Windu Saver	110	-	Windu Saver
Tahapan Payroll	6	-	Tahapan Payroll
	456.702	434.572	
Total	458.071	436.226	Total

Tidak ada tabungan yang dijadikan jaminan kredit yang diberikan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

There is no saving account which was blocked and used as credit guarantee as of December 31, 2014 and 2013.

Suku bunga efektif rata-rata per tahun:

Average effective interest rates per annum:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2014	2013	
Rupiah	2,04%	2,01%	Rupiah

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. SIMPANAN (lanjutan)

17. DEPOSITS (continued)

c. Deposito berjangka

c. Time deposits

	31 Desember/December 31		
	2014	2013	
Pihak berelasi (Catatan 31)			Related parties (Note 31)
Rupiah	204.615	118.206	Rupiah
Mata uang asing	85.236	52	Foreign currencies
	289.851	118.258	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	6.044.180	4.693.955	Rupiah
Mata uang asing	699.753	539.627	Foreign currencies
	6.743.933	5.233.582	
Total	7.033.784	5.351.840	Total

Suku bunga efektif rata-rata per tahun:

Average effective interest rates per annum:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2014	2013	
Rupiah	9,08%	7,31%	Rupiah
Mata uang asing	2,72%	2,52%	Foreign currencies

Berdasarkan tanggal jatuh tempo:

By maturity date:

	31 Desember/December 31		
	2014	2013	
< 1 bulan	5.917.633	3.517.350	< 1 month
≥ 1 - 3 bulan	898.740	1.369.025	≥ 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	158.731	394.146	> 3 - 6 months
> 6 - 12 bulan	58.680	71.319	> 6 - 12 months
Total	7.033.784	5.351.840	Total

Jumlah deposito berjangka yang dijadikan jaminan kredit, bank garansi dan *letters of credit* yang diberikan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp412.074 dan Rp306.131.

Total time deposits amounting to Rp412,074 and Rp306,131 as of December 31, 2014 and 2013, respectively, are pledged as collateral by the debtors on the credit facilities, bank guarantees and letters of credit given by the Bank.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. SIMPANAN DARI BANK LAIN

18. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

	31 Desember/December 31		
	2014	2013	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Deposito berjangka	177.600	163.700	Time deposits
Giro	5.341	1.790	Current accounts
Tabungan Bisnis	1.514	2.415	Business savings
Total	184.455	167.905	Total

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak ada simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan.

As of December 31, 2014 and 2013, there is no deposit from other Banks which was pledged as collateral.

Suku bunga efektif rata-rata per tahun:

Average effective interest rates per annum:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2014	2013	
Rupiah	5,69%	7,50%	Rupiah
Mata uang asing - <i>Interbank Call Money</i>	0,01%	0,16%	Foreign currency - <i>Interbank Call Money</i>

Berdasarkan tanggal jatuh tempo:

By maturity date:

	31 Desember/December 31		
	2014	2013	
< 1 bulan	131.155	116.205	< 1 month
≥ 1 - 3 bulan	33.300	31.700	≥ 1 - 3 months
> 3 - 12 bulan	20.000	20.000	> 3 - 12 months
Total	184.455	167.905	Total

19. PERPAJAKAN

19. TAXATION

a. Utang pajak

a. Taxes payable

	31 Desember/December 31		
	2014	2013	
PPh pasal 21	1.009	935	Income tax Article 21
PPh pasal 23 dan 26	74	38	Income tax Article 23 and 26
PPh pasal 25	1.511	2.953	Income tax Article 25
PPh pasal 4 (2)	10.645	7.686	Income tax Article 4(2)
Total	13.239	11.612	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh Bank yang bersangkutan (*self assessment*). Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

The filing of tax returns is based on the Bank's own calculation of tax liabilities (*self assessment*). Tax authorities may conduct a tax audit on the Bank within a certain period based on Law of General Provision and Administration of Taxation.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

b. Beban pajak

b. Tax expense

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2014	2013	
Pajak kini	19.450	24.388	Current tax
Pajak tangguhan	(878)	6.875	Deferred tax
Pajak periode sebelumnya	-	9.139	Tax for the prior period
Total	18.572	40.402	Total

c. Pajak kini

c. Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax expense per statement of comprehensive income and taxable income is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2014	2013	
Laba sebelum beban pajak sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif	71.448	118.708	Income before tax expense as shown in the statement of comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Kerugian penurunan nilai atas aset produktif	(9.965)	(42.358)	Provision for impairment losses on earning assets
Pemulihan penurunan nilai atas aset non-produktif	-	548	Recovery of impairment losses on non-earning assets
Estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan	8.878	8.672	Estimated employee benefit liabilities
Pembayaran imbalan kerja	(1.454)	(1.853)	Benefits paid
Cadangan bonus	(3.104)	(757)	Bonus provision
Penyusutan aset tetap	6.110	2.613	Depreciation of fixed assets
Lain-lain	3.045	6.563	Others
Jumlah perbedaan temporer	3.510	(26.572)	Total temporary differences
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Biaya promosi	2.644	3.791	Promotion expense
Kesejahteraan karyawan	1.473	1.235	Benefits-in-kind
Lain-lain	(1.275)	392	Others
Jumlah perbedaan permanen	2.842	5.418	Total permanent differences
Laba kena pajak	77.800	97.554	Taxable income
Pajak penghasilan tahun berjalan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku (25%)	19.450	24.388	Current income tax expense at standard statutory tax rate (25%)
Dikurangi : pajak penghasilan yang dibayar - Pasal 25	23.745	26.924	Less: income tax paid - Article 25
Claims for tax refund	(4.295)	(2.536)	Claims for tax refund

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi di atas akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Taxable income from the above reconciliation will become the basis for filing Annual Corporate Tax Return for the year ended 31 December 2014.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

d. *Deferred tax assets (liabilities)*

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

The details of the Bank's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2014	2013	
Cadangan kerugian Penurunan nilai aset produktif	(22.245)	(19.754)	<i>Allowance for impairment losses on earning assets</i>
Cadangan kerugian kerugian penurunan nilai aset non-produktif	137	137	<i>Allowance for impairment losses on non - earning assets</i>
Estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan	9.880	8.024	<i>Provision for employee benefit liabilities</i>
Penyusutan aset tetap	1.527	1.322	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Cadangan bonus	3.760	4.536	<i>Bonus allowance</i>
Lain-lain	2.401	1.640	<i>Others</i>
Liabilitas pajak tangguhan, neto	(4.540)	(4.095)	<i>Deferred tax liabilities, net</i>

Pemanfaatan aset pajak tangguhan yang diakui Bank bergantung atas laba kena pajak pada masa mendatang yang melebihi laba yang timbul atas pemulihan perbedaan temporer kena pajak yang ada.

The utilization of deferred tax assets recognized by the Bank is dependent upon future taxable income in excess of income arising from the reversal of existing taxable temporary differences.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer diperkirakan dapat direalisasikan pada periode mendatang.

Management believes that deferred tax assets resulting from temporary differences can be realized in the next period.

e. Rekonsiliasi antara beban pajak

e. *Reconciliation of tax expense*

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku dalam laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax expense per statement of comprehensive income is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2014	2013	
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	71.448	118.708	<i>Income before tax expense per statement of comprehensive income</i>
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	17.862	29.677	<i>Income tax expense at effective tax rates</i>
Pengaruh pajak atas perbedaan permanen	710	1.355	<i>Tax effect of permanent differences</i>
Koreksi atas pajak tangguhan	-	231	<i>Adjustment on deferred tax</i>
Pajak periode sebelumnya	-	9.139	<i>Tax for the prior period</i>
Total beban pajak	18.572	40.402	<i>Total tax expense</i>

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2007 tentang "Perubahan Ketiga atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan" yang berlaku mulai tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terhutangnya pajak. Ketentuan peralihan dari Undang-Undang tersebut mengatur bahwa perpajakan untuk tahun fiskal 2008 dan sebelumnya dapat ditetapkan oleh DJP paling lambat pada akhir tahun 2014.

g. Pemeriksaan Pajak

Selama tahun 2014, Kantor Pajak mengeluarkan Surat Keputusan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") untuk tahun 2007 dan 2008 atas berbagai jenis pajak sebesar Rp33.153. Atas kurang bayar tersebut Bank telah melakukan pembayaran sebesar Rp16.693, dimana dari pembayaran tersebut, Bank sedang dalam proses mengajukan keberatan sebesar Rp7.554 dan sebesar Rp9.139 disajikan sebagai bagian dari Beban Pajak - Neto di dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif. Untuk jumlah yang belum dibayarkan sebesar Rp16.460, bank sudah dalam proses mengajukan keberatan ke Kantor Pajak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, kantor pajak belum mengeluarkan keputusan atas keberatan yang diajukan Bank. Bank berkeyakinan bahwa keberatan tersebut akan disetujui oleh Kantor Pajak.

20. BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Simpanan		
Deposito berjangka	32.956	24.119
Giro	232	297
Tabungan	5	6
Simpanan dari bank lain		
Deposito berjangka	1.135	741
Pinjaman Subordinasi	435	-
Giro	2	-
Total	34.765	25.163

19. TAXATION (continued)

f. Administration

Based on the Law of the Republic of Indonesia No. 28 Year 2007 regarding "Third Amendment of Law No. 6 Year 1983 regarding General Rules and Procedures of Taxation" which are applicable starting 2008, the Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within five years from the date the tax becomes due. The transitional provisions of the said Law stipulate that taxes for fiscal year 2008 and before may be assessed by the DGT at the latest at the end of 2014.

g. Tax assessment

In 2014, Tax Authorities issued tax assessment letter ("SKPKB") which assessed the Bank for underpayment and tax billing ("STP") of various tax for years 2007 and 2008 amounting to Rp33,153. For this underpayment, the Bank has paid the amount of Rp16,693 and for the said payment, the Bank has proposed for an appeal amounting to Rp7,554 and amounting to Rp9,139 presented as part of Tax Expense - Net in the Statement of Comprehensive Income. For the remaining unpaid balance amounting to Rp16,460 is in the process of appeal to the Tax Office. Up to the completion date of these financial statements, the tax office has not yet issued the decision regarding the appeal that was submitted by the Bank. Bank believes that the appeal will be approved by the Tax Office.

20. INTEREST PAYABLES

Deposits
Time Deposits
Current accounts
Saving accounts
Deposits from other banks
Time Deposits
Subordinated loans
Current accounts
Total

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR
(lanjutan)

Termasuk dalam bunga yang masih harus dibayar dari simpanan adalah bunga yang masih harus dibayar yang berasal dari pihak-pihak berelasi dengan Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sebesar Rp764 dan Rp349 (Catatan 31).

20. INTEREST PAYABLES (continued)

Included in interest payables from deposits are interest payables from related parties to the Bank for December 31, 2014 and 2013 amounting to Rp764 and Rp349, respectively (Note 31).

21. LIABILITAS LAIN-LAIN

21. OTHER LIABILITIES

	31 Desember/December 31		
	2014	2013	
Liabilitas notaris	5.778	2.890	Notary liability
Provisi kredit diterima dimuka	2.489	1.659	Advances on credit provision
Setoran jaminan	52	4.311	Security deposits
Lain-lain	3.468	2.518	Others
Total	11.787	11.378	Total

22. PINJAMAN SUBORDINASI

22. SUBORDINATED LOAN

	2014	
Rupiah:		Rupiah
Pinjaman subordinasi	50.000	Subordinated Loan

Pada tanggal 26 Juni 2014, berdasarkan surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.S-66/PB323/2014, Bank memperoleh persetujuan dari OJK terkait permohonan penggunaan modal inovatif berupa pinjaman subordinasi dari Bapak Johnny Wiraatmadja (pihak berelasi) sebagai bagian dari Komponen Modal Inti (Capital Tier I).

On June 26, 2014, the Bank obtained approval from Financial Service Authority (OJK) based on letter No.S-66/PB323/2014 regarding proposal for using innovative capital in form of subordinated loan from Mr. Johnny Wiraatmadja (related party) as part of Main Capital Component (Capital Tier I).

Pinjaman Subordinasi yang telah disepakati melalui Akta No. 99 tanggal 27 Juni 2014 yang dibuat di hadapan Notaris Johnny Dwikora, S.H. tidak memiliki jangka waktu serta jadwal imbal hasil yang pasti. Imbal hasil tersebut tidak dapat dipastikan dan tidak dapat diakumulasikan antar periode. Pinjaman ini juga tidak diproteksi maupun dijamin oleh Bank.

Subordinated Loan has been agreed through the deed No. 99 of Johnny Dwikora, S.H. dated June 27, 2014 does not state certain maturity period and repayment schedule. The return cannot be determined and non cumulative. This loan is neither protected nor secured by specific collateral.

Pembayaran Pinjaman Subordinasi harus mendapat ijin dan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak OJK, dengan kondisi setelah pembayaran tersebut, modal inti Bank minimal Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) serta Bank memiliki rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) sesuai yang dipersyaratkan oleh OJK.

Payment of Subordinated Loan should have the written approval of the Financial Service Authority (OJK) with the condition that after such payment the Bank's core capital is minimum of Rp1,000,000,000,000 (full amount) and Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) is in accordance with the regulation of the OJK.

Imbal hasil atas pinjaman subordinasi yang dibayarkan selama tahun 2014 adalah sebesar Rp2.568 dan dilaporkan dalam akun Beban Bunga.

Return paid on the subordinated loan during 2014 are amounted to Rp2,568 and reported as part of Interest Expense.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. MODAL SAHAM

a. Modal saham

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

23. CAPITAL STOCK

a. Capital stock

The details of the Bank's authorized capital stock and issued and fully paid-up capital stock as of December 31, 2014 and 2013, are as follows:

31 Desember/December 31, 2014					
	Jumlah lembar saham/ Number of shares	Nilai nominal per lembar saham (Rupiah penuh)/ Par value per share (Full Rupiah)	Jumlah nilai saham/ Total shares value	Persentase kepemilikan/ Percentage ownership	
Modal dasar	10.000.000.000	100	1.000.000	100,00%	<i>Authorized capital</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh					<i>Issued and fully paid-up</i>
Johnny Wiraatmadja	3.944.798.904	100	394.479	66,73%	<i>Johnny Wiraatmadja</i>
PT Mitra Wadah Kencana	556.706.008	100	55.670	9,42%	<i>PT Mitra Wadah Kencana</i>
PT Blue Cross Indonesia	542.547.208	100	54.255	9,18%	<i>PT Blue Cross Indonesia</i>
Sjerra Salim	51.495.306	100	5.150	0,87%	<i>Sjerra Salim</i>
Suganda Setiadi Kumia	6.916.981	100	692	0,12%	<i>Suganda Setiadi Kumia</i>
Syamsuar Halim	5.680.461	100	568	0,10%	<i>Syamsuar Halim</i>
Masyarakat	802.749.562	100	80.275	13,58%	<i>Public</i>
Total modal ditempatkan dan disetor penuh	5.910.894.430	100	591.089	100,00%	Total issued and fully paid-up
31 Desember/December 31, 2013					
	Jumlah lembar saham/ Number of shares	Nilai nominal per lembar saham (Rupiah penuh)/ Par value per share (Full Rupiah)	Jumlah nilai saham/ Total shares value	Persentase kepemilikan/ Percentage ownership	
Modal dasar	10.000.000.000	100	1.000.000	100,00%	<i>Authorized capital</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh					<i>Issued and fully paid-up</i>
Johnny Wiraatmadja	3.944.798.904	100	394.479	66,74%	<i>Johnny Wiraatmadja</i>
PT Mitra Wadah Kencana	556.706.008	100	55.670	9,42%	<i>PT Mitra Wadah Kencana</i>
PT Blue Cross Indonesia	542.547.208	100	54.255	9,18%	<i>PT Blue Cross Indonesia</i>
Sjerra Salim	51.495.306	100	5.150	0,87%	<i>Sjerra Salim</i>
Suganda Setiadi Kumia	6.916.981	100	692	0,12%	<i>Suganda Setiadi Kumia</i>
Syamsuar Halim	5.680.461	100	568	0,10%	<i>Syamsuar Halim</i>
Masyarakat	802.179.562	100	80.218	13,57%	<i>Public</i>
Total modal ditempatkan dan disetor penuh	5.910.324.430	100	591.032	100,00%	Total issued and fully paid-up

Pada tanggal-tanggal 21 Mei dan 9 Juni 2014, masing-masing sebesar 60.000 waran seri I dan 510.000 waran seri I di konversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp200 (nilai penuh) per saham (nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham) sehingga pada tanggal 31 Desember 2014 jumlah saham yang beredar menjadi menjadi 5.910.894.430 saham Bank (Catatan 1c).

On May 21 and June 9, 2014, 60,000 warrant series I and 510,000 warrant series I, respectively were converted into the Bank's shares which exercised using an Exercise Price of Rp200 (full amount) per share, (Par value of Rp100 (full amount) per share) thus as of December 31, 2014 total outstanding amounted to 5,910,894,430 Bank's shares (Note 1c).

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

a. Modal saham (lanjutan)

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 19 November 2013 yang diaktakan dengan akta notaris Eliwaty Tjitra, S.H., No.121, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 1.627.480.640 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp125 (nilai penuh) per saham. Dengan Penawaran Umum Terbatas III modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp591.032 yang terdiri dari 5.910.324.430 saham (Catatan 1c).

b. Manajemen permodalan

Sasaran utama atas kebijakan pengelolaan permodalan yang dilakukan oleh Bank adalah untuk mematuhi ketentuan permodalan eksternal yang berlaku dan untuk mempertahankan rasio permodalan yang sehat agar dapat mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Bank mengelola struktur modal dan melakukan penyesuaian atas struktur tersebut terhadap perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aktivitasnya. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal tersebut, Bank dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham atau mengeluarkan saham baru.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan antara kecukupan modal dengan ketersediaan modal.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang periode pelaporan.

23. CAPITAL STOCK (continued)

a. Capital stock (continued)

Based on the Decision of Extraordinary General Stockholders Meeting held on November 19, 2013 which was notarized under notarial deed No. 121 of Eliwaty Tjitra, S.H., the Bank offered Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights of 1,627,480,640 shares at par value of Rp100 (full amount) per share at offering price of Rp125 (full amount) per share. With Limited Public Offering III, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp591,032 representing 5,910,324,430 shares (Note 1c).

b. Capital management

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank complies with externally imposed capital requirements and that the Bank maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholder value.

The Bank manages its capital structure and makes adjustments to it in the light of changes in economic conditions and the risk characteristics of its activities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Bank may adjust the amount of dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue capital securities.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital. Bank Indonesia's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital adequacy to availability of capital resources.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

b. Manajemen permodalan (lanjutan)

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Dengan pembebanan risiko kredit:		
Total Modal Tier I dan II	1.152.179	966.668
Total Risiko-Aset Tertimbang	7.578.720	6.088.523
KPMM - risiko kredit	15.20%	15.88%
Dengan pembebanan risiko kredit dan pasar:		
Total Modal Tier I dan II	1.152.179	966.668
Total Risiko-Aset Tertimbang	7.612.185	6.137.229
KPMM - risiko kredit dan pasar	15.14%	15.75%
Dengan pembebanan risiko kredit, pasar dan operasional		
Total Modal Tier I dan II	1.152.179	966.668
Total Risiko-Aset Tertimbang	8.143.268	6.583.700
KPMM - risiko kredit, pasar dan operasional	14.15%	14.68%

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Saldo awal	217.433	178.773
Penerimaan dari penerbitan 1.627.480.640 saham melalui Penawaran Umum Terbatas III (PUT III)	-	40.687
Biaya emisi saham - PUT III	-	(2.027)
Pelaksanaan konversi 570.000 waran seri I	57	-
Saldo akhir	217.490	217.433

23. CAPITAL STOCK (continued)

b. Capital management (continued)

The Capital Adequacy Ratio (CAR) calculations for the Bank as of December 31, 2014 and 2013, in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulations are as follows:

Credit risk charges:
Total Tier I and II Capital Risk-Weighted Assets
CAR - credit risk
Credit and market risks charges:
Total Tier I and II Capital Risk-Weighted Assets
CAR - credit and market risks
Credit market and operational risks charges:
Total Tier I and II Capital Risk-Weighted Assets
CAR - credit, market and operational risks

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Beginning balance
Proceeds from issuance of 1,627,480,640 shares through Limited Public Offering III (PUT III)
Share issuance costs – PUT III
Exercise 570,000 warrants series I
Ending balance

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. PENDAPATAN BUNGA

25. INTEREST INCOME

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2014	2013	
Rupiah			Rupiah
Kredit yang diberikan	789.720	571.843	Loans
Efek-efek	41.878	27.820	Securities
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	3.166	2.563	Current accounts with Bank Indonesia and other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	31.317	25.950	Placements with Bank Indonesia and other banks
	866.081	628.176	
Mata uang asing			Foreign Currencies
Kredit yang diberikan	32.101	20.301	Loans
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	906	650	Current accounts with Bank Indonesia and other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	11	9	Placements with Bank Indonesia and other banks
	33.018	20.960	
Total	899.099	649.136	Total

Pada tahun 2014 dan 2013, pendapatan bunga yang berasal dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp988 dan Rp768 (Catatan 31).

In 2014 and 2013, interest income from related parties amounted to Rp988 and Rp768, respectively (Note 31).

26. BEBAN BUNGA

26. INTEREST EXPENSE

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2014	2013	
Rupiah			Rupiah
Deposito berjangka	517.499	307.641	Time deposits
Simpanan dari bank lain	19.442	8.604	Deposits from other banks
Premi penjaminan pemerintah	16.233	10.937	Premium on government guarantee
Giro	15.310	16.972	Current accounts
Tabungan	8.587	8.598	Savings accounts
Pinjaman subordinasi	2.568	-	Subordinated loan
	579.639	352.752	
Mata uang asing			Foreign Currencies
Deposito berjangka	22.324	7.873	Time deposits
Giro	634	394	Current accounts
Simpanan dari bank lain	-	18	Deposits from other banks
	22.958	8.285	
Jumlah	602.597	361.037	Total

Pada tahun 2014 dan 2013 beban bunga kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp21.646 dan Rp11.630 (Catatan 31).

In 2014 and 2013, interest expense to related parties amounted to Rp21,646 and Rp11,630 respectively (Note 31).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2014	2013	
Penyusutan	28.059	16.998	Depreciation
Perbaikan dan pemeliharaan	11.007	11.493	Repairs and maintenance
Prasarana	11.666	9.949	Utilities
Sewa kantor	10.810	7.937	Rental
Imbalan pasti pasca-kerja (Catatan 34)	8.878	8.672	Defined-benefit post-employment benefits (Note 34)
Perjalanan dan transportasi	6.697	4.968	Travel and transportation
Latihan dan pendidikan	5.143	5.065	Training and education
Asuransi	4.662	3.937	Insurance
Publikasi	2.646	3.793	Publications
Alat-alat tulis dan perlengkapan kantor	2.524	2.283	Stationery and office supplies
Jasa profesional	2.156	4.247	Professional fees
Administrasi bank	1.032	832	Bank charges
Lain-lain	19.413	13.466	Others
Total	114.693	93.640	Total

Pada tahun 2014 dan 2013, beban umum dan administrasi yang dibayarkan kepada pihak berelasi masing-masing adalah sebesar Rp2.238 dan Rp2.014 (Catatan 31).

In 2014 and 2013, general and administrative expenses incurred with related parties amounted to Rp2,238 and Rp2,014 respectively (Note 31).

28. BEBAN TENAGA KERJA

28. PERSONNEL EXPENSES

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2014	2013	
Gaji dan tunjangan lainnya	110.336	91.793	Salaries and other benefits
Bonus	11.814	15.557	Bonus
Tunjangan hari raya	9.240	8.405	Festives allowances
Total	131.390	115.755	Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Komitmen		
Tagihan komitmen <i>Irrevocable LC</i>	13.862	64.729
Liabilitas komitmen		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan <i>Irrevocable LC</i>	(1.702.452) (13.862)	(1.452.647) (64.729)
Liabilitas komitmen - Neto	<u>(1.702.452)</u>	<u>(1.452.647)</u>
Kontinjensi		
Tagihan kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	13.689	12.162
Liabilitas kontinjensi		
Bank garansi yang diberikan	(67.314)	(40.839)
Liabilitas kontinjensi - Neto	<u>(53.625)</u>	<u>(28.677)</u>

Saldo transaksi komitmen dan kontinjensi dengan pihak berelasi adalah sebesar Rp nil dan Rp494 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

30. LABA PER SAHAM

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2014	2013
Laba tahun berjalan	<u>52.876</u>	<u>78.306</u>
Jumlah saham		
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham *)	5.910.648.578	4.326.101.904
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	<u>8,95</u>	<u>18,10</u>

29. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The bank has commitments and contingent receivables and liabilities as follows:

Commitments
Commitment receivables <i>Irrevocable LC</i>
Commitment liabilities
Unused loan facilities <i>Irrevocable LC</i>
Commitment liabilities - Net
Contingencies
Contingent receivables
Past due interest revenues
Contingent liabilities Bank guarantee issued
Contingent liabilities - Net

Commitments and contingencies transactions with related parties amounted to Rp nil and Rp494 as of December 31, 2014 and 2013.

30. EARNINGS PER SHARE

Income for the year
Number of shares
Weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share*)
Basic earnings per share (in full Rupiah)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. LABA PER SAHAM (lanjutan)

30. EARNINGS PER SHARE (continued)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2014	
Laba tahun berjalan	52.876	Income for the year
Jumlah saham		Number of shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham *)	5.944.935.179	Weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share*)
Laba per saham dilusian (dalam Rupiah penuh)	8,89	Diluted earnings per share (in full Rupiah)

Pada tahun 2013, harga pasar rata-rata saham Bank adalah dibawah harga eksekusi waran sehingga tidak mempunyai dampak dilutif pada perhitungan laba per saham.

During the year 2013, the average market price of the Bank's shares is below the exercise price of the warrant therefore it has no dilutive effect on the computation of earning per shares.

*) Setelah menyesuaikan penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas III pada tahun 2013.

*) After adjusting the issuance of the Pre-emptive Rights in connection with the Limited Public Offering III in 2013.

31. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

31. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Transactions with Related Parties

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank juga melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi.

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties.

a. Transaksi aset dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Asset account balances of transactions with related parties are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2014	2013	
Aset			Assets
Kredit yang diberikan Dewan komisaris, direksi dan pejabat eksekutif Chandra Bachtiar	12.434	9.252	Loans Board of commissioners, directors and executive officer Chandra Bachtiar
Non Karyawan	739	-	Non employees
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	25	21	Interest receivables
Total aset dari pihak-pihak Berelasi	13.198	10.482	Total assets with related parties
Total Aset	9.769.591	7.917.214	Total Assets

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

- a. Transaksi aset dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Persentase atas saldo aset dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Kredit yang diberikan	0,13%	0,13%
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	0,00%	0,00%
Persentase aset dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah aset	0,13%	0,13%

31. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

- a. Asset account balances of transactions with related parties are as follows: (continued)

The percentages of asset balances with related parties compared to total assets are as follows:

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Loans	0,13%	0,13%
Interest receivables	0,00%	0,00%
Total percentage of assets with related parties to total assets	0,13%	0,13%

- b. Transaksi liabilitas dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Liabilitas		
Simpanan	305.622	174.878
Pinjaman subordinasi	50.000	-
Bunga yang masih harus dibayar	764	349
Jumlah liabilitas dari pihak-pihak berelasi	356.386	175.227
Total liabilitas	8.549.452	6.881.835

- b. Liabilities account balances of transactions with related parties are as follows:

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Liabilities		
Deposits	305.622	174.878
Subordinated loan	50.000	-
Interest payables	764	349
Total liabilities with related parties	356.386	175.227
Total liabilities	8.549.452	6.881.835

Persentase atas saldo liabilitas dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Simpanan	3,57%	2,54%
Pinjaman subordinasi	0,58%	-
Bunga yang masih harus dibayar	0,00%	0,00%
Persentase liabilitas dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah total liabilitas	4,15%	2,54%

The percentages of liability balances with related parties compared to total liabilities are as follows:

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Deposits	3,57%	2,54%
Subordinated loan	0,58%	-
Interest payables	0,00%	0,00%
Total percentage of liabilities with related parties to total liabilities	4,15%	2,54%

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

- c. Transaksi laba rugi komprehensif dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2014	2013
Laporan laba rugi komprehensif		
Pendapatan bunga	988	768
Beban bunga	21.646	11.630
Beban umum dan administrasi	2.238	2.014

Persentase atas saldo laporan laba rugi komprehensif dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah masing-masing adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2014	2013
Pendapatan bunga	0,11%	0,11%
Beban bunga	3,59%	3,22%
Beban umum dan administrasi	1,95%	2,15%

- d. Kompensasi manajemen kunci:

Jumlah agregat dari kompensasi terhadap manajemen kunci Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2014	2013
Imbalan jangka pendek		
Direksi	13.776	11.217
Komisaris	1.557	1.936
Komite Audit	182	120
Karyawan Kunci	24.843	20.552
Imbalan jangka panjang		
Direksi	2.085	1.941
Karyawan Kunci	2.436	4.103
Total	44.879	39.869

31. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

- c. Statements of comprehensive income account balances and transactions with related parties are as follows:

Statements of comprehensive income
 Interest income
 Interest expenses
 General and administrative expenses

The percentages of statements of comprehensive income accounts with related parties compared to respective totals are as follows:

Interest income
 Interest expenses
 General and administrative expenses

- d. Compensation of key management personnel:

The aggregate compensation of key management personnel of the Bank for the years ended December 31, 2014 and 2013 are as follows:

Short-term employee benefits
 Directors
 Commissioners
 Audit Committee
 Key Management Personnel
 Post-employment benefits
 Directors
 Key Management Personnel
Total

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

a. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

32. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

a. Asset and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

	Mata uang/ Currency	31 Desember/December 31, 2014		31 Desember/December 31, 2013		
		Nominal/ Nominal (nilai penuh/ full amount)	Equiv. Rp/ Equiv. in Rp	Nominal/ Nominal (nilai penuh/ full amount)	Equiv. Rp/ Equiv. in Rp	
Aset						
Kas	SGD	682.331	6.398	920.329	8.855	Assets
	USD	468.676	5.804	975.877	11.876	Cash
Giro pada Bank Indonesia	USD	9.000.000	111.465	6.600.000	80.322	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	USD	22.551.752	279.303	21.104.534	256.842	Current accounts with other banks
	SGD	4.691.941	43.993	3.839.094	36.940	
	EUR	823.100	12.390	87.869	1.473	
	JPY	18.759.784	1.943	19.640.321	2.273	
	AUD	25.865	262	17.405	189	
	HKD	33.477	53	23.615	37	
Kredit yang diberikan	USD	34.892.428	432.142	25.719.597	313.007	Loans
	SGD	10.225.760	95.879	7.148.682	68.785	
Tagihan akseptasi Pendapatan bunga yang masih akan diterima	USD	261.876	3.243	127.945	1.557	Acceptances receivable
	USD	50.135	621	39.809	485	Interest receivables
	SGD	22.547	211	14.588	140	
Aset lain-lain	USD	9.955	124	10.000	122	Other assets
Total Aset			993.831		782.903	Total Assets
Liabilitas						
Liabilitas segera	USD	1.421	18	1.352	16	Liabilities immediately payable
Simpanan	USD	66.816.754	827.525	53.698.646	653.513	Deposits
	SGD	15.535.498	145.664	11.892.791	114.433	
	EUR	808.340	12.168	206.234	3.456	
	JPY	15.873.447	1.644	16.213.302	1.877	
Bunga yang masih harus dibayar	USD	63.380	785	59.243	721	Interest payables
	SGD	17.977	169	17.144	168	
	JPY	3.931	0,41	1.568	-	
Liabilitas akseptasi	USD	261.876	3.243	127.945	1.557	Acceptances payable
Liabilitas lain-lain	SGD	1.369	17	17.962	173	Other liabilities
	USD	3.557	33	5.286	64	
Total Liabilitas			991.266		775.978	Total Liabilities
Aset - Neto			2.565		6.925	Net Assets

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

32. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

b. Posisi Devisa Neto (PDN)

b. Net Open Position

Perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank diwajibkan untuk menjaga rasio PDN laporan posisi keuangan dan secara keseluruhan maksimum 20% dari jumlah modal. PDN adalah penjumlahan nilai absolut yang dinyatakan dalam Rupiah dari selisih neto antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan selisih neto dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi yang dicatat dalam rekening administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang asing.

The Net Open Position (NOP) is calculated based on Bank Indonesia Regulation No. 6/20/PBI/2004 dated July 15, 2004 which was last amended by Bank Indonesia Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010. Based on this regulation, the Bank is required to maintain Net Open Position ratio of the overall statements of financial position at a maximum of 20% of the total capital. The NOP is the sum of the absolute values, which are stated in Rupiah, of the net difference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency and the net difference of the receivables and payables of both commitments and contingencies recorded in the administrative accounts denominated in each foreign currency.

Posisi Devisa Neto pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The Bank's Net Open Position as of December 31, 2014 and 2013, are as follows:

Mata Uang	2014		Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	Currencies
	Aset/Assets	Liabilitas/Liabilities		
Keseluruhan (laporan posisi Keuangan dan rekening administratif)				Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)
Dolar Amerika Serikat	832.702	831.604	1.098	United States Dollar
Dolar Singapura	146.481	145.850	631	Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	53	-	53	Hong Kong Dollar
Dolar Australia	262	-	262	Australian Dollar
Euro Eropa	12.390	12.168	222	European Euro
Yen Jepang	1.943	1.644	299	Japanese Yen
Total	993.831	991.266	2.565	Total
Jumlah Modal Tier I dan Tier II			1.152.179	Total Capital Tier I and Tier II
Rasio PDN			0,22%	NOP Ratio

Mata Uang	2013		Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	Currencies
	Aset/Assets	Liabilitas/Liabilities		
Keseluruhan (laporan posisi Keuangan dan rekening administratif)				Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)
Dolar Amerika Serikat	664.211	655.871	8.340	United States Dollar
Dolar Singapura	114.720	114.774	54	Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	37	-	37	Hong Kong Dollar
Dolar Australia	189	-	189	Australian Dollar
Euro Eropa	1.473	3.456	1.983	European Euro
Yen Jepang	2.273	1.877	396	Japanese Yen
Total	782.903	775.978	10.999	Total
Jumlah Modal Tier I dan Tier II			966.668	Total Capital Tier I and Tier II
Rasio PDN			1,14%	NOP Ratio

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Tabel berikut menunjukkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

	2014		2013		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan					Financial Assets
Nilai wajar melalui laba atau rugi Efek-efek	93.773	93.773	458.628	458.628	Fair value through profit or loss Securities
Dimiliki hingga jatuh tempo Efek-efek	554.194	553.107	47.630	46.009	Held to maturity Securities
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables
Kas	127.288	127.288	146.425	146.425	Cash
Giro pada Bank Indonesia	680.967	680.967	537.349	537.349	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	344.938	344.938	305.019	305.019	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	689.890	689.890	747.781	747.781	Placement with Bank Indonesia
Efek-efek	-	-	1.724	1.724	Securities
Kredit yang diberikan	6.884.866	6.884.866	5.461.285	5.461.285	Loans
Tagihan akseptasi	3.243	3.243	34.686	34.686	Acceptances receivable
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	25.501	25.501	20.693	20.693	Interest receivables
Aset lain-lain	2.986	2.986	2.710	2.710	Other assets
Total aset keuangan	9.407.646	9.406.559	7.763.930	7.762.309	Total financial assets
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Liabilitas keuangan lainnya					Other financial liabilities
Simpanan					Deposits from customers
Giro	696.825	696.825	783.422	783.422	Current accounts
Tabungan	458.071	458.071	436.226	436.226	Savings account
Deposito berjangka	7.033.784	7.033.784	5.351.840	5.351.840	Time deposits
Simpanan dari bank lain	184.455	184.455	167.905	167.905	Deposits from other banks
Pinjaman subordinasi	50.000	50.000	-	-	Subordinated loan
Liabilitas akseptasi	3.243	3.243	34.686	34.686	Acceptances payable
Bunga yang masih harus dibayar	34.765	34.765	25.163	25.163	Interest payables
Liabilitas lain-lain	5.830	5.830	7.201	7.201	Other liabilities
Total liabilitas keuangan	8.466.973	8.466.973	6.806.443	6.806.443	Total financial liabilities

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Fair value is defined as the amount at which the Financial assets and liabilities could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a force sale or liquidation. Fair value is obtained from quotes prices, discounted cash flow model, as appropriate.

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of Bank's financial assets and liabilities as of December 31, 2014 and 2013:

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan Bank yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

- (i) Tingkat 1: dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- (ii) Tingkat 2: yang melibatkan input selain dari harga pasar aktif yang dikutip yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) atau tidak langsung (turunan dari harga);
- (iii) Tingkat 3: input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar (input yang tidak dapat diobservasi).

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

		31 Desember/December 31, 2014				
		Nilai wajar/Fair value				
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3		
Aset keuangan					Financial assets	
Nilai wajar melalui laba atau rugi					Fair value through profit or loss	
Efek-efek	93.773	93.773	-	-	Securities	
		31 Desember/December 31, 2013				
		Nilai wajar/Fair value				
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3		
Aset keuangan					Financial assets	
Nilai wajar melalui laba atau rugi					Fair value through profit or loss	
Efek-efek	458.628	458.628	-	-	Securities	

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain efek-efek dan kredit yang diberikan mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The Bank's financial instruments recognized at fair value based on the hierarchy, described below, used by the Bank in determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- (i) Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities;
- (ii) Level 2: those involving inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices);
- (iii) Level 3: those with inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The tables below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Fair values of certain financial assets and liabilities other than held-to-maturity securities and loans are approximately the same with their carrying amounts due to the short-term maturities of these financial instruments and/or repriced frequently.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Nilai wajar dari efek-efek yang dicatat pada nilai wajar melalui laba atau rugi dan dimiliki hingga jatuh tempo dinilai menggunakan harga kuotasi pasar atau sesuai dengan hirarki nilai wajar.

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA DAN PASCA-KERJA

Liabilitas imbalan kerja dan pasca-kerja terdiri dari:

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
Liabilitas imbalan kerja - jangka pendek	15.303	18.407
Liabilitas imbalan kerja - jangka panjang	39.520	32.096
Total	54.823	50.503

Bank mempunyai imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang terdiri atas program pensiun imbalan pasti dan imbalan pasca-kerja sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU 13/2003). Bank menghitung liabilitas atas imbalan pasca-kerja karyawan manfaat pasti berdasarkan perhitungan aktuarial yang dihitung oleh PT Biro Pusat Aktuaria, pihak ketiga dalam laporannya tertanggal 10 Maret 2015 dan 5 Maret 2014 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013.

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The carrying amounts of variable loans and short-term fixed rate loans are the reasonable approximation of their fair values.

The fair value of securities at fair value through profit or loss and held to maturity securities are based on the market prices as based on the fair value hierarchy.

34. SHORT-TERM AND POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

Short-term and post-employment benefits liability consist of:

	31 Desember/December 31		
	2014	2013	
Liabilitas imbalan kerja - jangka pendek	15.303	18.407	Short-term employee benefits
Liabilitas imbalan kerja - jangka panjang	39.520	32.096	Long-term employee benefits
Total	54.823	50.503	Total

The Bank provides post-employment defined benefits which consist of a defined benefits pension plan and post-employments benefits in accordance Labor Law No. 13/2003 (UU 13/2003). The bank calculates the employee defined benefits liabilities based on the actuarial calculations calculated by PT Biro Pusat Aktuaria, third party in their report dated March 10, 2015 and March 5, 2014 for the years ended December 31, 2014 and December 31, 2013.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA DAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Program pensiun manfaat pasti

Program pensiun Bank dikelola oleh Dana Pensiun Bank Windu, pihak berelasi, untuk karyawan Bank yang telah diangkat dan mendaftarkan diri sebagai peserta. Kontribusi pegawai adalah sebesar 5,00% dari penghasilan dasar pensiun karyawan dan sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut dikontribusi oleh Bank. Program dana pensiun manfaat pasti yang terakhir ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 020/BW/Dir-Menkeu/11/09 tentang peraturan dana pensiun Bank Windu yang telah disahkan dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. Kep-711/KM.10/2010 tentang pengesahan atas peraturan Dana pensiun dari Dana Pensiun Bank Windu. Kontribusi pemberi kerja pada program ini yang dilaporkan dalam laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, adalah sebesar Rp570 dan Rp497.

Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuarial tersebut:

34. SHORT-TERM AND POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

Defined benefit pension plan

The Bank's defined benefit pension plan is managed by Dana Pensiun Bank Windu, a related party, for registered employees. The employee's contribution is 5.00% of the employee's pension base salary and the remaining amounts required to fund the plan are contributed by the Bank. The latest defined benefit pension plan regulation as stipulated in Directors' Decision Letter No. 020/BW/Dir-Menkeu/11/09 regarding Pension Fund's Regulation of Bank Windu which was ratified by the decree of the Finance Minister of RI No. Kep-711/KM.10/2010 on Ratification of the Pension Fund's Regulation of Dana Pensiun Bank Windu. Employer's contribution to this program recognized in the statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2014 and 2013, is amounted to Rp570 and Rp497, respectively.

The following are the significant items disclosed in the said actuarial reports:

	31 Desember/December 31		
	2014	2013	
Tingkat diskonto	8%	8,5%	Discount rate
Tingkat pengembalian aset program	8%	8%	Expected return on plan assets
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8%	8%	Annual salary increase rates
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011	Mortality rate
Usia pensiun	55 tahun/ years	55 tahun/ years	Retirement age

a. Liabilitas imbalan kerja

a. Employee benefits liabilities

31 Desember 2014

December 31, 2014

	Program pensiun imbalan pasti didanai/Defined benefit pension plan-funded	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/Defined benefit pension plan-unfunded	
Nilai kini Liabilitas imbalan kerja	11.623	38.267	Present value of benefit obligation
Nilai wajar aset program (Laba) rugi aktuarial yang belum diakui, neto	(15.304)	-	Fair value of plan assets
Penyesuaian tidak diakui sebagai aset	(2.171)	1.253	Unrecognized actuarial (gain) loss, net
	2.325	-	Adjustment not recognized as assets
(Aset) Liabilitas - neto	(3.527)	39.520	(Assets) Liabilities - net

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA DAN PASCA-KERJA (lanjutan)

a. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

31 Desember 2013

	Program pensiun imbalan pasti didanai/Defined benefit pension plan-funded	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/Defined benefit pension plan-unfunded
Nilai kini Liabilitas imbalan kerja	9.272	32.583
Nilai wajar aset program	(14.980)	-
Laba aktuarial yang belum diakui, neto	(759)	(487)
Penyesuaian tidak diakui sebagai aset	1.854	-
Liabilitas - neto	(4.613)	32.096

b. Nilai kini liabilitas imbalan kerja

31 Desember 2014

	Program pensiun imbalan pasti didanai/Defined benefit pension plan-funded	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/Defined benefit pension plan-unfunded
Nilai kini Liabilitas imbalan kerja, awal tahun	9.272	32.583
Beban jasa kini	1.595	6.098
Beban bunga	788	2.769
Manfaat program pensiun yang dibayarkan	(878)	-
Manfaat yang dibayarkan (Keuntungan) kerugian aktuarial	846	(1.729)
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, akhir tahun	11.623	38.267

31 Desember 2013

	Program pensiun imbalan pasti didanai/Defined benefit pension plan-funded	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/Defined benefit pension plan-unfunded
Nilai kini Liabilitas imbalan kerja, awal tahun	9.523	34.948
Beban jasa kini	1.308	5.328
Beban bunga	476	1.747
Manfaat program pensiun yang dibayarkan	(1.943)	-
Manfaat yang dibayarkan	-	(1.853)
Keuntungan aktuarial	(92)	(7.587)
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, akhir tahun	9.272	32.583

34. SHORT-TERM AND POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

a. Employee benefits liabilities (continued)

December 31, 2013

	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/Defined benefit pension plan-unfunded
Present value of benefit obligation	32.583
Fair value of plan assets	-
Unrecognized actuarial gain, net	(487)
Adjustment not recognized as assets	-
Liabilities - net	32.096

b. Present value of benefit obligation

December 31, 2014

	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/Defined benefit pension plan-unfunded
Present value of benefit obligation, beginning of the year	32.583
Current service cost	6.098
Interest cost	2.769
Program pension benefit paid	-
Benefit paid	(1.454)
Actuarial (gain) loss	(1.729)
Present value of benefit obligation, end of the year	38.267

December 31, 2013

	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/Defined benefit pension plan-unfunded
Present value of benefit obligation, beginning of the year	34.948
Current service cost	5.328
Interest cost	1.747
Program pension benefit paid	-
Benefit paid	(1.853)
Actuarial gain	(7.587)
Present value of benefit obligation, end of the year	32.583

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2014 and for
 the Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA DAN PASCA-KERJA (lanjutan)

34. SHORT-TERM AND POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

c. Biaya imbalan kerja

c. Employee benefit expense

31 Desember 2014

December 31, 2014

	Program pensiun imbalan pasti didanai/ <i>Pension plan defined benefit funded</i>	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ <i>Pension plan defined benefit unfunded</i>	
Biaya jasa kini	1.595	6.098	Current service cost
Biaya bunga	788	2.769	Interest cost
Ekspektasi tingkat pengembalian aset program	(1.198)	-	Expected return on plan asset
Kerugian aktuarial	1	11	Actuarial loss
Penyesuaian	470	-	Adjustment
Total	1.656	8.878	Total

31 Desember 2013

December 31, 2013

	Program pensiun imbalan pasti didanai/ <i>Pension plan defined benefit funded</i>	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ <i>Pension plan defined benefit unfunded</i>	
Biaya jasa kini	1.308	5.328	Current service cost
Biaya bunga	476	1.747	Interest cost
Ekspektasi tingkat pengembalian aset program	(1.287)	-	Expected return on plan asset
Kerugian aktuarial	863	1.597	Actuarial loss
Penyesuaian	(50)	-	Adjustment
Total	1.310	8.672	Total

d. Rekonsiliasi perubahan liabilitas selama tahun berjalan yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

d. The movements in employee benefit in the statements of financial position are as follows:

31 Desember 2014

December 31, 2014

	Program pensiun imbalan pasti didanai/ <i>Pension plan defined benefit funded</i>	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ <i>Pension plan defined benefit unfunded</i>	
Saldo pada awal tahun	(4.613)	32.096	Balance at beginning of year
Beban imbalan kerja tahun berjalan	1.656	8.878	Employee benefit expense during the year
Kontribusi bank tahun berjalan	(570)	-	Contribution by the bank during the year
Manfaat yang dibayarkan	-	(1.454)	Benefit paid
Saldo pada akhir tahun	(3.527)	39.520	Balance at year end

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2014 and for
 the Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA DAN PASCA-KERJA (lanjutan)

- d. Rekonsiliasi perubahan liabilitas selama tahun berjalan yang diakuidi laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31 Desember 2013

	Program pensiun imbalan pasti didanai/ <i>Pension plan defined benefit funded</i>	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ <i>Pension plan defined benefit unfunded</i>
Saldo pada awal tahun	(5.426)	25.277
Beban imbalan kerja tahun berjalan	1.310	8.672
Kontribusi bank tahun berjalan	(497)	-
Manfaat yang dibayarkan	-	(1.853)
Saldo pada akhir tahun	(4.613)	32.096

- e. Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2014	2013
	Program pensiun/ <i>Pension plan</i>	Program pensiun/ <i>Pension plan</i>
Saldo pada awal tahun	14.980	16.094
Ekspektasi tingkat pengembalian aset program	1.198	1.287
Kontribusi karyawan	570	497
Manfaat program pensiun yang dibayarkan	(878)	(1.943)
Rugi aktuarial	(566)	(955)
Saldo pada akhir tahun	15.304	14.980

- f. Saldo imbalan kerja untuk posisi 31 Desember 2014 dan posisi tiga tahun sebelumnya:

	31 Desember/December 31,			
	2014	2013	2012	2011
	Program pensiun Imbalan pasti didanai/ <i>Pension plan Defined benefit funded</i>	Program pensiun Imbalan pasti didanai/ <i>Pension plan Defined benefit funded</i>	Program pensiun Imbalan pasti didanai/ <i>Pension plan Defined benefit funded</i>	Program pensiun Imbalan pasti didanai/ <i>Pension plan Defined benefit funded</i>
Liabilitas kini	(11.623)	(9.272)	(9.523)	(10.614)
Nilai wajar aset program	15.304	14.980	16.094	15.165
Status pendanaan	3.681	5.708	6.571	4.551
Penyesuaian pada liabilitas	(428)	(2.295)	2.343	(1.946)
Penyesuaian pada aset program	565	956	623	654

34. SHORT-TERM AND POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

- d. The movements in employee benefit in the statements of financial position are as follows: (continued)

December 31, 2013

Balance at beginning of year	25.277
Employee benefit expense during the year	8.672
Contribution by the bank during the year	-
Benefit paid	(1.853)
Balance at year end	32.096

- e. The movements in the fair value of plan assets are as follow:

Balance at beginning of year	16.094
Expected return on plan asset	1.287
Contribution by employee	497
Program pensiun benefit paid	(1.943)
Actuarial loss	(955)
Balance at year end	14.980

- f. Balance of employee benefits as of December 31, 2014 and previous three years are as follows:

Present value of benefit obligation	(11.623)
Fair value of plan assets	15.304
Funding status	3.681
Experience adjustments on liabilities	(428)
Experience adjustments on plan asset	565

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2014 and for
 the Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA DAN PASCA-KERJA (lanjutan)

- f. Saldo imbalan kerja untuk posisi 31 Desember 2014 dan posisi tiga tahun sebelumnya: (lanjutan)

31 Desember/December 31,					
	2014	2013	2012	2011	
	Program pensiun Imbalan pasti tidak didanai/ Pension plan Defined benefit unfunded	Program pensiun Imbalan pasti tidak didanai/ Pension plan Defined benefit unfunded	Program pensiun Imbalan pasti tidak didanai/ Pension plan Defined benefit unfunded	Program pensiun Imbalan pasti tidak didanai/ Pension plan Defined benefit unfunded	
Liabilitas kini	(38.267)	(32.583)	(34.948)	(27.219)	Present value of benefit obligation
Nilai wajar aset program	-	-	-	-	Fair value of plan assets
Status pendanaan	(38.267)	(32.583)	(34.948)	(27.219)	Funding status
Penyesuaian pada liabilitas	2.807	(754)	(4.515)	-	Experience adjustments on liabilities
Penyesuaian pada aset program	-	-	-	-	Experience adjustments on plan asset

- g. Tabel berikut menunjukkan analisa sensitivitas nilai kini kewajiban dan biaya jasa kini diasumsikan terdapat perubahan atas tingkat diskonto:

31 Desember/December 31, 2014				
Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap nilai kini kewajiban/ Impact to present value of employee benefit obligation	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ Impact to current service cost	
+1%	10.688	+1%	1.470	
-1%	12.686	-1%	1.738	
31 Desember/December 31, 2013				
Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap nilai kini kewajiban/ Impact to present value of employee benefit obligation	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ Impact to current service cost	
+1%	30.338	+1%	4.883	
-1%	35.118	-1%	5.837	

- h. Tabel berikut menyajikan kajian dari portofolio investasi aset program yang ditempatkan dalam bentuk instrumen keuangan:

31 Desember/December 31, 2014				
	Alokasi/ Allocation	Imbal balik/ Return		
Deposito	12,07%	6,00%		Time Deposits
Efek-efek	87,93%	7,50%		Securities
31 Desember/December 31, 2013				
	Alokasi/ Allocation	Imbal balik/ Return		
Deposito	12,07%	6,00%		Time Deposits
Efek-efek	87,93%	7,50%		Securities

- f. Balance of employee benefits as of December 31, 2014 and previous three years are as follows: (continued)

- g. The tables below show the sensitivity analysis of the present value of employee benefit obligation and current service cost in the assumed changes in the discount rate:

- h. The following tables show the portion of the plan assets invested in financial instrument:

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MASALAH HUKUM

Bank dan anggota bank sindikasi lainnya ("Sindikasi") sedang menghadapi tuntutan hukum dari PT Geria Wijaya Prestige (GWP) sehubungan dengan penyitaan dan/atau pelelangan tanah dan bangunan GWP, sesuai dengan kasus No. 490/Pdt.G/1998.Jkt.Pst. Pada tanggal 16 Mei 2000, Pengadilan Tinggi Jakarta mengeluarkan keputusan No. 880/Pdt/1999/PT.DKI yang berisi sebagai berikut:

- a. Sindikasi telah dinyatakan kalah karena melakukan pengambilalihan dan/atau pelelangan tanah dan bangunan GWP yang berlokasi di Denpasar, Bali ("Hotel Sol Elite Paradiso"); dan
- b. Sindikasi mempunyai liabilitas untuk membayar denda sebesar Rp20.000 kepada GWP, dimana porsi Bank adalah sebesar Rp2.353.

Berkaitan dengan keputusan Pengadilan Tinggi tersebut, Sindikasi telah mengajukan banding (Memori Kasasi) kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia (RI). Pada tanggal 11 Juni 2002, Mahkamah Agung RI mengeluarkan Keputusan No. 3140K/Pdt/2001 yang menyatakan menolak permohonan kasasi Sindikasi. Sehubungan dengan Keputusan Mahkamah Agung RI tersebut, pada tanggal 9 Januari 2003, Sindikasi telah mengajukan Memori Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung RI. Atas permohonan Memori Peninjauan Kembali ini, Mahkamah Agung RI mengeluarkan keputusan yang diterima oleh Bank pada tanggal 20 September 2007 dimana GWP dimenangkan atas kasus ini.

GWP mengajukan kepada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dimana berdasarkan Penetapan Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 108/2007.EKS tanggal 14 Oktober 2008 hanya menghukum 3 (tiga) bank dari 7 (tujuh) bank sindikasi untuk melaksanakan keputusan sebelumnya yaitu membayar denda sebesar Rp20.000. Bank mengajukan keberatan atas rencana pelaksanaan eksekusi tersebut pada Pengadilan Tinggi.

Berdasarkan Surat penetapan DAFT No. 108/2007.EKS tanggal 15 Juli 2009, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mencabut penetapan No. 108/2007 tanggal 7 Mei 2009, dan kembali kepada putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 880/Pdt.G/1999/PT.DKI.

35. LEGAL MATTERS

The Bank and other bank members of the syndication ("the Syndicate") filed a case against PT Geria Wijaya Prestige (GWP) regarding the confiscation and/or auction of the latter's property as stated in case No. 490/Pdt.G/1998.Jkt.Pst. On May 16, 2000, the Jakarta High Court issued verdict No. 880/Pdt/1999/PT.DKI indicating the following:

- a. The Syndicate has lost the case in confiscation and/or auction of the property of GWP in Denpasar, Bali ("Hotel Sol Elite Paradiso"); and
- b. The Syndicate has an obligation to pay a penalty of Rp20,000 to GWP in which the Bank's share is Rp2,353.

In relation with the verdict mentioned above, the Syndicate submitted an appeal to the Supreme Court of Republic of Indonesia. On June 11, 2002, the Supreme Court issued Decree No. 3140K/Pdt/2001 which stated its rejection of the appeal of the Syndication. In relation to the said decree, on January 9, 2003, the Syndicate submitted a "Memorandum of Judicial Review" to the Supreme Court. Based on the decision of Supreme Court that was received by the Bank on September 20, 2007, GWP has won the case.

GWP has filed the case to the Civil Court at Central Jakarta whereas based on decision of Civil Court at Central Jakarta No. 108/2007.EKS dated October 14, 2008 Civil Court has only obligated 3 (three) of 7 (seven) syndicated banks to pay a penalty of Rp20,000. The Bank has submitted an appeal for the execution to the High Court.

Based on Decision Letter DAFT No. 108/2007.EKS dated July 15, 2009, the Civil Court at Central Jakarta revoked Decision No. 108/2007 dated May 7, 2009, and return to Decision of Subprime Court's DKI Jakarta No. 880/Pdt.G/1999/PT.DKI.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Sehubungan dengan hal di atas, Bank telah mencadangkan provisi sebesar Rp2.353 untuk tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Manajemen berkeyakinan bahwa permasalahan tersebut di atas akan dapat diselesaikan melalui negosiasi dengan pihak debitur (GWP). Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Pengadilan Tinggi belum mengeluarkan keputusan atas keberatan yang diajukan Bank.

36. INFORMASI SEGMENT

Informasi segmen Bank disajikan berdasarkan jenis kegiatan usahanya, yakni kredit, treasury dan ekspor-impor.

35. LEGAL MATTERS (continued)

In connection with the above, the Bank has made a provision amounting to Rp2,353 as of December 31, 2014 and 2013.

Management believes that the case will be settled through negotiation with GWP. As of the date of completion of these financial statements, the High Court has not yet issued the decision regarding the appeal that was submitted by the Bank.

36. SEGMENT INFORMATION

The Bank's segment information is presented based on its business activities, namely credit, treasury and trade finance.

31 Desember/December 31, 2014						
Laporan posisi keuangan/Statement of financial position						
	Kredit/ Loans	Treasuri/ Treasury	Ekspor-impor/ Trade finance	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Aset						Assets
Aset segmen	6.884.866	2.363.763	3.243	152.788	9.404.660	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	364.931	Unallocated assets
Total aset					9.769.591	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas segmen	-	234.455	3.243	8.225.065	8.462.763	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	86.689	Unallocated liabilities
Total liabilitas					8.549.452	Total liabilities
Hasil segmen - neto					1.220.139	Segment results - net
Tahun yang berakhir pada tanggal/Year ended						
31 Desember/ December 31, 2014						
Laporan laba rugi komprehensif/Statement of comprehensive income						
	Kredit/ Loans	Treasuri/ Treasury	Ekspor-impor/ Trade finance	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Pendapatan						Revenues
Pendapatan bunga	821.821	77.278	-	-	899.099	Interest revenues
Pendapatan lainnya	(3.540)	3.580	1.763	16.499	18.302	Other revenues
Jumlah Pendapatan	818.281	80.858	1.763	16.499	917.401	Total revenues
Beban						Expenses
Beban bunga	-	22.010	-	580.587	602.597	Interest expense
Beban lainnya	-	3.975	-	246.083	250.058	Other expenses
Total Beban	-	25.985	-	826.670	852.655	Total expenses
Hasil segmen - neto	818.281	54.873	1.763	(810.171)	64.746	Segment results - net
Pendapatan yang tidak dapat Dialokasikan - neto					6.702	Unallocated income - net
Laba sebelum beban pajak					71.448	Income before tax expense
Beban pajak					(18.572)	Tax expense
Laba tahun berjalan					52.876	Net income

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi segmen Bank disajikan berdasarkan jenis kegiatan usahanya, yakni kredit, treasuri dan ekspor-impor (lanjutan).

36. SEGMENT INFORMATION (continued)

The Bank's segment information is presented based on its business activities, namely credit, treasury and trade finance (continued).

31 Desember/December 31, 2013						
Laporan posisi keuangan/Statement of financial position						
	Kredit/ Loans	Treasuri/ Treasury	Ekspor-impor/ Trade finance	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Aset						Assets
Aset segmen	5.461.285	2.098.131	34.686	167.117	7.761.219	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan					155.995	Unallocated assets
Total aset					<u>7.917.214</u>	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas segmen	-	167.905	38.997	6.599.302	6.806.204	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					75.631	Unallocated liabilities
Total liabilitas					<u>6.881.835</u>	Total liabilities
Hasil segmen - neto					<u>1.035.379</u>	Segment results - net

Tahun yang berakhir pada tanggal/Year ended						
31 Desember/ December 31, 2013						
Laporan laba rugi komprehensif/Statement of comprehensive income						
	Kredit/ Loans	Treasuri/ Treasury	Ekspor-impor/ Trade finance	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Pendapatan						Revenues
Pendapatan bunga	592.144	56.992	-	-	649.136	Interest revenues
Pendapatan lainnya	7.540	12.700	1.974	15.129	37.343	Other revenues
Jumlah Pendapatan	<u>599.684</u>	<u>69.692</u>	<u>1.974</u>	<u>15.129</u>	<u>689.479</u>	Total revenues
Beban						Expenses
Beban bunga	-	8.622	-	352.415	361.037	Interest expense
Beban lainnya	-	4.052	-	209.395	213.447	Other expenses
Total Beban	<u>-</u>	<u>12.674</u>	<u>-</u>	<u>561.810</u>	<u>574.484</u>	Total expenses
Hasil segmen - neto	<u>599.684</u>	<u>57.018</u>	<u>1.974</u>	<u>(546.681)</u>	<u>111.995</u>	Segment results - net
Pendapatan yang tidak dapat Dialokasikan - neto					6.713	Unallocated income - net
Laba sebelum beban pajak					118.708	Income before tax expense
Beban pajak					(40.402)	Tax expense
Laba tahun berjalan					<u>78.306</u>	Net income

37. MANAJEMEN RISIKO

Kegiatan usaha Bank senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Oleh karena itu, kegiatan operasional Bank dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan kerugian bagi Bank.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003, maka Bank tidak memiliki kompleksitas yang tinggi atas penerapan manajemen risiko.

37. RISK MANAGEMENT

The Bank's activities deals with risks associated with its function as financial intermediary institution. Thus, the operations are organized carefully to prevent loss from operations of the Bank.

Based on Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 dated May 19, 2003, the Bank's application of its risk management policies is not highly complicated.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003, bank umum konvensional diwajibkan untuk menerapkan delapan (8) jenis risiko dan lima (5) peringkat penetapan penilaian peringkat risiko yang mulai berlaku sejak 1 Juli 2010.

Sebagaimana diamanatkan ketentuan Bank Indonesia terkait penerapan manajemen risiko, Bank menyusun laporan profil risiko triwulanan secara *self assessment*. Mulai Triwulan IV tahun 2011 penilaian sendiri profil risiko Bank dilakukan sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Perubahan atas Surat Edaran No. 5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, yang juga merupakan salah satu faktor penilaian tingkat kesehatan Bank, dengan menggunakan pendekatan risiko (*risk based bank rating*), sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Tingkat Kesehatan Bank Umum. Dari hasil *self assessment* profil risiko triwulanan yang disampaikan kepada Bank Indonesia hingga posisi Desember 2014, predikat risiko Bank secara keseluruhan tetap berada pada tingkat risiko komposit *low to moderate*.

Bank mengelola sumber daya yang digunakan dan risiko yang melekat pada usahanya seefisien mungkin untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari sudut pandang ini, manajemen risiko menjadi faktor yang sangat menentukan dalam proses pengambilan keputusan. Berdasarkan filosofi ini, manajemen risiko merupakan fungsi utama dari Bank. Hal ini berarti bahwa semua unit harus terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam fungsi manajemen risiko dan struktur organisasi Bank sepenuhnya sejalan dengan filosofi tersebut.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Based on Bank Indonesia Regulation No. 11/25/PBI/2009 concerning amendment of Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003, conventional banks are required to apply eight (8) type of risks and five (5) grades to value risks which should be applied since July 1, 2010.

In relation to the implementation of risk management as required by Bank Indonesia, the Bank prepares quarterly risk profile report on self assessment basis. Starting fourth quarter of 2011, self assessment on risk profile of the Bank is performed based on Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/23/DPNP dated October 25, 2011 regarding Amendment on Circular Letter No. 5/21/DPNP regarding Implementation of Risk Management for Commercial Banks, which also represents one of the Bank's soundness rating assessment factors, using risk based bank rating, as regulated in Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/24/DPNP dated October 25, 2011 regarding Soundness Rating of Conventional Bank. Based on the self assessment results, the quarterly risk profile report submitted to Bank Indonesia up to December 2014 provided the Bank's overall risk profile is at the low to moderate composite risk level.

The Bank manages the resources used and the risks inherent in its business as efficiently as possible to achieve the goals set. From this perspective, risk management becomes a crucial factor in the decision making process. Based on this philosophy, risk management is a primary function of the Bank. This means that all units should be involved, either directly or indirectly in the risk management functions and organizational structure of the Bank is fully in line with that philosophy.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Susunan Manajemen Risiko

Dari sudut pandang manajemen risiko, struktur organisasi Bank dapat dibagi menjadi:

1. Dewan Komisaris merupakan badan manajemen terpenting yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab sebagaimana yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, antara lain: menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko yang dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu tahun atau dalam frekuensi yang lebih tinggi jika terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank secara signifikan. Dalam melaksanakan wewenang dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko.
2. Direksi dan komite-komite manajemen sebagai struktur strategik. Fungsi utamanya adalah antara lain untuk menentukan dan menyetujui strategi dan kebijakan manajemen risiko Bank, termasuk memastikan ketersediaan sumber daya untuk penerapannya secara tepat. Komite Manajemen Risiko akan memantau penerapan manajemen risiko antara lain berdasarkan laporan yang dipersiapkan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.
3. Divisi dan satuan kerja sebagai struktur operasional. Tanggung jawabnya mencakup pelaksanaan strategi dan penerapan kebijakan dalam unitnya masing-masing.
4. Satuan Kerja Manajemen Risiko bertanggung jawab secara berkelanjutan terhadap pengendalian dan analisis eksposur risiko yang dihadapi oleh Bank.

Satuan Kerja Internal Audit memiliki fungsi menguji dan mengevaluasi secara teratur dan secara independen, kesesuaian manajemen risiko Bank dan struktur pengendalian.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Structure

From the point of view of risk management, the Bank organizational structure can be divided into:

1. The Board of Commissioners is the most important management agency having authority and responsibility as stipulated by Bank Indonesia, among others: approving and evaluating risk management policies conducted at least once a year or in a higher frequency if there are changes in the factors affecting the business activities of the Bank significantly. In carrying out those responsibilities, the Board is assisted by the Risk Oversight Committee.
2. Directors and management committees as strategic structure. Its main function, was among others, is to determine and approve the strategy and the Bank's risk management policies, including ensuring the availability of resources to implement it properly. The Risk Management Committee will monitor the implementation of risk management among others, according to a report prepared by the Risk Management Unit.
3. Division and units of work as the operational structure. Its responsibility include the implementation of the strategy and implementation of policies in the individual unit.
4. Risk Management Unit is responsible for the control and analysis of continuous exposure to the risks faced by the Bank.

Internal Audit Unit has the function to test and evaluate regularly and independently, the appropriateness of risk management and control structure.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit

Penyaluran kredit oleh Bank berlandaskan pada prinsip kehati-hatian, peraturan Bank Indonesia, dan kebijakan perkreditan yang disusun oleh manajemen. Komite Kredit merupakan komite tertinggi yang membantu Direksi dalam pengawasan pengelolaan risiko kredit melalui keputusan dan rekomendasi yang dikeluarkannya. Secara periodik, Komite Kredit melakukan rapat antara lain untuk memantau BMPK dan kualitas kredit, serta kecukupan cadangan kerugian penurunan nilai aset. Bank selalu memonitor penyebaran risiko yang timbul sejalan dengan pertumbuhan sektor ekonomi dimana Bank melakukan kegiatan bisnisnya. Batasan ditetapkan secara spesifik berdasarkan nasabah dan sektor industri untuk menghindari konsentrasi risiko kredit yang berlebihan. Batasan tersebut juga diterapkan bagi nasabah individu atau korporasi.

- i) Eksposur maksimum risiko kredit dengan memperhitungkan agunan per tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	2014	2013
Nilai wajar melalui laba atau rugi		
Efek-efek	93.773	458.628
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Efek-efek	554.194	47.630
Kredit yang diberikan dan piutang		
Giro pada Bank Indonesia	680.967	537.349
Giro pada bank lain	344.938	305.019
Penempatan pada Bank Indonesia	689.890	747.781
Efek-efek	-	1.724
Kredit yang diberikan	6.065.148	5.038.093
Tagihan akseptasi	3.243	34.686
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	25.501	20.693
Aset lain-lain	2.986	2.710
Total	8.460.640	7.194.313
Fasilitas kredit yang belum ditarik	1.702.452	1.452.647
Bank garansi yang diberikan	67.314	40.839
Irrevocable letters of credit	13.862	64.729
Total	1.783.628	1.558.215

37. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk

The loans are distributed by the Bank prudently in accordance with Bank Indonesia regulations, and loan policies which were prepared by the management. The Loan Committee is the highest committee who helps the Directors in monitoring the management of credit risk through its decisions and recommendations. The Loan Committee holds a meeting regularly to monitor Legal Lending Limit and loan quality, and the adequacy of allowance for impairment losses on assets. The Bank monitors the spread of risk in relation with the growth of economic sectors where the Bank's business focuses. The limit is applied specifically based on customers and industrial sectors to avoid the high credit risk. The limit is also applied to individual or corporate customers.

- (i) The maximum exposure to credit risk after collateral held as of December 31, 2014 and 2013 (unaudited) are presented below:

Fair value through profit or loss
Securities
Held to maturity
Securities
Loans and receivables
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placement with Bank Indonesia
Securities
Loans
Acceptances receivables
Interest receivables
Other assets
Total
Unused loan facilities
Bank guarantee issued
Irrevocable letters of credit
Total

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan:

a. Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

37. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorized by:

a. Geographical region

The following tables provide details of the Bank's credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), as categorized by geographical region as of December 31, 2014 and 2013:

31 Desember/December 31, 2014							
	Kantor pusat/ Head office	Jawa	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain/ Others	Total	
Nilai wajar melalui laba atau rugi Efek-efek	93.773	-	-	-	-	93.773	Fair value through profit or loss Securities
Dimiliki hingga jatuh tempo Efek-efek	554.194	-	-	-	-	554.194	Held-to-maturity Securities
Kredit yang diberikan dan piutang							Loans and receivables
Giro pada Bank Indonesia	680.967	-	-	-	-	680.967	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	341.177	982	2.779	-	-	344.938	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	689.890	-	-	-	-	689.890	Placements with Bank Indonesia
Kredit yang diberikan	4.549.989	1.426.394	573.494	142.916	192.073	6.884.866	Loans
Tagihan akseptasi	3.243	-	-	-	-	3.243	Acceptances receivable
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	17.572	4.844	1.981	499	605	25.501	Interest receivables
Aset lain-lain	2.986	-	-	-	-	2.986	Other assets
Total	6.933.791	1.432.220	578.254	143.415	192.678	9.280.358	Total

31 Desember/December 31, 2013							
	Kantor pusat/ Head office	Jawa	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain/ Others	Total	
Nilai wajar melalui laba atau rugi Efek-efek	458.628	-	-	-	-	458.628	Fair value through profit or loss Securities
Dimiliki hingga jatuh tempo Efek-efek	47.630	-	-	-	-	47.630	Held-to-maturity Securities
Kredit yang diberikan dan piutang							Loans and receivables
Giro pada Bank Indonesia	537.349	-	-	-	-	537.349	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	301.756	582	2.681	-	-	305.019	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	747.781	-	-	-	-	747.781	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	1.724	-	-	-	-	1.724	
Kredit yang diberikan	660.826	4.016.198	462.391	130.010	191.860	5.461.285	Loans
Tagihan akseptasi	34.686	-	-	-	-	34.686	Acceptances receivable
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2.807	15.096	1.548	499	743	20.693	Interest receivables
Aset lain-lain	2.710	-	-	-	-	2.710	Other assets
Total	2.795.897	4.031.876	466.620	130.509	192.603	7.617.505	Total

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan: (lanjutan)

a. Sektor geografis (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit bank untuk komitmen dan kontinjensi:

31 Desember/December 31, 2014

	Kantor pusat/ Head office	Jawa	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain/ Others	Total	
Fasilitas kredit yang belum ditarik	1.310.713	263.393	71.793	30.209	26.344	1.702.452	Unused loans facilities
Bank garansi yang diterbitkan	59.338	3.012	3.764	1.200	-	67.314	Bank guarantees issued
Irrevocable letters of credit	13.862	-	-	-	-	13.862	Irrevocable letters of credit
Total	1.383.913	266.405	75.557	31.409	26.344	1.783.628	Total

37. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorized by: (continued)

a. Geographical region (continued)

The table below shows the bank's maximum credit risk exposure for commitments and contingencies:

31 Desember/December 31, 2013

	Kantor pusat/ Head office	Jawa	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain/ Others	Total	
Fasilitas kredit yang belum ditarik	265.895	1.073.087	57.227	11.548	44.890	1.452.647	Unused loans facilities
Bank garansi yang diterbitkan	30.276	2.345	7.718	500	-	40.839	Bank guarantees issued
Irrevocable letters of credit	64.729	-	-	-	-	64.729	Irrevocable letters of credit
Total	360.900	1.075.432	64.945	12.048	44.890	1.558.215	Total

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan: (lanjutan)

b. Jenis *counter party*

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan jenis *counter party* pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

37. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorized by: (continued)

b. Counter party type

The following tables provide details of the Bank's credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), as categorized by counter party type as of December 31, 2014 and 2013:

31 Desember/December 31, 2014

	31 Desember/December 31, 2014						
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of Republic of Indonesia (including Bank Indonesia)	Banks	Lembaga Keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals		Total
Nilai wajar melalui laporan laba rugi Efek-efek	34.403	59.370	-	-	-	93.773	Fair value through profit or loss Securities
Dimiliki hingga jatuh tempo Efek-efek	553.523	-	-	671	-	554.194	Held-to-maturity Securities
Kredit yang diberikan dan piutang							Loans and receivables
Giro pada							Current accounts with
Bank Indonesia	680.967	-	-	-	-	680.967	Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	344.938	-	-	-	344.938	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	689.890	-	-	-	-	689.890	Placements with Bank Indonesia
Kredit yang diberikan	5.312	28.110	165.101	3.895.110	2.814.845	6.908.478	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	-	3.243	-	3.243	Acceptances receivable
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	1.279	575	864	12.714	10.069	25.501	Interest receivables
Aset lain-lain	-	-	-	2.986	-	2.986	Other assets
Total	1.965.374	432.993	165.965	3.914.724	2.824.914	9.303.970	Total

31 Desember/December 31, 2013

	31 Desember/December 31, 2013						
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of Republic of Indonesia (including Bank Indonesia)	Banks	Lembaga Keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals		Total
Nilai wajar melalui laporan laba rugi Efek-efek	396.070	62.558	-	-	-	458.628	Fair value through profit or loss Securities
Dimiliki hingga jatuh tempo Efek-efek	46.959	-	-	671	-	47.630	Held-to-maturity Securities
Kredit yang diberikan dan piutang							Loans and receivables
Giro pada							Current accounts with
Bank Indonesia	537.349	-	-	-	-	537.349	Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	305.019	-	-	-	305.019	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	747.781	-	-	-	-	747.781	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	-	-	-	1.724	-	1.724	
Kredit yang diberikan	17.812	46.986	164.630	3.136.702	2.117.745	5.483.875	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	-	34.686	-	34.686	Acceptances receivable
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	37	257	757	11.879	7.763	20.693	Interest receivables
Aset lain-lain	-	-	-	2.710	-	2.710	Other assets
Total	1.746.008	414.820	165.387	3.188.372	2.125.508	7.640.095	Total

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan: (lanjutan)

b. Jenis *counter party* (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit bank untuk komitmen dan kontinjensi:

31 Desember/December 31, 2014

	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of Republic of Indonesia (including Bank Bank Indonesia)	Banks	Lembaga Keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Fasilitas kredit yang belum ditarik	-	8.297	82.404	1.203.881	407.870	1.702.452	Unused loans facilities
Bank garansi yang diterbitkan	-	-	-	67.314	-	67.314	Bank guarantees issued
<i>Irrevocable letters of credit</i>	-	-	-	13.862	-	13.862	<i>Irrevocable letters of credit</i>
Total	-	8.297	82.404	1.285.057	407.870	1.783.628	Total

a. Credit risk (continued)

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorized by: (continued)

b. Counterparty type (continued)

The tables below show the bank's maximum credit risk exposure for commitment and contingencies:

31 Desember/December 31, 2013

	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of Republic of Indonesia (including Bank Bank Indonesia)	Banks	Lembaga Keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Fasilitas kredit yang belum ditarik	-	25.000	89.473	901.166	437.008	1.452.647	Unused loans facilities
Bank garansi yang diterbitkan	-	-	-	40.839	-	40.839	Bank guarantees issued
<i>Irrevocable letters of credit</i>	-	-	-	64.729	-	64.729	<i>Irrevocable letters of credit</i>
Total	-	25.000	89.473	1.006.734	437.008	1.558.215	Total

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai

Per 31 Desember 2014 dan 2013, kecuali untuk giro pada bank lain, efek-efek, tagihan akseptasi dan aset lain-lain berupa uang jaminan, aset keuangan ini tidak memiliki bukti objektif atas penurunan nilai secara individual dan kolektif.

Per 31 Desember 2014 dan 2013 penurunan nilai secara individu dan kolektif terhadap kredit yang diberikan, adalah sebagai berikut:

37. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(iii) Assessment of allowance for impairment losses

As of December 31, 2014 and 2013, except for current accounts with other banks, securities, acceptances receivable and other assets in form of refundable deposits, as these financial assets have no objective evidence of impairment individually as well as collectively.

As of December 31, 2014 and 2013, loans individually and collectively impaired are as follows:

31 Desember/December 31, 2014

	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Total	
Modal kerja	136.740	4.278.832	4.415.572	Working capital
Investasi	9.518	1.787.174	1.796.692	Investment
Konsumer	3.037	676.391	679.428	Consumer
Penerusan	-	77	77	Channeling
Karyawan	-	16.709	16.709	Employees
Total	149.295	6.759.183	6.908.478	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	10.206	13.406	23.612	Allowance for impairment losses
Neto	139.089	6.745.777	6.884.866	Net

31 Desember/December 31, 2013

	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Total	
Modal kerja	38.428	3.480.898	3.519.326	Working capital
Investasi	3.819	1.309.452	1.313.271	Investment
Konsumer	-	632.427	632.427	Consumer
Penerusan	-	1.967	1.967	Channeling
Karyawan	-	16.884	16.884	Employees
Total	42.247	5.441.628	5.483.875	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	9.381	13.209	22.590	Allowance for impairment losses
Neto	32.866	5.428.419	5.461.285	Net

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Tabel dibawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (diluar cadangan kerugian penurunan nilai):

37. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(iv) The tables below show credit quality per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses) that are neither past due nor impaired:

31 Desember/December 31, 2014						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>neither past due nor impaired</i>		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past-due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	
	Tingkat tinggi/ <i>High grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>				
Nilai wajar melalui laporan laba rugi Efek-efek	93.773	-	-	-	93.773	<i>Fair value through profit or loss Securities</i>
Dimiliki hingga jatuh tempo Efek-efek	554.194	-	-	-	554.194	<i>Held-to-maturity Securities</i>
Kredit yang diberikan dan piutang						
Giro pada Bank Indonesia	680.967	-	-	-	680.967	<i>Loans and receivables Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	344.938	-	-	-	344.938	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia	689.890	-	-	-	689.890	<i>Placements with Bank Indonesia</i>
Kredit yang diberikan	6.555.761	74.026	91.129	187.562	6.908.478	<i>Loans</i>
Tagihan akseptasi	3.243	-	-	-	3.243	<i>Acceptances receivable</i>
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	25.501	-	-	-	25.501	<i>Interest receivables</i>
Aset lain-lain	2.986	-	-	-	2.986	<i>Other assets</i>
Total	8.951.253	74.026	91.129	187.562	9.303.970	Total
31 Desember/December 31, 2013						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>neither past due nor impaired</i>		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past-due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	
	Tingkat tinggi/ <i>High grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>				
Nilai wajar melalui laporan laba rugi Efek-efek	458.629	-	-	-	458.629	<i>Fair value through profit or loss Securities</i>
Dimiliki hingga jatuh tempo Efek-efek	47.630	-	-	-	47.630	<i>Held-to-maturity Securities</i>
Kredit yang diberikan dan piutang						
Giro pada Bank Indonesia	537.349	-	-	-	537.349	<i>Loans and receivables Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	305.019	-	-	-	305.019	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia	747.781	-	-	-	747.781	<i>Placements with Bank Indonesia</i>
Efek-efek	1.724	-	-	-	1.724	<i>Securities</i>
Kredit yang diberikan	5.291.131	42.907	57.272	92.564	5.483.874	<i>Loans</i>
Tagihan akseptasi	34.686	-	-	-	34.686	<i>Acceptances receivable</i>
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	20.693	-	-	-	20.693	<i>Interest receivables</i>
Aset lain-lain	2.710	-	-	-	2.710	<i>Other assets</i>
Total	7.447.352	42.907	52.272	92.564	7.640.095	Total

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

Tingkat tinggi

Ini berkaitan dengan rekening debitur pada segmen korporasi dan komersial dimana kemampuan membayar pokok dan bunga debitur sangat kuat.

Tingkat standar

Ini berkaitan dengan rekening potensi melemah, dimana debitur dianggap memiliki tingkat spekulasi yang tinggi dalam hal kapasitasnya untuk membayar bunga dan pokok sesuai dengan ketentuan kredit yang ada.

- (v) Analisis umur pinjaman yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2014					
	1 sampai 30 hari/ 1 to 30 days	31 sampai 60 hari/ 31 to 60 days	61 sampai 90 hari/ 61 to 90 days	Total	
Modal kerja	80	5.119	14.791	19.990	Working capital
Investasi	7.059	13.650	29.396	50.105	Investment
Konsumen	8.393	11.474	1.078	20.945	Consumer
Karyawan	-	89	-	89	Employee
Total	15.532	30.332	45.265	91.129	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	424	963	2.043	3.430	Allowance for impairment losses
Neto	15.108	29.369	43.222	87.699	Net

31 Desember/December 31, 2013					
	1 sampai 30 hari/ 1 to 30 days	31 sampai 60 hari/ 31 to 60 days	61 sampai 90 hari/ 61 to 90 days	Total	
Modal kerja	9.915	2.149	1.104	13.168	Working capital
Investasi	37.993	346	-	38.339	Investment
Konsumen	2.757	1.725	1.283	5.765	Consumer
Total	50.665	4.220	2.387	57.272	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.736	109	50	1.895	Allowance for impairment losses
Neto	48.929	4.111	2.337	55.377	Net

37. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

The credit quality are defined as follows:

High grade

This pertains to those accounts in corporate and commercial segment where the debtors ability to pay the principal and interest is very strong.

Standard grade

This pertains to those accounts that display potential weakness. The debtor's are considered highly speculative in terms of capacity to pay interest and repay principal in accordance with the credit terms.

- (v) The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2014 and 2013, are as follows:

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko pasar

Risiko ini disebabkan oleh pergerakan variabel pasar yang dapat merugikan portofolio yang dimiliki Bank yaitu suku bunga dan nilai tukar. Ruang lingkup manajemen risiko pasar antara lain meliputi aktivitas fungsional kegiatan treasury, dan investasi dalam bentuk efek-efek, penyediaan dana dan kegiatan pendanaan. *Asset and Liability Committee* (ALCO) merupakan komite yang membantu Direksi dalam mengawasi dan mengelola risiko pasar.

Bank juga menetapkan kebijakan limit terhadap aktivitas treasury untuk menghindari terjadinya konsentrasi portofolio pada suatu instrumen ataupun counterparty tertentu, sehingga terjadi diversifikasi pengelolaan aset dan liabilitas.

i. Risiko tingkat suku bunga

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (gross) (tidak diaudit) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

31 Desember/December 31, 2014

	Suku bunga mengambang/ <i>Variable interest rate</i>				Total	
	Tidak lebih dari 3 bulan/ <i>up to 3 months</i>	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ <i>More than 3 months but up to 1 year</i>	Suku bunga tetap/ <i>Fixed interest rate</i>	Tidak dikenakan bunga/ <i>Non-interest bearing</i>		
Aset keuangan						Financial assets
Kas	-	-	-	127.288	127.288	Cash
Giro pada Bank Indonesia	680.967	-	-	-	680.967	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	344.938	-	-	-	344.938	Current accounts with other banks
Penempatan pada						
Bank Indonesia	-	-	689.890	-	689.890	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	-	-	647.967	-	647.967	Securities
Kredit yang diberikan	1.496.257	4.732.793	679.428	-	6.908.478	Loans
Dikurangi:						
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.860)	(7.849)	(1.903)	-	(23.612)	Allowances for impairment losses
Tagihan akseptasi	-	-	-	3.243	3.243	Acceptances receivable
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	25.501	25.501	Interest receivables
Aset lain-lain	-	-	-	2.986	2.986	Other assets
Total aset keuangan	2.508.302	4.724.944	2.015.382	159.018	9.407.646	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Simpanan						Deposits
Giro	696.825	-	-	-	696.825	Current accounts
Tabungan	458.071	-	-	-	458.071	Saving accounts
Deposito berjangka	-	-	7.033.784	-	7.033.784	Time deposits
Pinjaman subordinasi	50.000	-	-	-	50.000	
Simpanan dari bank lain	184.455	-	-	-	184.455	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	-	-	-	3.243	3.243	Acceptances payable
Bunga yang masih harus dibayar	-	-	-	34.765	34.765	Interest Payables
Liabilitas lain-lain	-	-	-	5.830	5.830	Other liabilities
Total liabilitas keuangan	1.389.351	-	7.033.784	43.838	8.466.973	Total financial liabilities
Gap repricing						
Suku bunga-kotor	1.118.951	4.724.944	(5.018.402)	115.180	940.673	Gross interest repricing gap

37. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk management

Market risk is caused by the movements in market variables namely; interest and exchange rate which can cause losses on the Bank's portfolio. The scope of this risk includes treasury activities and investment in securities, or funding. *Asset and Liability Committee* (ALCO) is the committee which will help the Directors in monitoring and managing market risk.

The Bank also implements limit policy in treasury activities to avoid portfolio in one instrument or specific counterparty to achieve diversification in assets and liabilities.

i. Interest rate risk

The tables below summarize the Bank's exposure to interest rate risk (gross) (unaudited) as of December 31, 2014 and 2013:

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (*gross*) (tidak diaudit) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013: (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk management (continued)

i. Interest rate risk (continued)

The tables below summarize the Bank's exposure to interest rate risk (*gross*) (unaudited) as of December 31, 2014 and 2013: (continued)

31 Desember/December 31, 2013

	Suku bunga mengambang/ <i>Variable interest rate</i>				Total	
	Tidak lebih dari 3 bulan/ <i>up to 3 months</i>	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ <i>More than 3 months but up to 1 year</i>	Suku bunga tetap/ <i>Fixed interest rate</i>	Tidak dikenakan bunga/ <i>Non-interest bearing</i>		
Aset keuangan						Financial assets
Kas	-	-	-	146.425	146.425	Cash
Giro pada Bank Indonesia	537.349	-	-	-	537.349	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	305.019	-	-	-	305.019	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	-	-	747.781	-	747.781	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	-	-	507.982	-	507.982	Securities
Kredit yang diberikan	721.161	4.529.364	233.350	-	5.483.875	Loans
Dikurangi:						
Cadangan kerugian penurunan nilai	(11.692)	(10.867)	(31)	-	(22.590)	Allowances for impairment losses
Tagihan akseptasi	-	-	-	34.686	34.686	Acceptances receivable
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	20.693	20.693	Interest receivables
Aset lain-lain	-	-	-	2.710	2.710	Other assets
Total aset keuangan	1.551.837	4.518.497	1.489.082	204.514	7.763.930	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Simpanan						Deposits
Giro	783.422	-	-	-	783.422	Current accounts
Tabungan	436.226	-	-	-	436.226	Saving accounts
Deposito berjangka	-	-	5.351.840	-	5.351.840	Time deposits
Simpanan dari bank lain	167.905	-	-	-	167.905	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	-	-	-	34.686	34.686	Acceptances payable
Bunga yang masih harus dibayar	-	-	-	25.163	25.163	Interest Payables
Liabilitas lain-lain	-	-	-	7.201	7.201	Other liabilities
Total liabilitas keuangan	1.387.553	-	5.351.840	67.050	6.806.443	Total financial liabilities
Gap repricing						
Suku bunga-kotor	164.284	4.518.497	(3.862.758)	137.464	957.487	Gross interest repricing gap

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Analisis sensitivitas untuk beberapa faktor pasar menunjukkan bagaimana laba atau rugi dan ekuitas dapat dipengaruhi oleh perubahan dari beberapa faktor risiko sesuai dengan tabel dibawah ini. Secara umum, sensitivitas diestimasi dengan membandingkan suatu nilai awal ke nilai tertentu setelah perubahan tertentu dari faktor pasar, dengan mengasumsikan seluruh variabel lainnya tetap. Jumlah sensitivitas atas laporan laba rugi komprehensif didasarkan pada asumsi bahwa terdapat perubahan paralel dalam kurva penghasilan.

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas dari laporan laba rugi Bank terhadap kemungkinan perubahan nilai wajar atas suku bunga untuk aset dan liabilitas keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (tidak diaudit):

Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember 2014/
Year ended December 31, 2014

	Perubahan basis poin/ Change in basis point	Dampak ke laporan laba rugi komprehensif / Impact to statement of comprehensive income	
Rupiah	+ 100	8.355	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	+ 100	(2.652)	United States Dollar
Dolar Singapura	+ 100	4.754	Singapore Dollar
Rupiah	- 100	(8.355)	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	- 100	2.652	United States Dollar
Dolar Singapura	- 100	(4.754)	Singapore Dollar

Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember 2013/
Year ended December 31, 2013

	Perubahan basis poin/ Change in basis point	Dampak ke laporan laba rugi komprehensif / Impact to statement of comprehensive income	
Rupiah	+100	8.720	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	+100	1.893	United States Dollar
Dolar Singapura	+100	49	Singapore Dollar
Rupiah	-100	(8.720)	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-100	(1.893)	United States Dollar
Dolar Singapura	-100	(49)	Singapore Dollar

37. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk management (continued)

i. Interest rate risk (continued)

Sensitivity analysis for several market factors showing how profit or loss and equity could be affected by changes in the relevant risk factor are in the following tables below. In general, sensitivity is estimated by comparing an initial value to the value derived after a specified change in the market factor, assuming all other variables are constant. The total sensitivity of statement of comprehensive income is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve.

The tables below demonstrates the sensitivity of the Bank's statement of comprehensive income to reasonably possible changes in interest rates for financial assets and liabilities for the year ended December 31, 2014 and 2013 (unaudited):

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko mata uang

Risiko mata uang adalah kemungkinan kerugian pendapatan yang timbul dari perubahan kurs valuta asing. Bank mengelola paparan terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing dengan mempertahankan risiko mata uang asing dalam pedoman peraturan yang ada (yakni menjaga Posisi Devisa Neto sesuai dengan peraturan Bank Indonesia).

37. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk management (continued)

ii. Foreign currency risk

Foreign currency risk is the probability of loss to earnings arising from changes in foreign exchange rates. The Bank manages exposure to effects of fluctuations in foreign currency exchange rates by maintaining foreign currency exposure within the existing regulatory guidelines (maintaining the Net Open Position based on Bank Indonesia regulations).

Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember 2014/
Year ended December 31, 2014

	Perubahan persentase nilai tukar mata uang asing/ Percentage change in foreign currency rate	Pengaruh ke laporan laba rugi komprehensif/ Change in statement comprehensive income	
Dolar Amerika Serikat	+ 10%	74	United States Dollar
Dolar Singapura	+ 10%	56	Singapore Dollar
Dolar Amerika Serikat	- 10%	(74)	United States Dollar
Dolar Singapura	- 10%	(56)	Singapore Dollar

Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember 2013/
Year ended December 31, 2013

	Perubahan persentase nilai tukar mata uang asing/ Percentage change in foreign currency rate	Pengaruh ke laporan laba rugi komprehensif/ Change in statement comprehensive income	
Dolar Amerika Serikat	+10%	832	United States Dollar
Dolar Singapura	+10%	(6)	Singapore Dollar
Dolar Amerika Serikat	-10%	(832)	United States Dollar
Dolar Singapura	-10%	6	Singapore Dollar

Sensitivitas atas laporan laba rugi merupakan dampak yang diestimasi atas perubahan yang diasumsikan atas perubahan nilai tukar berdasarkan aset dan liabilitas keuangan yang dalam mata uang asing.

The sensitivity of the statement of comprehensive income is the estimated effect of the assumed change in foreign exchange rates on income, based on foreign currency denominated assets and liabilities.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul dari kemungkinan kerugian disebabkan oleh ketidakmampuan Bank memenuhi liabilitas yang telah jatuh waktu. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan melalui suatu strategi likuiditas antara lain mencakup penetapan *pricing* dan *gapping* terhadap sumber dana dan kredit, analisis kecukupan modal serta investasi dalam portofolio dan efek-efek. Bank senantiasa memelihara kemampuan likuiditasnya untuk melakukan akses pasar uang dengan memelihara hubungan dengan bank-bank koresponden.

Tabel jatuh tempo berikut menyajikan informasi mengenai perkiraan sisa jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

37. RISK MANAGEMENT (continued)

c. *Liquidity risk management*

Liquidity risk arises from possible losses due to the inability of Bank to fulfill its obligation as it falls due. Liquidity risk is being managed through application of liquidity strategies such as the decision of pricing and gapping of fund resources and loans, analysis of sufficient capital and investments in portfolio and securities. The Bank maintains its liquidity to access financial market through its relationships with the other correspondent banks.

The following maturity tables provide information about the expected maturities within which financial assets and liabilities as of December 31, 2014 and 2013:

31 Desember/December 31, 2014								
Aset	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1 bulan s.d. 3 bulan/ > 1 month up to 3 months	> 3 bulan s.d. 6 bulan/ > 3 months up to 6 months	> 6 bulan s.d. 12 bulan/ > 6 months up to 12 months	> 1 tahun s.d. 5 tahun/ > 1 year up to 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Nilai tercatat/ Carrying value	Assets
Kas	127.288	-	-	-	-	-	127.288	Cash
Giro pada Bank Indonesia	680.967	-	-	-	-	-	680.967	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	344.938	-	-	-	-	-	344.938	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	689.890	-	-	-	-	-	689.890	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	607.621	-	-	39.676	402	268	647.967	Securities
Kredit yang diberikan	328.746	1.171.540	867.317	1.268.066	1.709.216	1.563.593	6.908.478	Loans
Tagihan akseptasi	3.243	-	-	-	-	-	3.243	Acceptances receivable
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	25.501	-	-	-	-	-	25.501	Interest receivables
Aset lain-lain	-	-	-	-	2.986	-	2.986	Other assets
Total	2.808.194	1.171.540	867.317	1.307.742	1.712.604	1.563.861	9.431.258	Total
Liabilitas								Liabilities
Simpanan	7.181.896	164.908	58.680	783.196	-	-	8.188.680	Deposits
Simpanan dari bank lain	131.155	33.300	-	20.000	-	-	184.455	Deposits from other banks
Pinjaman subordinasi	50.000	-	-	-	-	-	50.000	Subordinated loan
Liabilitas akseptasi	3.243	-	-	-	-	-	3.243	Acceptances payable
Bunga yang masih harus dibayar	34.765	-	-	-	-	-	34.765	Interest payables
Liabilitas lain-lain	5.830	-	-	-	-	-	5.830	Other liabilities
Total	7.406.889	198.208	58.680	803.196	-	-	8.466.973	Total
Aset (liabilitas) - neto	(4.598.695)	973.332	808.637	504.546	1.712.604	1.563.861	964.285	Net assets (liabilities)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel jatuh tempo berikut menyajikan informasi mengenai perkiraan sisa jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013: (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2013							
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1 bulan s.d. 3 bulan/ > 1 month up to 3 months	> 3 bulan s.d. 6 bulan/ > 3 months up to 6 months	> 6 bulan s.d. 12 bulan/ > 6 months up to 12 months	> 1 tahun s.d. 5 tahun/ > 1 year up to 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Nilai tercatat/ Carrying value
Aset							
Kas	146.425	-	-	-	-	-	146.425
Giro pada Bank Indonesia	537.349	-	-	-	-	-	537.349
Giro pada bank lain	305.019	-	-	-	-	-	305.019
Penempatan pada Bank Indonesia	747.781	-	-	-	-	-	747.781
Efek-efek	460.352	7.022	-	-	40.340	268	507.982
Kredit yang diberikan	244.509	249.738	562.173	952.412	2.099.459	1.375.584	5.483.875
Tagihan akseptasi	7.789	17.418	9.479	-	-	-	34.686
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	20.693	-	-	-	-	-	20.693
Aset lain-lain	-	-	-	-	2.710	-	2.710
Total	2.469.917	274.178	571.652	952.412	2.142.509	1.375.852	7.786.520
Liabilitas							
Simpanan	5.080.849	1.090.731	337.416	62.492	-	-	6.571.488
Simpanan dari bank lain	116.205	27.200	4.500	20.000	-	-	167.905
Liabilitas akseptasi	7.789	17.418	9.479	-	-	-	34.686
Bunga yang masih harus dibayar	25.163	-	-	-	-	-	25.163
Liabilitas lain-lain	7.201	-	-	-	-	-	7.201
Total	5.237.207	1.135.349	351.395	82.492	-	-	6.806.443
Aset (liabilitas) - neto	(2.767.290)	(861.171)	220.257	869.920	2.142.509	1.375.852	980.077

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows* (tidak diaudit) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

The table below shows the remaining contractual maturities of financial liabilities based on *undiscounted cash flows* (unaudited) as of December 31, 2014 and 2013.

31 Desember/December 31, 2014					
	Sampai dengan dari 1 bulan/ up to 1 months	> 1 bulan s.d. 3 bulan/ > 1 months up to 3 months	> 3 bulan s.d. 6 bulan/ > 3 months up to 6 months	> 6 bulan s.d. 12 bulan/ > 6 months up to 12 months	Nilai tercatat/ Carrying value
Liabilitas					
Simpanan	6.050.422	170.119	61.941	795.783	7.078.265
Simpanan dari bank lain	136.976	38.110	-	32.133	207.219
Pinjaman subordinasi	50.000	-	-	-	50.000
Total	6.237.398	208.229	61.941	827.916	7.335.484
31 Desember/December 31, 2013					
	Sampai dengan dari 1 bulan/ up to 1 months	> 1 bulan s.d. 3 bulan/ > 1 months up to 3 months	> 3 bulan s.d. 6 bulan/ > 3 months up to 6 months	> 6 bulan s.d. 12 bulan/ > 6 months up to 12 months	Nilai tercatat/ Carrying value
Liabilitas					
Simpanan	5.096.251	1.108.934	349.228	66.082	6.620.495
Simpanan dari bank lain	121.083	30.986	6.020	39.063	197.152
Total	5.217.334	1.139.920	355.248	105.145	6.817.647

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko operasional

Bank berupaya untuk mengantisipasi serta mengendalikan seluruh faktor yang berpotensi menimbulkan risiko operasional, antara lain dengan memastikan bahwa setiap personil memiliki kualifikasi dan terlatih untuk fungsi yang dilakukan dan memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional dilakukan berdasarkan ketentuan, sistem, dan prosedur yang telah ditentukan.

e. Risiko hukum

Bank selalu memastikan bahwa seluruh kegiatan dan hubungan kerja dengan pihak ketiga telah didasarkan pada aturan maupun persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum termasuk antisipasi terhadap potensi tuntutan dari pihak eksternal.

f. Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan dapat berdampak pada pengenaan denda dan sanksi ataupun kehilangan reputasi Bank. Untuk itu, Bank melakukan pemantauan terhadap keselarasan atas seluruh aktivitas di lingkungan Bank terhadap peraturan dan ketentuan eksternal maupun kebijakan dan prosedur internal.

Peran Satuan Kerja Kepatuhan dan *Good Corporate Governance* merupakan hal penting, khususnya dalam memastikan dipatuhinya ketentuan-ketentuan eksternal dan internal terhadap keputusan-keputusan bisnis yang diambil.

g. Risiko reputasi

Risiko reputasi dapat berdampak langsung pada berkurangnya kepercayaan nasabah sehingga jumlah nasabah ataupun pendapatan Bank menurun. Dalam mengelola risiko reputasi, Bank berupaya untuk menjaga reputasi dengan memberikan pelayanan terbaik dengan menangani keluhan dan memberikan kepuasan kepada nasabah untuk menghindari munculnya keluhan tersebut di media massa.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Operational risk

The Bank anticipates and controls all factors which may result to operational risks such as ensuring that all personnel are qualified and have been trained to perform their functions and ensuring that all operational activities are based on approved regulations, systems, and procedures.

e. Legal risk

The Bank ensures that all activities and working relationships with third parties are done in accordance with regulations and laws to avoid possible lawsuits from external parties.

f. Compliance risk

The Bank ensures that all its activities are in compliance with regulations, external and internal policies and procedures to avoid penalties for non-compliance and negative impact on reputation of the Bank of being non-compliant with regulations and internal policies and procedures.

The Compliance and Good Corporate Governance Unit plays an important role in ensuring the compliance with external and internal regulations in making business decisions.

g. Reputation risk

The reputation risk, if not addressed, may result to loss of customers' trust, thus, decreasing the number of customers and income. In addressing reputation risk, the Bank deals with customers' complaints and satisfy the customers in order to avoid complaints at public information.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

h. Risiko strategik

Risiko strategik timbul antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal. Dalam mengelola risiko strategik, Bank melakukan identifikasi pada aktivitas fungsional tertentu seperti perkreditan, treasury dan investasi serta operasional dan jasa. Bank melakukan pencatatan perubahan kinerja akibat tidak terealisasinya pelaksanaan strategi, melakukan pengendalian keuangan untuk melakukan pemantauan realisasi dengan target yang tercapai.

Penilaian risiko Bank yang disampaikan kepada Bank Indonesia dilakukan melalui proses *self-assessment* untuk menghasilkan profil risiko yang terdiri dari *inherent risk* yaitu risiko yang melekat pada aktivitas bank dan *risk control system* yaitu pengendalian terhadap risiko inheren. Sesuai dengan kriteria ukuran dan kompleksitas usaha Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, penilaian risiko dilakukan terhadap delapan jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategik.

Hasil penilaian profil risiko Bank yang disampaikan kepada Bank Indonesia pada tanggal 21 Januari 2015, menunjukkan bahwa peringkat risiko secara keseluruhan bisnis Bank dinilai "Low to Moderate" dengan kecenderungan tren stabil.

38. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Bank and entitas anaknya namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian tahun 2014:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013): Penyajian Laporan Keuangan, yang diadopsi dari IAS 1, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

h. Strategic risk

Strategic risk is by decision and application of improper strategic, uncensored business decisions and unresponsive bank's action against external changes. In addressing strategic risk, the Bank identifies functional activities from loan, treasury, investment, operation and services. The Bank records the change of performance as result of unrealized strategic application and the control of financial position by monitoring the realization the Bank's goal.

The Bank's risks assessment which is submitted to Bank Indonesia is evaluated through self-assessment process by making a risk profile which consists of inherent risks to the bank industry as well as the corresponding controls to address those risks. According to Bank Indonesia regulation, on the basis of Bank's measurement and business complexity, the risks are evaluated on the basis of eight types of risk namely; credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk and compliance risk, law risk, reputation risk, and strategic risk.

The results of the evaluation of risk profile of the Bank which has been submitted to Bank Indonesia on January 21, 2015, indicating that the aggregate risk of the Bank's business is "Low to Moderate" with tendency of a stable trend.

38. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The following are several accounting standards issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) that are considered relevant to the financial reporting of the Bank and its subsidiaries but not yet effective for 2014 consolidated financial statements:

- *SFAS No. 1 (Revised 2013): Presentation of Financial Statements, adopted from IAS 1, effective January 1, 2015.*

This SFAS change the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI (lanjutan)

- PSAK No. 24 (Revisi 2013): Imbalan Kerja, yang diadopsi dari IAS 19, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

- PSAK No. 46 (2014): Pajak Penghasilan, yang diadopsi dari IAS 12, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini memberikan tambahan pengaturan untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan yang berasal dari properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar.

- PSAK No. 48 (2014): Penurunan Nilai Aset, yang diadopsi dari IAS 36, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini memberikan tambahan persyaratan pengungkapan untuk setiap aset individual (termasuk *goodwill*) atau unit penghasil kas yang mana kerugian penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode.

- PSAK No. 50 (2014): Instrumen Keuangan: Penyajian, yang diadopsi dari IAS 32, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara neto.

- PSAK No. 55 (2014): Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, yang diadopsi dari IAS 39, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan kriteria instrumen lindung nilai yang tidak dapat dianggap telah kedaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrument keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal.

38. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)

- SFAS No. 24 (Revised 2013): Employee Benefits, adopted from IAS 19, effective January 1, 2015.

This SFAS, among other, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simple clarifications and disclosures.

- SFAS No. 46 (2014): Income Taxes, adopted from IAS 12, effective January 1, 2015.

This SFAS now provides additional provision for deferred tax asset or deferred tax liability arises from a non-depreciable asset measured using the revaluation model, and those arises from investment property that is measured using the fair value model.

- SFAS No. 48 (2014): Impairment of Assets, adopted from IAS 36, effective January 1, 2015.

This SFAS provides additional disclosure terms for each individual asset (including goodwill) or a cash-generating unit, for which an impairment loss has been recognized or reversed during the period.

- SFAS No. 50 (2014): Financial Instrument: Disclosure, adopted from IAS 32, effective Januari 1, 2015.

This SFAS provides more deep about criterion on legally enforceable right to set off the recognized amounts and criterion to settle on a net basis.

- SFAS No. 55 (2014): Financial Instruments: Recognition and Measurement, adopted from IAS 39, effective January 1, 2015.

This SFAS, among other, provides additional provision for the criteria of not an expiration or termination of the hedging instrument, and provision to account financial instruments at the measurement date and after initial recognition.

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI (lanjutan)

- PSAK No. 60 (2014): Instrumen Keuangan: Pengungkapan, yang diadopsi dari IFRS 7, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan.

- PSAK No. 68: Pengukuran Nilai Wajar, yang diadopsi dari IFRS 13, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Bank sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar tersebut terhadap laporan keuangan.

39. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 2 Januari 2015, Bank menerima pembayaran sebesar Rp481.653 dari Citibank N.A. New York, atas transaksi *overnight placement* yang dilakukan oleh Citibank N.A New York dan dicatat di dalam giro pada bank lain.

Pada periode 1 Januari hingga 24 Maret 2015, masing-masing 8.065.422 waran seri I dan 3.174.778 waran seri II dikonversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan Harga Pelaksanaan masing-masing sebesar Rp200 (nilai penuh) per saham untuk waran seri I dan Rp190 (nilai penuh) per saham untuk waran seri II (keduanya menggunakan nilai nominal Rp100 (nilai penuh per saham)).

40. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab penuh terhadap penyajian laporan keuangan terlampir yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 24 Maret 2015.

38. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)

- SFAS No. 60 (2014): Financial Instruments: Disclosures, adopted from IFRS 7, effective January 1, 2015.

This SFAS, among other, provides additional provision on offsetting disclosures with quantitative and qualitative information, and disclosures on Transfers of financial instruments.

- SFAS No. 68: Fair Value Measurement, adopted from IFRS 13, effective January 1, 2015.

This SFAS provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

The banks are presently evaluating and have not determined the effects of these standards on the financial statements.

39. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

On January 2, 2015, Bank received of payment amounting to Rp481,653 from Citibank N.A. NewYork for automatic overnight placement done by Citibank N.A New York and recorded in current accounts with other banks.

In the period between January 1 to March 24, 2015, 8,065,422 Warrant Series I and 3,174,778 Warrant Series II, respectively are converted into the Bank's shares which were exercised using Exercise price of Rp200 (full amount) per share for Warrant Series I and Rp190 (full amount) per share for Warrant Series II (Both Warrant using par value of Rp100 (full amount) per share).

40. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Bank is fully responsible for the preparation of the accompanying financial statements that were completed and Director has authorized for issue by the Directors on March 24, 2015.

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan

